# Bunga Rampai Azzahra

Setiap orang didunia ini berusaha mencapai kebahagiaan dan ketentraman, siang malam ia berjuang untuk menggapai impian ini dalam kehidupan yang nampak seperti gelanggang peperangan, ia berjuang dengan sukarela dalam kebanyakan hal ia mengorbankan segala sesuatu agar dapat menyaksikan burung kebahagiaan terbang diatas kepalanya sehingga ia dapat hidup dibawah naunganNya sepanjang hidupnya.

Kami tergerak untuk berbuat sesuatu didalam kancah kehidupan ini walaupun itu hanya setetes air ditengah lautan samudra yang luas, karena kami ingin berkiprah di tengah-tengah masyarakat dengan menyumbangkan sedikit tulisan yang kami tuangkan dalam buletin Jum'at, yang kami terbitkan seminggu sekali, khususnya di kota Balikpapan, dengan semboyan kota BERIMAN.

Tentunya pembaca boleh jadi tidak menemukan benang merah yang menghubungkan tulisan-tulisan disini. Tetapi laksana *gado-gado* walaupun terbuat dari bahan yang murah, tulisan ini Insya Allah enak dibaca dan perlu.

Kami mengharapkan insya Allah kita semua memperoleh manfaat tambahan selain sekedar bacaan enteng sebelum tidur atau dalam perjalanan, ataupun bisa juga digunakan sebagai bahan untuk ceramah atau khutbah Jum'at oleh para Da'i atau Khatib.

Penerbit Yayasan Azzahra
BALIKPAPAN

# Bunga Rampai Azzahra

## Membuka Tabir Hikmah

*Kata Sambutan:*
**Bapak H. Imdaad Hamid, SE**
Walikota Balikpapan

*Editor:*
**Luqman Bilfaqih**

Penerbit Yayasan Azzahra, BALIKPAPAN

Editor : Luqman Bilfaqih

# MEMBUKA TABIR HIKMAH

*Pesan-pesan*

*Dari*

*Azzahra*

Penerbit Yayasan Azzahra
Balikpapan

# KATA PENGANTAR

Setiap orang didunia ini berusaha mencapai kebahagiaan dan ketentraman, siang malam ia berjuang untuk menggapai impian ini dalam kehidupan yang nampak seperti gelanggang peperangan ia berjuang dengan sukarela dalam kebayakan hal ia mengorbankan segala sesuatu agar dapat menyaksikan burung kebahagiaan terbang diatas kepalanya sehingga ia dapat hidup dibawah naungannya sepanjang hidupnya.

Kami tergerak untuk berbuat sesuatu didalam kancah kehidupan ini walaupun itu hanya merupakan setetes air ditengah lautan samudra yang luas. karena kami ingin berkiprah ditengah-tengah masyarakat dengan menyumbangkan sedikit tulisan yang kami tuangkan dalam buletin jum'at, yang kami terbitkan seminggu sekali. khususnya dikota Balikpapan, yang mempunyai semboyan kota BERIMAN.

Tentunya pembaca juga boleh jadi tidak menemukan benang merah yang menghubungkan tulisan-tulisan disini. Tetapi seperti gado-gado walaupun terbuat dari bahan yang murah, tulisan ini Insya Allah enak dibaca dan perlu.

Saya berdoa mudah-mudahan kita semua memperoleh manfaat tambahan selain sekedar bacaan enteng sebelum tidur atau dalam perjalanan, ataupun bisa juga digunakan sebagai bahan untuk ceramah atau khutbah Jum'at oleh para Da'i atau Khatib.

Sebelum saya mengakhiri pengantar singkat ini, saya ingin minta maaf karena literatur yang dijadikan rujukan tidak disebutkan dalam buku ini. Lagi pula dalam penerbitan buku ini sifatnya tergesa-gesa.

Terakhir terima kasih saya yang besar kepada Alm Bpk. H. Agus Salim sebagai sesepuh masjid Shahibussalim yang telah memberikan tempat untuk dijadikan sekretariat Yayasan Azzahra, Bpk H. Muhammad Bilfaqih sebagai direktur PT. MEX Berlian Dirgantara dan ketua masjid. Serta Bpk. Ali AR Bajuber sebagai direktur CV Annisa yang telah banyak menyumbangkan moril dan materil kepada Yayasan Azzahra. Kepada semua teman-teman di Yayasan Azzahra yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Akhirul kalam kepada Walikota Balikpapan Bapak H. Imdaad Hamid, SE yang telah memberikan sambutan atas terbitnya buku ini, kami ucapkan banyak terima kasih.

**Luqman Bilfaqih**

WALIKOTA BALIKPAPAN

Kode Pos 76100

# Pengantar Walikota Balikpapan

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah mencurahkan rahmat dan inayah-Nya bagi kemaslahatan kita.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarga beserta sahabat beliau sampai akhir zaman.

Modernisasi dalam segala aspek kehidupan telah membawa perubahan yang berarti bagi kesejahteraan umat, namun pada tatanan tertentu telah membawa dampak merosotnya nilai – nilai moral yang merugikan derajat keimanan dan ketaqwaan.

Pada sisi yang lain situasi yang kontra produktif dengan nilai-nilai Islam tersebut telah mendorong kesadaran beragama dari sebagian ummatyang dari hari ke hari memberikan semangat untuk meningkatkan pengamalan syariat Islam.

Banyak media di manfaatkan untuk meningkatkan kesadaran ummat dalam menjalankan syariat Islam dengan konsisiten / Istiqomah, diantaranya melalui media elektronik, cetak dan tatap muka.

Dengan terbitnya, buku " Membuka Tabir Hikmah " pesan –pesan dari Azzahra, patut di sambut gembira mudah-mudahan dengan pelbagai pandangan dalam buku tersebut dapat mendorong kesadaran menjalankan syariat bagi ummat Islam, sehingga ummat dapat merasakan dan menikmati segala sesuatu yang telah dijalankannya berdasar syariat.

Semoga Allah SWT membimbing kita, sehingga senantiasa berada dalam jalan yang diridhoi-Nya.

Balikpapan, 20 Oktober 2003

WALIKOTA BALIKPAPAN

IMDAAD HAMID, SE.

# DAFTAR ISI

# MENYAMBUT RAMADHAN

*" Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu, semoga kamu menjadi orang yang bertaqwa" (QS.2:183).*

Dalam salah satu khutbahnya menyambut Ramadhan, Rasulullah SAW berkata : *"Wahai Manusia, Telah datang kepada kamu bulan Allah, membawa Keberkahan, Rahmat dan Ampunan, bulan yang disisi Allah adalah sebaik-baiknya bulan, hari-harinya adalah sebaik-baiknya hari, malam-malamnya adalah sebaik-baiknya malam, penggalan-penggalan waktunya adalah sebaik-baiknya waktu, bulan yang kamu diundang sebagai tamu Allah,dijadikan sebagai tamu kehormatan Allah, desah-desah nafasmu adalah tasbih, tidurmu ibadah,amal perbuatanmu diterima, do'amu di-ijabah , karena itu mintalah kepada Allah dengan niat yang jujur dan hati yang bersih agar kamu berhasil melaksanakan puasa dan*

*membaca kitabmu, sungguh celakalah bagi orang yang keluar dari bulan yang agung ini tanpa mengantongi ampunan Allah.*

Kemudian Rasulullah SAW mengingatkan lagi : *" Ingatlah melalui rasa lapar dan hausmu adalah rasa lapar dan haus dihari qiamat, bersedekahlah kepada fakir miskin, hormati orang-orang tua, sayangi anak-anak kecil, sambungkan silaturrahmi, jaga lidahmu, palingkan matamu dari yang tidak boleh kamu lihat, jaga telingamu dari yang tidak boleh kamu dengar, sayangi anak-anak yatim, maka anak yatimmu akan disayangi pula."*

Dalam kesempatan berikutnya Rasulullah SAW juga menegaskan : *"Wahai manusia, sesungguhnya pintu-pintu surga terbuka pada bulan ini, karena itu bermohonlah kepada Allah agar tidak menutupnya buatmu,sesungguhnya pintu-pintu neraka tertutup, bermohonlah agar Allah tidak membukanya buatmu, syetan-syetan terbelenggu, bermohonlah kepada Allah agar tidak menguasai dirimu."*

*Barang siapa diantara kalian memberi makan, berbuka kepada seorang mukmin yang berpuasa dibulan ini, maka bagi Allah perbuatan itu merupakan pemerdekaan hamba sahaya dan ampunan atas dosa-dosa yang telah lalu"..* Salah seorang sahabat bertanya : *"Wahai Rasulullah, Tidakkah semua dari kita mampu melakukan itu? " Rasulullah SAW menjawab, "Takutlah kalian dari neraka meski hanya dengan sedikit kurma, takutlah kalian dari neraka meski hanya dengan seteguk air.Barang siapa yang memperindah akhlaqnya dibulan ini niscaya dia dapat dengan mudah meniti shiraath dihari dimana kaki-kaki tergelincir, barangsiapa meringankan pekerjaan budaknya dibulan ini, niscaya Allah akan meringankan hisabnya,barangsiapa menahan keburukannya dibulan ini,*

*niscaya Allah akan menahan kemarahanNya pada saat ia menjumpai Nya."*

Demikianlah beberapa pesan suci yang keluar dari lisan suci Rasulullah SAW, dengan harapan agar ummatnya dapat melaksanakan ibadah puasa dengan baik, dengan penuh keimanan dan ihtisaban agar kita lebih dekat kepada Nya. Salah satu keagungan bulan Ramadhan ini ialah Allah menurunkan didalamnya kitab suci Al-Qur'an, yang menjadi petunjuk bagi ummat manusia dan penjelasan-penjelasan tentang petunjuk dan furqan, ini adalah bulan kembali dan taubat, bulan pengampunan dan rahmat, bulan kebebasan dari api neraka, dan kemenangan berupa surga, dan dibulan ini terdapat didalamnya malam *laylatul qadr* yang mana malam itu adalah lebih utama dari seribu bulan.

Berusahalah agar kita tidak termasuk orang yang banyak berpuasa namun yang didapatnya hanya lapar dan dahaga. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW : " *Banyak sekali mereka yang berpuasa, namun yang didapatnya hanya lapar dan haus.*"

Karena kedekatan kepada Allah SWT adalah kesempurnaan bagi manusia, semakin dekat kita kepada Nya semakin sempurnalah kita, karena Allah SWT adalah merupakan tujuan akhir dari setiap perjalanan manusia, tanpa menuju kepadaNya kita akan tersesat.

Sebagai pencipta, Allah SWT mengatur manusia untuk menghamba kepada Nya, sebagai tujuan dari penciptaan dan pula untuk mendekatkan hamba dengan Khaliknya, Rasulullah SAW adalah sangat dekat dengan Allah SWT, demikian dekatnya kepada Allah sehingga

keberadaan beliau sebagai hamba menjadi lebih bernilai daripada keberadaan beliau sebagai rasul.

Salah satu pesan moral dari puasa itu adalah setiap yang menjalankannya akan merasakan *lapar,* karena dengan laparlah si kaya dan si miskin menjadi sama, menjadi sederajat, karena ketahuilah bahwa lapar adalah merupakan salah satu keadaan umum yang dimiliki kaum dhuafa dan orang-orang miskin, dan dengan bulan puasa ini Allah SWT berkehendak menjadikan si kaya ikut merasakan derita lapar sebagaimana yang sering dialami oleh si miskin.

Oleh sebab itu dengan adanya bulan Ramadhan yang suci ini, marilah kita tingkatkan kualitas ibadah kita, perbanyaklah zikir, dirikanlah shalat-shalat malam dengan penuh kesadaran bahwa kita adalah hamba yang lemah yang harus tunduk pada sang pencipta.

Ya Allah, aku datang menghampiri-Mu, dengan dzikir kepada-Mu, aku mohon pertolongan-Mu dengan diri-Mu, aku bermohon kepada-Mu dengan kemurahan-Mu, agar kau dekatkan aku keharibaan-Mu, sempatkan aku untuk bersyukur kepada-Mu, bimbinglah aku untuk selalu mengingat-Mu.

Ya Allah jadikanlah bulan Ramadhan ini, bulan puasa, bulan Islam, bulan kesucian, bulan pembersihan, bulan qiyamullail, bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, pada malamnya diturunkan Malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.

Ya Allah, dalam bulan ini bantulah kami untuk mendekati-Mu dengan amal-amal yang suci yang membersihkan kami dari dosa, menjaga kami dari

mengulangi cela, sehingga amal yang dipersembahkan para Malaikat-Mu kurang dari pintu-pintu ketaatan dan macam peribadatan yang kami persembahkan.

Ya Allah, kami bermohon kepada-Mu demi haq bulan ini, jadikan kami orang yang layak menerima anugerah-Mu, yang Kau janjikan kepada para kekasih-Mu, yaitu orang-orang yang muttaqin (bertaqwa).

Ya Allah siapakah yang telah merasakan manisnya mencintai-Mu, kemudian mau menggantikannya selain dari-Mu?.

*" Birahmatika ya arhamarrahimin"*

# TAZKIYAH AN-NAFS

*" Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan dirinya dan merugilah orang-orang yang mengotori dirinya." (QS. 91 :9-10).*

Bulan Ramadhan adalah bulan yang suci, pada bulan tersebut banyak terdapat kesempatan melaksanakan amal-amal yang khusus, serta shalat-shalat sunnah yang sangat bermanfaat bagi kita kaum Muslimin.

Salah satu kesempatan yang baik dalam bulan ini adalah marilah kita membersihkan diri kita, Kebersihan diri atau Tazkiyah An-Nafs merupakan salah satu perinsip utama dalam Islam, karena itu ia tidak boleh dianggap enteng, karena kesucian diri sesungguhnya adalah syarat utama untuk memahami ajaran Allah, tanpanya sulit seseorang akan mengenal ajaran Allah dengan baik.

Bulan Ramadhan adalah bulan utama untuk mewujudkan hal pokok ini, kesempatan untuk membersihkan diri terbuka pada bulan ini. Pintu

pengampunan terbuka lebar, pintu rahmat terbuka juga, panas neraka dijauhkan pada bulan ini, apalagi dimalam-malam terakhirnya terdapat malam Lailatul Qadr,dimana pada malam tersebut Allah telah menurunkan Al-Qur'an. Kebaikan dan kemuliaan lailatul qadr tidak mungkin akan diraih kecuali oleh orang-orang tertentu saja, malam ini lebih mulia dari seribu bulan, betapa agungnya lailatul qadr tersebut, apabila jiwa telah siap dan kesadaran sudah mulai bersemi dan lailatul qadr menemui seseorang maka inilah puncak dari semua tujuan kita.

Bukankah ada orang yang sangat rindu atas kedatangan sang kekasihnya, namun ternyata sang kekasih tidak sudi mampir menemuinya, demikian juga dengan lailatul qadr, itu sebabnya bulan ramadhan menjadi bulan kehadirannya, karena bulan ini adalah bulan penyucian jiwa, dan itu pula sebabnya sehingga ia diduga oleh Rasul datang pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan.

Namun semua kembali pada diri kita masing-masing, apakah mau memanfaatkan peluang emas dibulan suci ini atau tidak. Akan tetapi usahakanlah bila kita keluar dari bulan ini, kita mendapatkan pengampunan Allah SWT.

Banyak sekali pesan-pesan Rasulullah SAW kepada kita ummatnya untuk kemuliaan dan keutamaan bulan suci ini. al: *"Wahai Manusia, bertobatlah kepadaNya dari dosa-dosa kalian, kendalikanlah kedua tangan kalian dengan memanjatkan doa disaat shalat-shalat kalian,karena itulah saat-saat utama Allah memandang hambaNya dengan penuh kasih saying, Ia akan menjawab mereka ketika mereka bermunajat kepadaNya, Ia akan*

*menyambut mereka ketika mereka menyeruNya dan mengabulkan doa-doa mereka." Wahai Manusia, Sesungguhnya diri kalian tergadai oleh amal kalian, sebab itu bersihkanlah dengan beristighfar, punggung kalian berat terbebani dosa, maka ringankanlah ia dengan memperpanjang sujud, ketahuilah sesungguhnya Allah SWT bersumpah dengan keperkasaanNya untuk tidak menyiksa orang yang shalat dan sujud dihadapanNya. Takutlah kalian dari siksa neraka walaupun hanya dengan sebutir kurma atau seteguk air. Wahai manusia, muliakanlah bulan ini dengan perangai dan akhlaq yang mulia, agar Allah muliakan engkau dihari qiamat."*

Ibadah puasa sebagaimana ibadah-ibadah lainnya pada hakikatnya merupakan suatu bentuk latihan spiritual (riyadhah) untuk mendidik nilai moral tertentu, nilai akhlak tertentu. Seluruh orang beriman telah diundang pada bulan suci Ramadhan untuk menjadi tamu-tamu Allah, mereka adalah orang-orang yang memuliakan dirinya dengan amal-amal sholeh. "Wahai orang-orang yang beriman, Bulan yang dimuliakan Allah telah datang kepadamu dan kalian diundang sebagai tamu Allah dan Rasul Nya dalam bulan yang penuh keberkahan.

Berpuasa tidak saja menjauhkan diri dari makan, minum dan hubungan seksual tetapi harus lebih disempurnakan lagi dengan, *menjaga lidah dari berbohong/ dusta, memelihara mata dari pandangan yang membangkitkan nafsu birahi, berlakulah adil walaupun terhadap dirimu sendiri, janganlah saling berbantahan, juga menceriterakan aib orang, jauhkan hati dari dengki dan iri hati, jangan mudah bersumpah sekalipun itu benar, jangan memfitnah, jangan mengungkit-ungkit kebaikan*

*yang pernah diperbuat melainkan ingatlah selalu akan dosa dan kesalahan yang pernah diperbuat.*

Dengan menyatakan betapa sedikit orang yang berpuasa dan betapa banyak orang yang lapar, Rasulullah ingin menyatakan kepada kita, bahwa orang yang hanya menahan rasa lapar dan haus saja sangat banyak jumlahnya, karena mereka tidak mengamalkan pesan moral yang terkandung dalam puasa itu sendiri, sehingga sia-sialah puasanya itu, karena sesungguhnya dia tidak memperoleh apa-apa dari puasanya itu selain dari rasa lapar dan haus saja.

Apakah pesan moral yang terkandung dalam ibadah puasa itu, salah satu pesan moral yang paling utama yang terkandung dalam ibadah puasa ialah kita harus peduli dan memperhatikan nasib orang miskin. Dengan menjalankan ibadah puasa kita dapat turut merasakan bagaimana rasanya lapar yang selama ini dirasakan oleh orang miskin, sehinga dengan begitu akan timbul kepedulian kita kepada mereka.

Ya Allah, dalam bulan ini bantulah kami untuk menyambung persaudaraan dengan kebajikan dan kekeluargaan, bantulah kami dibulan ini untuk memperhatikan waktu-waktu shalat yang lima, dengan hukum-hukumnya yang Kau tentukan fardhu-fardhunya yang Kau fardhukan dibulan ini, bantulah kami untuk lebih dekat kepada-Mu, ilhamkan kepada kami mengenal kurnia-Mu, mengagungkan kesucian-Mu, menjaga apa yang dilarang oleh-Mu, bantulah kami untuk menjalankan puasa ini dengan menjaga anggota badan dari berbuat maksiat kepada-Mu, dan menggunakannya untuk apa yang Engkau ridhai, sehingga telinga-telinga kami tidak

kami arahkan kepada kesia-siaan dan mata-mata kami tidak kami pusatkan pada kealpaan, sehingga tangan kami tidak kami ulurkan pada larangan dan kaki-kaki kami tidak kami langkahkan pada keburukan sehingga perut-perut kami tidak kami isi kecuali yang Kau halalkan, dan lidah-lidah kami tidak berbicara kecuali yang Kau contohkan, kami tidak melakukan kecuali yang mendekatkan kepada pahala-Mu, kami tidak mengerjakan kecuali yang menjaga kami dari karunia-Mu.

Ya Allah, curahkan pada kami mata air rahmat-Mu,berikan pada kami kebahagiaan surga-Mu, jangan tolak kami dari sisi-Mu, jangan hukum kami dari dosa-dosa kami, jangan nista kami karena kesalahan kami, jangan bebankan amal kami pada timbangan keadilan, sempurnakan puasa kami dan muliakanlah kami dengan ampunan-Mu.

" *Birahmatika ya arhamarrahimin* "

# NUZULUL QUR'AN

*" Bulan Ramadhan yang didalamnya diturunkan Al-Qur'ansebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembedanya. " (QS.2:183).*

*" Dialah yang mengutus pada orang-orang yang ummi seorang Rasul dari mereka sendiri, membacakan kepada mereka ayat-ayatNya, mensucikan mereka, mengajarkan mereka Al-Kitab dan Al-Ḥikmah meskipun mereka sebelumnya dalam kesesatan yang nyata". (QS.62:2).*

Al-Qur'an adalah sajian yang diturunkan Allah kepada ummat manusia melalui Rasulullah SAW agar mereka mendapat manfaat darinya masing-masing sesuai dengan kemampuannya, semua orang, semua lapisan masyarakat dari dahulu hingga hari qiamat, dari barat sampai ke timur, apakah ia orang yang berilmu atau orang awam , para filosof, para arifin dan para fuqaha.

Allah menegaskan bahwa Rasulullah SAW diutus dengan tugas membacakan ayat-ayat Allah kepada

manusia, *yatlu alaihim ayatih*, ayat-ayat Allah, bukti kebesaran Allah. Meskipun Al-Qur'an turun dari alam ghaib, kealam nyata, dari posisi yang sangat tinggi keposisi yang dapat kita pahami, tapi dalam Al-Qur'an terdapat tema-tema yang hanya dapat dipahami oleh para Anbiya dan Auliya saja, sementara kita dapat memahaminya melalui penjelasan mereka.

Al-Qur'an adalah Nur, Cahaya, sebagaimana yang diungkap oleh Al-Qur'an itu sendiri, sedangkan kotoran yang ada didalam diri seseorang adalah tirai atau hijab yang menghalanginya untuk memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu selama hijab atau tirai itu belum terurai maka mustahil dia dapat memahami Al-Qur'an, karena selamanya tirai menghalangi masuknya cahaya.

Boleh sesorang merasa bahwa ia telah memahami Al-Qur'an, tetapi selama ia belum keluar dari kegelapan hijab yang menutupi hatinya, masih menjadi tawanan hawa nafsunya, masih punya rasa ujub dan sifat-sifat buruk lainnya didalam dirinya, maka dia tidak akan mampu menerima pantulan cahaya itu kedalam hatinya.

Karena itu jika seseorang ingin memahami hakikat Al-Qur'an, bukan sekedar pemahaman lahiriah, tetapi betul-betul pemahaman hakiki, sehingga setiap kali membaca Al-Qur'an semakin meningkat ketangga kesempurnaan, dan semakin dekat kesumber cahaya dan sumber tertinggi, maka ia harus mengangkat tirai itu, dan kalian adalah tirai bagi diri kalian sendiri, olehnya hakikat dari tujuan pengutusan rasul ialah pengajaran Al-Kitab dan Al-Hikmah sesudah tazkiyah an-nafs atau penyucian diri.

Pada suatu hari seorang kafir Mekkah berkunjung ke Nejed, ia meninggalkan Nabi Muhammad SAW, orang yang dibencinya, menemui Musailamah Al-Kadzdzab yang juga mengaku sebagai Nabi, Musailamah berkata kepadanya : "Apa gerangan yang turun kepada temanmu akhir-akhir ini ?" Amr bin Ash, tamu dari Mekkah itu menjawab," Telah turun satu surat yang singkat, padat dan indah", Bagaimana bunyi surat itu ? Tanya Musailamah, Amr bin Ash kemudian membaca surat ini, *Wal Ashr, innal insaana lafii khusr, illallazina amanu wa amilushshaalihati wathawashau bilhaqqi watawashau bishshabr.*

" *Demi waktu, Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta saling mewasiati kebenaran dan saling mewasiati kesabaran.*"

Sejenak Musailamah tafakur, lalu berkata " Surat semacam itu turun juga padaku." Giliran Amr yang bertanya, " Bagaimana bunyi surat itu ? Musailamah berkata : " *Ya wabar ya wabar, innaka uzunani washadr wasairuka hafrun naqr.*" *Wahai kelinci wahai kelinci, kamu itu Cuma punya dua telinga dan dada, disekitarmu lubang galian.*"

Bagaimana pendapatmu hai Amr? "Amr menjawab," Demi Allah, anda tahu bahwa aku tahu anda berdusta." (tafsir Ibnu Katsir 4:547).

Amr bin Ash yang waktu itu belum masuk Islam dan tidak menyukai Nabi Muhammad SAW, mengaku dengan jujur dan benar bahwa Al-Qur'an mengandung kata-kata yang dalam, kata-kata itu dirangkai dalam

susunan kalimat yang indah, Amr menyebutnya, *suratun, wazijatun, balighatun*.

"Surat waktu" yang pendek itu mengajarkan kepada manusia untuk memperhatikan waktu atau tanda-tanda zaman.

Kata Imam Syafi'i, "Seandainya manusia merenungkan surat ini cukuplah satu surat ini saja sebagai pedoman manusia." coba bandingkan "surat waktu" ini dengan "surat kelinci" nya Musailamah Al-Kadzdzab, pedoman hidup apakah yang bisa kita petik dari kisah kelinci itu ? Namun Musailamah tidak jera, untuk menandingi "Surat Al-Kautsar" ia membuat "Surat Al-Jamahir" *inna a'thainakal jamahir, fashalli lirabbika wajahir" Sesungguhnya aku telah memberikan padamu orang banyak, shalatlah pada Tuhanmu dan nyatakan terbuka"*.

Musailamah hanya bisa menulis dua ayat saja, sekarang bandingkan kekayaan makna pada "Surat Al-Kautsar" (nikmat yang banyak) dengan Al-Jamahir. Lihat betapa indahnya hubungan perintah shalat dengan perintah berqurban.

Apa yang dilakukan Musailamah adalah upaya untuk menjawab tantangan Al-Qur'an kepada bangsa arab yang waktu itu terkenal piawai dalam menggunakan bahasa yang melahirkan banyak penyair, Al-Qur'an menentang mereka berkali-kali, mula-mula Al-Qur'an menyuruh mereka membuat kitab yang seperti Al-Qur'an, kemudian Al-Qur'an menentang mereka untuk membuat sepuluh surat seperti surat dalam Al-Qur'an.

Konon ada tiga penyair besar, yakni "Abul A'la Alma'ri, Al-Mutanabbi, Ibnu Almuqaffa, berusaha memenuhi tantangan ini, namun mereka tidak sanggup

sama sekali untuk menggubah satu ayatpun, sehingga mereka mematah-matahkan pena dan merobek-robek kertas mereka, akhimya Al-Qur'an menantang mereka untuk membuat satu surat saja yang seperti Al-Qur'an, dan untuk menjawab tantangan terakhir inilah Musailamah membuat Surat Kelinci, Surat Jamahir dan Surat Tukang Adonan.
Dan inilah antara lain dari sekian banyak Mukjizat Al-Qur'an, pedoman kita sebagai petunjuk bagi ummat manusia seluruhnya, khususnya kaum Muslimin ummat Nabi Muhammad SAW, dan mumpung kita berada dalam bulan Ramadhan yang suci ini marilah kita mendalami hakikat dari semua yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an 17 Ramadhan .

Ya Allah, aku memohon pertolongan dengan karunia dan kebaikan-Mu, terimalah taubatku, hapuskan kesalahanku dengan karunia dan rahmat-Mu, demi hak bulan suci ini, ya Rahman.

*"Birahmatika ya arhamarrahimin"*

# TUGHYAN
## *(Jangan Melampaui Batas)*

*" Sesungguhnya manusia itu melihat dirinya berkecukupan, maka ia akan melampaui batas"(QS.96:6)*

Ayat pertama yang turun pada Nabi Muhammad SAW adalah firman Allah yang berbunyi, *iqra' bismi rabbika, Bacalah dengan nama Tuhanmu,* ayat ini telah menyeru belajar dan membaca sejak dari pertama, dalam ayat ini juga tercantum, *"Ketahuilah sesungguhnya manusia ketika melihat dirinya berkecukupan maka ia melampaui batas, tagha" (QS.96:6),* ini artinya bahwa sikap melampaui batas atau tughyan, merupakan salah satu kejahatan utama, ia harus dihilangkan, dan caranya hanya melalui pensucian diri dan mempelajari Al-Kitab dan Al-Hikmah.

Dalam diri manusia terdapat suatu watak bahwa ketika ia mendapatkan dirinya berkecukupan dalam satu masalah, ia cenderung bersikap melampaui batas atau

tughyan dalam masalah itu. Misalnya ia berkecukupan didalam masalah harta atau dalam masalah ilmu maupun pangkat dan jabatan, maka sikap tughyannya terjadi pada masalah-masalah tersebut diatas, contoh yang paling kongkrit Fir'aun, dia bersikap tughyan terhadap kedudukannya sebagai raja, sebagaimana yang diungkapkan oleh Allah SWT, karena dia mencapai posisi duniawi tanpa kesucian diri dan tanpa didasarkan pada tujuan ilahi.. Dan memang orang yang mencapai posisi duniawinya tinggi semakin tinggi pula sifat tughyannya, karena itulah Nabi diutus untuk menyelamatkan manusia dari sikap tughyan ini, membersihkan jiwa mereka, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan, dan salah satu pembersihan yang harus dilakukan oleh manusia adalah pembersihan harta benda.

Bersihkanlah harta benda kita dengan mengeluarkan infaq dan shadaqah serta khumus, karena sebagaimana kita ketahui bahwa dalam harta kita terdapat hak-hak orang lain, oleh sebab itu keluarkanlah hak orang lain tersebut, apalagi kita berada pada bulan suci ini, kesempatan kita untuk membersihkan diri kita.

Renungilah nikmat ilahi yang agung ini, dimana kita masih sempat mengikuti bulan Ramadhan tahun ini, apakah mungkin tahun depan kita masih sempat melaksanakannya bersama keluarga? Dimana orang-orang tua kita sekarang ini? bukankah mereka telah mendahului kita? Olehnya wahai ikhwan, wahai kaum muslimin, segeralah bersihkan dirimu dan hartamu dari noda dan dosa, dan janganlah bersikap tughyan.

Imam Ali Zainal Abidin berkata : "Manusia dizaman kita sekarang ini ada enam macam, yaitu: Singa,

Serigala, Musang, Anjing, Babi dan Kambing. Adapun Singa, mereka adalah raja-raja dunia, setiap dari mereka ingin menang dan tidak mau kalah, Adapun Serigala, mereka adalah pedagang, yang mencela jika membeli dan memuji jika menjual. Adapun Musang, mereka makan dengan agama-agama mereka dan hati mereka berbeda dengan lisan mereka. Adapun Anjing, melolong dengan mulutnya ditengah orang-orang dan mereka membencinya karena keburukan lisannya. Adapun Babi, mereka adalah orang-orang banci dan orang-orang yang serupa, mereka tidak mengajak ke perbuatan keji kecuali mereka mendatanginya. Adapun Kambing, mereka yang dikuliti bulunya, dimakan dagingnya dan dihancurkan tulangnya, apa yang dapat dilakukan kambing dihadapan singa, Serigala. Musang, Anjing dan Babi ?.

Lalu bagaimana dengan kita ? Apakah kita didunia berperan menjadi singa yang sangat ambisi dengan kekuasaan, ataukah serigala yang selalu mencari keuntungan meskipun merugikan orang lain, Apakah kita seperti musang yang hidup dalam tanggungan agama, yang lisannya mengatas namakan agama tetapi hatinya atas nama peribadi dan kepentingan, ataukah anjing yang suka memprovokasi, menjilat dan mulut besar, ataukah seperti babi yang pengecut dan ahli maksiat, ataukah kita seperti kambing yang lemah, difitnah dan tidak berdaya ?

Mereka yang mencintai Islam dan percaya bahwa Islam sebagai penyelamat manusia, maka dia harus mengerti betul kedudukannya dengan memperhatikan ajaran yang sangat penting ini yang tercermin dalam firman Allah : *"Sesungguhnya manusia itu ketika melihat*

*dirinya merasa cukup ia akan melampaui batas (thagha). (QS.96:6).*

Thaghya, atau pensucian diri adalah mukaddimah bagi penerimaan cahaya hidayah. Dan tujuan dari pengutusan Rasul adalah pensucian diri, dan pensucian diri tidak dapat dilakukan kecuali dengan menghilangkan *sifat ananiyah*, keakuan, ujub, cinta jabatan, mengejar dunia, dan mengganti semua itu dengan kecintaan kepada Allah.

Kepada para pejabat tinggi maupun pejabat rendahan, jika kalian menginginkan keamanan negeri ini, maka hendaknya kalian mengatasi dulu persoalan penyakit yang ada dalam diri kalian sendiri, jika ini dapat diatasi, dengan sendirinya persoalan negeri ini dapat kalian atasi dengan mudahnya, tapi jika sifat tughyan yang muncul dari diri kalian sendiri tidak dapat kalian atasi maka negeri ini akan kacau dan setiap masalah yang muncul akan sulit diatasi.

"*Barang siapa yang menempatkan diri sebagai pemimpin rakyat ia harus mulai mendidik dirinya sendiri sebelum mendidik orang lain, dan pelajarannya haruslah melalui perilakunya sendiri sebelum mengajar dengan lidah.*"

Orang yang mendidik dan melatih dirinya sendiri lebih berhak mendapat penghormatan ketimbang orang yang mendidik dan melatih orang lain.

Ya Allah, Sesungguhnya hamba memohon dengan asma-Mu, mahasuci Engkau ya Allah, wahai yang tiada Tuhan melainkan Engkau, tolonglah hamba-Mu ini.

Wahai pemilik sanjungan dan pujian, wahai pemilik keagungan dan kehebatan, wahai pemilik

kemuliaan dan kebesaran, wahai yang memiliki janji dan kesetiaan, wahai yang memiliki maaf dan ridha, wahai yang maha dermawan dan pemurah, wahai yang memiliki karunia dan kenikmatan,kepada siapakah Engkau akan serahkan diriku ini ? wahai sebaik-baik pemberi kasih saying, Engkau Tuhan bagi mereka yang tertindas, dan Engkaulah pelindungku, Jika Engkau tidak murka kepadaku apapun yang terjadi pada diriku aku tidak peduli, namun bagiku kemurahan-Mu jauh lebih luas dari semua ini, ya Allah tiada daya dan upaya kecuali dengan izin-Mu.

*"Birahmatika ya arhamarrahimin".*

## BEKAL MUDIK LEBARAN

*" Orang-orang yang menafkahkan hartanya dalam keadaan lapang maupun sempit, dan menahan amarahnya serta memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain, sesungguhnyaAllah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. 3 : 134).*

Bulan Ramadhan yang tengah kita hadapi ini, diakhiri dengan sebuah hari raya fithrah (Idul Fitri), setelah sebulan penuh kita berpuasa berperang melawan hawa nafsu, maka pantaslah kalau kita menutupnya dengan sebuah hari kemenangan, dan ini patut kita rayakan secara sungguh-sungguh dan tepat, tidak dirayakan dengan cara yang justeru berlawanan dengan hakikat ibadah puasa itu sendiri, kenapa demikian, Karena ibadah puasa merupakan pengolahan mental dan pengendalian hawa nafsu yang bersifat maknawi (spiritual), maka merayakan hari raya fithrah harus sesuai

dengan nilai-nilai spiritual, bukan bersenang-senang dengan materi.

Oleh karena itu kita harus merekonstruksi pemahaman kita tentang hari raya fitrah, karena itu seorang Muslim yang dengan konsekwen (imanan) dan konsisten (ihtisaban) menjalankan puasa, maka pada hakikatnya ia telah bersih dari segala kotoran-kotoran hati dan ia telah berhasil kembali ke fitrahnya. Ada satu hal pula yang perlu mendapat perhatian kita, yakni sering lebaran kita jadikan tonggak-tonggak penting dalam kehidupan kita, setiap tahun lebaran datang menjenguk kita, membawa kisah suka dan duka, kenanglah lebaran-lebaran yang lalu, bukankah pernah lebaran datang ketika saat itu kita dirundung malang, diliputi penderitaan dan diuji dengan berbagai kepedihan? Bukankah juga lebaran pernah datang menjenguk kita ketika kita memperoleh keberuntungan dipenuhi kebahagiaan dan dimanja dengan berbagai kenikmatan? Suka dan duka datang sislih berganti menggilir kehidupan kita .

Tapi ada satu hal yang tak pernah berubah, setiap kali lebaran datang, ada saja diantara sanak saudara kita, karib kerabat kita, orang tua kita, sahabat kita, yang tidak berlebaran bersama kita, mereka tidak ikut mempersiapkan idul fitri, mereka tidak ikut menggemakan takbir, tidak dapat kita lihat wajah mereka yang ceria, tidak bisa kita ulurkan tangan memohon maaf kepada mereka, tidak sanggup kita bahagiakan mereka dengan bingkisan dan penganan atau pakaian, mereka sudah mendahului kita kealam baqa', mereka telah lebih dahulu mudik kekampung abadi yakni meninggal dunia.

Ketika pulang dari perang Shiffin, Imam Ali Karramallahu Wajhahu, melewati pekuburan dipinggiran Kota Kufah, beliau berkata seraya menghadap pekuburan," Wahai penghuni kampong yang sunyi, Wahai penduduk kampong yang sunyi, Wahai yang berbaring diatas tanah, yang terasing, yang sendirian, yang kesepian , kalian telah mendahului kami, Insya Allah kami akan menyusul kalian, rumah kalian telah ditinggali orang lain, isteri (suami) kalian sudah menikah lagi, harta kalian sudah dibagi-bagikan, inilah kabar dari kalian sudah dibagi-bagikan, inilah kabar dari kami, Bagaimana kabar kalian ? Imam Ali Karramallahu wajhah kemudian menoleh kepada sahabat-sahabatnya dan berkata: " Demi Allah, Sekiranya Allah mengizinkan mereka berbicara mereka akan berkata," *Berbekallah ! Sesungguhnya bekal yang paling baik adalah taqwa."*

Bekal inilah yang sering kita abaikan, setiap hari kita bekerja keras, untuk bekal mudik kita yang hanya beberapa hari kekampung halaman kita, tidak pernah terpikir bahwa kita harus bekerja keras untuk bekal mudik ketempat asal kita yang kekal, bukan hanya untuk beberapa hari, tetapi untuk perjalanan jauh dan panjang, tahukah apa yang terjadi pada perjalanan akhir kita? Pertama hari pertama anak Adam meninggalkan dunia dan hari pertama ia berada di akhirat, hartanya, anak-anaknya dan amalnya dihadapkan kepadanya, " mula-mula ia menengok kearah hartanya seraya berkata, *"Demi Allah dahulu akau sangat rakus dan pelit ketika mengurus kamu sekarang apa yang kau berikan kepadaku"*,hartanya menjawab, *Ambillah dariku kain kafanmu*, kemudian ia menoleh kepada anak-anaknya,*"Demi Allah dahulu aku*

*sangat mencintai kalian dan berusaha melindungi kalian, sekarang apa yang kalian berikan padaku?*

Anak-anaknya menjawab, *kami hanya bisa menemanimu hingga diatas kuburan ini, tidak lebih dari itu.* Lalu ia menoleh kepada amalnya,*"Demi Allah, dahulu aku enggan mendekatimu kamu terasa berat sekali bagiku, sekarang apa yang kau berikan padaku?* Amalnya berkata *aku akan menjadi sahabatmu dalam kuburmu, dalam padang Mahsyar nanti, sampai engkau berhadapan dengan Tuhanmu"*

Maka berbahagialah orang yang pada bulan Ramadhan ini dapat keluar sebagai pemenang, berbahagialah mereka yang mensucikan dirinya, yang dapat menahan hawa nafsunya yang bisa berbuat amar ma'ruf nahi munkar, karena makna kesucian ini dapat juga kita lihat pada kewajiban kita mengeluarkan zakat fitrah pada Idul Fitri, dengan mengeluarkan zakat kita mensucikan diri kita, sebagaimana firman Allah :" Ambillah sebagian harta mereka sebagai shadaqah yang melaluinya dapat membersihkan dan mensucikan diri mereka."(QS.9:103).

Dengan demikian Hari Raya Fitrah ini adalah hari kesucian, hari pembersih diri, karena sebulan penuh kita melakukan puasa dan berusaha mensucikan diri dengan cara membuang kotoran-kotoran yang terdapat dalam diri kita, Demikian pula keberadaan kita dipentas ibadah agung yang semacam ini, juga berpengaruh pada pensucian diri. Kita mutlak perlu memberikan perhatian pada persoalan kesucian diri ini karena yang menyelamatkan manusia dalam kehidupannya adalah

kesucian dirinya, dan sebaliknya yang menghancurkan dia adalah mencemarkan jiwanya dengan kotoran-kotoran yang senantiasa hinggap dalam dirinya, dan ketercemaran akhlaq ini bersumber dari hawa nafsu, serakah, kikir, dan sifat-sifat tercela lainnya, dan dunia ini dibuat kotor oleh orang-orang yang akhlaqnya tercemar, olehnya marilah kita semua bergerak menuju Allah.

Dan usahakanlah selalu kita semua ini harus bergantung kepada Allah, usahakanlah selalu memelihara kesucian diri dan menjauhi hal-hal yang mengotorinya, Akhirnya hanya kepada Allah juga kita berserah diri, *la haula wala quwwata illa billahil aliyyil adhim.*

Ya Allah, Runtunan nikmat-Mu telah melegakan kami, untuk sanggup benar-benar bersyukur kepada-Mu, limpahan anugerah-Mu, telah melemahkan kami untuk bisa menghitung pujian atas-Mu, lindungi kami dari kemurkaan-Mu.

*"Birahmatika ya arhamarrahimin"*

## HALAL BIHALAL

*IDUL FITRI*, Sama diseluruh dunia, akan tetapi istilah *lebaran* adalah khas Indonesia, Lebaran adalah contoh manis tentang bagaimana idiom-idiom Islam diterjamahkan secara kreatif kedalam budaya Indonesia, Gemuruh takbir terdengar dimana-mana, tetapi irama takbir Indonesia sangat unik, irama gamelan dengan tempo lambat dan menyayat hati.

Adegan dalam pentaspun berbeda, hanya di Indonesia anda akan menemukan arus mudik penumpang yang berdesakan, wajah-wajah yang terseok kelelahan, tentengan yang berat dan mata yang berbinar binar karena kembali kekampung halaman, pada hari "H" nya orang-orang berbondong ketanah lapang, sebetulnya sama saja seperti dinegeri-negeri lain, namun yang istimewa dinegeri ini banyaknya tanah lapang yang dipergunakan (dan barangkali banyaknya jamaah shalat Ied yang tidak terbiasa Shalat wajib), juga yang istimewa, banyaknya orang-orang yang berziarah kekuburan,

mereka datang dengan pakaian yang paling bagus dan warna yang menyala (bukan warna hitam) lalu menabur bunga sambil mengucapkan doa sebisanya.

Barangkali hanya di Indonesia juga, lebaran dijadikan sebagai hari khusus untuk bersilaturrahmi- yang kita Indonesiakan dengan istilah yang mirip dengan bahasa arab halal bihalal, Pejabat yang biasanya sulit untuk ditemui pada hari itu membuka rumahnya dengan lebar, orang-orang yang berpapasan (walaupun tak kenal) mengobral senyum, mereka bersalaman baik yang sejenis maupun berlainan jenis, yang dikunjungi bukan hanya karib kerabat, tetangga, kenalan, tetapi bahkan hewan seperti yang anda saksikan, pada setiap kebun binatang, penuh dengan orang yang berdesak-desakan baik yang muda maupun orang tua dan yang banyak tentunya anak-anak ingin menjalin silaturrahim dengan seluruh makhluk Tuhan, luar biasa ! Subhanallah.

Kalau kita melihat keadaan seperti ini, istilah lebaran barangkali lebih baik daripada Idul Fitri, sungguh tidak relevan untuk mengatakan bahwa tradisi mudik, ziarah kubur, dan bersalam-salaman khusus pada lebaran, karena tidak termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, ketiganya memang bukan amalan Idul Fitri, ia hanyalah tradisi lebaran, lebaran adalah budaya pribumi yang partikuler.

Lebaran, Sebuah perjalanan melintas waktu, secara singkat dalam bahasa yang popular, kita menjadi modern dengan kehilangan rasa kemanusiaan kita, kita sibuk dengan kegiatan kita sehari-hari sehingga hampir tidak sempat lagi memperhatikan keluarga kita, kita kehilangan kasih sayang, sebagai gantinya kita

mengembangkan sikap kasar, mementingkan diri sendiri (egois) dan agresif. Otot-otot kita setiap saat siap menerkam oıang lain yang sudah kita pandang sebagai mangsa.kita menjadi materialistis, pada tingkat penguasa dan pengusaha (keduanya seringkali sukar dibedakan) kita memandang rakyat atau pegawai sebagai angka-angka yang dapat kita manipulasi (pangkat, bagi, kali, tambah, kurang) untuk kepentingan kita. Pada tingkat orang kecil kita menemukan orang-orang yang membunuh rasa kekeluargaannya hanya untuk memperoleh sesuap nasi. Kota-kota besar, jantungnya modernisasi telah menjadi rumah sakit jiwa yang besar, semua orang sakit, termasuk para dokter dan petugas rumah sakit, penyembuhan individual sangat sulit, diperlukan penyembuhan missal, tetapi yang diberikan haruslah membuat orang manusiawi, dan memperlakukan orang lain secara manusiawi pula, mereka harus berangkat dari semangat memiliki material ke semangat kekeluargaan yang spiritual, dari mengambil ke memberi.

Itulah makna mudik, dengan mudik orang-orang yang sudah kehilangan dirinya dalam hiruk pikuk kota ingin menemukan kembali masa lalunya dikampung. Mereka ingin meninggalkan walaupun sejenak wajah-wajah kota yang garang untuk menikmati kembali wajah-wajah kampung yang ramah. Mereka ingin mengungkapkan kembali perasaan kekeluargaan yang menyejukkan. Maka anda melihat anak yang hilang bersimpuh dihadapan orang tuanya, memohon maaf sambil menangis terisak-isak, suami isteri menjalin kembali cinta kasih mereka., setelah setahun penuh menjadi orang-orang asing yang tidak saling mengenal.

Para tetangga dan sahabat saling menegur dan saling memberi setelah selama setahun mereka bersaing dan saling memeras.

Inilah makna silaturrahmi atau Halal Bihalal, istilah halal bihalal itu walaupun tidak pernah dipahami oleh orang arab, seakan-akan menunjukkan lebaran sebagai tempat perilaku yang halal setelah pada hari-hari lain kita melakukan yang haram.

Silaturrahmi ditandai bukan saja dengan menyebarkan keramahan, memperkukuh ikatan dengan bersalaman, tetapi juga memasyarakatkan budaya memberi, alih-alih mengambil.

Namun juga yang pasti, setiap lebaran datang pasti diantara sanak saudara atau handai taulan kita yang sudah tidak sempat berada ditengah-tengah kita, mereka telah lebih dahulu mudik dari kita, mereka telah kembali kepada sang pencipta, mereka tidak lagi dapat memberikan ucapan selamat kepada kita, mereka tidak dapat lagi menikmati pakaian baru dan makanan yang lezat yang selalu disiapkan oleh kita diwaktu-waktu lebaran, itulah hidup adakalanya kita ngumpul bersama, adakalanya kita harus saling merelakan sanak saudara dan handai taulan kita untuk lebih dahulu pergi mudik menghadap penciptanya.

Itulah sebabnya diwaktu kita masih hidup kita harus selalu menjaga tali silaturrahmi, jangan sampai diputuskan hanya karena sebab-sebab yang sepele, dan ini adalah kewajiban yang ditanamkan oleh Rasulullah kepada kita, dan kita sepertinya tidak bisa menjaganya hanya disebabkan oleh persoalan-persoalan yang sepele, hanya karena ada sedkit perbedaan kita rela membuang

saudara, membuang teman, bahkan membuang orang tua atau anak kita. Jauhkanlah sifat-sifat buruk seperti ini karena ini adalah perbuatan tidak terpuji.

Mudik, Silaturrahmi, Ziarah kubur ketika lebaran, itu adalah kreasi bangsa, ketiganya berfungsi sebagai terapi untuk manusia modern.

Akhirnya marilah kita tutup tulisan ini dengan do'a :

Ya Allah, Inilah hari-hari yang penuh berkat dan keberuntungan, hari-hari seperti ini terjadi peristiwa-peristiwa spiritual yang telah lama hilang, hari ini berkumpul kaum Muslimin disudut-sudut diri-Mu, hadir diantara pemohon, peminta, perindu dan orang-orang yang takut, Engkau perhatikan keperluan mereka, kami bermohon kepada-Mu, demi kemurahan dan kebaikan-Mu sampaikan shalawat kepada Rasulullah dan keluarganya yang disucikan serta sahabatnya yang terpilih.

*"Birahmatika ya arhamarrahimin'*

## MENJAGA KESUCIAN PASCA RAMADHAN

*"Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri dan ia ingat nama Tuihannya,lalu ia mendirikan shalat, tetapi kamu lebih memilih kehidupan dunia, sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal." (QS.87:14-17)*

Setelah lebih kurang dua minggu kita meninggalkan bulan suci Ramadhan, kiranya masih relevan sekali kalau kita membahas sesuatu yang berkaitan dengan menjaga kesucian diri pasca Ramadhan. bagi orang-orang yang beriman seharusnya setiap akan meninggalkan Ramadhan, selalu penuh dengan kesedihan, dengan air mata, dengan salam perpisahan pada Ramadhan, karena bulan ini adalah bulan yang penuh berkah, bulan yang didalamnya orang-orang shaleh membersihkan diri dan qalbu mereka.

Mulai hari ini kita semua memikul beban berat untuk mempertahankan kesucian itu, selama sebulan Allah menyaksikan kita bangun diwaktu dini hari dan mengucapkan istighfar, dan Allah mendengarkan suara kita ini, alangkah malangnya bila setelah hari ini Allah melihat kita tidur lelap bahkan melewati waktu shubuh seperti bangkai tak bergerak. Selama sebulan bibir kita bergetar dengan do'a, dzikir dan kalimat-kalimat suci Al-Qur'an, dan celakalah, bila kita gunakan bibir yang sama untuk menggunjing, memfitnah dan mencaci maki kaum Muslimin, apalagi kaum Mukmin. Selama sebulan kita melaparkan perut dari makanan dan minuman yang halal disiang hari, relakah sekarang kita memenuhi perut kita dengan makanan dan minuman yang haram.

Setelah hari ini kita akan diuji, apakah kita termasuk orang yang terus mensucikan diri, berdzikir dan shalat, atau tetap mencintai dan mendahulukan dunia, apakah kita termasuk orang yang disebutkan oleh Al-Qur'an, "Tazakka wazakarasma rabbihi fashalla."? Atau kita termasuk orang yang "tu'tsirunal hayataddunya." ?

Nabi Muhammad SAW selalu membaca surat Al-A'laa pada shalat Ied nya, begitupula Imam Ali bin Abi Thalib, sehingga ada orang munafiq menuduh Imam Ali tidak pandai membaca Al-Qur'an. Dan untuk itu Imam Ali Karramallahu wajhahu berkata, "seandainya orang tahu apa yang terdapat pada surat Al-A'laa ia akan membacanya 20 x sehari. Apa yang terdapat dalam surat Al-A'la ?

Shalat Ied adalah Shalat yang memisahkan kita antara Ramadhan dan sesudah Ramadhan,, antara hari-hari latihan kesucian dan mempertahankannya.Marilah

kita perhatikan kembali surat Al-A'laa "Sucikan nama Tuhanmu dengan Zikir, Do'a, Istighfar, Shalat, dan Amal Shaleh, sucikan dia dengan mensucikan dirimu, seperti yang kamu lakukan dalam bulan Ramadhan, Dia menciptakan dan menyempurnakan, yang menetapkan ketentuan dan memberi petunjuk.

Inilah salah satu sifat Allah, Dia menciptakan siapa saja yang dikehendaki-Nya dan menuntunnya kearah kesempurnaan, ia menetapkan ketentuan dan memberikan petunjuk, hanya orang yang mengikuti ketentuan dan petunjuk-Nya yang bergerak menuju kesempurnaan.

*"Dan Allah lah yang mengeluarkan rerumputan hijau, lalu Ia menjadikannya sampah yang hitam"* inilah sifat Allah yang kedua, Ia menurunkan makhluk-Nya yang melanggar ketentuan dan petunjukNya dari kedudukan yang mulia kelembah yang rendah, dari rerumputan yang hijau menjadi sampah yang hitam, dari Al-Mar'a menjadi Ghutsa'an ahwaa.

Kita pantas cemas memikirkan hari-hari sesudah hari ini, kita patut menjaga diri setelah bulan pensucian berlalu.

Rasulullah SAW sering merintih memohon ampunan padahal dia adalah manusia yang disucikan, insan yang sudah mencapai kesempurnaan, ia pernah berdo'a, dan Ummu Salamah isterinya pernah terbangun dipertengahan malam dan melihat Rasul SAW tidak ada, kemudian disudut rumahnya ia mendengar Rasulullah SAW menangis terisak-isak dan berkata "Tuhanku, Ya Allah, Jangan Engkau tinggalkan aku sendirian walau hanya sekejap mata."

Begitu juga Aisyah Isteri beliau pernah menyaksikan Nabi SAW tidak henti-hentinya menangis pada shalat malamnya sehingga janggutnya basah dengan air matanya, dan ketika ada sahabat bertanya kepada Nabi mengenai keadaan ini, Nabi SAW menjawab " Bukankah aku belum menjadi seorang hamba yang bersyukur?

Kepada Nabi yang suci Allah telah memberikan jaminan, Allah akan menjaganya, sehingga ia tidak akan lupa, inilah jaminan Allah kepadanya, Nabi disuruh memperingatkan kita, bahwa ada dua macam orang yang melakukan puasa, yang mendapatkan ampunan Allah, dan ada juga yang hanya mendapatkan lapar dan haus saja, Nah apakah kita termasuk orang yang pertama atau orang yang kedua?

Jawabannya dibuktikan dengan perilaku kita sesudah hari ini, bila kita sangat hati-hati menjaga anggota badan kita dari kemaksiatan, bila kita tetap ruku' dan sujud diujung malam, ketika banyak orang yang tertidur pulas, bila kita sangat peka melihat penderitaan kaum fuqara' dan masakin, Insya Allah kita termasuk orang yang shaum, bila hati kita masih dipenuhi kedengkian kepada sesama kaum mukmin, bila bibir kita masih saja mengumbar cacian dan makian, bila perut kita masih juga dipadati yang haram dan syubhat, bila tangan-tangan kita masih juga bergelimang kedzaliman dan perampokan, kita hanyalah Al-Jawa' orang yang melaparkan diri saja tidak lebih dari itu.

Al-Qur'an menyebut kata Al-Asyqa' atau orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya, yaitu orang

yang akan terlempar pada neraka Al-Kubra, lalu ia tidak mati dan juga tidak hidup.

Berbahagialah orang yang mensucikan dirinya, mengingat nama Tuhannya, dan melakukan shalat, tapi kalian lebih menyukai dunia padahal akhirat lebih baik dan kekal, sungguh semua ini pada shuhuf terdahulu, shuhuf Ibrahim dan Musa, (QS.87: 14-19).

Ya Allah, Jadikanlah kami diantara orang-orang yang takut pada peringatan-Mu, yang selalu memelihara kesucian diri dan mengharapkan akhirat yang lebih baik dan lebih kekal.

Rabbana, inilah kami yang tidak malu kepada-Mu dalam kesendirian, dan tidak menyadari kehadiran-Mu ditempat keramaian, inilah kami yang berani melawan junjungannya, kamilah orang yang durhaka kepada penguasa langit yang ketagihan maksiat yang besar.

Rabbana, jika Engkau ampuni, betapa banyaknya orang berdosa sebelum kami telah Engkau ampuni, limpahi kami anugerah-Mu, ampuni kejahatan kami dengan kemuliaan wajah-Mu.

*"Birahmatika ya arhamarrahimin"*

# FITRAH

" *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah, Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (QS. 30:30)*

Salah satu diantara fitrah manusia adalah kecintaan dan kerinduan akan kesempurnaan, ini adalah sesuatu yang meresap kedalam keseluruhan rantai antar generasi ummat manusia dan tak satu individupun dari keseluruhan ummat manusia yang tidak memilikinya, Adat ataupun Tradisi institusi keagamaan atau hukum tidak dapat mengubahnya atau menghalangi jalannya kecendrungan ini.

Kecendrungan alamiah untuk mengejar kesempurnaan ini demikian universalnya, sehingga jika eksistensi manusia dari segala zaman diteliti satu persatu individu, apapun kebangsaannya atau rasnya kita tanyai,

pasti akan ditemukan jawaban bahwa dia cinta atau rindu akan kesempurnaan, karena hal ini adalah bagian dari fitrahnya, dan hatinya terdorong kearah itu.

Dalam seluruh gerak dan diamnya, setiap usaha yang dilakukannya dengan sepenuh hati, seluruh kerja kerasnya adalah cinta akan kesempurnaan yang menjadi sumber geraknya.

Meskipun manusia mempunyai anggapan yang beragam tentang kesempurnaan, dan meskipun apa yang mereka anggap sebagai sempurna itu beragam, namun setiap manusia mengarahkan perhatiannya kepada sesuatu yang mereka anggap sebagai idealnya dan yang merupakan sasaran cinta mereka, ia akan membaktikan dirinya kepada idealnya itu dengan sepenuh hati dan rasa cinta yang tinggi yang mampu diberikannya.

Apapun pekerjaan yang dilakukannya dan apapun objek cintanya ia akan memusatkan perhatiannya kepada ideal itu, Karena ia akan mengidentifikasikan kesempurnaan dengannya dengan cara yang sama.

Orang-orang yang membaktikan hidupnya kepada ilmu dan teknologi mencari apa yang dipandangnya sebagai kesempurnaan dan mencintai apa yang tampak sebagai kekasihnya, demikian pula bagi orang-orang yang mementingkan suatu dunia selain dunia ini dan orang-orang yang membaktikan dirinya kepada tafakur dan permenungan, secara singkat seluruh manusia berpaling melihatnya dalam suatu objek yang nyata ataupun khayali, mereka mencintainya sepenuh hati, tetapi harus diingat disamping semua itu kemabukan dan obsesi tersebut sesungguhnya bukanlah pada ideal atau objek cinta itu sendiri, objek cinta mereka dan ka'bah

harapan-harapan mereka bukanlah apa yang sedang mereka kejar, Karena jika ia merenungkan fitrahnya ia akan menyadari bahwa apapun yang menarik hatinya, jika ia menemukan sesuatu yang lain, yang lebih tinggi, dan jika ia telah memperoleh ada yang lebih tinggi dan lebih sempurna lagi, maka api pencarian akan lebih berkobar dan lebih mencapai kesempurnaannya, dimana api pencarian ini akan lebih berkobar makin hari makin lebih besar dan hati sang pencari ini tak akan diam dan berhenti pada suatu tingkat saja namun akan terus menerus hingga dia akan menemukan suatu titik temu yang abadi.

Sebagai contoh, jika engkau sedang mencintai suatu keindahan fisik, dan melihatnya sebagai keindahan, maka hatimu akan membawamu kepada muara kaindahan itu, tetapi mungkin jika secara kebetulan, engkau melihat paras yang lebih cantik, dan engkau memang melihatnya lebih cantik, engkau pasti akan mengarahkan perhatianmu kepadanya atau setidak-tidaknya kedua-duanya kini merebut perhatianmu, dan api nafsumu tak akan mereda, keadaanmu adalah seperti seseorang yang berkata: "Aku tak memiliki uang satu senpun, tetapi aku akan membeli segalanya. Dan engkau akan bernafsu untuk memiliki seluruh kecantikan."

Juga contoh lainnya, Jika engkau menduga bahwa ada seseorang yang lebih cantik tinggal disuatu tempat, hatimu akan tergerak untuk pergi ketempat itu dan fikiranmu akan berkata : "Meskipun berada ditengah-tengah orang ramai namun hatiku tertambat ditempat lain," Demikian juga jika engkau

mendengar tentang penggambaran surga dan semua keindahannya yang menawan, maka meskipun (semoga Allah menghindarkannya) engkau tidak mempercayainya, namun fitrahmu akan membuat engkau berkata :

"Wahai surga yang seperti itu memang benar ada dan bidadari-bidadari yang cantik itu akan menjadi milikku."

Begitu juga seseorang yang ingin mencari kesempurnaan pada kekuasaan, ia selalu ingin memperluas kekuasaannya, demikian juga halnya dengan ilmuan, teknokrat dan seluruh manusia, apapun aktivitas dan bidang mereka, nafsu mereka akan tumbuh bersama dengan diraihnya keberhasilan-keberhasilan, dan nafsu itu diarahkan pada derajat kesempurnaan yang lebih tinggi, Demikianlah cahaya fitrah itu, menunjukkan kepada kita fakta bahwa seluruh ummat manusia baik yang tinggal digunung-gunung yang terpencil ataupun dinegara-negara maju, baik dia seorang materialistis ataupun seorang agamis, semuanya didorong oleh fitrah mereka untuk mencapai kesempurnaan yang tanpa cacat, mereka selalu merindukan keindahan dan kesempurnaan mutlak yang tanpa cacat, pengetahuan yang tanpa tanda-tanda kebodohan sedikitpun, kekuatan yang tidak disertai kelemahan, kehidupan tanpa kematian, dan pada puncaknya kesempurnaan mutlak yang dicintai setiap manusia, seluruh makhluk dan ummat manusia menyatakan dengan gamblang dan fasih :

"Kami adalah pencinta-pencinta kesempurnaan mutlak, kami adalah pencari pengetahuan mutlak dan kekuasaan mutlak, yang memiliki kesempurnaan mutlak dan keindahan mutlak, kecuali zat suci sumber

keagungan tertinggi alam semesta, adakah yang mengetahui adanya suatu keindahan mutlak, kecuali zat suci sumber keagungan tertinggi alam semesta, adakah yang mengetahui sesuatu keindahan mutlak tanpa cacat, kecuali keindahan sang kekasih mutlak." ?

*"kupalingkan wajahku kepada-Nya, yang telah menciptakan langit dan bumi........" (QS. 6:79),*

Fitrah Allah yang dengannya Ia menciptakan langit manusia..." Fitrah itu adalah fitrah untuk memalingkan wajah guna menatap kekasih mutlak, dan ia tak berubah " Sesungguhnya tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah" laa tabdila likhalqillah, Ia adalah kecendrungan untuk mencari ma'rifat Allah, sampai kapan engkau akan menyia-nyiakan cinta fitri yang dilimpahkan Allah dengan mencintai sembarang kekasih karena khayalanmu yang sesat? Jika objek cintamu adalah keindahan-keindahan tak sempurna dan kesempurnaan terbatas, maka mengapakah api cintamu semakin berkobar untuk mencapainya? Kini bangunlah dari tidurmu yang nyenyak yang membuatmu lupa diri, sambutlah kabar gembira ini, bergembiralah karena engkau memiliki seorang kekasih yang sangat sempurna tanpa cacat, tanpa batas,cahaya yang engkau cari adalah cahaya yang sinarnya menerangi alam semesta, Allahu nuurussamawati wal ardh. Allah adalah cahaya langit dan bumi.

Ilahy, aku bermohon pada-Mu, wahai pengampun dosa yang besar, jangan lewatkan aku dihari qiamat dari sejuknya ampunan dan maghfirah-Mu, jangan tinggalkan aku dari indahnya maaf dan penghapusan-Mu, Ilahy,

Ilahy, kepada siapa lagi hamba lari kecuali pada Maulanya, adakah selain Dia yang melindunginya dari murka-Nya, Ilahy, sekiranya sesal atas dosa itu taubat, sungguh demi keagungan-Mu aku ini orang yang menyesal, sekiranya istighfar itu penghapus dosa sungguh kepada-Mu aku beristighfar, terserah pada-Mu jua, kecamlah aku sampai Engkau ridha.

"*Birahmatika ya arhamarrahimin*"

# TAWAKAL

*Do'a Rasulullah SAW : "Ya Allah aku serahkan diriku padaMu, aku mencari perlindungan kepadaMu, dan aku serahkan urusanku kepadaMu" (Do'a)*

Ada beberapa makna yang berkaitan dengan tawakal tergantung dari pendekatannya.

Ada yang mengatakan bahwa tawakal berarti mempercayakan atau menyerahkan seluruh masalah kepada sang penguasa dan bersandar kepada kemampuanNya dalam menangani masalah-masalah itu. Ada yang mengatakan tawakal berarti menundukkan badan seperti dalam sujud dan mengikatkan hati pada Allah SWT.

Namun adapula yang mengatakan tawakal kepada Allah berarti seorang hamba memutuskan segala pengharapan dari makhluk dan mengikatannya hanya kepada sang Kholiq. Ketahuilah bahwa salah satu prinsip makrifah dan maqam-maqam nya yang tanpanya

tak akan ada kemajuan dalam makrifah itu adalah pengetahuan tentang Rububiyyah dan Malikiyah Allah. Dan tingkat kecenderungan kepada zat suci tersebut dalam seluruh masalah.

Pengetahuan manusia tentang zat Allah sangat beragam, sebagian besar kaum Monoteis memandang Allah Yang Maha Kuasa sebagai pencipta segala sesuatu, tetapi mereka tidak mempercayai Rububiyyah Allah yang meliputi segalanya.

Sebagai kebiasaan mungkin mereka sering mengatakan bahwa Allah penentu dan pengatur segala ciptaan-Nya, namun Maqam mereka sebenarnya tak sejalan dengan pernyataan verbalnya, baik dalam hal pengetahuan maupun keimanan.

Kelompok ini tak memiliki pengetahuan tentang Rububiyyah Allah, keimanan yang demikian belum sempurna. Dan kekuasaan Allah tersembunyi dari pandangan mereka oleh hijab-hijab lahiriah, dengan demikian mereka tidak menempati maqam tawakal yang sedang kita bicarakan.

Kini apa yang dikatakan tentang tawakal bahwa ia tidak bertentangan dengan tindakan dan usaha, adalah amat benar dan sesuai dengan akal maupun wahyu, tapi ketidak mampuan melihat Rububiyyah Allah dan Allah sebagai sebab dari segalanya adalah bertentangan dengan tawakal. Yang kedua ialah mereka yang setelah diyakinkan oleh akal ataupun wahyu, membenarkan pandangan bahwa Allah adalah satu-satunya pemutus perkara manusia atau kelompok tersebut sudah bisa dikatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang tawakal pada tingkat rasional, mereka bertawakal pada

Allah, yaitu mereka menciptakan landasan yang sempurna bagi tawakal dengan akal dan wahyu. dan mereka memandang dirinya sebagai Mutawakil (orang yang bertawakal) karena mampu memberikan bukti-bukti rasional untuk membenarkan tawakal.

Yaitu pengetahuan Allah akan kebutuhan hamba-hamba ciptaan-Nya, kekuasaan dan kemampuan-Nya untuk memenuhi kebutuhan itu, bahwa Ia dalam zat-Nya tidaklah kikir dan cinta kasih atas hamba-hamba-Nya. Atas dasar semua itu wajib bagi kita untuk berserah diri kepada Allah yang Maha segala-galanya. Allah yang selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya untuk kepentingan mereka bahkan sampai-sampai pada setiap masalah yang mereka sendiri tak mampu membedakannya apakah itu baik atau buruk bagi mereka.

Kelompok ini meskipun mereka adalah Mutawakil pada tingkat pengetahuan rasional, belum juga mencapai tingkat iman, kepercayaan mereka masih terguncang jika berhadapan dengan urusan-urusan kehidupan, ada konflik yang terjadi antara akal dan hati mereka, akal dikuasai oleh hati yang masih mempercayai sebab-sebab material dan buta akan kekuasaan Allah SWT.

Ada kelompok yang meyakini kepada kekuasaan Allah meliputi seluruh alam telah merasuk kedalam hati mereka, tawakal mereka sudah pada tingkat hati, yaitu mereka memiliki keimanan yang teguh pada kekuatan dan kekuasaan Allah atas segalanya. Pena akal telah menuliskan seluruh prinsip-prinsip tawakal pada lembar-lembar halaman hati mereka, mereka inilah yang telah mencapai maqam tawakal.

Tetapi orang-orang yang termasuk kelompok inipun berbeda satu dari yang lainnya dalam hal tingkat keimanan. Tingkat paling tinggi adalah rasa puas atau berkecukupan (qana'ah), pada tingkat ini derajat kesempurnaan tertinggi ada pada hati mereka, kemudian hati mereka tak terpengaruh oleh segala sebab, dan terikat kepada Rububiyyah Allah, kepada-Nya mereka bersandar dan dengan-Nya mereka merasa cukup.

Inilah tawakal yang dalam kata-kata para arif didefinisikan sebagai "melepaskan tubuh dalam ibadah kepada Allah dan mengikatkan hati kepada Rububiyah-Nya.

Hal ini berlaku kepada Orang yang masih berada dalam maqam pluralitas atau kemajemukan, jika tidak berarti ia telah meninggalkan maqam tawakal untuk mencapai maqam yang lebih tinggi. Masalah ini berada diluar tawakal itu sendiri.

Dengan demikian kita bisa melihat bahwa tawakal memiliki beberapa tingkat dan mungkin tingkat tawakal yang masih umum adalah tingkat tawakal kelompok kedua karena rasionalitas dan pengetahuan sebagai syarat awal. Atau mungkin pula ia merujuk kepada tingkat tawakal dalam tahapan derajat yang berbeda.

Karena tawakal juga dapat digunakan dalam tahapan maqam yang lain, seperti yang digambarkan dalam hubungannya dengan beragam tingkat para ahli ma'rifah dan riyadhah.

Tingkat kemajemukan ke tingkat keEsaan. Karena pemusnahan mutlak (fana) tak dicapai dengan seketika tetapi secara bertahap.

Pada tingkat pertama, sang manusia mengamati kesatuan dalam dirinya sendiri lalu dalam hal-hal lainnya, maqam tawakal, ridho, taslim dapat dicapai secara bertahap.

Pada mulanya mungkin melakukan tawakal dalam beberapa urusan dan dalam hubungannya dengan sebab-sebab tersembunyi tidak terdeteksi. secara bertahap tawakalnya menjadi meluas, dari sebab-sebab batiniah yang tersembunyi kepada sebab-sebab lahiriyah yang tampak dan dari urusan-urusannya sendiri kepada urusan-urusan yang dekat dengannya *"innashalati, wanusuki, wamahyaya, wamamati, lillahi rabil alamin"* (Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku, untuk Allah SWT). Atau "Salah satu derajat tawakal berserah diri kepada Allah dalam segala urusanmu" namun tawakal berbeda dengan ridho, karena maqam ridho lebih tinggi dan lebih bercahaya, ini karena Mutawakil mencari kebaikan dan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dan mempercayakan seluruh urusannya kepada Allah yang dipandangnya sebagai pemberi kebaikan.

Orang yang telah mencapai maqam ridho adalah orang yang telah meleburkan kehendaknya dalam kehendak Allah , dan tak memiliki lagi kehendak dirinya sendiri. Ketika seorang salik (pencari suluk) ditanya "Apakah kehendakmu? Ia menjawab "kehendakku adalah tidak memiliki kehendak" yang dimaksudkannya ialah maqam ridha. Sedangkan ada juga yang mengatakan "Bahwa kau mesti menerima dengan senang hati apa yang dilakukan Allah untuk mu ini tidak merujuk kepada maqam ridha.

Maka setelah itu ia berkata "Ketahuilah secara pasti bahwa apapun yang dilakukan-Nya untukmu selalu ada kebaikan dan manfaat bagimu." tampaknya kalimat tersebut adalah untuk mengemukakan maqam tawakal kepada kita. tentu saja orang yang mengethui bahwa ia tak pernah berhenti mencurahkan rahmat-Nya, orang itu akan mencapai maqam tawakal, karena dua pilar tawakal itu sama dengan yang dinyatakan di atas tadi. Terakhir sekali kita semua akan berkata :

*"Maka bertawakallah kepada Allah."*

*Wassalam*

# ZIKRULLAH

*"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata). Ya Tuhan kami tiadalah engkau ciptakan ini dengan sia-sia"(QS : 3:191)*

*"Hai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan ingatan yang banyak" (QS. 33:41).*

*Tingkatkanlah zikir,* setelah jelas tentang pentingnya zikir bagi kesempurnaan manusia. Perlu kiranya kita membicarakan tentang tingkatan zikir.

Zikir terkadang dilakukan dengan cara mengucapkannya yang disebut dengan zikir lisan. Meskipun ia merupakan tingkat terendah dalam zikir, tapi dia sangat berguna untuk membiasakan manusia dengan menyebut asma-asma Allah SWT. ibarat anak yang masih kecil mereka membaca syair dengan cara menghapalnya, tanpa mereka memahami makna dari syair tersebut, maka

pemahamannya atas syair yang selalu ia ucapkan juga ikut berkembang, sehingga syair itu tidak hanya terucap dengan lisannya tetapi juga diikuti oleh akal dan hatinya.

Jenis yang kedua dari zikir adalah zikir dalam perbuatan. Seorang sufi besar berkata "Paling besarnya kewajiban yang ditetapkan Allah SWT bagi makhluknya adalah banyak berzikir" yang dimaksudkannya bukan hanya dengan mengucapkan Subhanallah, Walhamdullah, wa la ilaha illallah, wallahu akbar saja, meskipun zikir berasal dari-Nya, tetapi yang dimaksud berzikir kepada Allah, ketika menghalalkan dan mengharamkan sesuatu pada setiap ada kesempatan untuk kita melakukannya, dan apabila dilakukan dengan ketaatan, maka ia mengamalkan zikir.

Apabila bermaksiat maka ia telah meninggalkan zikir. "Zikir dalam perbuatan ialah dimana manusia manusia menjaga semua tingkah lakunya dalam syariat Allah SWT. mereka selalu berhati-hati untuk tidak melanggar apapun yang telah ditetapkan Allah baginya. dia berusaha menerangkan syariat Allah SWT atas hawa nafsunya.

Sedangkan jenis ketiga dari zikir adalah Liqa' Allah (perjumpaan dengan Allah). dalam surat Al-Imran 191,Allah menjelaskan sifat mereka yang telah berjumpa dengan Tuhannya. *"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) :*

*"ya Tuhan kami, tidaklah engkau ciptakan ini dengan sia-sia; Maha Suci Engkau, maka hindarkanlah kami dari siksa neraka."*

Dijelaskan bahwa mereka yang bersama dengan Allah selalu melihat kepada-Nya dan tidak sedikitpun berpaling dari-Nya.

Mereka berjalan bersama asma Tuhan dan mereka adalah asma Tuhannya. dalam setiap tarikan nafasnya untuk menghirup oxigen demi kelangsungan hidupnya, dan dalam setiap hembusan nafasnya yang mengeluarkan karbondioksida untuk kehidupan tumbuh-tumbuhan disekitarnya. Dia melihat Rahmaniyah Tuhannya, dunia menjadi begitu sederhana baginya.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib berbicara tentang dunia dengan mengatakan :

*"Dengan cara apa kulukiskan dunia ini yang berawalkan derita dan berakhirkan kehancuran"*

Tindakan sah yang dilakukan disini haruslah diperhitungkan, sedangkan perbuatan terkadang haruslah mendapatkan hukuman. Orang kaya disini akan menghadapi bencana dan yang miskin mendapatkan derita, barang siapa yang ingin sekali kepadanya tidak akan mendapatkannya, bila seorang membelakanginya maka ia akan datang kepadanya,barang siapa selewat melihatnya maka ia akan menganugerahkannya pemandangan.
Tetapi yang memberikan perhatian kepadanya, akan dibutakan olehnya.

*"Dan janganlah engkau tujukan penglihatanmu kepada yang kami beri kesenangan dengannya berbagai golongan dari mereka, berupa perhiasan kehidupan dunia, supaya kami menguji mereka padanya sedangkan rezki Tuhanmu lebih baik dan kekal."(QS.20:131).*

Dengan kalimat lain, mereka yang telah bertemu dengan Tuhannya, mereka tidak dapat dipalingkan oleh

surga dan neraka sekalipun, kata seorang sufi "Kalaupun dibukakan bagiku tabir kegaiban, tidaklah akan menambah imanku". Adapun yang menghalangi zikir adalah :

*"Maka apakah orang-orang yang dilapangkan hatinya oleh Allah untuk menerima Islam, lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang-orang yang keras hatinya) dari mengingat Allah mereka itulah dalam keadaan yang nyata" (QS : 39:22).*

Dalam banyak ayat dan riwayat, dijelaskan bahwa dosa menciptakan neraka jahanam bagi para pelakunya, banyak orang berpikir bahwa surga dan neraka akan didapatkan manusia hanya setelah ia meningalkan dunia, tetapi di dalam penjazadan amal, sebenarnya surga dan neraka juga dirasakan umat manusia dalam kehidupan mereka didunia. Ada seorang sufi besar berkata sehubungan dengan surat Annisa ayat 10 "Sesunguhnya hakikat sebenarnya adalah mereka memasukkan api kedalam perutnya. *"Dan tidaklah aku menghindar berbicara dengan seorang kecuali disebabkan aku melihat api yang berkobar dari mulut mereka."* Ketika Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar senantiasa menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka, maka neraka itu adalah neraka akhirat dan juga neraka dalam kehidupan mereka didunia.

Apabila dengan kehidupan didunia seseorang menegakkan permusuhan dengan selainnya, permusuhan dengan sesama Muslim, terbiasa mengecam sesamanya, maka sebenarnya mereka telah menciptakan neraka dalam kehidupannya dengan kehidupan keluarganya.

Karenanya Allah SWT menggambarkan

kehidupan penghuni neraka adalah kehidupan orang-orang yang dipenuhi dengan dendam, orang-orang yang saling memaki dan menyalahkan.

*"Masuklah kamu sekalian kedalam neraka bersama umat-umat yang telah terdahulu dari golongan jin dan manusia."*

Setiap satu umat (masuk neraka) dia mengutuk kawannya, sehingga apabila mereka masuk semuanya, berkatalah orang-orang yang masuk kemudian kepada kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka.

Allah berfirman, *"masing-masing mendapat siksaan yang berlipat ganda, tetapi kamu tidak tahu" (QS. 7:38).*

Dosa melemparkan manusia ketengah-tengah kegelapan hidup, menjadikan hati mereka keras, kejam dan tidak memiliki perasaan. Allah menyebut mereka sebagai orang-orang yang hatinya telah membatu dan tidak lagi mengingat Allah SWT, mereka juga akan mengalami kegelisahan, kesempitan dan kekecewaan.

Dada mereka akan terasa sesak, marah, sehingga mereka melahirkan perbuatan-perbuatan yang tidak terkontrol oleh syariat Allah SWT. Mereka juga akan hidup dalam keraguan yang mematikan, sebagaimana yang diungkapkan dalam surat At-Taubah 110.

*"Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi keraguan dalam hati mereka, kecuali bahwa hati mereka telah terpotong-potong. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"*

Terlebih lagi dengan dosa-dosa yang mereka lakukan mereka akan terperosok kedalam kekafiran, sehingga mereka tuli dari nasihat dan saran-saran yang

baik, mereka tidak dapat menerima kritik yang membangun mereka, bahkan mereka tidak mendengar ayat-ayat Allah SWT dan mereka akan mendustakannya sebagaimana difirmankan dalam surat Ar-Rum 10 :

*"Kemudian akibat orang-orang yang berbuat kejahatan karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dengan ayat-ayat itu mereka memperolok-olokkan".*

Demikianlah bahwa dosa menjadikan manusia kehilangan kesempatan untuk berzikir kepada Allah SWT.

*Wassalam*

# PESAN HAJI

*"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan Haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang lurus yang datang dari penjuru yang jauh" (QS. 22:27)*

Sebentar lagi Jamaah haji kita akan bertolak ke Tanah Suci Makkah, Tentu banyak hal yang harus disiapkan oleh para jamaah kita, mulai dari fisik yang sehat, ilmu serta wawasan yang luas sebagai perlengkapan utama, disamping perlengkapan lainnya, pembahasan kita kali ini akan mencoba menurunkan tulisan yang berkenaan dengan masalah tersebut.

Pada hakikatnya Haji merupakan gladi resik (latihan) untuk kembali kepada Allah swt, Haji adalah latihan kematian kita, karena kita meninggalkan keluarga, tanah air, harta dan sebagainya hanya dengan niat yang satu ingin menemui Allah swt. Kita ingin bersimpuh di

rumah-Nya yang suci, kita ingin membasahi pipi kita dengan tangisan mohon pengampunan dari-Nya.

Dan yang merupakan titik awal dari sebuah perjalanan haji dan revolusi yang besar ini, ialah kita harus menyatakan niat kita dengan sungguh-sungguh, kita harus menyatakan niat meninggalkan rumah kita untuk menuju rumah Allah, rumah ummat manusia, meninggalkan hidup kita hanya untuk memperoleh cinta-Nya, meninggalkan ego dan keakuan kita untuk semata-mata berserah diri pada sang pencipta, meninggalkan penghambaan untuk memperoleh kebebasan, meninggalkan penindasan untuk mencapai persamaan, ketulusan dan kebenaran, menanggalkan pakaian untuk bertelanjang, meninggalkan hidup untuk menuju keabadian, olehnya tegaskanlah niatmu, karena engkau akan beralih kedalam keadaan Ihram, yang melambangkan persamaan, ketulusan, dan kebenaran, menanggalkan semua pakaian untuk bertelanjang, meninggalkan hidup untuk menuju keabadian, sekali lagi disini kita dianjurkan untuk benar-benar menegaskan niat kita.

Oleh sebab itulah sangat dianjurkan dalam syariat,sebelum kita berangkat, lunasilah hutang-hutangmu, bersihkanlah hati dari rasa benci dan marah, baik kepada keluarga maupun tetangga-tetanggamu buatlah wasiat untuk keluarga yang engkau tinggalkan, semua ini merupakan persiapan sebelum mati yang menimpa setiap manusia.

*"Sesungguhnya kita adalah kepunyaan Allah dan kepada-Nya kita akan kembali" (QS:17:36)*

Kita semua lahir di dunia ini, jauh di lubuk hati kita, kita sebenarnya mempunyai kerinduan untuk kembali kepada Allah SWT, karena itu Allah disebut Al-Mashir, dalam al-Quran disebut Wailayyal mashir (dan kepada-Ku lah kembali semua). Menurut Ibnu Arabi, kita akan kembali kepada Allah dengan cara yang berbeda, ada yang kembali dengan cara terpaksa (Ruju' Idhtirari) ada pula cara kembali dengan sukarela (ruju' ikhtiari), kembali seperti inilah yang dilakukan oleh para jamaah haji. Siapakah yang disuruh kembali oleh Allah dengan perasaan senang hati? Al-Quran menyebut mereka dengan nafsul muthmainnah, yaitu jiwa yang tenang.

*"Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kamu semua kepada Tuhanmu, Tuhan kamu ridha kepada kamu dan kamu juga ridha pada Tuhanmu, maka mulailah bergabung dengan hamba-Ku dan masuklah ke dalam surgaKu" (QS:89:27-30)*

Kalimat di atas dimulai dari *"masuklah ke golongan hamba-hamba-Ku"* dan baru sesudah itu *"masuklah kedalam surga-Ku"*. Inilah kenikmatan besar yang dianugerahkan oleh Allah kepada para jamaah haji. Para ulama mengatakan, bahwa ketika kita melaksanakan ibadah haji, sebenarnya kita meninggalkan pekerjaan, keluarga dan tetangga untuk pergi menuju rumah Allah-Baitullah.

Haji adalah sebuah contoh simbolis dari filsafat penciptaan manusia, karena di dalam menunaikan ibadah haji berbagai hal dipertunjukkkan secara bersamaan, Allah adalah sutradaranya dan kita adalah aktornya, yang akan memerankan skenario yang sudah diatur oleh sang sutradara, tidak peduli engkau seorang laki-laki atau seorang wanita, tua muda, hitam atau putih, engkau

adalah pelaku utama didalam pertunjukan ini, engakaulah Sebagai konsekuensinya, engkau sendirilah yang merupakan pahlawan di dalam "pertunjukkan" ini.

Karena yang memainkan semua peran dalam pertunjukkan ini adalah engkau sendiri. Begitu engkau mengambil keputusan untuk menunaikan Ibadah Haji, maka sesungguhnya engkau telah berada di atas jalan yang menuju kepada aktualisasi haji. Haji sangat bertentangan dengan perjuangan-perjuangan tanpa tujuan, haji adalah pemberontakan melawan nasib malang yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan jahat.

Dengan menyempurnakan ibadah haji engkau dapat memutuskan jerat-jerat yang menjaring dirimu. Aksi revolusioner ini akan menunjukkan kepadamu cakrawala yang terang benderang dan jalan yang terhampar menuju keabadian, menuju Allah yang maha besar. Tinggalkanlah rumahmu, dan kunjungilah "Rumah Allah" atau "Rumah Ummat Manusia" siapapun adanya engkau, engkau adalah seorang manusia, putera Adam dan khalifah Allah dimuka bumi, engkau adalah kerabat Allah, kepercayaan-Nya, Dia menciptakan engkau dari ruh-Nya dan memberikan kualitas-kuliatas yang istimewa kepadamu. Dia memuliakan engkau, bahkan malaikat-malaikat-Nya disuruh bersujud kepadamu. Bumi beserta setiap sesuatu yang terkandung didalamnya adalah untuk manusia. Allah menjadi "anggota keluarga"mu yang setiap saat memperhatikan semua amal perbuatanmu apakah engkau telah hidup sesuai dengan kehendak-Nya ?

Wahai makhluk kepercayaan Ku! Engkau telah berpaling kepada uang, hawa nafsu, ketamakan, permusuhan dan kecurangan, engkau telah terperosok ke jurang hina sebagaimana sebelum Allah meniupkan ruh-Nya ke dalam dirimu. Bangkitlah dari kemerosotan tersebut, bebaskanlah dirimu dari kebinasaan yang perlahan-lahan ini. Tinggalkanlah rumahmu pergilah ke Tanah Suci, di sana engkau akan menghadap Allah yang Maha Besar di bawah langit Masy'ar yang terang benderang, disana nanti keterpencilan dirimu akan hilang dan akhirnya engkau akan menemukan dirimu sendiri. Insya Allah.

*Wassalam.*

# MAKNA HAJI

*" Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) , yang diberkahi dan menjadi petunjukbagi semua manusia" (QS. Ali-Imran 96)*

Sebelum berangkat haji, kita harus *"menggugat "* dulu niat, perangkat dan perilaku jiwa kita sudah benarkah niat kita? halalkah uang yang kita gunakan untuk membiayai keberangkatan kita? Jiwa mana yang kita bawa? Jiwa yang hendak bertekuk lutut dan mengakui kehinaan dihadapan Tuhan, ataukah jiwa yang hendak *"memperalat"* Tuhan demi status baru sebagai manusia yang gila hormat dan sanjungan? Ataukah sekedar memperpanjang gelar yang kita sandang?

Selami jiwa kita dan bunuhlah tikus-tikus busuk yang ada didalamnya, dan selami pula hakikat haji untuk kemudian kita biarkan keagungan-Nya bersemayam dalam jiwa kita, dan memancar jauh kedalam relung

kehidupan sebagaimana dulu Ibrahim. as *"Singa padang Tauhid"*.

Marilah kita selami makna haji, kita giring pikiran kita kedalam lorong-lorong haji yang penuh makna, bukan yang hampa tak bermakna.

Kami akan mengajak anda untuk memahami haji sebagai langkah maju *"pembebasan diri"* bebas dari penghambaan kepada Tuhan-Tuhan palsu menuju penghambaan kepada Tuhan yang sejati, siapa saja kepalsuan yang ternyata menjadi sahabat, kekasih dan pembela kita yang harus kita waspadai dan kita bongkar topeng-topeng kemunafikannya.

Haji bukanlah sekedar prosesi lahiriah formal belaka, melainkan sebuah moment revolusi lahir dan batin untuk mencapai kesejatian diri sebagai manusia yang *"Tampil beda"* (lebih lurus hidupnya) dibanding sebelumnya dan ini adalah kemestian, kalau tidak sesungguhnya kita hanyalah wisatawan yang berlibur ke tanah suci di musim haji. Tidak lebih!

Umat manusia dibagi kedalam berbagai ras, bangsa, kelas, golongan dan keluarga, masing-masing memiliki status dan nilai, nama dan kehormatannya sendiri-sendiri. Untuk apa semua itu? hanya untuk menunjukkan perbedaan diri, dibalik tebalnya *"Make Up"*. Sekarang tanggalkan pakaianmu dan tinggalkanlah di Miqat, awal prosesi haji dimulai dari sini, kenakan kain kafan yang terdiri dari kain putih polos, pakaian yang engkau kenakan itu sama seperti pakaian yang dikenakan orang lain.

Lihatlah betapa keseragaman terjadi, jadilah sebuah partikel lalu ikutilah massa, dan jadilah laksana

setetes air yang larut kedalam samudra. Jangan bersikap angkuh karena engkau disini bukan untuk mengunjungi seorang manusia, tapi bersikaplah rendah hati karena engkau akan menjumpai Allah. Jadilah orang yang menyadari kematiannya atau makhluk hidup yang merasakan eksistensi dirinya.

Di Miqat, tidak peduli dari ras atau suku apapun, engkau harus mengangkat semua penutup yang engkau kenakan dalam kehidupanmu sehari-hari, tinggalkan semua tutup ini di Miqat dan tampakkanlah bentuk aslimu sebagai *"Manusia"* sebagai seorang Adam karena akan begitulah saat engkau mati kelak.

Dalam perjalanannya menuju Allah, manusia tidak hanya sebagai manusia, tapi ia harus menjadi manusia. *"Dan kepada Allah lah engkau mengadakan perjalannan (QS. An_Nur 42).*

Ibadah haji juga merupakan sebuah gerakan manusia untuk kembali kepada Allah, semua ego dan kecenderungan yang mementingkan diri sendiri di kubur di Miqat, ia menyaksikan mayatnya sendiri dan menziarahi kuburannya sendiri.

Dengan peristiwa ini ia diingatkan kepada tujuan akhir kehidupannya yang sejati. Ia mengalami kematian dan kebangkitan kembali di Miqat yang kemudian harus melanjutkan lagi misinya, pemandangan yang terjadi laksana hari pengadilan, dari satu cakrawala ke cakrawala lainnya yang tampak hanyalah *"Banjir manusia "* yang berpakaian warna putih. Semua orang mengenakan kain kafan hingga tak satupun dikenali.

Jasad-jasadnya ditinggal di Miqat dan kini yang bergerak hanyalah roh-roh, gabungan besar umat ini tidak

dibeda-bedakan oleh nama, ras ataupun status sosial, dan yang berlangsung adalah suasana kesatuan yang sejati. ini adalah peristiwa pagelaran umat manusia tentang ke Esaan Allah. Akhirnya, satu adalah semua dan semua adalah satu, semua orang sama, masyarakat musyrik menjadi masyarakat tauhid, inilah *Ummah* yang harus sempurna, aktif dan dipimpin oleh pemimpin Islam *Imamah*.

Prosesi haji telah dimulai, cepat-cepatlah menuju Allah, ucapkanlah Labbaik Allahumma labbaik, Tuhan telah memanggilmu engkau sedang mendekati Ka'bah, semakin mendekat engkau semakin bergairah laksana seekor hewan liar yang berusaha melepaskan diri dari sangkarnya, hatimu meronta menghentak dinding dadamu, engkau merasakan seolah kulit tubuhmu terlalu kuat mengikatmu.

Karena seluruh atmosfir penuh dengan roh Allah, maka engkau tidak dapat mengendalikan air matamu, keagungan Allah terasa didalam hatimu, perasaanmu, di padang pasir dan di cakrawala yang samar-samar. camkanlah selalu, bahwa untuk dapat melihatnya, maka engkau harus berada di jalan yang lurus, oleh karena itu engkau harus melatih diri untuk melihat jalan yang lurus.

Sekarang engkau dekat dengan Ka'bah suasananya dipenuhi dengan kebisuan, keheningan, tafakur dan cinta. Engkau tidak diizinkan memasuki rumah suci ini jika engkau masih memikirkan diri sendiri.

*Wassalam.*

## WAHAI MUSLIM BERSATULAH

*" Sesungguhnya Ummat kamu ini ummat yang satu, dan Aku Tuhanmu, beribadahlah hanya kepadaKu. (QS. 21-92)*

Sekali setiap tahun, nun jauh disuatu tempat dipadang pasir Arabia, sekelompok ummat Islam, berdesak-desakan melempar Jumrah di Mina, jutaan manusia dengan pakaian yang sudah lusuh, rambut penuh debu, keringat membasahi tubuh berkumpul disebuah tempat yang kecil, mereka bergerak sejak Jumratul Ula, Jumratul Wustha sampai Jumratul Aqabah, jutaan tangan terangkat dan batu-batu kecil menghambur, sementara angkasa Mina bergemuruh dengan suara takbir. Dalam lautan manusia yang begitu dahsyat tangan-tangan kecil ini membentuk konfigurasi kekuatan

raksasa yang menakjubkan, suatu kesatuan Ummat yang dipadu dalam kesatuan akidah dan ibadah.

Tidak jauh dari Mina terletak Arafah, suatu padang pasir yang membentang lenggang sepi dan tanpa warna selain bukit-bukit batu cadas yang muncul disana-sini.

Pada 9 Zulhijjah ketika mereka berkumpul disana, Arafah dipenuhi kemah yang beraneka ragam, jutaan manusia datang kesitu, Inilah konferensi ummat Islam sedunia, ketika mentari mulai tergelincir, adzan Dzuhur dikumandangkan, semua manusia menghentikan kegiatannya selain Tahmid, Tahlil dan Takbir, mulut-mulut yang semula berbicara dengan berbagai bahasa, sekarang bergema dengan ucapan yang sama, pada saat itulah, menurut Rasulullah SAW, Allah SWT turun kelangit dunia membanggakan para jamaah haji di hadapan para para malaikat-Nya. " *Hamba-hamba Ku datang dengan rambut kusut dan penuh debu dari sudut negeri yang jauh, tiba disini mengharapkan surga-Ku. Sekiranya dosamu sebanyak bilangan pasir atau sejumlah butiran hujan dan gelembung lautan, aku akan mengampuninya, berangkatlah hai hamba Ku dengan ampunan atas-Mu.*"

Inilah wukuf di Arafah, inilah inagurasi Jamaah haji, inilah saat yang paling mendebarkan dari seluruh rangkaian pekerjaan mereka yang suci, tidak jarang disela-sela Talbiyah, terdengar isakan tangis anak manusia yang menyadari dosa-dosanya yang telah lalu, begitu sucinya peristiwa ini, sehingga kalau ada orang yang meninggal di Arafah hendaknya ia dikuburkan dengan kain Ihram yang dipakainya.

Suara Talbiyah sudah bergema sejak 8 Zulhijjah, ketika rombongan jamaah haji meninggalkan Makkah menuju Arafah.

Jamaah haji dari bermacam-macam bangsa dan bahasa sekarang berzikir dengan bahasa yang sama, laki-laki memakai pakaian putih, tidak berjahit, dan membuka setengah dada, semua sama dihadapan Rabbul Alamin, semua kecil dihadapan penguasa semesta.

Ibadah haji sesungguhnya mengungkapkan inti ajaran Islam, mempersatukan pengabdian dan mempersatukan ummat. Bayangkan setiap hari jutaan manusia beribadah dengan cara yang sama, dan membaca bacaan yang sama, bayangkan ketika saudara-saudara kita wukuf di Arafah, kitapun disini wukuf pula dengan melakukan ibadah puasa, Ketika mereka menggemakan Takbir dibukit Mina, disini kita gemakan Takbir yang sama, dari kesatuan Ibadah inilah lahir kesatuan Ummah.

Islam bukan saja mengajarkan semua manusia adalah sama dihadapan Allah SWT tetapi Islam juga mengutuk sikap mental yang melebihkan satu kelompok manusia atas kelompok yang lain, merasa mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang lain karena keturunan, kekuasaan, pengetahuan dan kecantikan.

Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, azas persamaan dan keadilan ini dilanjutkan oleh sahabatnya, suatu hari seorang rakyat kecil berangkat dari Mesir menuju Madinah. Ditempuhnya jarak yang jauh hanya untuk mengadukan halnya kepada Khalifah Umar bin Khattab.

Ya Amirul Mukminin, " Ujar sang tamu dari Mesir itu "Suatu hari aku bertanding menunggang kuda dengan anak Amr bin Ash, Gubernur Islam di Mesir, ia memukulku dengan cambuknya sambil menyombongkan diri. "Aku anak orang yang mulia!" Berita ini sampai kepada bapaknya, karena ia kuatir aku datang melapor kepadamu, ayahnya memasukkan aku kepenjara, aku berhasil lolos dan sekarang datang mengadu kepadamu".Umar segera mengirim surat kepada Gubernur Amr bin Ash, dimintanya ia dan anaknya datang pada musim haji. Didepan orang banyak, Umar melempar cambuk kepada rakyat kecil dari Mesir, "Pukul anak orang mulia itu "sekarang anak orang besar itu harus meraung-raung dalam cambukan keadilan Islam. Ketika itu Umar berkata kepada Amr bin Ash denga suatu perkataan yang baru digunakan di Eropah pada Rervolusi Perancis, dan digunakan di Amerika ketika Declaration Of Indenpendence ditulis, "Wahai Amr bin Ash, mengapa kau perbudak manusia, padahal mereka dilahirkan ibunya dalam keadaan merdeka ?

Memperbudak manusia berarti melanggar persatuan ummat yang menjadi penyangga ajaran Islam.

*Waallahu A'lam.*

# FENOMENA MANUSIA

*" Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, Ingatlah! hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*
*(QS. 13 : 283)*

Setiap orang didunia ini berusaha mencapai kebahagiaan dan ketenteraman. siang malam ia berjuang untuk mencapai impian ini dalam kehidupan yang nampak seperti gelanggang peperangan. Ia berjuang dengan sukarela, dalam kebanyakan hal, ia mengorbankan segala sesuatu agar dapat menyaksikan burung kebahagiaan terbang diatas kepalanya sehingga ia dapat hidup dibawah naungannya sepanjang hidupnya.

Sayang, banyak orang yang memiliki berbagai kecakapan untuk menjalani kehidupan bahagia dan puas, membiarkan beberapa faktor mempermainkan jiwanya sendiri dalam kesusahan dan keresahan. Sebagai

akibatnya orang-orang ini menjadi korban impian khayali, bahwa hidup bahagia tak lain dari khayalan semata.

Mereka tidak mengikuti cahaya kebenaran. tidak menempuh jalur yang patut diandalkan di jalan kehidupan.

Manusia yang merupakan makhluk termulia, terdiri atas dua kekuatan yang berbeda, kekuatan rohani dan kekuatan jasmani. Selain watak material yang juga dipunyai hewan, manusia mempunya banyak kebutuhan rohani yang apabila dipenuhi, akan memberinya kesempatan besar untuk mencapai kesempurnaan.

Kemajuan industri bersamaan dengan perubahan-perubahan yang membingungkan dalam aspek kehidupan, telah menguak banyak ketidakpastian. jadinya banyak bagian dari alam semesta, dari kedalaman laut sampai kegelapan angkasa, menjadi bidang jelajah dan temuan manusia.

Disisi lain kebutuhan rohani manusia menjadi lemah, kerusakan muncul di bumi dan dilaut sebagai akibat kejahatan yang dilakukan manusia diberbagai penjuru bumi. bencana dan kejahatan tak manusiawi telah mencapai tingkat yang sukar di percaya. faktor-faktor penyelamatan telah melemah dihadapan fenomena kerusakan dan kekacauan sosial.

Sisa-sisa kerohanian sedang terbakar ditengah api hawa nafsu, kesepian dan kenistaan.

Kita sekarang melihat, setelah manusia memperoleh kebutuhan materialnya dia melupakan kebajikan yang harus dilakukannya untuk kebutuhan rohaninya. perangai rendah telah membawa manusia dan

membelenggunya kedalam samudera kotoran yang tak kunjung reda.

Tokoh-tokoh besar yang namanya tercatat dalam sejarah, mereka menikmati kehidupan yang bersih karena mereka menghargai amal kebajikan. Karena itulah kehancuran peradaban besar terdahulu tidak terjadi karena krisis ekonomi atau politik, melainkan karena kebangkrutan akhlak.

Perundang-undangan dan sistem buatan manusia tidak mampu mengatasi fenomena yang berkembang dalam masyarakat dan bangsa sebagaimana yang mampu dilakukan oleh akhlak rohani. Ini disebabkan terbatasnya kemampuan berfikir manusia.

Jadi manusia tak dapat menampung semua fenomena yang mengelilingi kehidupannya. Lagi pula sekalipun manusia mengetahui kedalaman fenomena yang mengelilinginya ia selalu takluk pada pengaruh luar yang mencegahnya menerima kebenaran.

Karena itulah kita melihat hukum-hukum buatan manusia berubah bersama waktu dan keadaan sekitarnya.

Sesungguhnya wajah kerusakan dan penderitaan tidaklah lain kecuali akibat dari kekurangan hukum tersebut. disisi lain kita mempunyai warisan suci para nabi yang diilhami oleh cahaya wahyu dan bergantung pada pengetahuan Ilahi yang tak terbatas. hukum-hukum ini tidak lapuk oleh pasang surutnya waktu, perubahan atau peralihan. karena pemahamnnya tentang realita kehidupan dan keberadaan.

Mazhab kenabian ini memberikan kepada ummat manusia sistem yang paling tepat untuk mencapai

kesempurnaan dan kemuliaan moral, dan menyeru manusia untuk mengarahkan jiwanya kepada kebesarannya. Karena jelaslah apabila manusia tidak memiliki motif batin untuk mencegah dirinya menjadi kurban hawa nafsu dan keinginan yang tak terbatas maka setiap langkah yang ditempuhnya kearah kebenaran pasti menemui kegagalan.

Oleh karena itu tak mungkin menegakkan suatu masyarakat manusia yang aman dan sempurna tanpa melengkapinya dengan moral dan rohani. Basis tumpuan Islam yang abadi telah dipancangkan oleh pribadi terbesar segala zaman, Nabi Muhammad SAW, yang sejak hari pertama mengandalkan ketakwaan sebagai sarana kebahagiaan yang dapat membawa kesenangan didunia ini dan di akhirat.

Sesungguhnya seruan Islam dibangun diatas basis yang membutuhkan manusia menghargai nilai-nilai rohaninya setinggi-tingginya, dengan mengangkat tingkat keimanannya kerangkaian nilai-nilai yang murni dan terpuji. Islam dengan tegas melarang manusia mengorbankan moral luhurnya demi hawa nafsu, Islam berdiri teguh dihadapan orang-orang yang mencemari kemanusiaan dan memeranginya dengan sengit.

Maka suatu masyarakat dimana ikatan-ikatan individu dan sosialnya dibangun diatas nilai-nilai islam akan menikmati ketenteraman, kesenangan dan saling percaya dalam segala aspek.

Semua anggotanya menikmati hak-hak yang sama dan melaksanakan hubungan antara pribadi yang ditata oleh agama itu. Ia juga memberikan kepada masyarakat lain kesempatan untuk mencapai hal yang sama, yang

merupakan langkah sempurna menuju revolusi masyarakat oleh ummat manusia.

Saya serahkan kepada para pembaca yang mulia untuk menilai tulisan ini, saya berharap kita semua meningkatkan diri dijalan para awliya dan ulama dan orang-orang shalih yang bisa menyelamatkan jiwa kita dari kotoran hawa nafsu yang tak terkendali, hanya kepada Allah lah kita semua berserah diri.

*Wassalam.*

# TANTANGAN DUNIA ISLAM

*" Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar berada dalam kerugian, kecuali orang - orang yang beriman dan beramal shaleh dan nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. (QS 103 : 1,2,3)*

Setelah kita meninggalkan bulan Zulhijjah, kini kita memasuki bulan Muharram yang ditandai dengan peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1423 H abad ke 15 hijriah ini ditandai dengan semboyan Abad Kebangkitan Dunia Islam.

Kebangkitan Islam adalah istilah ajaib, yang muncul pada abad ke 15 Hijriah ini, banyak orang terilhami dan tak sedikit pula yang salah mengerti apa sesungguhnya yang terjadi dengan Islam dalam usianya yang panjang ini? Sudah sampai dimanakah ummat Islam membawa warisan Nabi Muhammad SAW, ditengah gejolak perubahan sosial yang begitu cepat?

Adakah evolusi aktualisasi nilai-nilai Islam oleh ummatnya yang dapat didata dan diproyeksikan kemasa depan?

Persoalan penting ini patutlah kita renungkan sungguh-sungguh di zaman sekarang, apalagi bila kita pikirkan problem kontemporer yang dihadapi oleh ummat Islam di Indonesia.

Pada tahun 366 sebelum kelahiran nabi Isa as, disebuah penjara kuno, seorang laki-laki tua meminum racun dengan tenang, kawan-kawannya tidak sanggup menahan tangisan, ruang penjara yang begitu lengang dan pengap tiba-tiba dipenuhi suara tangisan, raungan aneh apa ini? kata si lelaki bercambang lebat itu, aku mau perempuan- perempuan keluar supaya tidak menganggu aku seperti ini, bukankah orang harus mati dengan damai ? Tenanglah, bersabarlah,!

Yang menangis segera menghentikan tangis mereka malu, perlahan-lahan robohlah orang tua itu.

Ketika muridnya menuliskan peristiwa kematiannya, dia masih juga terharu, itulah akhir hidup sahabat kami, aku dapat menyebutnya sebagai orang yang paling bijak, paling adil, paling baik dari semua orang yang aku kenal. Orang tua bernama " SOCRATES ", murid yang setia dan menceritakan semua peristiwa itu adala PLATO.

Mengapa orang bijak ini mesti mati, dosa apa yang dia lakukan? Socrates bukan penjahat bukan pula Koruptor, dia sangat sederhana sehingga Xantippe, istrinya sering mengomel terhadap suaminya yang berkelakuan seperti itu, namun apa kata orang tua itu ? aku ini dukun beranak yang membantu orang untuk

melahirkan, bukan melahirkan anak, tapi melahirkan gagasan, kata Socrates.

Lewat Plato, kira-kira 1.500 tahun kemudian, ada anak muda yang memilih hidup seperti Socrates. Dia menjelajahi beberapa negara, seperti India, Persia, Anatolia, Siria dan berguru kepada orang-orang sufi yang arif, berbincang dengan para filosof pecinta hikmah Yunani. Akhirnya anak muda ini terdampar di Istana Malik Az Zahir, putera Salahuddin Al Ayyubi, dia dicintai Malik karena kecerdasannya, terutama karena keterbukaannya, anak-anak muda menyukainya tapi tidak para ulama, mereka menuduh pemuda ini meresahkan masyarakat, merusak akidah dan menyesatkan ummat, mereka mendesak Malik untuk menangkapnya Malik yang sudah tercerahkan tidak mau menangkap sahabatnya, para ulama pergi ke Salahuddin Al Ayyubi, yang memang tengah memerlukan Ulama.

Pemuda itu dihukum, pada tahun 587 Hijriah seperti Socrates, anak muda itu mati dipenjara, (karena dicekik atau kelaparan).

800 tahun kemudian, Henry Gorbin, seorang filosof perancis menemukan peninggalan dia, SYIHABBUDDIN SUHRAWARDI, anak muda yang mati terbunuh pada usia 39 tahun itu ternyata orang yang luar biasa.

Bila Al Farabi adalah Megister Secundus (guru kedua) yang menghidupkan ajaran Aristoteles yang rasional, maka Suhrawardi adalah Megister Secundus yang menghidupkan ajaran Plato yang ideal.

Genius besar ini mati dalam usia muda, dosanya sama dengan dosa Socrates, dia menganjurkan

keterbukaan Dia mengajarkan orang melepaskan diri dari sekat-sekat mazhab yang sempit, dia berwawasan nonsektarian, boleh jadi ratusan pemikir keterbukaan mati atau dimatikan namun keterbukaan akan selalu dirindukan orang.

Islam adalah agama yang mengajarkan keterbukaan, terutama sekali dalam mengambil hikmah.Lalu datanglah abad kegelapan Islam, Umat Islam terperosok kedalam kotak-kotak Mazhab yang sempit, pikiran kritis dibungkam, paham baru dianggap bid'ah, perbedaan pendapat dianggap tabu, yang pahamnya tidak sama dianggap sesat.

Orang Islam tidak lagi belajar dari pelosok bumi, bahkan tak mau belajar dari saudaranya muslim dari mazhab lain, yang benar hanyalah mazhab saya, semua masuk neraka kecuali mazhab saya. Maka tirai ketertutupan menutup jendela dunia ummat, posisi mereka makin terkucilkan, sementara di bagian lain orang barat membuka mata mereka belajar dari hikmah yang ditinggalkan kaum muslimin.

Kini sudah muncul kesadaran baru dikalangan Muslim, peradaban Islam yang terbuka telah lahir, anak - anak muda seperti Suhrawardi mulai bermunculan, fajar keterbukaan telah terbit.

Abad kebangkitan Islam adalah abad Suhrawardi, walaupun kini dimana-mana masih saja ada orang yang mempertahankan ketertutupan, yang mengkafirkan orang yang berbeda faham, tetapi ketahuilah, mereka adalah sisa-sisa peradaban yang sedang sekarat.

Marilah kita songsong fajar tahun 1423 H ini dengan penuh keterbukaan dan optimisme yang tinggi,

walaupun kita sedang diuji oleh Allah dengan bencana yang tiada henti, namun kita harus terus berusaha untuk hidup lebih baik dari hari kemarin, teristimewa sikap mental kita, kita harus lebih membuka mata melihat perubahan-perubahan dahsyat yang terjadi setiap detik kehidupan kita. hanya kepada Allah kita mohon pertolongan.

*Wassalam.*

## SABAR
### *KUNCI KECERDASAN EMOSIONAL*

*" Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga, dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung*
*( QS. 3 : 200)*

Dahulu dimasa Rasulullah, ada seorang perempuan yang memiliki anak kecil, perempuan itu seorang muslimah, ia tidak bisa membaca dan menulis tapi ia mukmin yang sejati, imannya memenuhi jantung dan hatinya. Keimanannya dibuktikan dalam kesabaran ketika menghadapi ujian.

Suatu hari anaknya sakit sementara suaminya bekerja ditempat jauh, si anak meninggal dunia, isteri itu duduk disamping mayat anaknya dan menangis sejenak, ia terjaga dari tangisannya dan menyadari bahwa sebentar lagi suaminya akan pulang, Ia bergumam, kalau aku menangis terus menerus disamping jenazah anakku

ini, kehidupan tidak akan dikembalikan kepadanya dan aku akan melukai perasaan suamiku, padahal ia pulang dalam keadaan lelah, kemudian ia meletakkan Jenazah anaknya pada suatu tempat.

Tibalah suaminya dari tempat kerjanya yang jauh, ketika suaminya hendak masuk rumah, isterinya menyambutnya dengan senyum ramah, Ia sembunyikan kesedihan dan ia sambut suaminya dengan mengajaknya makan, Ia basuh kaki suaminya itu, suaminya berkata, "mana anak kita yang sakit? " Isterinya menjawab, " Alhamdulillah ia sudah lebih baik" Isteri itu tidak berbohong karena anak kecilnya sudah berada di surga yang keadaannya jauh lebih baik.

isteri itu terus berusaha menghibur suaminya yang baru datang, Ia ajak suaminya tidur hingga terbangun menjelang waktu subuh, Sang suami bangun, mandi dan shalat Qabla subuh. Ketika ia akan berangkat ke Masjid untuk shalat berjamaah, isterinya mendekat sambil berkata "Suamiku aku punya keperluan" sebutkanlah kata suaminya. Sang isteri menjawab, "Kalau ada seseorang yang menitipkan amanat kepada kita, lalu pada saatnya orang itu mengambil amanat tersebut dari kita, bagaimana pendapatmu kalau amanat itu kita tahan dan kita tidak mau memberikan kepadanya? "Suaminya menjawab, "Pastilah aku menjadi suami yang paling buruk akhlaknya dan khianat dalam beramal. Itu merupakan perbuatan yang sangat tercela. Aku wajib mengembalikan amanat itu kepada pemiliknya. "Lalu isterinya berkata :

" Sudah tiga tahun Allah menitipkan amanat kepada kita, hari kemarin dengan kehendak-Nya Allah

mengambil amanat itu dari kita." Anak kita sekarang sudah meninggal dunia, Ia ada dikamar sebelah. Sekarang berangkatlah Engkau dan lakukanlah shalat" Suaminya pergi kekamar dan menengok anaknya yang telah meninggal. Ia lalu pergi ke Mesjid untuk shalat berjamaah di Masjid Nabi. Pada waktu itu Nabi menjemputnya seraya berkata : "Diberkatilah malam kamu yang tadi itu" Malam itu adalah malam ketika suami isteri itu bersabar dalam menghadapi musibah.

Dari cerita itu kita dapat menangkap bagaimana sang isteri memperlakukan suami dengan sabar dan suami memperlakukan isteri dengan sabar pula. Dalam isitilah modern, kedua suami isteri itu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dan biasanya keluarga yang seperti ini bisa bertahan lama.

Sabar merupakan kunci pembuka pintu kebahagiaan dan sarana utama untuk melepaskan diri dari bahaya besar. Sabar membuat manusia menanggung kemalangan dengan mudah dan menghadapi kesulitan dengan tenang. Sabar memperkuat kehendak dan daya ketetapan hati, Sabar membuat jiwa merdeka, sabar membuat batin tidak sedih, membuat lidah tidak mengeluh, dan membuat anggota badan tidak melakukan gerakan - gerakan buruk.

Sebalikya batin orang yang tidak sabar itu penuh dengan kecemasan dan kegelisahan. hatinya penuh dengan guncangan dan ini merupakan bencana besar bagi manusia, manusia akan kehilangan kedamaian. Namun sabar menyingkirkan musibah, dan menjadikan hati kita dapat mengatasi kesulitan, dan membantu kehendak mengatasi bencana, orang yang tidak Sabar

senantiasa mengeluh tentang kesulitan - kesulitannya kepada semua orang.

Hal ini selain membuat dia buruk dimata orang, dan dipandang rendah sebagai orang lemah yang berwatak labil, membuat dia kehilangan kedua - duanya di istana suci Allah dan dihadapan yang dimiliki hamba itu yang tidak tahan menghadapi kesengsaraan yang merupakan cobaan dari sang pencipta, setelah sebelumnya ia menerima beribu ribu karunia dan rahmat-Nya dan teggelam dalam samudera anugerahnya, dan lalu ia membuka mulutnya didepan orang serta mengeluh begitu kesengsaraan menimpanya ? Maka tepat kalau dikatakan bahwa orang yang tidak sabar itu tidak memiliki Iman.

Jika kita beriman kepada Tuhan, dan percaya semua urusan ada ditangan-Nya, tentunya kita tidak akan mengeluh tentang kesulitan, kemalangan atau kesengsaraan yang menimpa kita, namun malah kita akan menerimanya dengan Sukarela, dan malah mungkin kita akan bersyukur kepada-Nya atas karunia dan rahmat-Nya. Oleh karena itu adanya guncangan batin, ucapan sedih, gerakan tubuh yang buruk, semuanya ini membuktikan bahwa kita ini kurang memiliki iman.

Bila tragedi, kesedihan atau penyakit menimpa kita, kita lalu mengeluh tentang Allah didepan makhluk, kita mengeluh tentang Dia kepada semua orang, yang akhirnya akan lahir perasaan memusuhi Allah, *Nauzu billahi minzalik.* Lahir dan batinnya diwarnai permusuhan terhadap Allah SWT, dan bila meninggal dunia akan menghadapi keadaan yang sangat buruk dan kegelapan abadi, sementara ruhnya diwarnai permusuhan

dan kebencian terhadap Allah Yang Maha Murah, marilah kita berlindung kepada Allah dari suatu akhir kehidupan yang membawa malapetaka, dan dari Iman yang besifat sementara, karena itu memang benar, kalau sabar tidak ada, imanpun tidak ada.

Saudaraku, masalah ini sangat penting bagi kita, dan jalannya penuh dengan bahaya, marilah kita kerahkan segenap kekuatan kita, dan bersabarlah menghadapi pasang surutnya hidup dan kehidupan ini.

*Wassalam.*

# ISLAM
# AGAMA KEADILAN

*" Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berbuat adil dan berbuat ihsan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran". (QS.:16.90)*

Persoalan keadilan sama sekali bukanlah hal baru dalam sejarah pemikiran umat manusia. Secara lebih khusus, hal ini berlaku dalam sejarah pemikiran islam. Kita dapati bahwa didalam isyu keadilan ini telah menjadi bahan perbincangan, bahkan pertikaian serius sejak masa perkembangan pemikirannya yang paling dini.

Mungkin sebaiknya kita bagi hal tersebut menjadi dua bagian untuk mempermudah pembahasannya.

*Pertama* adalah persoalan keadilan sosial dan yang *kedua* adalah persoalan keadilan ilahi. Bagi pencari keadilan, keadilan merupakan pemikiran sosial. Al-Quran menyatakan : *"Jadilah kalian tonggak-tonggak keadilan".* *(QS. 4 : 135*) Menyatakan keadilan berarti menjalankan keadilan, dan ini lebih dari sekedar keberadaan orang adil itu sendiri.

Suatu saat seseorang bertanya kepada Imam Ali bin Abi Thalib : Manakah yang lebih utama : Keadilan atau kebaikan ? Imam Ali kw menjawab, *"Keadilan itu meletakan perkara pada tempatnya, sedangkan kebaikan mengeluarkan perkara dari tempatnya."*

Jadi keadilan adalah hak setiap yang berhak untuk menerima haknya, adapun kebaikan adalah apabila seseorang itu mengeluarkan haknya dan memberikannya kepada seseorang yang tidak berhak atas hal tersebut. Itulah sebabnya maka kebaikan itu di sebut sebagai mengeluarkan sesuatu dari tempatnya.

Keadilan adalah pemandu umum dan kebaikan adalah merupakan azaz pengelolaan urusan-urusan umum yang diatasnya dibangun kaidah-kaidah sosial.

Sedangkan kebaikan merupakan suatu kekecualian berkenaan dengan orang-orang yang mendahulukan orang lain dari dirinya. Keadilan didalam masyarakat sama dengan fondasi yang diatasnya didirikan sebuah bangunan, sedang kebaikan sama dengan dekorasi atau hiasan atau cat warna - warni bangunan tersebut. Makanya kita harus bangun fondasinya dulu baru kita tata cat warna warninya.

Apabila bangunan ini fondasinya keropos, maka apakah faedah warna dan hiasan itu ? Sedangkan apabila

fondasi bangunan itu kokoh, maka tentunya bangunan itu dapat dihuni, kendatipun belum dihias dan diperindah.

Terkadang ada bangunan yang berlebihan didalam keindahan, kemewahan dan hiasan lahiriahnya, namun fondasinya keropos. Dalam keadaan seperti itu, satu kali kena gempuran hujan lebatpun cukup untuk menggoyahkannya bahkan hancur berantakan.

Selanjutnya kebaikan, terkadang itu baik dan bermanfaat serta memiliki keutamaan, dari pandangan sipelaku kebaikan, namun tidak baik bagi mereka yang menerima kebaikan tersebut, ini yang harus kita perhitungkan ditengah - tengah pergaulan masyarakat, kita harus menjaga keseimbangan sosial, jangan berjalan tanpa perhitungan, maka keutamaan moral ini juga terkadang mengakibatkan kemalangan dan kehancuran masyarakat, ketika ia terbukti mengakibatkan kemalasan orang dan menciptakan masyarakat pengangguran yang rusak mentalnya, sehingga ingin cepat menjadi kaya dan berbuat hal -hal terlarang, seperti perjudian (Kupon Putih Merajalela) dan korupsi, baik korupsi waktu ataupun korupsi materi dsb.

Kerugian seperti ini tidak lebih dari kerugian - kerugian akibat ulah pasukan militer yang biadab, itulah yang dimaksud oleh Ayat yang mulia :

*"Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan, didalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."(QS.3:117)*

Pengaturan masyarakat itu tidak mungkin dilakukan dengan kebaikan, karena azaz sistem sosial itu adalah keadilan. Sebenarnya kebaikan itu, apabila tidak diperhitungkan dengan cermat, akan mengeluarkan permasalahan dari porsinya.

Adapun mengenai keadilan Ilahy tentunya tidak cukup tempatnya bila kita akan membahas persoalan ini dalam edisi kita kali ini, namun marilah kita ambil garis besarnya saja. Para Mutakallimin terdahulu selalu membahas masalah keadilan ilahi ini, Apakah Allah itu adil atau tidak ? Masalah ini memiliki dimensi yang luas dan berkembang, bercabang kemana - mana, sehingga muaranya akan berujung pada perinsip keadilan sosial yang kita bahas tadi.

Namun secara garis besar para Mutakallimin pun membagi kaum muslimin dalam masalah penafian dan penetapan keadilan ini kepada dua bagian : yaitu orang - orang yang mengakui prinsip keadilan, dan yang mengingkarinya.

Namun para pembaca sekalian karena memang sangat terbatas waktu kita untuk membahas masalah ini Insya Allah akan kita bahas pada edisi selanjutnya, khusus mengenai keadilan Ilahi ini.

Kita tutup masalah Keadilan ini dengan Firman Allah :

*"Sesunggunya telah kami utus Rasul kami dengan membawa bukti - bukti nyata, dan telah kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan Al-Mizan supaya manusia dapat menegakkan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan bermanfaat bagi manusia, dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong agamanya dan rasul - rasulnya padahal Allah*

*tidak dilihatnya, sesungguhnya Allah maha kuat lagi maha perkasa" (QS.57:25).*

*"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah menjadi saksi dengan penuh keadilan " (QS. 5 : 8 )*

*Wassalam*

# AGAMA DAN PEMIKIRAN

*" Maka hadapkanlah wajahmu (Hai Muhammad) kepada agama secara fitri, Fitrah Allah yang menurut Allah telah menciptakanmu". (QS.:30.30)*

Tatkala seorang ibu menangisi bayinya dan berkata : "Mari wahai puteraku, aku adalah ibumu". Maka pantaskah sang anak menjawab: "Tunjukkan dulu padaku sebuah bukti, wahai ibunda, bahwa saya akan berbahagia dengan mengisap susu bunda"?.

*(Jalalluddin Rumi).*

"Ilmu pengetahuan tanpa Agama, Lumpuh. Agama tanpa Ilmu Pengetahuan, Buta".

*(Albert Einstein).*

Tidaklah heran apabila para ilmuwan mengatakan bahwa, sejarah kita dimasa depan, bergantung pada keputusan generasi sekarang.

Dalam diri manusia terdapat dua tenaga yang mempengaruhi kita, tenaga - tenaga yang terkuat dan

saling bertentangan, yaitu tenaga intuisi beragama dan tenaga untuk meneliti dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan akal.

Bila kita mengingat betapa pentingnya agama bagi ummat manusia, begitu pula ilmu pengetahuan, maka tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa sejarah kita dimasa yang akan datang tergantung pada putusan generasi sekarang.

Pertentangan ilmu pengetahuan dan akal disatu pihak, dan agama dilain pihak, sudah terjadi sejak zaman purba sampai sekarang, lihatlah tulisan Cosmas, berdasarkan Bibel, bahwa dunia ini merupakan jajaran genjang, yang panjangnya dua kali lebar, bertentangan dengan akal dan ilmu pengetahuan ?.

Bukankah pendapat Galileo bahwa dunia ini bergerak mengelilingi matahari, dan bukan matahari yang mengelilingi bumi, telah ditentang oleh Paus karena bertentangan dengan Bibel ?.

Bila kita mengingat kebenaran dalam agama dan ilmu pengetahuan, maka kita tidak akan membuat kesalahan intelektual dengan menelan agama-bulat-bulat, dan meninggalkan ilmu pengetahuan, atau sebaliknya, atau kita berlaku pengecut dengan menerima kedua-keduanya, dan menetapkan pada tempat yang berlainan dalam otak kita dan tidak berani kita hubungkan antara keduannya.

Kita tidak boleh berlaku tidak jujur dengan menerima ilmu pengetahuan bulat-bulat dan menambahkan unsur-unsur agama yang dianggap tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Bukankah ketidak jujuran seseorang intelek yang menerima ilmu

pengetahuan dan menerima Tuhan hanya sebagai pencipta, Prima Causa, akan tetapi meninggalkan ajaran-ajaranNya, seolah-olah Tuhan hanya dianggap sebagai pembuat arloji yang menyusun mesin-mesin alam, dan membiarkan alam itu sendiri mengurus dirinya ? Dan agama hanyalah mempunyai arti apabila didalamnya ada Tuhan.

Maka tidaklah mengherankan bila paham ketuhanan sesuatu agama dapat menjadi sumber pertentangan dengan akal manusia.

Ilmu pengetahuan akan sejalan dengan Agama yang sesuai dengannya, yang tidak mengajarkan unsur-unsur Politeisme. (paham banyak Tuhan).

Memang manusia tidak akan sampai kepada Tuhan bila langsung memikirkan "zat" Nya, namun manusia akan sampai kepada-Nya dengan melihat akan ciptaan-Nya, berupa benda, ruang, hukum dan waktu, dimana semuanya berpangkal atau berlaku hukum sebab akibat (Causalitas).

Lepasnya agama dari ilmu pengetahuan akan merebahkan agama itu sendiri. Standar ilmiah adalah standar yang penting untuk mempertahankan keimanan. Memang akal manusia tidak akan sanggup menerangkan seluruh kenyataan, tak sanggup mencapai seluruh kebenaran, ilmu pengatahuan akan menyerah pada pertanyaan :

Darimana datangnya seluruh alam ini. ?

Hukum kemungkinan akan kagum pada pertanyaan kecil : berapa besarkah kemungkinan hingga 1028 (angka satu dengan dua puluh delapan angka nol)

atom menyusun dirinya untuk membentuk seorang manusia?.

Contohnya : agama Islam telah memberikan andil yang sangat besar dalam memprakarsai kemajuam ilmu pengetahuan dan pengobatan disegenap bidang, dalam kurun waktu 100 tahun sesudah Ralulullah wafat, agama Islam telah sukses membentangkan sayap keseluruh Afrika Utara dan Asia Timur juga menguasai Spanyol dan Perancis Selatan, dimana para penguasa Muslim memberlakukan prinsip-prinsip keadilan, persamaan hak dan kekeluargaan.

Ilmu pengetahuan bukan satu - satunya dasar agama, namun ajaran - ajaran agama yang bertentangan dengan akal dalam batas batasnya akan ditentang oleh akal dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memberi kita kekuatan dan pencerahan, dan keimanan memberikan cinta, harapan dan kehangatan. Ilmu pengetahuan menciptakan teknologi, dan keimanan menciptakan tujuan, Ilmu pengetahuan memberikan kita momentum, dan keimanan memberikan kita arah. Ilmu Pengetahuan adalah revolusi eksternal, dan keimanan adalah revolusi internal.

Sains menjadikan dunia tampak ramah bagi kita, sedangkan keimanan mengungkit ruh manusia. Sains memperluas manusia secara horizontal, sedangkan keimanan meningkatkannya secara vertikal.

Baik sains maupun keimanan memberi kekuatan kepada manusia. yang diberikan oleh sains kepada manusia adalah kekuatan yang lepas, sementara keimanan memberikan suatu kekuatan yang kokoh. Baik

keimanan maupun sains berarti keindahan. Sains adalah keindahan kebijaksanaan, dan keimanan adalah ruh.

Ilmu pengetahuan dan keimanan memberi kepada manusia kepastian atau penawar bagi kegelisahan dan kesepian, sains menselaraskan manusia dengan sang diri. Kebutuhan manusia akan agama dan sains sepenuhnya adalah mutlak tak bisa ditawar - tawar lagi.

*Wallahu a'lam.*

# TENTANG DIRI MANUSIA

*" Ia telah menciptakan kamu dari tanah (bumi) dan menyuruhmu memakmurkannya". (QS.:11.61)*

Dalam Islam, seseorang diharapkan mampu memahami "diri" nya sendiri dan mampu mengenali "statusnya" dialam ciptaan ini. Al- Qur'an suci mengemukaan gagasan ini pada beberapa ayat. Ia menjelaskan tujuan pemahaman dan pengenalan semacam itu didalam kerangka pencapaian manusia menuju posisi unggul yang merupakan wewenangnya.

Al-Qur'an suci adalah kitab untuk membangun manusia. Ia bukan suatu filosofis teoritis yang hanya membicarakan kontroversi tentang teori - teori dan sudut - sudut pandangan. Ia memajukan masing- masing gagasan dan tiap - tiap gagasan untuk penerapan praktisnya, ia menghendaki seseorang menemukan "Jati diri"nya.

Diri itu bukanlah seperti apa yang terpampang pada kartu pengenalnya. Yang dikehendaki oleh islam

adalah agar tiap - tiap pribadi menampakkan apa yang disebut sebagai "Ruh Ilahiah". Dengan suatu pengetahuan yang sempurna tentang "diri" semacam itu, manusia akan dapat merasakan suatu martabat dan derajat, menjauhi kehinaan, mengenali kesucian diri, serta paham akan makna dan nilai kesucian sosial maupun etis.

Al-Qur'an suci senantiasa berbicara mengenai kebesaran manusia, yang tak diragukan lagi merupakan makluk paling berkuasa dimuka bumi,karena tanggung jawab yang di embannya. Ia tidak memandang manusia sebagai telah tercipta secara insidentil dari kumpulan atom. Andaikan kita gambarkan bumi dan makluk-makluk diatasnya sebagai satu dusun, maka manusia akan menduduki posisi terkemuka di dusun itu, ia bukanlah pemuka yang dipaksakan.

Filsafat-filsafat meterial memandang otoritas manusia semata-mata sebagai suatu produk dari penggunaan paksaan dan kuasa manusia. Mereka berpendapat bahwa manusia memperoleh daya dan kuasa mereka secara kebetulan. berpikir dengan cara ini membuat "punya misi" dan tanggung jawab menjadi tanpa makna.

Misi Apa ? Tanggung jawab macam apa ? Dari Siapa ? Untuk Siapa ?

Sebaliknya Al-Qur'an menghargai manusia sebagai makluk terpilih yang memperoleh otoritasnya atas dasar kompetensinya dan dari sumber kemajuan yang paling logis, yaitu "Al-Khalik".

Seseorang mendapatkannya tidak semata- mata disokong oleh kekuatan dan berdasarkan pola pola strugle for survival (perjuangan untuk bertahan hidup. =

ungkapan Charles Darwin untuk mendukung teori evolusinya) belaka. Itulah sebabnya seseorang dibekali dengan satu misi dan dia harus bertanggung jawab kepada Tuhan. Mempercayai hal ini akan memberikan pengaruh psikologis dan edukatif didalam diri manusia, sedang mempercayai bahwa manusia merupakan produk dari berbagai kejadian tanpa sengaja yang tak bertujuan, tentu akan membuahkan pengaruh yang lain.

Memahami diri berarti memahami bahwa mereka tidak hanya tertancap di bumi, memahami bahwa mereka merupakan Nur Ruh Ilahi, bahwa mereka mampu mengalahkan para Malaikat dalam hal kearifan, dan bahwa mereka itu merdeka, mampu menghidupi diri dan bertanggung jawab pada sesama manusia, serta kepada kemakmuran dan perbaikan dunia.

Manusia menyadari bahwa mereka adalah Khalifah Tuhan dan bahwa mereka tidak boleh mempergunakan superioritasnya secara sia - sia, seperti menancapkan otokrasi, merampas segalanya untuk diri sendiri dan membiarkan diri hidup tanpa tanggung jawab.

Ibadah - ibadah dalam Islam menunjukan bahwa ajaran suci Islam memberikan perhatian yang besar kepada seluruh dimensi manusia, Fisik, meterial, spiritual, mental dan emosional, sosial dan individual, ia tidak mengesampingkan satupun dari semua itu, melainkan ia justru mencurahkan perhatian istimewa pada latihan dari masing- masing dimensi dalam konteksnya yang relevan dan atas dasar prinsip - prinsip tertentu.

Pengumbaran diri dan kecintaan akan hawa nafsu dikutuk dalam islam, sebaliknya, latihan fisik untuk memelihara kesehatan diri secara seksama, dipandang

penting. Islam mengahramkan setiap perbuatan yang dapat membahayakan tubuh. Bahkan islam membatalkan suatu perintah Ibadah, seperti puasa misalnya, jika itu justeru akan merusak tubuh, segala jenis candu yang membahayakan tubuh dilarang dalam islam. dilain pihak diuraikan secara terperinci kebiasaan dan tradisi untuk memelihara kesehatan tubuh.

Latihan bagi intelek dan pengembangan fungsi akal, yang akan melahirkan kemerdekaan berfikir, serta perjuangan melawan apapun yang menghalangi kemerdekaan diri ini, seperti peniruan buta terhadap para leluhur misalnya, atau terhadap orang - orang terkemuka serta tatakrama etis yang salah kaprah, dihargai sangat tinggi didalam islam.

Pengembangan kuasa iradah, kemampuan mengatasi keinginan dan hawa nfsu dari ego serta keinginan fisik hewani, melandasi sebagian besar modus peribadatan dan pelajaran lain dalam islam.

Pengembangan kesadaran untuk menemukan kebenaran menggali kepekaan etis, penajaman rasa estetis, serta pengembangan kesadaran untuk beribadah, semuanya dengan caranya masing - masing, menjadi perhatian mendalam dari ajaran Islam.

Itulah sebabnya maka Islam ini disebut sebagai agama fitrah, karena sangat sesuai ajarannya dengan fitrah manusia itu sendiri, dan itulah sebabnya agama ini juga adalah agama rahmat untuk semua makhluk Allah dimuka bumi.

*Wallahu a'lam.*

# NILAI PERSAHABATAN

*" Dan sekiranya engkau berlaku kasar, maka mereka pasti sudah bertebaran darimu dengan keras hati ". (QS. 3 : 159)*

Cinta Kasih adalah perasaan manusia yang alami, karena itulah kita lihat setiap manusia tertarik oleh sesuatu kekuatan batin kepada sesamanya. Jadi kebutuhan alami ini harus dipenuhi, dan setiap orang harus menegakkan hubungan persaudaraan untuk mendapatkan maslahat sosial dari hubungan itu.

Cinta adalah fondasi keimanan dan ketenangan. Cinta merupakan kebutuhan rohani yang paling dapat dinikmati, yang berkembang bersama waktu, didunia ini tak ada yang lebih berharga dari pada cinta.

Kepahitan dan penderitaan yang dirasakan ketika kehilangan seseorang yang dicintai merupakan musibah terbesar bagi manusia. rohani membutuhkan rohani lain untuk perlindungan. Kalau tidak maka kita akan tercabik-

cabik ditangan kerisauan dan kecemasan dan dengan demikian, menjadi korban penindasan dunia kita sendiri.

Ada seorang cendekiawan mengatakan tentang hal ini, "Rahasia kebahagian ialah memelihara hubungan persaudaraan dengan dunia kita, ketimbang menciptakan kekacauan. Orang yang tak dapat mencintai sesama manusia tak akan dapat menjalani kehidupan aman yang bebas dari kecemasan."

Ikatan terbaik yang menyatukan berbagai unsur suatu masyarakat adalah ikatan yang dibangun atas dasar perasaan yang tulus dan cinta yang sesungguhnya, keserasian yang ada diantara dua jiwalah yang membuat mereka bersatu dalam dunia. dunia cinta dan persatuan.

Dari sinilah dasar menguncupnya kebahagiaan yang abadi. Namun agar kebahagiaan semacam itu berlanjut terus. Orang harus mengesampingkan perbedaan-perbedaan dan berkompromi dengan orang lain tentang hal - hal yang mereka tolak.

Persahabatan yang paling berharga adalah yang tidak dibangun atas kepentingan pribadi, tetapi yang merupakan kembaran perasaan persaudaraan dan mampu memuaskan jiwa manusia yang membutuhkan cinta dan kesenangan.

Orang yang memperkenalkan dirinya sebagai sahabat yang setia tak boleh membiarkan faktor apapun menggoyah perasaannya kepada sahabatnya itu.

Sesungguhnya ia harus berusaha menyingkirkan bencana dan kepedihan yang menimpa hati sahabatnya, dan memperagakan padanya taman harapan dan ke senangan, orang yang mengharapkan cinta orang lain harus mampu memberikan kepadanya hal yang sama.

Hidup ini bagaikan area yang berbukit, dimana bila anda mengeluarkan bunyi, akan terdengar lagi gemanya, orang yang hatinya penuh cinta pada orang lain akan mengalami hal yang sama dari mereka.

Pergaulan dengan orang lain mungkin akan sangat merugikan apabila tidak dibangun atas dasar cinta dan kejujuran dari kedua belah pihak. Sebaliknya apabila kemunafikan mengambil alih hati dan kehidupan manusia, apabila mulut manis meggantikan keikhlasan dan persahabatan, keserasian dan simpati akan menjadi lemah dan semangat gotong-royong akan tercuri dari masyarakat.

Sebenarnya salah satu syarat kebahagian dan metode yang efektif bagi perkembangan rohani adalah persahabatan yang sesungguhnya dari orang -orang saleh, karena pikiran-pikiran pribadi menjadi lebih berkembang di bawah naungan hubungan semacam itu, dimana rohani bangkit ketingkat taqwa atau akhlak yang mulia.

Oleh karena itu adalah sangat penting menguji dengan cermat para individu yang akan kita ambil sebagai sahabat. Adakah kesalahan tak berampun apabila kita mengukuhkan persahabatan dengan seseorang yang kejujuran dan kemurniannya tidak teruji karena manusia diciptakan dengan watak mudah terpengaruh oleh sifat orang lain melalui pergaulannya dengan mereka.

Hubungan Yang negatif merupakan ancaman terhadap kebahagiaan dan peri kemanusiaan.

Akhlak yang baik merupakan unsur yang paling utama dalam mencapai keberhasilan, tak perlu dikatakan lagi, keberhasilan usaha perdagangan berhubungan langsung dengan perilaku baik para karyawannya.

Seorang manajer perusahaan yang berkelakuan baik biasanya aktif dan berhasil menarik banyak hubungan penting.

Perilaku baik adalah rahasia dibalik penerimaan orang lain. orang tak mungkin senang terhadap orang yang berprilaku buruk walaupun berkedudukan baik. Tinjauan pribadi akan mengungkapkan alasan mengapa orang lebih cenderung terhadap individu tertentu ketimbang yang lainnya.

Perilaku baik membawa kita pada kebahagiaan, asalkan perilaku ini berangkat dari hati yang jauh dari munafik dan pura - pura.

Rasa cinta harus merupakan perwujudan dari apa yang ada dalam hati. yang tampak diluar belum pasti sama dengan apa yang ada dalam hati. Banyak iblis yang berbusana Malaikat, menyembunyikan wajah mereka yang mengerikan di balik tabir keindahan.

Kita semua tahu bahwa salah satu faktor terpenting dalam kemajuan Islam adalah akhlak yang sempurna dari Nabi Muhamad SAW.

Firman Allah dalam Al-Qur'an : *"Dan sekiranya engkau berlaku kasar maka mereka pasti sudah bertebaran darimu dengan keras hati." (QS. 3:159).*

Rasulullah memperlakukan semua manusia dengan sama. Cintanya yang dalam terhadap manusia terwujud dengan sempurna dalam dirinya yang suci. beliau melayani kebutuhan seluruh Muslim tanpa beda.

Rasulullah membagi-bagi waktunya diantara para sahabatnya, beliau mengurus yang ini yang itu semuanya secara adil.

Anas bin Malik pelayan Nabi mengatakan : Selama sepuluh tahun saya telah melayani Nabi SAW, selama itu tak pernah beliau mengatakan "Uf" kepada saya, apapun yang saya lakukan atau yang tidak saya lakukan.

Demikian tinggi budi pekerti dan akhlak Nabi yang mulia sehingga baik kawan maupun lawan beliau tunduk dan patuh pada apa yang beliau katakan, karena apa yang beliau katakan itulah yang dikerjakannya pula.

*Wassalam.*

## BUDAYA YANG TERKOYAK

*"Dan tanda tanda kebesaran Allah adalah penciptaan langit dan bumi, dan penciptaan ras, suku bangsa dan warna kulit berbeda, sungguh ini merupakan tanda - tanda kebesaran Tuhan bagi orang - orang yang berfikir jernih dan bijaksana." (QS. 30 : 22).*

Krisis ekonomi belumlah seberapa jika dibandingkan dengan krisis kemanusiaan. dalam situasi krisis ekonomi, seseorang yang miskin dan terjepit akan terpaksa mencuri, namun dalam krisis kemanusiaan, orang kayapun dengan senang hati mencuri.

Krisis kemanusiaan terjadi tatkala nilai-nilai moral, religi dan kemanusiaan universal ditanggalkan dan diabaikan sedemikian rupa. dan kenyataan ini tergambar dengan jelas diwajah kebudayaan barat yang dulunya pernah begitu fanatik menganut agamanya, kini telah menjelma menjadi masyarakat yang liar dan primitif.

Sex bebas, narkotika, perkelahian, pembunuhan dan pelbagai tindak kriminal lainnya sudah sedemikian

lemah, bahkan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial sehari-hari.

Yang lebih memperihatinkan lagi, gaya hidup dan budaya barat ternyata telah menggejala dimana-mana, termasuk didunia Islam, banyak anggota masyarakat khususnya dari kalangan muda yang terpesona oleh kemilau budaya barat yang begitu memikat.

Padahal Islam sendiri memiliki, pola dan corak kebudayaan yang khas dan bersifat manusiawi, Islam merupakan sistem keyakinan paripurna yang menjamin pemenuhan kebutuhan ummat manusia, baik secara material maupun spiritual, dan bukan hanya menyelamatkan Umat manusia dari kerusakan hidup, Islam bahkan menghantarkan umat manusia menggapai kesempurnaan eksistensinya.

Manusia adalah apa yang ia pikirkan. kesadaran yang demikian akan melahirkan sebuah kearifan yang hakiki. dan bila kearifan itu dijadikan sebagai dasar pijakan lalu diatasnya ia berjalan maka manusia akan menyadari bahwa segala sesuatu didunia ini adalah manifestasi dari realitas akhir. dimana ia mampu menyatukan segala sesuatu yang bercerai berai dan mendamaikan setiap yang konflik.

Demikianlah, manusia adalah makhluk yang sangat unik dan sangat mulia. sedemikian sehingga Al-Qur'an menghargai satu manusia sama dengan seluruh jiwa manusia. apabila ia membunuh seseorang diantara mereka, tanpa alasan yang legal maka itu sama dengan membunuh semua mereka. Demikian juga apabila ia memelihara kehidupan satu dari mereka maka itu sama dengan memelihara kehidupan seluruh umat manusia.

Kesadaran akan nilai manusia dan kemanusiaan seperti inilah yang sangat urgent untuk kita sosialiasikan ditengah kehidupan yang serba sekuler dan materialistik seperti sekarang ini. sebab kesadaran demikianlah yang diharapkan bisa membentuk dunia dan mengubahnya menjadi lebih baik. Dalam catatan sejarah, yang pertama kali mengemban tugas petunjuk Allah untuk ummat manusia adalah Nabi Ibrahim as. Beliau merupakan penyeru Ummat manusia yang yang hidup di wilayah Babilonia.

Nabiyullah Ibrahim as menghadapi berbagai tantangan keras. utamanya dari seorang teroris besar bernama Ahriman. Tuhan segera memerintahkan Nabi Ibrahim untuk meninggalkan tanah kelahirannya, setelah berkelana ribuan mil jauhnya, Nabi Ibrahim dan puteranya Ismail, akhirnya menetap ditanah Hijaz, dan mendirikan monumen historis disana, *Ka'bah*.

Kota Roma didirikan sekitar 725 tahun sebelum kedatangan Nabi Isa as dan terus berkembang pesat. Ketika itu pula, ajaran Zoroaster mulai meruyak di Iran, pada saat yang hampir bersamaan lahir pula aliran kepercayaan Konfusionisme dan Lao-Tze dikawasan Cina, sementara didekat perbatasan India dan Cina, muncul tokoh Siddharta Gautama, nilai-nilai serta ajaran filosofisnya, dikemudian hari banyak diapresiasi serta dikembangkan banyak ahli fikir Yunani, seperti Socrates, Plato dan Aristoteles.

Akan tetapi, Kebudayaan manusia baru menapaki titian yang benar dan hakiki setelah kehadiran Nabi Isa as, yang mengumandangkan seruan kepada ummat manusia

untuk membersihkan diri dari nilai-nilai materialitis, korup, dan peperangan mubazir antar suku.

Sejak saat itu sistem komunikasi, sarana-sarana industri, gedung dan fasilitas pengobatan mulai dibangun dan dikembangkan. dibelahan bumi sebelah timur, kebudayaan Islam juga berkembang pesat.

Pada tahun 1453 M Sultan Muhammad Fatah sukses merebut Istambul, dan mulai menyingsingkan fajar baru disana, sementara di Eropa, seperti Inggris, Jerman. Perancis dan Austria mulai memperluas koloni mereka masing-masing. Pemikir-pemikir dan ide-ide besar bermunculan hingga memuncak pada Revolusi Perancis Tahun 1789 M. Dan manusia memasuki zaman Industri sekaligus dimulainya peradaban modrn.

Kebudayaan Barat saat itu mengalami perkembangan pesat dan mengagumkan, banyak bermunculan kaum teknolog, dan teknokrat.namun sayang pada saat yang bersamaan terjadi pula dekadensi moral dan spiritual yang sangat dahsyat. Ummat manusia kian terjerumus kedalam lembah kehidupan yang suram dan kelam, manusia begitu bernafsu mengejar kenikmatan duniawi dan mengabaikan religi dan jiwanya.

Perkembangan kebudayaan manusia melaju sedemikian cepat, demikian juga industri-industri senjata dan obat-obatan, namun sayang semua itu harus dibayar mahal, nilai-nilai keagamaan dan moralitas secara berangsur-angsur ditinggalkan, bahkan di cemooh sebagai bentuk keprimitifan tidak layak diberlakukan dalam konteks kehidupan modern...... Inilah buktinya bahwa budaya kita sudah terkoyak.

*Wassalam*

# BUDAYA DOKTRIN DAN DOGMA
## *(MENGORBANKAN INTELEKTUAL)*

*"Umat Manusia berasal dari jiwa yang satu dan bangsa yang satu, kemudian kami mengirimkan nabi dan rasul untuk memperingatkan mereka akan peruntungan buruk, dan hanya Tuhan sajalah yang bisa menunjukkan jalan kebenaran kepada manusia, sungguh Tuhan berbuat apa saja yang Dia kehendaki. (QS. : 2 : 2)*

Dampak kebudayaan modern dimana hal tersebu kita ketahui bahwa semua ini dikomandoi oleh negara-negara barat dengan budayanya yang begitu mengalami perkembangan pesat sangatlah mempengaruhi tata hidup dan kehidupandunia.

Namun disaat bersamaan terjadi pula dekadensi moral menjerumuskan umat manusia pada lembah kehidupan yang suram dan kelam.

Selain Islam, agama Nasrani termasuk agama yang cukup sukses dalam merekrut banyak pengikut, faktor penyebab utamanya adalah ekspansi, kolonisasi serta promosi besar - besaran yang gemar dilakukan negara-negara Barat terutama Inggris, Perancis, Portugal, Jerman, Belanda, Italia yang kemudian dilanjutkan Amerika Serikat dan Kanada.

Seluruh negara - negara yang disebutkan diatas memfasilitasi penyebaran ajaran Nasrani, baik Katolik maupun Protestan, melalui penyediaan dana dalam jumlah yang sangat besar, dan mereka menguasai teknologi komunikasi dan informasi media masa, yang pada gilirannya dimanfaatkan kalangan pendeta dan rohaniawan Yahudi dan Nasrani dalam penyebaran ajarannya keseluruh dunia.

Sebaliknya, penyebaran agama Islam justeru menghadapi banyak hambatan, utamanya yang berkenaan dengan minimnya dana untuk berdakwah dan berekspansi.

Lebih menyedihkan lagi adalah fakta bahwa para kontributor bagi penyebaran ajaran Islam, yang jumlahnya memang amat terbatas, justeru lebih condong untuk mengutamakan pemenuhan kenikmatan dan fasilitas hidup mereka sendiri, paling banter untuk keluarga dan kerabatnya.

Penyebaran Agama Nasrani Katolik biasanya dilakukan tanpa batasan - batasan sosial, hukum maupun perundang undangan yang berlaku diwilayah, yang penting bujukan dan propaganda yang berkenaan dengan ajarannya bisa merebut hati simpati masyarakat.

Dan sejak Natal tahun 800 Masehi, para raja dan penguasa Barat secara bertahap mulai mendelegasikan sebagian wewenang dan wilayahnya kepada para pemuka agama Nasrani, terutama kepada Paus di Vatikan Italia, dengan dalih penyebaran dan promosi agama, para Paus, Kardinal, Uskup dan pendeta-pendetanya berhasil mengumpulkan dana yang sangat besar.

Kekuasaan Paus berangsur - angsur menjadi sangat besar, sehingga lama kelamaan berhasil masuk kelingkaran istana dan pusat - pusat birokrasi kekuasaan.

Akibat dari itu didirikanlah sentra-sentra ortodoksi kekuasaan gereja di Roma, Bizantium, Kontantinopel dan Istambul, dari pusat kekuasaan ini para pemuka nasrani terus memperluas dominasi Agama Nasrani keseluruh pelosok Eropa bahkan dunia.

Pada Abad XVII, seorang pendeta bernama Martin Luther, melakukan pemberontakan terhadap dominasi Katolik di Vatikan, Para pengikut Martin Luther ini disebut Protestan, dan mereka berhasil merebut simpati sekitar sepertiga dari total pemeluk agama Nasrani. Namun pengaruh serta dominasi para pemimpin agama Katolik di Vatikan sudah sedemikian kokoh dan mencengkeram kuat didunia. Saking kuatnya tahta suci Vatikan tersebut, sampai - sampai sang Paus dapat dengan mudah mendongkel sepuluh raja dari tampuk kekuasaannya.

Pada tahun 1075, Paus Gregory VII mengeluarkan dekrit yang isinya mencabut Kekuasaan Kaisar Jerman Henry IV, sebabnya karena sang Kaisar sudah membangkang dari firman-firman gereja Katolik. dekrit Paus ini berhasil memaksa Raja Henry IV datang ke Roma untuk memohon pengampunan dari Paus, selama

tiga hari tiga malam sang Raja disuruh menunggu, bayangkan menderitanya batin sang Kaisar Henry IV saat itu.

Pada tahun 1114, Paus Innocent II juga menjatuhkan Raja Louis VII dari tahtanya.

pada tahun 1205 Paus yang sama juga mengancam menurunkan Raja Inggris, King John dari tahtanya. sehingga dengan terpaksa sang raja menulis surat permohonan ampun kepada Paus, dan mengaku akan tunduk sepenuhnya terhadap kekuasaan gereja Katolik, dan akan mengisi pundi - pundi keuangan tahta suci Vatikan dengan membayar upeti sebesar 100.000 Pound pertahun, dan juga menandatangani perjanjian yang sekiranya membangkang maka wilayah Ingeris dan Irlandia akan diserahkan ke Vatikan. Di Roma, dalam taksiran sejarah sekitar 5 juta orang tewas karena menyulut api pembangkangan terhadap kekuasaan gereja, antara tahun 1481 sampai 1499, penguasa Katolik Vatikan mengeluarkan dekrit yang isinya memerintahkan untuk menghukum mati ratusan ribu orang ditiang gantungan, selain itu sebanyak 1.020 orang dibakar hidup - hidup, 6.860 orang dipenggal kepalanya dan 97.023 lainnya disiksa sampai mati.

Menurut Victor Hugo gereja telah menghukum mati Parnili, seorang ahli astronomi, dengan cara dicambuk gara-gara menyatakan bahwa bintang-bintang dilangit pada waktu malam beredar sesuai alurnya masing-masing sehingga tidak bakal jatuh atau hilang dari langit begitu saja. Seorang intelektual lain bernama Campland, harus keluar masuk penjara hingga 27 kali, gara-garanya ia mengungkapkan pandangan bahwa

diruang angkasa terdapat planet lain selain dari bumi kita ini. Juga seorang lagi bernama Harvey, juga disiksa sampai mati gara-gara mengemukakan temuannya, bahwa darah dalam tubuh manusia maupun binatang senantiasa mengalir melalui pembuluh darah.

Begitu juga Galileo Galilei harus siap dipancung kepalanya lantaran di mengatakan bahwa bumilah yang berputar mengelilingi matahari bukan sebaliknya.

Semua mereka ini mati hanya lantaran dituduh membangkang dari doktrin dan dogma gereja. Ingat juga si penemu benua Amerika Colombus, dihukum gereja hanya karena dia mengatakan bahwa dipermukaan bumi ini masih terdapat banyak pulau dari yang telah disebutkan rasul saint paul dalam kitab perjanjian baru.

Inilah sekilas gejala sesuatu ajaran kalau terlalu bersifat dogma atau doktrin, pemikiran dianggap bid'ah, kafir, sesat dsb. Sehingga agama jadi kaku dan tidak bisa bermain ditengah gelanggang peredaran zaman.

Camkan ini wahai generasi muda Islam, bahwa sejarah kelabu kebudayaan modern sekarang sesungguhnya sangat banyak membawa korban intelektual.

Siapkan dirimu wahai para pemuda Islam, wahai para intelektual, jangan pasung dirimu dengan pemikiran-pemikiran mazhab yang sempit, kaku tak bertujuan, menafikan kenyataan yang ada, bergeraklah terus, pacu dirimu untuk menggali pengetahuan, galilah ilmu-ilmu Islam, teliti dan pelajarilah Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh sambil kau bertawakkal kepada Allah, karena dengan demikian Insya Allah fikiranmu akan tercerahkan.

Wahai para Ulama yang katanya wurastatul Anbiya' bebaskanlah murid-muridmu untuk belajar apa saja asal selalu dalam pengawasanmu, jangan mereka diajari dogma-dogma yang sempit, sekat-sekat mazhab harus dibuka mulai sekarang agar kita tidak seperti katak didalam tempurung atau seperti orang buta yang melihat gajah, kaget-kagetan dan akhirnya ketinggalan zaman.

*Wassalam.*

## MENYAMBUT SANG NABI

*" Wa ma arsalnaka illa rahmatan lil – alamin",*

*"Kami tidak mengutus engkau (Muhamad) kecuali untuk rahmat semesta alam.".*

Kabar gembira tentang kedatangan Rasul Muhammad SAW, Al-Qur'an menjelaskan bahwa para penganut ahlul kitab tahu betul tentang kedatangan Nabi Muhammad SAW sebagaimana mereka tahu betul siapa anak mereka, bahkan meraka sering memberi kabar gembira tentang kedatangannya itu, seperti disebutkan dalam Al- Qur'an : *"Orang - orang Yahudi dan Nasrani yang telah kami beri Al Kitab, Taurat dan Injil, mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak - anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebagian diantara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui." (QS. 2 : 146).*

Dan itu pula yang dipintakan Nabi Ibrahim as. dalam doanya : *"Tuhan kami, Utuslah pada mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri (Muhammad)*

*yang membacakan kepada mereka ayat - ayat Mu, mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah, dan menyucikan mereka, sesungguhnya Engkau Maha perkasa dan Maha bijaksana". (QS. 2 : 129).*

Allah menciptakan Nabi Muhammad SAW sebelum Nabi Adam as. Tetapi penciptaan itu masih dalam wujud Nur atau cahaya, ketika Allah menciptakan Adam, ia menitipkan Nur itu pada Sulbi Adam yang kemudian berpindah - pindah dari satu sulbi ke sulbi yang lain hingga sulbi Abdullah, ayah Nabi Muhammad SAW.

Ibnu Abbas meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda : *"Allah telah menciptakanku dalam wujud -Nur yang bersemayam dibawah Arasy dua belas ribu tahun Sebelum menciptakan Adam As. Maka ketika Allah menciptakan Adam, Ia meletakkan Nur itu pada Sulbi Adam, Nur itu berpindah dari sulbi ke sulbi, sehingga sampai ke sulbi Abdullah.*

Al-Qur'an menyebutkan bahwa sulbi-sulbi tempat bersemayamnya Nur itu adalah sulbi-sulbi orang - orang suci, ini berarti bahwa orang - orang patuh, istilah Al - Qur'an "Al - Sajidin", Allah berfirman : *"Dan bertawakkallah kepada Tuhan yang Maha perkasa lagi maha penyayang, yang melihatmu saat kau bangun dan perpindahmu dari sulbi ke sulbi orang - orang patuh."(QS. 26 : 217 - 219).*

Nabi Muhammad SAW adalah manusia suci, tidak pernah berbuat kesalahan, apalagi dosa. Namun demikian ia tetap manusia biasa seperti manusia lainnya.

Dalam arti secara biologis tidak ada perbedaan antara Nabi SAW dengan yang lain. Sebagaimana firmannya : *"Sesungguhnya yang dikehendaki Allah ialah menjauhkan kamu wahai ahlul bait segala kotoran dan mensucikan kamu sesuci - sucinya." (QS. 33 : 33).*

Nabi Muhammad SAW selalu dibimbing Allah SWT. ucapannya, perbuatannya, tutur katanya dan sebagainya semuanya dibawah pengarahan dan bimbingan Allah SWT. *"Sesunguhnya dia (muhammad) tidak bertutur kata atas dasar hawa nafsu, melainkan semuanya semata mata adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya." (QS. 53 : 3 - 4).*

Nabi Muhammad SAW adalah panutan yang sempurna, uswatan hasanah.
*"Sesungguhnya dalam diri Rasulullah terdapat teladan yang baik buat kamu" (QS. 33 : 21). Karena itu "Apapun yang dibawanya harus kamu terima dan apapun yang dilarangnya harus kamu jauhi" (QS. 59 : 7).*
Juga Allah membuka rahasia kegaiban kepada Nabi Muhammad SAW. *"Tuhan Maha mengetahui yang gaib, maka Dia tidak akan membukakan kegaibanNya itu kepada seorang pun, kecuali kepada Rasul yang dikehendaki. (QS. 72 : 26 - 27)".*

Tentunya Rasulullah SAW berada diurutan paling atas diantara para Rasul yang menerima anugerah utama ini.

Allah memuji Nabi Muhammad SAW dengan pujian karena keluhuran akhlaknya, kepeduliannya dan kasih sayangnya kepada ummat manusia, dan pengorbanan diri demi kebahagiaan orang lain, selain Allah SWT memberi perhatian yang khusus kepada Nabi Muhammad SAW jika ada sedikit saja masalah yang

dihadapinya. Siapa saja yang berhadapan dengan Nabi Muhammad SAW maka ia berhadapan dengan Allah SWT, sebaliknya siapa saja yang membelanya Allah berada dibelakangnya.

Pada kesempatan lain Allah bahkan mengancam kedua istri Rasulullah sendiri "Aisyah dan Hafsah" kerena menghianatinya dalam soal rahasia yang disampaikan kepada mereka. *Jika mereka tidak bertobat dan masih melawan Rasulullah, maka Allah sendiri yang akan menghadapinya. (QS. 66 : 4).*

*Allah bershalawat kepada Nabi, demikian juga seluruh Malaikatnya. Karena itu orang - orang yang beriman diperintahkan bershalawat kepadanya (QS. 33 : 56).* Arti shalawat Allah kepada Nabi adalah penganugrahan rahmat dan kasih sayangnya, Shawalat Malaikat adalah permohonan limpahan rahmat Nya, demikian pula shalawat orang - orang beriman.

Orang - orang beriman diperintahkan untuk tidak memperlakukan Rasulullah sebagaimana perlakuan mereka terhadap sesama mereka, *jika berbicara kepada Rasul harus dengan suara yang pelan, tidak boleh berteriak - teriak, karena hal itu akan menghapus pahala amal mereka. (QS. 49 : 2 - 3).*

Allah akan melakukan apa saja demi menyenangkan hati Nabi, *"Dan Tuhanmu akan memberimu karunia sehingga membuatmu senang. (QS. 93 : 5).*

Ayat ini menunjukkan betapa Allah amat mencintai Nabi Nya. Ia akan memberikan apa saja yang diinginkan nabi dan akan melakukan apa saja demi menyenangkan hati Nabi SAW. Dan salah satu anugrah Allah yang paling besar kepada Nabi ialah wewenang

memberi syafaat kepada umatnya yang berdosa, bukan saja nanti diakhirat tapi juga didunia, yaitu dalam bentuk pengabulan doa yang disampaikan oleh Nabi untuk Umatnya, baik ketika Nabi masih hidup maupun sesudah wafatnya.

*Wassalam*

# BENARKAH NABI MANUSIA BIASA

*"Kami tidak utus seorang Rasul kecuali untuk ditaati dengan seizin Allah, dan seandainya mereka mandatangimu ketika mereka berbuat dosa lalu memohon ampun kepada Allah dan Rasulpun memohon ampun buat mereka, pastilah mereka dapati Allah Maha Pengampun dan maha Pengasih (QS. 4 : 64)*

Nabi Muhammad SAW ditetapkan sebagai perantara antara diri Nya dengan manusia. bahkan merupakan salah satu syarat terkabulnya do'a. bahkan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW ini sudah dilakukan para Nabi dan orang-orang shalih jauh sebelum kelahirannya.

Kita dapat membaca riwayat yang mengatakan bahwa Adam dan Hawa telah bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW saat mereka berdua dikeluarkan dari Surga. mereka memohon ampun kepada Allah atas

perbuatannya. dalam permohonannya itu mereka bertawassul melalui Nabi Muhammad SAW. "Ya Allah, melalui kebesaran Muhammad, aku mohon ampun pada Mu, kiranya Engkau ampuni dosaku."

Allah SWT bertanya kepada Adam, "darimana kamu tahu Muhammad padahal Aku belum menciptakannya" ? Adam berkata, "Tuhanku, Ketika engkau ciptakan aku dengan tangan-Mu, dan Engkau tiupkan Ruh-Mu dalam diriku, aku mengangkatkan kepalaku dan kulihat dipilar-pilar arsy tertulis La Ilahaillallah Muhammad Rasulullah". Aku tahu Engkau tidak akan menyertakan nama hamba-Mu kepada nama Mu kecuali yang paling Engkau cintai."

Allah SWT berkata. "Engkau benar Adam, Muhammad adalah hamba yang paling Aku cintai, dan karena engkau memohon ampun melaluinya, maka aku kabulkan permohonanmu.

"Hai Adam, kalau bukan karena Muhammad Aku tidak akan menciptakanmu".

Tak dapat disangkal lagi bahwa Nabi Muhammad SAW bukan manusia biasa, dalam arti kedudukannya sangat mulia disisi Allah, Ia telah diciptakan Allah sebelum menciptakan yang lainnya.

Nabi telah dipersiapkan membawa amanat Nya jauh sebelum utusan - utusan lainnya, bahkan utusan-utusan itu diperintahkan untuk mengimaninya dan mengabarkan kepada umat manusia tentang kedatangannya.

Nabi ditetapkan sebagai perantara antara manusia dengan Tuhan , dan sebagainya. Akan tetapi semua ini tidak harus membuat kita memposisikannya

sebagai bukan dari golongan manusia, seperti yang dilakukan kaum Nasrani terhadap Nabi Isa AS.

Nabi Muhammad SAW tetap manusia sebagaimana manusia lainnya. Pada diri Nabi Muhammad SAW terdapat segala sesuatu yang ada pada manusia. yakni dimensi biologis manusia. karena itu Nabi makan, minum, sakit, tidur, berdagang, berkeluarga, senang, sedih dan sebagainya, seperti umumnya manusia.

Al-Qur'an sengaja menegaskan bahwa *Nabi Muhammad adalah manusia, basyar seperti manusia lainnya. Untuk membantah alasan penolakan kaum musyrikin terhadap Nabi SAW, bahwa ia bukan dari golongan Malaikat atau paling tidak bekerja sama dengan Malaikat, (QS. 25 : 7).*

Dan juga mengingatkan kaum muslimin supaya tidak mengulangi kesalahan seperti yang dilakukan kaum Nasrani terhadap Nabi Isa AS yang menganggapnya sebagai Tuhan.

Akan tetapi ketika kita mengatakan bahwa Nabi adalah manusia biasa seperti manusia lainnya, tidak berarti bahwa kita harus mengaggapnya salah, keliru, melanggar, atau berakhirlah segalanya sesudah ia wafat, sama sekali tidak demikian,

Kesucian, keterpeliharaan dari dosa, maksum, hidup abadi bersama Allah sesudah kematian, atau kemampuan berhubungan dengannya sesudah kematian adalah perkara ruhani yang dapat dicapai oleh manusia manapun jika ia telah mencapai kedudukan ruhani yang tinggi, atau katakanlah *"Maqam Insan Kamil"*.

Allah SWT memang menciptakan manusia dari unsur tanah, yang menghasilkan dimensi biologisnya,

akan tetapi pada manusia. Allah ciptakan juga unsur lainnya, yakni ruh Allah yang justru dapat membuat manusia lebih tinggi dari makluk manapun, termasuk Malaikat, yaitu jika melalui ruh itu ia mampu mengatasi unsur biologisnya, itulah mengapa Malaikat atau Jin atau Iblis diperintahkan untuk sujud kepada Adam atau Manusia.

Itulah pula mengapa Nabi Muhammad SAW dapat menembus Sidratul Muntaha, sementara Jibril akan hangus terbakar jika berani mencoba melangkahkan kaki meskipun hanya setapak, padahal Jibril adalah penghulu para Malaikat, karena Nabi Muhammad SAW telah mencapai derajat kesempurnaan mutlak insani.

Kesalahan terbesar pihak yang menolak mengakui kebesaran Nabi Muhammad SAW diatas dan menolak memujanya, bahkan menganggap pelakunya sebagai bertindak berlebih lebihan dan kultus yang diharamkan, yaitu karena mereka melihat Nabi Muhammad SAW dengan kacamata materi, mareka hanya melihat Nabi SAW sebagai makluk biologis, mereka lupa bahwa manusia memiliki dimensi yang jauh lebih tinggi dari sekedar dimensi biologis atau fisik, bahkan dimensi ruhani merupakan jati diri manusia yang sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa ayat tentang keagungan Nabi Muhammad SAW diatas dan beberapa riwayat Nabi, kita dapat melihat betapa Allah menuntut kita untuk menghormati dan mengagungkan rasul-Nya.

Coba perhatikan ayat Shalawat. adakah perintah yang sama dengan perintah shalawat, yaitu yang didahului dengan pernyataan Allah dan MalaikatNya telah melakukan terlebih dahulu dan baru kemudian kita

diperintahkan untuk melakukannya, dan oleh karena itu shalawat kepada Nabi adalah perintah, itu berarti kita harus selalu takzim kepada Nabi untuk membalas jasa - jasanya.

Firman Allah : *"Sesungguhnya Orang - orang yang mengganggu RasulNya dikutuk oleh Allah didunia maupun akhiat dan Allah siapkan baginya siksa yang menghinakannya. (QS. 33: 57).*

*Wassalam*

# DIMENSI PARIPURNA NABI MUHAMMAD SAW

*"Sesungguhnya terdapat dalam diri rasulullah SAW Suri teladan yang baik bagi kamu yaitu bagi siapa yang mengharap rahmat Allah dan kebahagiaan hari akhir dan banyak menyebut Allah". (QS.33 : 21)*

Muhammad adalah sebuah pribadi yang istimewa, dalam dirinya terdapat perpaduan yang menakjubkan, Sufi dan Negarawan, spritualis dan aktifis sosial, Ia tidak dapat dibandingkan dengan tokoh tokoh besar yang pernah hadir diatas pentas peradaban manusia.

Abbas Al Aqqad dalam bukunya Abqariyyat Muhammad, mengemukakan bahwa ada empat tipe dan kecendrungan manusia, yaitu *ilmuan, seniman, pekerja* dan *yang tekun beribadah.*

Pada umumnya, bila kepribadiannya telah menonjol dalam salah satu aspek atau kecendrungan ini, biasanya manusia tidak lagi menonjol dalam tipe dan

kecenderungan yang lain. Kalaupun yang lain ada, peringkatnya jauh dibawah penonjolan yang pertama itu, ini berbeda dengan Nabi Muhammad SAW yang mencapai puncak dalam keempat kecendrungan manusia tersebut.

Dari sini wajar kalau beliau dijadikan Allah sebagai teladan bagi seluruh manusia. prestasi yang dicapai Nabi itu berkat penanganan Allah SWT secara langsung terhadap beliau." *Allah mendidiku, maka sungguh baik pendidikan terhadapku.*" Maha guru beliau adalah malaikat Jibril, dan materi pengajarannya adalah Al Quran. Begitu bunyi QS 53: 5, jadi wajar jika Aisyah menegaskan," budi pekerti beliau adalah Al Quran." Ayah, suami, anak,negarawan, pemimpin masyarakat atau militer, semuanya dapat menimba keteladanan dari sumber yang tidak pernah kering itu.

Berikut ini kita paparkan sekilas potret kepribadian beliau, sebagaimana dituturkan oleh mereka yang secara langsung pernah melihatnya. Jika berbicara, Nabi sering menggigit-gigit bibirnya, menggelengkan atau menganggukan kepala, memukul mukulkan telapak tangan kirinya dengan telunjuknya. Agaknya ini pertanda beliau memikirkan apa yang diucapkan sebelum terucapkan. Karena beliau yakin,: " *tiada satupun ucapan yang diucapkan, kecuali ada didekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir mencatatnya. QS 50:18.*

Ucapannya jelas, tiada kata yang dikunyah, sehingga tidak terdengar juga tiada yang tak bermanfaat, pilihan kata katanya sangat tepat, lantaran ini bahkan beliau dianugerahi " *Jawamial kalim*", yakni kemampuan menyusun kalimat sarat makna, sering ucapannya

diulangi tiga kali, bukan hanya dialeknya yang sering disesuaikan dengan mitranya, tetapi juga kandungan percakapannya, kalimat paling buruk dari ucapan beliau adalah: *"semoga dahinya terkena lumpur"* menurut penelitian hanya sekali beliau menggunakan kata yang kotor menyangkut hubungan seks. Itupun untuk meminta kejelasan dari seseorang yang bertobat dan ingin dijatuhi sanksi.

Tertawa beliau umumnya hanya senyum, kalaupun melebihi senyum, itu tidak sampai terbahak, paling paling antara gigi taring dan gerahamnya saja yang terlihat. tangis dan keprihatinannya lebih banyak dari tertawanya, sabdanya: *" jika kalian mengetahui apa yang kuketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menagis".* Tak heran karena memang Al Quran mengecam kaum musyrik," *apakah kalian merasa heran terhadap pemberitaan ini, dan kalian mentertawakan dan tidak menagis." (QS. 53. 59 - 60)*

*"Air mata berlinang, hati duka, tapi kita tidak berucap kecuali yang diridhai Allah, kami dengan kepergianmu, hai Ibrahim sungguh sedih."* Demikian beliau melepas putera kesayangannya.

Ketika Ibnu Masud membaca surat An-Nisa, beliau tekun mendengarnya, tetapi beliau meminta sahabatnya itu untuk berhenti, karena beliau tak kuasa menahan tangisnya, ketika sampai pada Firmannya :

*" Maka bagaimana keadaannya apabila kami mendatangkan seorang saksi dari tiap tiap ummat dan kami mendatangkan kamu hai muhammad sebagai saksi atas mereka itu"( QS 4: 41.)*

Kemurahan dan kerendahan hati Nabi saw sangat menonjol, beliau tidak menggunakan atau menerima

sedikitpun sedekah, tetapi menerima hadiah dan menganjurkan untuk saling bertukar hadiah. Dari orang Nasrani dan yahudi pun beliau menerima hadiah dan membalasnya, Raja Masir Al Muqauqis antara lain pernah memberi hadiah keledai, yang kemudian dikendarai beliau dalam peperangan Hunain. tetapi beliau menolak hadiah dari Amir bin Malik karena kemusyrikannya." *Kita tidak menerima hadiah dari musyrik,"* sabda beliau.

Namun demikian Nabi membenarkan seseorang menerima hadiah dari keluarganya yang musyrik. Asma' puteri Abubakar pernah menolak hadiah ibunya yang masih musyrik tetapi ketika Aisyah saudari Asma' dan isteri Nabi menanyakan sikap tersebut kepada beliau, turun ayat Al Quran yang menyatakan :

*"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap mereka yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak pula mengusir dari negerimu." ( QS 60 : 8).*

Jadi setelah turun ayat ini, Nabi Muhammad SAW membolehkan ummatnya menerima hadiah sekalipun dari seorang musyrik. Walau demikian beliau mewanti wanti pejabat yang menerima hadiah, jangan sampai dibelakang hadiah itu terdapat motif yang tidak lurus.

Beliau enggan dipuji, baik pujian ia pada tempatnya,apa lagi bukan pada tempatnya. Dua orang penyanyi mendedangkan lagu menyebut nyebut syuhada perang badar, ketika mereka bersyair." *Ada Nabi disini kami mengetahui yang terjadi esok,"* Nabi menegur mereka, yang demikian jangan diucapkan tak bisa disangkal beliau adalah semulia mulia Nabi.

Beliau sangat sayang kepada anak anak, beliau ramah dan sayang kepada semua orang, beliau tidak pernah memotong pembicaraan seseorang. dan kalau menegur tidak menyebut nama yang ditegurnya.

Kesadaran beliau agar tidak hidup untuk duniawi, sungguh menonjol. demikian sekelumit kepribadian Nabi Muhammad SAW yang tak pernah habis untuk diuraikan.

Semoga shalawat dan Salam ilahi tercurah kepada beliau, keluarganya serta para sahabatnya yang setia . Amin

*Wassalam*

# MENGAPA KITA MESTI MENCINTAI RASULULLAH

*"Dan Barang Siapa yang mentaati Allah dan rasulnya mereka itu akan bersama sama dengan orang - orang yang dianugrahi nikmat oleh Allah, yaitu nabi - nabi, para shiddiqin, syuhada dan orang - orang yang shaleh, dan mereka itulah teman yang sebaiknya". (QS. 04 : 69)*

*Ya Rasulullah ... ! sungguh engkau lebih kucinta dari pada diriku dan anakku."* Kata seorang sahabat suatu hari kepada Rasulullah saw," *apabila aku berada dirumah, lalu kemudian teringat kepadamu, maka aku tak akan tahan meredam rasa rinduku sampai aku datang dan memandang wajahmu, tapi apabila aku teringat pada mati, aku merasa sangat sedih, karena aku tahu bahwa engkau pasti akan masuk surga berkumpul bersama nabi nabi yang lain, semantara aku apabila ditakdirkan masuk kedalam surga, aku kuatir tak akan lagi melihat wajahmu, karena derajatku jauh lebih rendah dari derajatmu."*

Mendengar kata kata sahabat yang demikian mengharukan itu, Nabi tidak memberi sembarang jawaban sampai malaikat jibril turun dan membawa firman Allah : *"Dan barang siapa yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang diberi ni'mat oleh Allahyaitu nabi-nabi, para shiddiqin, para syuhada dan para orang-orang shalih dan mereka itulah teman sebaik-baiknya ( QS 04:69).*

Cinta kepada Nabi seperti yang dapat kita simpulkan dari riwayat diatas memiliki implikasi yang sangat luas, baik secara teologis, psikologis dan sosiologis.

Dalam sebuah hadis Nabi bersabda:" *tidak beriman seseorang sehingga aku lebih ia cintai ketimbang dirinya sendiri.".* Mencintai Rasulullah menjadi sebuah keharusan dalam iman. Ia menjadi perinsip, bukan opsi atau pilihan yang nota benenya adalah mau atau tidak, seorang muslim harus menyimpan rasa cinta kepada nabinya, seberapapun kecilnya, idealnya ia mencintainya lebih dari segala sesuatu yang ia miliki, bahkan dirinya, dan itulah pada hakikatnya iman yang paling sempurna.

Ketika Allah mewajibkan ummat manusia untuk mencintai Nabi Muhammad saw maka instruksi tersebut manfaatnya bukanlah untuk Allah dan Rasulnya, namun manfaatnya hanya semata mata untuk kepentingan manusia itu sendiri, manfaatnya antara lain kita akan selalu rindu dengan orang yang kita cintai, dan yang lainnya kita akan senang dan selalu ingin mengikuti perilaku idola kita tersebut. Apabila kita jujur dalam mencitai Nabi Muhammad saw maka jiwa kita akan terbentuk dan tercermin pada jiwa Nabi Muhammad saw.

"Bukti cinta adalah mendahulukan sang kekasih diatas selainnya." Dan diantara buah dari cinta kita kepada Rasulullah adalah seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam surat yang kita kutip diatas, bahwa dia kelak akan bersama para Nabi, Shiddiqin, Syuhada dan orang orang Shaleh, bahkan dalam sebuah hadist, Nabi saw bersabda :

*" Cinta padaku dan cinta pada ahlil baitku akan membawa manfaat ditujuh tempat yang sangat mengerikan,: disaat wafat, didalam kubur, ketika dibangkitkan, ketika pembagian buku buku catatan amal, disaat hisab, disaat penimbangan amal amal dan disaat penitian shiratal mustaqim."*

Cinta itu sebenarnya terbagi dua pula, ada cinta murni dan cinta semu, cinta semu adalah cinta yang berahir dengan kebosanan, contoh kita cinta kepada dunia, harta, anak dan isteri, pacar dan sebagainya, cinta kita kepada mereka tidak selamanya meluap luap bak api membara, ada saatnya cinta kita redup bahkan kadang kadang mati sama sekali,kita mencintai anak kandung kita, tapi apabila tiba tiba ia durhaka pada kita, maka kita bisa berbalik murka, kita cinta pada dunia tapi kadang kadang timbul kebosanan sedemikian rupa sehingga kita meninggalkannya secara total cinta seperti ini adalah cinta semu, sebuah cinta yang berahir dengan kebosanan.

Kedua cinta murni, jenis cinta ini adalah cinta yang senantiasa hangat dan membara. dengan cinta itu dia mengejar kekasihnya, melakukan sesuatu karena kekasihnya, bahkan mau matipun karena kekasihnya, inilah cinta sejati, yang tak pernah bosan dan berakhir. Cinta murni adalah cinta yang terbit untuk Allah SWT."

Cinta kepada Allah adalah api yang membakar segala sesuatu yang dilewatinya." Karena cinta kepada Allah maka orang mukmin rela mati dijalannya." Tapi bagai mana cinta kepada Nabi Muhammad SAW.? Apakah cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang diwajibkan Allah kepada kita adalah sejenis cinta semu atau cinta murni.?

Nabi saw bersabda : *"Cintailah Allah karena ni'mat yang dianugerahkannya kepada kalian, cintailah aku karena cinta Allah kepadaku."* Dalam hadis yang lain beliau bersabda : *tidak beriman seseorang hamba sehingga aku lebih ia cintai dari pada dirinya sendiri."*

Melihat hadis hadis sejenis yang lain terasa bahwa tuntutan untuk mencintai Muhammad SAW bukan sejenis cinta semu yang kapanpun boleh hilang dan dihilangkan.

Apabila kita jujur mencintai Rasulullah maka kita akan berupaya mencari tahu segala sesuatu tentang dirinya, kehidupan pribadinya, dengan keluarganya, dengan sahabat sahabatnya, dengan lingkungannya dan sebagainya, apabila kita ingin tahu sejarah Rasulullah dan sesuatu yang berhubungan dengan manusia agung ini, hendaklah diawali dengan cinta terlebih dahulu, apabila sudah tertanam rasa cinta, maka akan terdorong untuk sungguh sungguh mengetahuinya secara akurat dan mendalam.

Pengetahuan yang tidak dilandasi dasar cinta akan berakibat racun, setengah setengah dan tidak sempurna. dari situlah kita akan mengetahui hikmahnya mengapa Allah mewajibkan kita untuk mencintai Nabi Muhammad SAW, bahkan sebelum kita mengetahui sekalipun.

Ketinggian maqam Rasulullah tentu bukan hal yang mudah untuk diketahui, bahkan hampir hampir mustahil, namun dengan kita sungguh sungguh mencari baik melalui jalur hadis dan riwayat riwayatnya, mungkin saja bisa menghantar kita untuk sedikit mengetahui siapa Rasulullah SAW.

Demikianlah sedikit pembahasan mengenai Rasulullah ditinjau dari segi cinta Rasul, semoga saja dihati kita selalu ada rasa cinta kita terhadap Rasulullah walaupun hanya sedikit, tetapi seharusnya banyak, dengan harapan kita bisa dapat syafaat beliau, karena untuk menghadapi yaumil mahsyar kita sangat mengharapkan syafaat beliau, karena amal baik yang akan kita bawa nanti sangat sedikit dibanding ni'mat yang Allah berikan kepada kita selagi didunia ini, camkanlah sahabatku semoga kita beruntung dalam hal ini.

*Wassalam*

# RASULULLAH SAW REFORMIS AGUNG

*"Tidaklah mereka diperintahkan kecuali menyembah Allah saja dengan mengiklaskan agama baginya".(QS.98 : 5)*

*"Dan Tuhan kamu adalah tuhan yang satu, tidak ada Tuhan kecuali Dia yang Maha kasih Maha Sayang" (QS. 2 : 163)*

Bagi bangsa Arab kelahiran Nabi Muhammad adalah kelahiran dari kegelapan kepada cahaya, bangsa arab untuk pertama kalinya hidup karena kelahirannya, bangsa gembala yang miskin dan terasing di sahara sejak terciptanya dunia, Tiba-tiba Allah mengirim kepada mereka seorang Nabi, pahlawan dikirimkan kepada mereka, dengan firman yang mereka percaya, lihat bagaimana gembala gembala yang tak dikenal jadi penguasa dunia, bangsa yang kecil tumbuh menjadi bangsa yang besar, dan dalam satu abad sesudah itu, Arabia memanjang sejak Granada sampai New Delhi,

cemerlang dalam segala cahaya dan kebesaran Arabia menyinari abad - abad yang panjang pada bagian besar dunia,

Imam atau pemimpin itu memang besar dan memberikan kehidupan, sejarah satu bangsa menjadi tumbuh subur menaikkan jiwa besar segera setelah bangsa itu percaya kepada orang arab ini, yaitu Muhammad, dan dalam satu abad saja.

Bukankah ini sebuah percikan yang jatuh dari langit kepada dunia padang pasir yang tidak dikenal dan kelabu, dan lihatlah padang pasir itu berubah menjadi amunisi yang meledak dan sinarnya naik kelangit sejak Delhi hingga Granada. Itulah yang diucapkan oleh Thomas Carlyle. Ucapan Carlyle diatas sering dikutip Bung Karno apabila beliau berpidato di Istana negara pada setiap peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Disitu Carlyle melukis jenis-jenis pahlawan, Muhammad saw ditempatkannya dalam kategori pahlawan sebagai Nabi.

Kata Carlyle ketika merumuskan teorinya tentang manusia besar, Carlyle berkata manusia besar selalu seperti halilintar yang membelah langit, dan manusia yang lain hanya menunggu dia seperti kayu bakar. Apakah perubahan besar yang dilakukan Nabi Muhammad saw? Gerangan percikan cahaya langit apakah yang mengubah gembala unta disahara menjadi penakluk penakluk dunia? Kita bisa buat daftar panjang untuk menguraikannya.

Masyarakat jahiliah musyrikin Makkah pemuja berhala yang beraneka ragam kayu, batu, binatang, pohon, unta dsb, telah membungkam kebebasan berbicara, mematikan pikiran kritis dan melumpuhkan perlawanan kepada tirani dari puncak

bukit Hira turun sang Rasul ia membawa firman Tuhan seperti diatas.

Sekarang bangsa arab meningalkan berhala dan menyerahkan dirinya kepada Allah saja, mereka tidak memuja siapapun selain Allah.

Dari kepongahan ras kepada persamaan, Nabi menghapus kebanggaan ras atau etnis, satu satunya ukuran kemuliaan adalah amal shaleh.

Firman Allah :" *Bagi setiap orang derajat didasarkan amal yang di lakukan. ( QS 6: 132 ).* Hakikat kemanusiaan tidak terletak dalam darah tapi pada akhlaknya. dari kejahilan ke Ilmu pengetahuan, dari kezaliman ke keadilan.

Pada suatu hari Salman Al-Farisi sedang duduk bersama orang-orang Quraisy di Masjid, mereka sedang membanggakan keturunan mereka secara bergiliran ketika sampai kepada Salman, Umar bin Khatab bertanya kepadanya: "Katakan kepadaku siapa kamu, siapa bapakmu, apa sal-usulmu" Salman menjawab Aku Salman anak hamba Allah, dahulu aku tersesat lalu Allah memberikan petunjuk kepadaku melalui Nabi Muhammad saw, dahulu aku miskin lalu Allah memperkaya aku dengan Muhammad, dahulu aku budak lalu Allah membebaskan aku dengan Muhammad, inilah Nasabku dan inilah Hasabku, Perkataan Salman ini sampai kepada Rasulullah, kemudian beliau bersabda "Hai ... Orang-orang Quraisy ! sesungguhnya Hasab manusia itu adalah agamanya, jati dirinya adalah akhlaknya dan asal-usulnya adalah akalnya. Selanjutnya Nabi saw berkata kepada Salman, tidak ada seorangpun diantara mereka yang lebih utama dari kamu

kecuali karena ketakwaan kepada Allah jika kamu lebih takwa maka kamu lebih utama diatas mereka.

Kepada Salman juga Nabi menyampaikan sabdanya yang terkenal : *"Salman dari kami ahlil bait."* Rasulullah sadar betul, bahwa kendati beliau mampu menyatukan para pemimpin kabilah dan pembesar pembesar Quraisy dibawah panji Islam, namun pendidikan jiwa, penanaman keimanan yang baru didalam kalbu dan akal ummat masih butuh waktu yang lama dan mesti melalui beberapa generasi.

Nabi sejak semula, sudah menyadari adanya ancaman-ancaman tersebut namun yang lebih ditakutkannya adalah masa depan ummatnya, yang belum lama diikat oleh tali persaudaraan keimanan. Nabi akan segera meningalkan alam semesta ini, bagaimana nasib bocah yang usianya baru dua puluh tahun dan yang didalam tubuhnya mengeram ratusan bibit penyakit itu.

Dengan cara apakah Nabi melindungi masyarakat Islam yang bocah ini dari terbentuknya berhala-berhala baru.? Ia mengamanatkan kepada umatnya agar berpegang teguh selalu pada dua pusaka yang apabila kalian selau berpegang padanya tidak akan tersesat yaitu kibullah wasunnati atau yang lebih mutawatir dan shahih Kitabullah Waitthratih Ahlil Baiti. Kecintaan sejati hanya bisa diraih apabila kita selalu mengikuti jalan yang lurus dan suci bersih.

Demikian peribadi sang reformis agung ini, walau tidak bisa kita rinci lebih dalam lagi karena keterbatasan tempat, inilah risalah yang manusia telah kehilangan bimbingannya maka mengapakah kita tidak datang lagi kebawah naungannya agar umat manusia terselamatkan

dari kehancuran dan dapat mencapai kedamaian, kemajuaan dan kebahagiaan.

Marilah selalu kita bergabung dengan kafilah sang reformis ini agar jalan kita tidak tersesat, karena beliau adalah sebaik baik gembala bagi ummatnya.

*Wassalam*

# DAN MANUSIA SUCI ITUPUN TELAH TIADA

*"Muhammad tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul, apakah jika ia wafat atau dibunuh kamu akan berbalik ke belakang ? .... (QS. 3:144)*

Puteri Nabi yang mulia dan satu satunya peninggalan beliau, Fathimah Az-Zahra, duduk disisi ranjang Nabi, Ia menatap wajah suci ayahnya dan melihat keringat maut mengalir diwajah dan dahinya, dengan hati berat dan air mata berlinang, dan kerongkongan tersumbat ia membacakan bait bait syair yang dahulu dibacakan Abu Thalib dalam memuji Nabi,

*" Wajah cemerlang yang dalam kemuliaannya diharapkan hujan dari awan, pribadi tempat berlindung kaum yatim piatu dan pengawal para janda,"*

Pada saat itu Nabi membuka matanya seraya berkata kepada puterinya dengan suara pelan, "

*Muhammad tidak lain hanya seorang Rasul, apakah jika dia wafat atau terbunuh kamu akan murtad? Barang siapa yang murtad maka ia tidak dapat mendatangkan mudarat kepada Allah sedikitpun dan Allah akan memberi balasan kepada orang orang yang bersyukur." (QS 3 : 144 )*

Kecintaan Nabi pada anaknya yang satu satunya adalah salah satu manifestasi luhur dari perasaan manusiawi, sepanjang masa sakitnya Nabi, Fathimah Azzahra tetap disisi ranjang beliau dengan kedua puteranya Al Hasan dan Al Husein, dan tak pernah jauh darinya.

Tiba-tiba Nabi memberi isyarat kepadanya untuk berbicara dengan beliau.Puteri Nabi membungkuk sedikit mendekatkan kepalanya kepada beliau, lalu bercakap cakap keduanya dengan suara pelan, orang orang yang hadir disekeliling ranjang Nabi tidak tahu apa yang mereka percakapkan itu, ketika Nabi berhenti berkata, Fathimah menangis dengan pedih.

Namun segera itu nabi mengisyaratkan lagi, lalu iapun kembali berbicara dengan Nabi dengan suara pelan sekali, kali ini Fathimah mengangkat kepala dengan tersenyum dan rasa bahagia.

Orang orang terkejut melihat dua kondisi yang berbeda pada saat yang sama itu.

Setelah wafatnya Nabi, Fathimah memberitahukan kepada mereka tentang percakapannya dengan Nabi itu atas desakan Aisyah.

Ia mengatakan " pertama Ayah saya memberitahukan kematiannya dan mengatakan bahwa beliau rasanya tak akan sembuh dari penyakitnya, karena itulah saya menangis.

Namun pada kali kedua beliau mengatakan bahwa sayalah orang pertama diantara Ahlul baitnya yang akan menyertai beliau, ini membuat saya bahagia, dan saya sadar akan segera bergabung dengan ayah tercinta."

Disaat saat akhir kehidupannya, Nabi membuka matanya seraya berkata, panggilkan saudara saya untuk duduk disisi saya, semua yang hadir disitu sudah mengerti bahwa yang dimaksud saudaranya adalah Ali, Alipun duduk disisi ranjang Nabi.

Tak lama kemudian, tanda tanda kematian mulai tampak pada tubuh sucinya, dan Nabipun menghembuskan nafas terakhir dengan kepala bersandar didada Ali.

Pada salah satu Khutbahnya, Imam Ali menyebutkan hal ini. Nabi menghembuskan nafasnya terakhir didada saya, saya memandikan jenazahnya dan saudara saya Fadhl dengan bantuan para Malaikat ."

Sejumlah pakar hadits telah mengutip kalimat terakhir yang diucapkan Nabi sebelum menghembuskan nafas terakhir, sambil kepalanya bersandar didada Ali, beliau berkata umatku..... Umatku .... Umatku ....., Shalat . . . . shalat .....shalat!

Dan pada saat itu Jibril pun turun memberikan pilihan kepadanya, apakah hendak sembuh dari penyakitnya dan tinggal lagi didunia ini, ataukah di cabut nyawanya oleh Malaikat maut dan tinggal lagi didunia lain bersama sama orang yang disinggung dalam ayat ."

*"Mereka itu akan bersama sama orang orang yang dianugerahi nikmat Allah, yaitu para Nabi, para Shiddiqin,*

*para syuhada, dan para shalihin, dan mereka itulah teman sebaik baiknya."(QS 4 : 69) .*

Jiwa Rasulullah yang suci dan luhur naik ke surga pada 28 Shafar, selembar seprei Yaman dibentangkan menutupi jasadnya yang suci, yang untuk sementara waktu berada disudut kamar itu, dari ratapan para wanita dan tangisan karib kerabat Nabi, orang orang diluar kamar mengetahui bahwa beliau telah menghembuskan nafasnya yang terakhir. *Innalillahi Wainnailahi Rajiun,* Segera setelah itu tersiarlah kabar keseluruh kota Madinah bahwa Nabi yang mulia telah wafat.

Sayyidina Umar bin Khattab ra. berkata kepada orang-orang bahwa Nabi tidak wafat melainkan beliau pergi kehadapan Allah layaknya Nabi Musa, Namun Sayidina Abubakar Asshiddiq membacakan ayat diatas ( Al Imran 144 ) maka Umarpun menjadi tenang .

Kemudian Ali memandikan tubuh suci Nabi dan mengafaninya, karena ini sesuai dengan pesanan Nabi, bahwa kerabatnya yang dekat yang mengerjakannya. Ali kemudian membuka penutup wajah Nabi dan berkata :
" Wahai Nabi Allah, saya mecintai anda lebih dari kedua orang tua saya, kematian anda mengahkiri kenabian, Wahyu dan para Rasul Tuhan, sedang kematian para Nabi tidak lain berakibat demikian, kematian anda begitu menyedihkan, sehingga kesedihan lainnya terlupakan, kesedihan berpisah dengan anda menjadi kesedihan umum semua orang merasakannya. Sekiranya anda tidak memerintahkan kami untuk bersabar dan jangan meratapi dan berkabung dengan suara keras, kami akan terus menangis dan meratap tanpa henti, walaupun semua ratapan itu tak dapat dibandingkan dengan kerugian yang

sesungguhnya karena berpisah dengan anda, tetapi maut adalah peristiwa yang tak terelakkan, dan tak seorang pun dapat menghentikan kedatangannya."

Tak Syak, bilamana orang berpikiran adil, sebagai seorang manusia, kepala keluarga,seorang hakim, seorang guru, anggota masyarakat, seorang pemimpin pemerintahan, seorang komandan militer, seorang pemandu, ia akan sampai pada kesimpulan bahwa kesempurnaan beliau dalam segala sisi adalah bukti yang tegas bahwa beliau adalah Rasul Allah, Sejarah ummat manusia belum pernah menyaksikan seseorang yang mencapai derajat kesempurnaan seperti itu.

Nabi memberikan sumbangan yang menakjubkan, bagi ksejahteraan ummat manusia seluruhnya, mula mula beliau sendiri bertindak menurut risalah Ilahy, lalu kemudian mengajak orang lain mengikutinya.

Beliau menegakkan hak hak asasi manusia ketika hak hak itu sedang diserobot, beliau melaksanakan keadilan ketika kezaliman merajalela dimana mana. Itulah sang pribadi agung yang tiada tandingannya.

*Wassalam*

## BEKERJA BERVISI ISLAM

*" Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya, serta orang-orang yang Mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang Ghaib dan yang nyata, lalu dikatakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. 9:105).*

Pada suatu pagi Rasulullah SAW duduk bersama para sahabat-sahabatnya, mereka melihat seorang pemuda berbadan tegap dan kekar sedang berjalan, diantara para sehabat ada yang berkata. "Adakah orang itu bekerja dijalan Allah? Mendengar ini Nabi menjawab. "Jika bekerja demi keluarga dan demi menjaga kehormatan diri dari sifat minta-minta, maka ia berada di jalan Allah. Tapi jika ia bekerja demi popularitas atau kesombongan ia berada dijalan setan". (H.R. Imam Thabrani). Dalam pandangan Islam, kerja memang difahami sebagai wujud pengabdian seseorang kepada

Tuhan (Ibadah).Syekh Muhammad Rasyid Ridha, dalam Kitab Tafsir Al-Manar, mengingatkan umat Islam agar memperhatikan dua hal dalam bekerja al :

1. Meluruskan niat dan motivasi kerja.
2. Mengoptimalkan hasil kerja dengan jalan melaksanakan pekerjaan sebaik dan sesempurna mungkin.

Imam Ali Bin Abi Thalib, mengajarkan bahwa dengan bekerja kita tidak hanya bisa membahagiakan diri kita tetapi juga orang lain.Sebagai Ibadah kerja dengan sendirinya menjadi suatu keharusan bagi setiap orang yang beriman kepada Allah SWT dan RasulNya, kerja menjadi faktor penentu kesuksesan kesuksesan seseorang baik didunia maupun di Akhirat.

**Lemahnya Etos Kerja Kaum Muslimin**

Salah satu penyebab lemahnya etos kerja sebagian besar umat Islam adalah Agama/ Nilai nilai Islam tidak diyakini sebagai landasan etos kerja. Nilai-nilai Islam masih belum dijadikan sebagai azas atau acuan secara substansial oleh Umat Islam dalam urusan pekerjaan, ekonomi maupun politik. Sebaliknya, contoh keseuksesan bekerja dan ekonomi dibeberapa negara yang mayoritas penduduknya non Muslim, justeru bangga dengan menjadikan agama yang mereka yakini sebagai landasan etos kerja. Mereka menjadi maju dan moderen karena ajaran atau nilai-nilai yang disebut primordialisme itu. Contohnya : Hongkong, Korea Selatan, Taiwan dan Singapura.

Keempat negara yang berpenduduk Cina sangat mayoritas itu disebut "The Little Dragon" kesemuanya tampil sebagai "Newly Industrial Countries" karena

membangun etos kerja dan semangat juangnya berdasarkan ajaran "Confusiusme".

Jepang sukses membangun ekonomi dan Sumber Daya Manusianya dengan falsafah "Sintoisme". Beberapa negara Eropah maju karena menggunakan etika protestan sebagai landasan kerja.

Sebaliknya adalah negara negara yang penduduknya mayoritas Muslim, belum ada yang tampil sukses baik ekonomi dan politiknya dengan menggunakan nilai-nilai Islam, yang ada malah fenomena paradoksal seperti Turki, Negara yang tadinya didominasi Muslim, justeru menghujat dan mengecam Islam untuk menghidupkan sekularisme.Saudi Arabia, sebagai negara yang paling tampak Islam, meskipun ajaran Islam tidak sepenuhnya ditegakkan justeru sangat miskin Sumber Daya Manusianya.

Andaikan tidak ada Makkah dan Madinah dan minyak yang berlimpah, mungkin Saudi Arabia tidak diperhitungkan keberadaannya.Seperti halnya negara-negara kecil di Afrika, mereka tidak dapat dijadikan model untuk ditiru oleh negara-negara lain dibidang demokrasi, politik, apalagi ekonomi. fenomena semacam ini termasuk di negara kita Indonesia ini yang membuat Islam disalah tempatkan dan tidak dipahami keunggulannya.

Negara kita dikenal sebagai negara yang kaya sumber daya alamnya tetapi etos kerjanya jelek, dan jumlah Sumber Daya Manusianya yang berkualitas tergolong rendah, siapa yang bertanggung jawab ? Jawabannya adalah Umat Islam itu sendiri, karena Muslim di Indonesia bukan saja mayoritas, tetapi juga yang

terbesar didunia, Sangat disayangkan Islam di Indonesia masih lebih menonjolkan kesalehan formal daripada substansi ajaran dan kesalehan sosialnya.

Negara kita menderita kelamahan etos kerja, baik secara kultural maupun sosiologi. Umat Islam bertanggung jawab dan seharusnya menyadari bahwa maju mundurnya Indonesia terkait erat dengan maju mundurnya Islam dan Ummatnya, Indonesia mampu membuat Islam Credible dimata orang lain atau tidak diperhitungkan sama seperti apa yang terjadi di negara-negara "Little Dragon" yang membuat ajaran mereka menjadi kebanggaan dan dipercaya sebagai "The Agent Of Succes".

**Konsep Sistem Kerja Dalam Islam**

1. Kerja keras sesuai dengan kemampuan, baik mental, fisik maupun intelektual. (QS. 6 : 136 ).
2. Profesionalisme, Disiplin, Management yang baik (QS. 61 : 4 ).
3. Pemanfaatan waktu yang sebaik-baiknya (QS 103 : 1 - 3)
4. Menegakkan kebenaran dan keadilan ( QS 5 : 8 )
5. Mewujudkan kemakmuran yang nyata (QS 11 : 61 ).
6. Menanamkan rasa bangga pada diri setiap Muslim bahwa konsep/sistem kerja Islam itulah yang terbaik.

**Kesimpulan**

1. Dalam Islam kerja dipahami sebagai wujud pengabdian seseorang kepada Allah.
2. Kerja seseorang Muslim merupakan media untuk berbuat baik kepada sesama.

3. Islam sebagai ajaran perlu dipahami melalui budaya penciptaan proses belajar mengajar yang tidak pernah selesai.
4. Keshalehan formal dalam berIslam harus diproses menjadi keshalehan essensial dan fungsional, yang disebut "Akhlaqul Karimah".
5. Perlu upaya untuk berubah secara mendasar menuju reformasi, dari jelek menjadi baik (QS 13 : 11 ).
6. Islam adalah agama amal. Intinya berbuat amal shaleh untuk mendapatkan Ridho Allah SWT (QS 18 : 110 ).
7. Konsep kerja dalam Islam adalah konsep yang terbaik.

*Wassalam*

# UPAYA MENGHILANGKAN SIFAT SOMBONG

*"Sesungguhnya Qarun termasuk kaum Musa, dan ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat di pikul sejumlah orang kuat, ketika kaumnya berkata kepadanya, Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri (QS. 28 : 76).*

Pada suatu hari, seorang kaya mengunjungi Rasulullah SAW, sementara orang kaya itu berada disitu, masuklan seorang miskin lalu duduk didekatnya, si kayapun mengemasi bajunya lalu menjauh dari si miskin, melihat itu Nabi berseru, "Hei ! Apakah anda takut kemiskinannya menulari anda ?

Sebagaimana telah sama kita ketahui,bahwa kesombongan merupakan sifat tercela, karenanya wajar kalau ada orang yang sombong akan dapat kemurkaan dari Allah dan Rasulnya.

Sebagai seorang Muslim, kita tentu harus berupaya agar sifat yang tercela ini tidak kita miliki. Oleh karena itu harus ada upaya yang harus kita lakukan untuk menghilangkan sifat ini. Dan untuk itu saya ingin menjelaskan bahwa sekurang-kurangnya ada tiga upaya yang harus kita lakukan.

Pertama, Adalah dengan menyadari jeleknya sifat sombong dan mengetahui akibatnya yang amat buruk dan menyengsarakan, baik didunia maupun diakhirat. Cobalah renungkan bagaimana seandainya ada orang yang berlaku sombong terhadap diri kita, tentunya kita tidak akan senang, begitupun sebaliknya. Untuk mengetahui akibat buruk dari sifat sombong ini tentunya kita bisa lihat dari diri orang lain maupun sejarah yang ada dalam Al-Qur'an, misalnya Qarun, yang diazab Allah karena kesombongannya sendiri.

*(Lihatlah ayat Quran pada pembukaan buletin ini).*

Karena Qarun tidak mengindahkan nasehat orang-orang disekitarnya maka akibatnya sangat fatal : Firman Allah : *"Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya kedalam bumi, maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah, dan tiadalah ia termasuk orang-orang yang dapat membela dirinya (QS 28 : 28).*

Kedua, Adalah dengan mengenal hakikat diri kita yang lemah, dengan menyadari kelemahan kelemahan kita, maka inipun merupakan suatu nasehat untuk kita

tidak menyombongkan diri. walaupun kita memiliki harta, ilmu dan jabatan harus kita sadari bahwa kita selalu mempunyai keterbatasan umur dan waktu, dimana semua itu membuat kita harus merasa tidak sombong.

Sebagai contoh kekuasaan yang dimiliki Nabi Sulaiman as, sebenarnya jauh lebih hebat dari apa yang diraih oleh Fir'aun, akan tetapi karena Fir'aun bersikap sombong hingga mengatakan dirinya Tuhan, sedang Nabi Sulaiman as rendah hati, maka Fir'aun binasa dan Sulaiman selamat.

Demikian juga seperti halnya Nabi Ismail as, beliau sudah sangat sabar dalam menghadapi ujian, tapi beliau tidak menyombongkan diri dengan merasa orang yang paling sabar, karena beliau juga menyadari bahwa dahulu sebelum dirinya sudah ada orang-orang yang sabar. Firman Allah : *"Maka tatkala anak itu sampai pada umurnya, Ibrahim berkata : "Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu, Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar" (32 : 102).*

Ketiga, Adalah dengan berusaha mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub Illallah). Karena kadang kadang juga kesombongan itu muncul karena kita jauh dari Allah SWT.

Dekat kepada Allah adalah selalu merasa diawasiNya dan dilihatNya, dan karena kesombongan ini merupakan sifat manusia yang hanya berada dalam jiwa dan hati manusia, namun dengan menyadari bahwa Allah mengatahui sikap dan maksud kita walaupun ada dalam hati.Sabda Rasulullah SAW : " *Tidak masuk surga orang*

*yang didalam hatinya terdapat sebesar biji sawi dari sifat kesombongan" (HR. Muslim).*

Seorang' Ulama besar berkata :"Jauhilah kesombongan atau orang yang membencimu akan bertambah banyak."

"Kesombongan meruntuhkan fikiran"Orang yang fikirannya melemah kesombongannya menguat" Kerendahan hati adalah puncak penalaran dan kesombongan adalah puncak kejahilan""Kesombongan adalah penyakit yang terkonsentrasi"

Orang yang mengagumi keadaannya hampir sama dengan orang yang mengutuk kemampuannya"

Dalam era globalisasi, informasi sekarang ini manusia yang senantiasa berbuat maksiat atau durhaka kepada Allah dan tidak mau menghentikan maksiatnya atau bertobat kepada Allah, walaupun sudah ditegur, maka tunggulah Azab Allah akan turun kepadanya, seperti halnya Qarun.

Kesombongan seseorang atau suatu bangsa atas yang lainnya sama dengan kerendahan orang atau bangsa. Orang sombong dan congkak selalu memuji dan mendukung kata kata dan tindakannya sendiri.

Orang sombong memadang kekurangannya sebagai keutamaan, dan kesalahannya sebagai kebaikan, misalnya ia memandang kemarahannya yang mendadak kepada orang lain sebagai bukti kekuatan pribadinya.

Sekiranya Allah mengizinkan kesombongan bagi seseorang hambaNya, Ia pasti telah mengizinkannya bagi para Nabi dan waliNya yang terdekat, tetapi Yang Maha Suci membuat mereka membenci kesombongan dan menyukai kerendahan hati, karena itulah mereka

menjauhkan pipi dan lidah mereka ke bumi melemparkan debu kewajah mereka, dan merendah bersama orang mukmin.

Orang terhormat yang mempunyai harakat dan martabat yang sesungguhnya tidak merasa perlu bersombong terhadap orang lain, karena ia sadar bahwa kecongkakan dan kesombongan tidak akan menimbulkan respek yang sesungguhnya.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa kesombongan merupakan sifat tercela, karenanya wajar kalu ada orang yang sombong akan dapat kemurkaan dari Allah dan Rasulnya.

*wassalam*

# NAMIMAH

*"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, Yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah, Yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa (QS. 68 10-12).*

Pada era reformasi sekarang ini, banyak namimah menyebar kemana-mana, bukan hanya pemerintah saja yang dirugikan, tapi ummat Islam pun terkena dampak yang sangat serius.

Dahulu namimah disebarkan secara lisan, dari mulut ke mulut saja, tapi dalam era reformasi dan komunikasi yang canggih seperti sekarang ini dampaknya lebih luas karena pelakunya menggunakan teknologi canggih dan moderen, wartawan menggunakan media masa, baik elektronik maupun cetak, yang bukan wartawan menggunakan komunikasi internet, ceramah, pidato maupun dengan cara demonstrasi.

Tak ada kata dalam bahasa Indonesia yang tepat untuk mengartikan Namimah, banyak orang mengartikan mengadu domba, memfitnah, mengghibah, ngerumpi, provokator bahkan ada yang mengatakan gabungan semuanya. Pada awal mulanya arti namimah ialah menyampaikan omongan seseorang tentang pribadi orang lain kepada orang lain. Jadi ada tiga unsur yang berperan dalam namimah, yang diberitakan yang menyampaikan berita dan yang menerima berita.

Misalnya fulan berkata, fulanah itu orangnya jelek, pendengar lagi menyampaikan fulan itu kepada fulanah, bisa persis seperti yang diucapkannya, bisa juga dibumbui, berita itu bisa saja benar, tapi orang lain itu tidak suka mendengarnya.Ia akan membenci fulan, timbul permusuhan diantara keduanya, dan bahkan lebih parah dari itu bisa terjadi.

Ada sebuah cerita, seseorang membutuhkan pembantu rumah tangga, Agen pengarah tenaga kerja mengatakan bahwa saya ada kenal salah seorang pembantu rumah tangga, orangnya bagus dalam segala hal, kecuali satu, ia suka melakukan namimah. "Tak apa" kata majikan. Setelah beberapa lama dia tinggal dirumah majikan, pembantu ini berkata kepada isteri majikannya, "Ibu, saya melihat gerak-geriknya suami ibu sudah tidak mencintai ibu lagi, ia mempunyai simpanan dan akan mengambil WIL (Wanita Idaman Lain) itu sebagai pengganti ibu. Kata orang pintar ambillah beberapa helai rambutnya denga pisau cukur ketika ia sedang tidur. Dan simpanlah dibawah bantal. Kepada suaminya pembantu itu berkata, "hati-hati istrimu sudah punya PIL (Pria Idaman Lain), ia bermaksud membunuhmu dan akan

mengambil harta warisanmu, Jika ingin membuktikan omonganku ini pura-puralah tidur.

Malam itu sang suami pura-pura tidur, Ia melihat isterinya datang dengan membawa pisau cukur, ia yakin bahwa isterinya akan membunuhnya, maka ia segera bangun dan membunuh isterinya lebih dahulu. Kelurga isteri marah besar maka terjadilah peperangan antara kedua keluarga ini.

Dengan cerita yang senada, dalam kitab Ihya Ulumuddin, dalam bab Namimah Imam Ghazali mengatakan, Namimah adalah suatu akhlak yang akan dapat mendatangkan bencana dan sangat tercela. Nabi Muhammad SAW bersabda:

*"Orang yang paling dibenci Allah ialah orang yang berjalan kesana kemari menyebarkan Namimah, yang memecah belah diantara orang yang bersaudara, yang mencari-cari kesalahan orang yang tidak bersalah."*

Nabi SAW juga bersabda : *"Tak akan pernah masuk surga para pelaku Namimah."*

Banyak sekali orang tidak suka sesuatu rahasia itu terbuka, dimana jika orang mendengar pembicaraan tersebut maka yang ia ketahui akan menyebabkan orang lain tidak senang kepada pembicaranya, sepatutnya ia berdiam diri. Ia hanya boleh memberitahukan hal itu bila ada manfaatnya bagi Islam dan kaum Muslimin.

Namimah dapat berupa cerita yang benar dan bukan berkenaan dengan cacat seseorang namun terkadang namimah itu berkenaan dengan cacat orang lain, disini namimah sudah bergabung dengan Ghibah, menggunjingkan orang , bila cacat itu tidak ada pada orang yang diberitakan, maka namimah itu telah menjadi

lebih parah, karena sudah tergabung didalamnya, Namimah, Ghibah sekaligus fitnah. Al-Qur'an memperingatkan kita : "*Dan jangan kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah, lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitmah. Yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa (QS 68. 10-12).*

Kemudian, apa yang harus kita lakukan jika kita mendengar namimah ?

*Pertama*, jangan kita menerima berita itu secara apriori, kata seorang bijak, "Man namma ilayka namma anka", siapa yang melaporkan kepadamu, suatu saat ia akan menamimahkan kamu. *Kedua*, Jauhilah namimah, karena kehadiran mereka menyebabkan putusnya rahmat dari Allah, Nammam adalah pemutus persaudaraan. Kehadirannya menyebabkan Allah tidak menurunkan rahmat kepada kaum dimana ia berada. Ketahuilah, sesungguhnya agama Islam tidak hanya sampai pada mengkategorikan Namimah sebagai dosa besar, tetapi juga mewajibkan kaum Muslim membela kehormatan orang yang kena namimah.

Apabila seseorang kena namimah, sementara anda hadir, jadilah penolong orang yang kena namimah, dan celahlah sipembawa namimah dan berpisahlah dari kelompok ini. Oleh karena itu, wahai saudaraku kaum muslimi, kami sampaikan, agar berhati-hatilah sapaya tidak terjerumus menjadi namman, seperti diatas, jika anda melihat kejanggalan terjadi pada diri seseorang, janganlah aib ini diceritakan kepada orang lain, jaga mulut anda, betapapun gatal untuk membicarakannya, lebih bijaksana kalau anda datang keorang tersebut dan

berikanlah dia nasihat dengan kata-kata yang bijaksana, yang paling fatal, anda tidak melihatnya hanya dengan cerita kabar burung dan anda sudah menyebarkannya kesana kemari.

Ingatlah sebuah pepatah : *"Karena mulut badan binasa."*

Akhirnya marilah kita sama-sama berupaya dan selalu berdoa kepada Allah agar kita terhindar dari sifat-sifat buruk tersebut.

*Wassalam.*

## BISNIS YANG BERKAH

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat, pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu pada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS 62 : 9)*

Adalah sangat penting bagi kita untuk membuka kesadaran di qalbu ini, bahwa tidak mungkin terjadi transaksi bisnis dimanapun kecuali dengan izin Allah SWT.

Konsekwensinya siapapun yang telah memiliki frame pemikiran seperti ini, pastilah bisnis apapun yang dilakukannya tidak pernah dibumbui kelicikan ataupun tipu daya, karena ia yakin dengan seyakin yakinnya bahwa Allah Yang Maha peka tidak akan pernah terkecoh oleh secanggih apapun tipu daya yang dilakukan.

Diapun sangat meyakini bahwa setiap relasi bisnis itu ada dalam genggaman Allah, tidaklah mungkin mereka mau melakukan kerja sama bisnis tanpa ijin-Nya. Tidak mengherankan bila yang dilakukan orang yang menganggap bisnisnya semata-mata dengan Allah seperti pengusaha yang diceritakan diatas, adalah dia berusaha sekuat-kuatnya agar Allah meredhoi bisnis yang dilakukannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengikuti tata cara bisnis yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Bagaimana Rasul berbisnis ? Bisnis yang dilakukan Rasul sangatlah profesional, misalnya jual beli yang dilakukannya dengan cara yang mudah, tidak serba sulit, tidak bersumpah atas nama Allah hanya untuk memperoleh keuntungan, jujur dan tulus, tidak mengurangi timbangan, tidak pernah mengingkari janjji, sekecil apapun, tidak peduli membeli atau tidak yang penting tetap menjagai silaturrahmi, tidak tamak dalam mencari untung, selalu bersyukur sekecil apapun untung yang didapat, bahkan tidak untung sekalipun,

Selalu adil berbagi rezki dengan karyawan dan pekerja, selalu membersihkan hartanya dengan khumus,sedekah dan zakat, dan lain lain. Selain itu juga selalu menasehati para sahabatnya untuk bersikap yang sama kapanpun saja dan dengan siapa saja mereka melakukan transaksi bisnis.

Jabir meriwayatkan : Bahwa Rasululllah SAW bersabda : *"Rahmat Allah atas orang berbaik hati ketika ia menjual dan membeli, dan ketika ia membuat keputusan." (HR. Bukhari).*

Selanjutnya Nabi berkata : *"Hindarilah banyak bersumpah ketika melakukan transaksi bisnis, sebab itu dapat menghasilkan suatu penjualan yang cepat lalu menghapuskan berkah (HR. Bukhari dan Muslim).*

Nabi juga bersabda : *"Sebelum zaman ini, ada orang yang didatangi Malaikat untuk mencabut nyawanya, kepadanya ditanyakan apakah ia sudah melakukan sesuatu yang baik, ia menjawab bahwa ia tidak tahu, maka iapun disuruh mengingat-ingat, kemudian ia berkata, satu-satunya yang ingin ia ketahui adalah ia pernah melakukan transaksi perdagangan dan menuntut haknya dari mereka, dengan memberikan waktu bagi yang mampu membayar dan membebaskan beban tersebut bagi orang miskin, maka Allah pun membawanya ke surga ."(HR. Bukhari dan Muslim).*

Abu Said Alkhudri meriwayatkan, *"Saudagar yang jujur dan dapat dipercaya akan dimasukkan dalam golongan para Nabi, orang orang yang jujur, dan para Syuhada." (HR. Tirmidzi).*

Dalam hadits lain Nabi bersabda : *"Para saudagar, pada hari kebangkitan akan dibangkitkan sebagai pelaku kejahatan, kecuali mereka yang bertakwa kepada Allah, jujur dan selalu berkata benar." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).*

**Bisnis Yang Diridhai**

Demikian jelas Nabi telah memberikan tuntunan kepada kita ummatnya, tentang bagaimana cara berbisnis yang benar, untuk menerapkannya diperusahaan agar beroleh kesuksesan serupa, kuncinya sederhana, disamping manajemen yang profesional, faktor yang utama adalah usahakan suasana dan seluruh aturan serta

segala aktivitas perusahaan sesuai dengan aturan yang diridhai oleh Allah, berjuanglah sekuat tenaga untuk menjadikan perusahaan kita sebagai ladang untuk membuat diri dan keluarga, karyawan dan keluarganya, rekan usaha kita agar menjadi semakin dekat dengan Allah SWT.

Kajilah sistem usaha agar disukai Allah (sesuai dengan syariat), juga pembinaan karyawannya tidak hanya dididik agar trampil dan profesional dalam bidang pekerjaannya saja tetapi sangat diutamakan juga agar seluruh karyawan dan keluarganya terbina keimanannya, dan ketaatan kepada Allah, salah satu yang harus dilakukan adalah dengan pemberian Ilmu Agama Islam yang sistimatis dan berkesinambungan, plus kesempatan dan fasilitas beribadah yang layak.

Kepada karyawan selalu diyakinkan, bahwa perusahaan tempat ia bekerja adalah amanah dari Allah untuk dikelola bersama, tiada yang menggaji semua kita kecuali Allah semata.

Bekerja adalah beramal shaleh, beribadah dan berjihad dijalan-Nya, bukan semata-mata hanya mencari uang, karena andaikata hanya cari uang saja, bagaimana kalau mati sebelum gajian ? niscaya sangat rugi, Uang tak dapat, pahalapun lepas. Tentu saha ini harus diawali dan dibarengi dengan suri tauladan yang baik, serta kejujuran dan keadilan para manejernya, khususnya pemilik usaha tersebut. niscaya Allah tidak akan mengecewakan pengusaha yang menjadikan bisnis yang dilakukannya sebagai ladang jihad.

Contoh lain, yang harus kita evaluasi, dan orang banyak menganggapnya sepele, adalah waktu shalat, kita

harus hati-hati jangan sampai ada diantara karyawan kita yang lalai dalam shalat, karena pasti tidak akan memberi berkah bagi perusahaan kita, namun untuk dirinya.

Keuntungan memang harus dikejar semaksimal mungkin, tapi apa artinya keuntungan yang melimpah kalau tidak ada berkahnya, bahkan tidak sedikit yang membawa malapetaka.

Sekali-kali jangan takut kita tidak akan dapat untung kalau shalat, karena dengan doa doa yang tulus dari karyawan karyawan kita maka Allah akan memberikan berkah yang melimpah kepada usaha yang kita kelola.

Yakinlah bahwa yang memberi rezki hanya Allah pemilik segala kekayaan, jika Allah takdirkan rezki kita tidak akan satupun yang dapat menghambatnya. Dan yang sangat penting adalah keberkahan dalam rezki yang diperoleh bisa membuat maslahat dunia akhirat.

*Wassalam*

# SABAR DAN SYUKUR

*" Dan jika tidak Engkau hindarkan tipu daya mereka dariku, tentu aku akan cenderung memenuhi keinginan mereka dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh"(QS.12:33).*

Adalah seorang Perdana Menteri Raja Harun Al Rasyid pergi berburu, lalu diapun tersesat dari kafilahnya. Dalam keadaan seperti itu dia melihat sebuah kemah di padang pasir, dan mulailah dia berkisah tentang kejadiannya. Ketika itu saya kehausan sementara udara sangat panas sekali, lalu sayapun berkata kepada diri saya, saya akan pergi ke kemah itu, saya akan istirahat disana, dan kemudian bergabung dengan kafilah.

Al Ashma'i demikian nama Perdana Menteri itu dan merupakan seorang Menteri bagi setengah dunia pada masa itu berkata, ketika saya berjalan menuju kemah saya melihat seorang wanita muda dan cantik berada didalam kemah, wanita itu sendirian, Bangsa Arab

sangat senang kepada tamu, ketika wanita itu melihat saya, dengan serta merta dia menyampaikan salam kepada saya dan berkata, "Silahkan" maka sayapun masuk kedalam kemah, wanita itu mempersilahkan saya duduk ditempat lain dikemah itu, saya berkata kepadanya, "Berikan saya sedikit air, saya haus".

Mendengar itu wajahnya berubah,lalu dia berkata, "Apa yang harus saya lakukan, suami saya tidak mengizinkan saya memberikan air kepada anda, Tetapi saya mempunyai sedikit susu bagian saya, saya tidak akan meminumnya, silahkan anda meminumnya,Al-Ashma'i melanjutkan ceritanya, "sayapun meminum susu itu, sementara wanita itu tidak mengajak saya bicara, tiba-tiba saya melihat perubahan pada keadaannya, saya melihat dari kejauhan, ada bayangan hitam yang datang, wanita itu berkata, suami saya datang, Diapun mengambil air yang tadi tidak diberikannya kepada saya untuk saya minum, lalu pergi keluar. Saya melihat dari dekat, tampak suaminya seorang laki laki tua yang hitam dan berwajah buruk. Wanita itu membantunya turun dari untanya, mencuci kedua tangan dan kedua kakinya, dan memapahnya masuk kedalam kemah dengan penuh penghormatan. Saya mendapati suaminya seorang laki-laki tua dan berakhlak buruk, laki laki tua itu tidak banyak memperdulikan saya, bahkan dia berlaku kasar kepada istrinya. Saya muak dengan akhlak laki laki itu, saya keluar dari kemah dan berdiri diluar, kemudian wanita itu menemui saya diluar, saya berkata kepadanya "saya menyayangkan anda, dengan kecantikan yang anda miliki dan juga masih muda, anda begitu menyayangi laki-laki tua. Apanya yang anda sayang ?

Anda menyayanginya karena harta bendanyanya ? Padahal keadaannya begitu mengenaskan, berada ditengah padang pasir, atau anda menyayanginya karena akhlaknya ? padahal akhlak dan perilakunya sedemikian ganjil atau karena ketampanannya ? Padahal dia seorang tua renta yang buruk rupa.

Tiba-tiba aku melihat wajah wanita muda itu menjadi pucat. Lalu dia berkata, Wahai Ashma'i, saya menyayangkan anda, saya tidak menyangka anda seorang Perdana Menteri Harun Al Rasyid. Anda ingin menghapus rasa cinta saya kepada suami saya dari hati saya melalui fitnah, wahai Ashma'i, apakah anda tahu mengapa saya berbuat demikian ? Karena saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Iman itu sebagiannya adalah Sabar dan sebagiannya lagi adalah syukur, artinya, Iman mempunyai dua sayap, yaitu sifat sabar dan sifat syukur. Saya wajib bersyukur karena saya dikaruniai kecantikan, kemudaan dan akhlak yang baik, dan syukur saya kepada Allah SWT adalah dengan cara berusaha untuk selaras dengan suami saya, sehingga iman saya menjadi sempurna, saya akan tetap sabar terhadap perlakuan buruknya, dunia akan berlalu sementara saya ingin menyempurnakan iman saya, dan ingin meninggalkan dunia ini dengan iman yang sempurna."

Al-Ashma'i, terkesima dengan ucapan lisan suci perempuan muda tersebut dan hingga dia menangis tersedu sedu menyesali perbuatannya, yang memandang rendah nilai iman seseorang. Betapa mulianya jika kita melihat akhlak seperti ini dirumah kita, Alangkah indahnya jika seorang laki-laki berkata kepada dirinya, saya akan sabar manakala melihat hal hal yang tidak

berkenan dari isteri saya. Dengan begitu akan menjadi baik semua urusan, dan mereka akan mempunyai keserasian didalam akhlak secara seratus persen. Jika kita menginginkan suasana harmonis didalam rumah kita, kita harus kembangkan sikap toleran dan sabar dan istiqamah. Jika hal ini ada dalam keluarga kita maka suasananya akan sangat baik dan penuh berkah.

Marilah kita lihat bagaimana Al-Qur'an telah memberi karunia kepada Rasulullah SAW didalam surat Alam Nasyrah, Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu ? Dan kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu yang memberatkan punggungmu ? dan kami tinggikan bagimu sebutanmu ........dst.

Jika manusia telah lapang dadanya, maka dia menjadi orang yang sabar dan tangguh, dia tidak boleh menjadi orang yang berkeluh kesah, dan tidak boleh lari dari gelanggang hanya karena peristiwa kecil, karena bukankah Al-Qur'an telah mengatakan, "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Jika anda sabar menghadapi kesulitan, maka semua urusan akan menjadi mudah bagi anda. Anda bisa menyelesaikan kesulitan dan kesulitan akan bisa terselesaikan, karena Allah SWT lah yang menyelesaikan kesulitan dan urusan karena segala sesuatu berada di tangan Allah. Kemuliaan dan kehinaan ada ditangan Allah, untuk bisa menyelesaikan kesulitan, sesungguhnya lahan telah tersedia bagi kita, jika anda mempunyai kesulitan maka berusahalah supaya Allah menjadi pembela anda. Karena ayat yang diatas sudah menegaskan, sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan.

Dalam ayat ini terdapat pesan bahwa anda harus betul-betul yakin bahwa Allah SWT akan menyelesaikan kesulitan anda. Namun jika anda tidak sabar, maka pantulan pertama yang akan anda terima dari yang demikian itu adalah kesedihan dan kegelisahan.

*Wassalam*

# UKURAN IKHLAS

*" Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu, hanya untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula ucapan terima kasih " (QS. 76 : 9)*

Alkisah, ada seorang ustadz, Ia tidak mempunyai pekerjaan tetap, beberapa orang kaya memanggilnya untuk mengajar anak-anaknya belajar ngaji Al-Qur'an. dan pada waktu yang ditentukan sesuai jadwal ia datang kerumah murid-muridnya dengan teratur, ketika ia mempunyai uang, ia datang dengan kendaraan umum, ketika tidak ada ongkos, ia berjalan kaki.

Setelah satu bulan berjalan dengan penuh harap ia menunggu honorariumnya.

Orang kaya yang pertama berkata, "Pak Ustadz, saya yakin bapak orang yang ikhlas, bapak hanya mengharap ridha Allah, saya akan merusak amal bapak bila saya membayar bapak, saya berdoa mudah - mudahan Allah membalas kebaikan bapak berlipat ganda,

"Pak Ustadz termenung, Ia tidak bisa berkata apa-apa, Ia kebingungan, ia mendengar kata kata yang tampaknya benar, akan tetapi ia merasa ada sesuatu yang salah dalam ucapan orang kaya itu, tetapi dimana ia tidak tahu, yang terbayang dalam benaknya adalah hari hari yang dilewatinya untuk mengajar disitu, ketika ia datang berjalan kaki atau dengan ongkos hasil pinjaman, dan yang paling terasa adalah perutnya dan perut keluarganya yang tidak dapat diisi dengan ikhlas, ia diam dan air matanya jatuh tak terasa.

Orang orang kaya lainnya memberinya uang transport yang sangat kecil, hampir tidak cukup untuk mengganti ongkos angkot yang telah dikeluarkannya. Seperti orang kaya yang pertama, mereka juga menghiburnya dengan kata-kata ikhlas, ia bingung kata ikhlas adalah kata yang agung, tapi kini terasa seperti pentungan baginya, ia merasa diperas, dieksploitasi. tetapi bila menuntut haknya, ia kuatir menjadi tidak ikhlas.

Apa yang terjadi pada ustadz itu terjadi juga pada banyak muballig yang berdakwah dari Mesjid satu ke Mesjid lain.

Saya pernah diundang untuk memberikan pengajian pada acara syukuran pernikahan jauh disebuah kampung, demikian cerita seorang Ustadz teman saya kepada saya, kebetulan kampung itu jauh diseberang lautan.

Saya melewati jalan laut yang penuh ombak dan angin kencang sementara saya sebenarnya sangat takut dengan namanya ombak atau angin dilautan. saya meninggalkan tempat pengajian menjelang tengah malam, dengan perut terasa lapar, saya hanya sempat

minum beberapa teguk saja. selain ucapan terima kasih , saya tidak menerima upah apapun, saya ingin meminta paling tidak penggantian ongkos speed saja yang saya sewa, tapi saya kuatir saya tidak ikhlas, bukankah saya tak boleh menjual ayat ayat Allah dengan harga yang sedikit ? seperti pak ustadz tadi, saya merasa ada yang tidak beres dalam pengertian ikhlas itu, tetapi saya tidak tahu yang mana.

Saya baru menyadari makna ikhlas, ketika memberikan ceramah keagamaan untuk para Mahasiswa baru disebuah Perguruan Tinggi, seorang mahasiswa dengan bersemangat berkata, Dahulu Rasulullah SAW berdakwah dengan membagi-bagikan hartanya kepada para pendengarnya, sekarang muballigh menerima pesangon dari jamaah yang didatanginya, bukankah ini berarti menjual ayat-ayat Allah ? Tidakkah muballig itu mendagangkan agamanya dan keyakinannya untuk dunia ? Bukankah ia tidak ikhlas lagi dalam berjuang ? Apakah anda juga akan menjadi muballig amplop ? Tepuk tangan bergema di Aula itu, wajah Mahasiswa penanya bersinar, ia merasa bahagia, karena telah berani mengatakan yang haq dihadapan muballig. Tentu saja ia senang karena ia menjadi bintang dihadapan ribuan orang rekan-rekannya, ia menjadi pejuang ke Ikhlasan. Tiba-tiba saya menemukan "yang tidak beres" dalam makna ikhlas, seperti yang dikemukakan mahasiswa itu.Kata ikhlas sekarang digunakan untuk merampas hak para penyebar agama, Tenaga mereka dikuras oleh berbagai kegiatan dakwah, sehingga tidak sempat mencari nafkah.

Bila tubuh mereka menjadi sakit karena kepayahan, mereka tidak perlu diberi uang untuk berobat. mereka ditinggalkan begitu saja tidak dipedulikan habis manis sepah dibuang, bila mereka dipanggil ditempat jauh mereka tidak diberi pesangon untuk kegiatan dakwah ?

Seperti kata mahasiswa yang berani itu. saya teringat pada suatu perisitiwa pada zaman Nabi SAW. Rasulullah SAW mengirimkan pasukan terdiri daritiga puluh orang, mereka tiba pada sebuah perkampungan, mereka menuntut hak sebagai tamu, tetapi tidak seorangpun menjamu mereka, pada saat yang sama, pemimpin kaum itu digigit ular, mereka meminta bantuan para sahabat untuk mengobatinya.

Abu Said Al Khudri bersedia mengobatinya, asalkan mereka membayar dengan tiga puluh ekor kambing, dan setelah disepakati ia membacakan Alfatihah tiga kali orang itu sembuh. Ketika Abu Said membawa kambing itu, para sahabat lain menolaknya, "Engkau menerima upah dari membaca kitab Allah" tanya mereka.

Ketika sampai di Madinah, mereka menceritakan kejadian itu kepada Nabi yang mulia. *"Bagikan diantara kalian, tidak ada yang paling pantas kalian ambil upahnya seperti membaca kitab Allah" kata Nabi SAW. (Hadits Riwayat Bukhari Muslim Abu Dawud, Turmudsi dll, Al Durral Mantsur).*

Nabi SAW tidak menyebut Abu Said Al Khudri menjual ayat-ayat Allah, Ia bahkan mengatakan bahwa mengambil upah dari membaca kitab Allah itu sangat pantas. Dalam Al-Qur'an orang yang menyebarkan ajaran Islam termasuk "Fisabilillah" dan berhak mendapat

bagian dari zakat, walaupun ia kaya raya, ketika mubalig menerima upah atau zakat dia tidak kehilangan ikhlasnya, ikhlas tak ada hubungannya dengan menerima atau menolak upah.

Demikian juga dengan kondisi para Muballigh sekarang ini mereka masih dibayar oleh para pengurus Masjid dengan upah yang sangat murah, sedangkan harga setiap saat naik membumbung tinggi.
Anda bisa bayangkan setiap khutbah jum'at yang merupakan syarat sahnya shalat tersebut mereka masih ada yang menerima Rp.40,000 atau Rp. 50.000, ini aneh sekali, apalagi Iedul Fitri atau Iedul Adha, masih ada saja Masjid yang membayar khatibnya dengan Rp.100.000, edan dan aneh sekali, bagi saya ini bukan upah tapi suatu penghargaan yang kurang memadai, kalau untuk jajan anaknya atau jalan-jalan ke Mall mereka tidak berhitung, tapi bila urusan dakwah pelitnya setengah mati, baru kemudian mau berdoa minta selamat didunia dan akhirat, terlalu murah sudara, hargailah ilmu Agama itu dengan sungguh-sungguh. Agar kita dapat berkah dan rahmat Allah, jangan untuk artis ibukota kita mau beli karcis sampai 200.000 bahkan lebih, tapi kalau ulama atau da'I tidak dihargai. Cobalah direnungkan lagi kondisi kita yang seperti ini.

Sebab saya yakin kalau kita menghargai ilmu agama kita akan tercerahkan, disamping si ustadz bisa beli buku-buku yang baru terbit juga bahan khutbahnya lebih bernilai dan berkualitas.

Demikianlah suara himbauan saya dari Azzahra semoga kita semua menyadari ini.

*Wassalam*

# JADIKANLAH DIRIMU DUPLIKAT IBRAHIM

*"Dan ingatlah tatkala Ibrahim berkata kepada Bapaknya Aazar pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai Tuhan-Tuhan, sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata"( QS 6 : 74 )*

Tatkala Allah mengutus Malaikat Maut mendatangi nabi Ibrahim, setelah memberi salam, nabi Ibrahim bertanya," Apakah kau datang kemari sebagai tamu atau sebagai penjemput,? " Aku datang sebagai penjemput, makanya bersiap-siaplah" Jawab Malaikat Maut. "Tapi apakah seorang Khalil (sahabat) akan mematikan Khalilnya, ? " Ibrahim bertanya kembali.

Sang Malaikat pun kembali kepada Allah' Ilahy ! Engkau telah mendengarkan apa yang dikatakan oleh Khalil Mu, Ibrahim keluhnya. Allah berfirman kepada Malaikat Maut, " Wahai Malaikatku datangilah Ibrahim dan katakan padanya, Apakah seorang kekasih akan

enggan berjumpa dengan kekasihnya, ? sesungguhnya seorang kekasih akan merasa senang bila akan berjumpa dengan kekasihnya."

Ibrahim dikenal sebagai Khalil Al Rahman, sahabat yang Maha Pengasih. Selain Ibrahim, Nabi- Nabi yang lainpun mempunyai predikat yang hampir serupa dalam nisbahnya dengan Allah SWT.

Musa sebagai Kalimullah, yang diajak bicara oleh Allah, Isa sebagai Ruhullah jiwa Allah dan Muhammad sebagai Habibullah kekasih Allah.

Predikat-predikat diatas sebenarnya menggambarkan dimensi ruhaniah mereka dihadapan Allah, karena sedemikian dekatnya Ibrahim kepada Allah, maka dia laksana sahabat karib dengan Nya. Karena semakin akrabnya Musa dengan Allah, sehingga dia bisa ngobrol-ngobrol, karena sedemikian misterius dan uniknya penciptaan Isa, maka dia seperti bayangan Allah di dunia nyata, dan karena sedemikian agungnya Muhammad disisi Allah maka dialah satu-satunya yang paling layak menyandang gelar sebagai Habibullah.

Kalau kita telusuri Firman Allah kepada masing-masing mereka, kita akan menjumpai rasa seperti itu. Misalnya nada dialog Ibrahim dengan Allah terasa seperti nada seorang sahabat kepada sahabatnya, berdebat, berargumentasi atau merangkul, Ketika Ibrahim diusia remaja dia mempertanyakan Tuhan Tuhan semu, mulai dari bintang gemintang, bulan sampai matahari. Hal ini bukan berarti sebelumnya Ibrahim tidak kenal bahwa Allah adalah Tuhannya, karena dalam essensi tauhid, seorang Nabi haruslah seorang muwahhid sejak lahir *( lihat surah Al An'am 74-78 ).* Dialog diatas terjadi dalam

suasana penuh keakraban antara seorang Khalil dengan Khalilnya.

Hal seperti juga kita jumpai ketika Ibrahim dewasa dan sudah dikenal sebagai Bapak Monoteisme, Beliau bertanya kepada Allah bagaimana dia bisa menghidupkan sesuatu yang telah mati. " Apakah kamu belum percaya wahai Ibrahim ? Aku telah mententramkan hatiku.

Dari segi ruhaninya Ibrahim disebut Allah sebagai Khalil Al Rahman, namun dari segi materi dia disebut Allah sebagai Ummatan, laksana sebuah Ummat (bacalah surat An Nahl 120-122) disitu jelas sekali Allah mengambarkan dua dimensi Ibrahim.

Ibrahim adalah diantara contoh figur yang dapat memadukan secara sempurna dua dimensi kehidupan beragam manusia, Ia memadukan antara unsur Ilahiyah dan Insaniyah, antara unsur vertical dan horizontal, antara unsur Malakut dan Nasut, antara akhirat dan dunia, antara akal dan rasa, antara ruh dan jasad, antara individu dan masyarakat, antara Tuhan dan manusia.

Ibrahim sempurna dalam unsur Ilahinya, dan juga sempurna dalam unsur insaninya, Ibrahim mencapai martabat tertinggi dalam alam malakutnya, tetapi juga sangat dalam menyelami dan bersama alam nasutnya. Ibrahim adalah Khalil Al Rahman dalam dimensi vertikalnya tetapi Ummatan dalam dimensi horizontalnya. Ibrahim adalah manusia yang sangat patuh pada Khaliknya dan juga sangat bermanfaat pada mahluknya.

Ibrahim adalah Khalil Al Rahman pada seluruh wujudnya, tetapi juga seorang hamba Tuhan yang sangat berguna pada keseluruhan hidupnya. Dirinya berguna untuk agama Allah, Dia mengumandangkan suara tauhid

ditengah medan kufur, diantara lautan syirik, disela-sela bau tirani dan dipojok-pojok kemunafikan, tangannya berguna untuk memenggal berhala-berhala batu, berhala-berhala mitos, berhala-berhala egoisme, berhala-berhala ananiah, serakah, tamak, congkak dan sifat-sifat iblis lainnya.

Keahliannya berguna untuk menjunjung tinggi agama Allah, membantu orang yang tak berdaya dan ikut aserta dalam menegakan syiar Allah, bukan hanya dirinya yang berguna, keluarga dan anaknya juga bermanfaat untuk agama Allah dan mahluk ciptaanNya.

Mengapa Ibrahim dapat berperan dalam dunia nyatanya ? karena Ibrahim kendati wujudnya satu, personalnya tunggal, dia adalah contoh tauladan manusia yang sangat bermanfaat pada manusia lainnya, demkian bermanfaatnya dia disisi manusia, seakan wujudnya yang satu adalah sebuah ummat yang besar.

Sebagai seorang Khalil, Ibrahim adalah seorang hanif, patuh dan bertauhid murni, dan sebagai seorang ummatan, Ibrahim adalah seorang pensyukur nikmat Ilahy. Dengan kata lain Ibrahim adalah manusia berhati Isa dalam kezuhudan dan bersifat Sulaiman dalam kesyukuran.

Allah menyebut Ibrahim sebagai Syakir, orang yang bersyukur, padahal dia berfirman bahwa sangat sedikit dari hamba hamba-Nya yang bersyukur ( QS 34. 13 ). Syukur Ibrahim adalah lambang Ummatannya, syukur Ibrahim adalah lambang kemanfaatannya kepada sesama manusia. Luqman Al Hakim, manusia bijak yang memperoleh ilmu ladunni dan ilham dari Allah, ketika pertama kali akan menerima curahan hikmah dari-Nya,

Allah berpesan padanya, agar pertama tama dia bersyukur padaNya ( QS Luqman 12 ).

Ibrahim adalah diantara figur yang sedikit itu, Dia sahabat Allah, sekaligus sahabat mahluk Allah, Dia bershabat dengan Allah, dan juga bersahabat dengan tetangga dhuafa' Yatim Piatu , Fakir miskin dsb.

Kita bukan Ibrahim, tapi kita juga harus menjadi duplikasi Ibrahim, Tajalli dan manifestasi Ibrahim.

*Wassalam*

# LAPANGKANLAH DADAMU

*"Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, Dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku "*
*( QS. Thaha. 25-27 ).*

Menurut cerita bahwa kaum Muslimin pada masa awal Islam, bila sebagian mereka bertemu dengan sebagian yang lain, setelah mereka mengucapkan salam, maka sebagai ganti dari mereka berbasa basi kepada sebagian yang lain, mereka justru membacakan surah Al- Ashr, sebagai contoh, salah satu dari mereka berkata, " Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, demi waktu Ashr, sesungguhnya manusia berada didalam kerugian." ( QS. Al-Ashr 1-2 ).

Lalu yang lain menjawab, "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan nasehat

menasehati supaya mentaati kebenaran, dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".

(QS. Al-Ashr 3 ).

Demikianlah perilaku yang telah mendidik mereka, dan demikian pula mereka hidup, sehingga hanya dalam kurun waktu lima puluh tahun mereka mampu menguasai setengah dunia, dan mampu menciptakan perubahan fundamental dalam perjalanan peradaban manusia.

Jika kita semua terutama para Da'i dan Muballigh yang terhormat, melakukan hal ini, yaitu bila sebagian dari kita bertemu dengan yang lain, setelah kita mengucapkan salam, lalu sebagian kita membaca Surah Alam Nasyrah kepada sebagian yang lain, niscaya kita akan benar-benar menuju kesempurnaan. Sebagai contoh, manakala kita bertemu, setelah mengucapkan salam , lalu salah seorang dari kita Membacakan, "Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, Bukankah kami telah melapangkan dadamu untukmu ? Dan kami telah menghilangkan beban darimu, yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggalkan bagimu sebutan namamu." (QS. Al Insyirah: 1-4 ).Lalu yang lain menjawab," Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap ( QS AL- Insyirah 5-8 ).

Jika kita telah terbiasa dengan cara ini maka kita akan mampu menuju kesempurnaan, Ucapan ini sedikit demi sedikit akan mejadi karakter, dan karakter ini akan

membentuk seorang manusia menjadi manusia yang kuat dan pemberani.

Surat Alam Nasyrah ini benar-benar memberikan pesan khusus kepada kita, agar kita selalu berlapang dada, karena memang setiap saat kita harus selalu melawan musuh-musuh kita baik itu didalam diri kita maupun dari luar.

Kelapangan dada adalah salah satu dari kekuatan kita ini, kelapangan dada berarti hati kita harus luas seperti laut, sehingga seorang manusia harus mampu mencerna berbagai kesulitan dan kepayahan didalam dirinya, dia tidak ubahnya seperti laut yang mampu mencerna air yang tidak mengalir (air yang najis) namun tidak tercampur dengan percampuran itu, dia berdiri kokoh dihadapan berbagai tarikan, sentakan dan badai, dan tidak memperdulikan sesuatu apapun. Jika seseorang manusia ingin menang melawan nafsu amarahnya dan mampu mengatasi berbagai kesulitan maka hatinya harus seperti laut, yang senantiasa kokoh didalam menghadapi air yang najis maupun air yang suci.

Jika seorang manusia memiliki kelapangan dada, dia tidak akan lemah menghadapi berbagai kesulitan, dia tidak akan kehilangan jati dirinya ketika berada didalam kesenangan dan kegembiraan.

Ketika Rasulullah SAW diutus untuk menyeru manusia kepada agama yang benar Beliau Shalat bersama Ali dan Khadidjah di Baitullah Ka'bah, Ketika itu Ka'bah penuh sesak dengan manusia, sebagian dari mereka ada yang sedang duduk-duduk, sebagian lagi ada yang sedang melakukan Tawaf, ada yang sedang menari, dan sebagian lagi yang lain ada yang sedang bermain.

Rasulullah SAW melakukan Shalat dengan penuh ketenangan, Orang-orang arab itupun berkumpul disekitar mereka, orang-orang arab itu memandangi mereka, dan mengatakan, "apa yang dilakukan oleh mereka?." Jelas ketiga orang ini bukanlah manusia biasa, mereka bertiga tampak mengerjakan Shalat beberapa waktu, namun tiba-tiba kini kaum Musyrik menyaksikan gelombang telah tersebar dimana-mana ditengah-tengah manusia, dan jumlah Muslimin telah bertambah. Untuk mencegah terus peningkatannya jumlah Muslimin, kaum musyrik pun melakukan Intimidasi, penyiksaan dan penghinaan terhadap mereka.

Ingat peristiwa Ibu Ammar, Isteri Yasir, dia adalah wanita yang masuk Islam awal mula, dan dia wanita pertama yang Syahid didalam Islam. Orang-orang kafir menangkapnya dan kemudian memukulnya dengan cambuk, manusia-manusia pun berkumpul, mereka mencaci makinya, dengan tujuan supaya dia berpaling dari Islam. Mereka terus-menerus menyiksanya, akan tetapi mereka gagal memutus lengannya, hingga kemudian mereka mengambil keputusan untuk membelah dua tubuhnya, dengan cara ditarik dengan dua ekor unta. Sehingga tubuhnya terbelah menjadi dua bagian. Mereka mengira bahwa dengan cara-cara yang mereka lakukan, mereka mampu mencegah meluasnya pengaruh Islam.

Terkadang ketika Rasulullah SAW pulang kerumah, Khadidjah melindungi Rasulullah SAW dari lemparan batu dengan badannya., Batu-batu itu tidak ubahnya bagaikan hujan deras yang menimpa pundak dan badannya. Pada hari berikutnya Rasulullah SAW

sudah siap lagi untuk berdakwah, dan Khadidjah pun telah siap untuk menerima lemparan batu,.

Terkadang sampai berita kepada Khadidjah bahwa Rasulullah SAW terluka karena lemparan batu, dan dengan badannya yang dipenuhi darah Beliau pergi ke Gua Hira, Mendengar kabar ini Khadidjah sebagai seorang isteri yang setia dengan segera bangkit membawakan air dan makanan dan kesana bersama Ali ke Gua tersebut, Setelah mencari Rasulullahh SAW diantara batu-batu akkhirnya keduanya menemukan Rasulullah SAW sedang munajat kepada Tuhannya di sebuah batu besar, dan keduanya menyaksikan bagaimana Rasulullah berdoa kepada Tuhannya : "Ya Allah berikan petunjuk kepada Kaumku, Jika engkau berkehendak memberikan Anugerah kepadaku dan menggembirakan hatiku, maka berikan petunjuk kepada Kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak tahu." Inilah arti dari kelapangan dada.

*Wassalam*

# DOA
## (ANTARA HARAP DAN CEMAS)

*"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara hati yang lembut sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas "(QS. 7:55).*

Do'a merupakan salah satu ibadah terbaik yang melaluinya seseorang dapat mencapai kesempurnaan diri dan kedekatan kepada Allah. Ada banyak ayat dan riwayat yang mengajarkan betapa pentingnya berdoa kepada Allah SWT. Telah masyhur disebutkan bahwasanya doa merupakan senjatanya orang mukmin dan intisarinya ibadah. Sebagai senjata doa hendaknya memiliki dua "sayap" yang mesti dijaga agar tidak sampai patah, Sebab jika salah satu sayapnya patah, niscaya doa tidak menuai hasil yang diinginkan, dua sayap tersebut adalah raja' (harap) dan khawf (cemas).

Dengan dua sayap ini pendoa menerbangkan segenap wujudnya nan lemah tak berarti-melalui lisannya

yang penuh noda dan dosa-keharibaan sumber segala wujud-Allah Azza wa Jalla.

Bersama sayap harapan, sang pendoa akan senantiasa optimis dalam menjalani hidup selanjutnya. Semua kesulitan dan musibah yang dialaminya tak akan mempengaruhinya untuk senantiasa taat kepada Nya,Baginya janji Allah lebih besar ketimbang musibah dan deritanya. Jiwanya disarati dengan rasa optimis, sebab ia yakin bahwa ada Zat yang mengatur dirinya yang selalu mengasihinya, Diminta ataupun tidak. Bersama sayap kecemasan, sang pendoa berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki dirinya , Ia cemas akan murka Nya Karena doa yang dilantunkannya hanya sampai dikerongkongan, Ia khawatir akan angkara Nya karena doa yang dipanjatkannya hanya hinggap diujung lidah. Dua sayap ini akan mengantarkannya kepada adab berdoa. Pendoa akan mencurahkan perhatian kepada Zat yang disapanya, ia akan memperhatikan tujuan yang diinginkannya. Bagaimana jika doanya tidak terkabul, dari semua unsur yang berjalin-berkeliling dan dengan doa itu sendiri.

Sebagai intisari ibadah, doa yang dipanjatkan keluar dari perasaan ikhlas, yakni murni dan tulus karena Allah, Disini si pendoa tidak akan mudah putus asa sekiranya doa tidak segera dikabulkan, Ia tahu bahwa ada hikmah dibalik ditundanya doa itu.

Sesungguhnya doa adalah salah satu cabang dari cabang cabang penyucian dan pembinaan diri, *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang manyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (QS.asy-Syams 9-10)*.Penyucian jiwa berlangsung dengan doa dan tawassul kita

kepada Allah SWT,Semata mata karena doa yang mendidik dan menyucikan jiwa manusia.

Didalam surah Al Baqarah kita menyaksikan kedekatan Allah Azza wa Jalla dengan orang yang berdoa, manakala dia berdoa dan memohon kepada-Nya. *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah bahwasanya Aku dekat, Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintah-Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."(QS. 2:186).* Ayat yang mulia ini turun ketika sekelompok orang bertanya,apakah Tuhan kami itu dekat sehingga kami cukup berbisik (bermunajat) kepada-Nya, atau Dia itu jauh sehingga kami harus menyeru-Nya? Maka Allahpun menjawab, bahwa Dia itu dekat dan mengetahui semua keadaan mereka, serta mendengar doa mereka sebagaimana orang yang berdekatan mendengar perkataan temannya, Allah SWT berfirman, "Aku mengabulkan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaKu." Jika dia datang dengan memenuhi syarat-syarat doa dan mengetahui orang yang dia tuju.

*"Dan kami lebih dekat kepadanya daripada Urat lehernya."(QS.50:16).* Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT jauh lebih mendengar kepada seorang hamba dibandingkan semua orang yang berada dekat dengannya. disamping itu ayat ini merupakan pendorong kepada kita untuk hanya berdoa dan bertawassul kepada Allah saja dan tidak meminta kepada orang lain.Amal perbuatan yang paling Dicintai oleh Allah Azza wa Jalla

dimuka bumi adalah doa," Juga Nabi bersabda, " *Tuhanku, aku ingin mengetahui siapa diantara hamba-hamba Mu yang Engkau cintai, sehingga aku bias mencintainya.* " Maka Allah SWT pun berkata, " Jika Aku melihat seorang hamba-Ku banyak menyebut Ku, maka Aku mendengarkannya dan mencintainya, dan jika Aku melihat seorang hamba-Ku tidak menyebut-Ku, maka Aku menghalanginya dan membencinya."

Berdasarkan penjelasan diatas, maka didalam pandangan Al-Quranul Karim dan riwayat-riwayat yang mu'tabar dari Rasulullah SAW, Doa lebih utama dan lebih dicintai oleh Allah daripada Shalat malam, daripada mengerjakan shalat pada waktunya dan demikian juga lebih utama daripada jihad, karena doa menghubungkan manusia dengan Allah secara langsung, dan menjadikannya tidak bersandar kecuali kepada-Nya.

Sungguh benar apa yang dikatakan , bahwa doa menjadikan manusia mampu membangun dan membersihkan dirinya dari berbagai kotoran dan maksiat.

Doa adalah inti ibadah, demikian sabda Nabi Muhammad saw, dan ibadah adalah tujuan kehidupan, maka kehidupan tanpa doa adalah kehampaan dan kesia-siaan, karena itu usaha memasyarakatkan doa dengan segala bentuknya adalah proses mulia untuk menyadarkan manusia terhadap tujuan hidupnya.

Semakin tinggi kesadaran manusia akan tujuan hidupnya, semakin ia merasa selalu butuh kepada siraman cahaya doa. Dan sebaliknya semakin rendah kesadaran manusia akan tujuan hidupnya maka semakin besar potensinya untuk meremehkan dan mengabaikan doa.

Syarat penting dalam berdoa ialah ikhlas, yaitu niat yang tulus dan lurus.Ketika manusia melihat dirinya tengah berada dalam kesulitan, sementara dihadapannya terbentang banyak jalan untuk bisa keluar dari kesulitan tersebut, biasanya ia enggan untuk berdoa,Akan tetapi, jika semua jalan telah tertutup baginya, dan ia yakin dirinya sudah tidak berdaya, dan hanya Allah saja yang dapat menyelamatkannya, ketika itulah ia baru menghadap Allah, berdoa dan bermunajat kepada Nya.

*Wassalam*

## TANGGALKAN TAKABURMU WAHAI MUSTAKBIRIN

" *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong, dan janganlah kamu berjalan di muka bumu dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri* " ( *QS 31:18* )

Pada suatu hari, Rasulullah saw melewati sekelompok orang yang sedang berkumpul, Beliau bertanya, " Karena apa kalian berkumpul disini ?" Sahabatnya menjawab, "Ya Rasulullah ini ada orang gila sedang mengamuk, karena itulah kami berkumpul disini.

Orang itu bukan gila, ia sedang mendapat ujian, Tahukah kalian siapakah orang gila yang benar-benar gila, al majnun haqq al majnun?

Para sahabat menjawab, Tidak ya Rasulullah, Beliau menjelaskan, Orang gila ialah orang yang berjalan dengan sombong, yang memandang orang dengan

pandangan yang merendahkan, yang membusungkan dada, berharap akan surga Tuhan sambil berbuat maksiat kepada Nya, yang kejelekannya membuat orang tidak aman dan kebaikannya tidak pernah diharapkan, itulah orang gila yang sebenarnya, adapun orang ini hanya sedang mendapat ujian saja.

Kita kadangkala berjalan dibumi Allah dengan sombong dan congkak, kita takabur, ketahuilah dengan takabur seluruh amal saleh tidak diterima Tuhan, hajinya akan ditolak,puasanya akan sia-sia,shalatnya akan membawanya kepada kecelakaan.

Pernah suatu hari, salah seorang sahabat nabi Salman al Farisi ditanya,"Apakah perbuatan buruk yang menyebabkan semua kebaikan menjadi sia-sia ?" Salman menjawab singkat. Takabur.

Semoga takbir yang kita ucapkan sehari-hari akan mengikis takabur dari hati kita, kalau hari ini kita masih menyimpan takabur, tidak ada gunanya semua ibadah yang kita lakukan.

Ibadah puasa kita pada bulan Ramadhan hanya memperoleh lapar dan dahaga, Shalat malam kita hanya mendapat kantuk dan kelelahan saja, bacaan al-Qur'an kita hanya sampai ketenggorokan saja, Zakat fitrah kita tidak mensucikan dan tidak mengembalikan kita kepada fitrah.

Rasulullah berkata kepada Abu Dzarr, "Wahai Abu Dzarr, Barangsiapa mati dan dalam hatinya ada sebesar debu dari takabur, maka ia tidak akan mencium bau surga, kecuali ia bertaubat sebelum maut menjemputnya," Abu Dzarr berkata, "Ya Rasulullah, Aku mudah terpesona dengan keindahan,Aku ingin gantungan

cambukku indah dan pasangan sandalku juga indah , yang demikian itu membuatku takut," Rasulullah bertanya,"Bagaimana perasaan hatimu,? Abu Dzarr berkata,"Aku dapatkan hatiku mengenal kebenaran dan tenteram dalam kebenaran.

Rasulullah saw berkata, "Yang demikian itu tidak termasuk takabur, Takabur itu meninggalkan kebenaran dan kamu mengambil selain kebenaran, kamu melihat orang lain dengan pandangan bahwa kehormatannya tidak sama dengan kehormatanmu, darahnya tidak sama dengan darahmu."Anda sombong, Anda takabur, kalau Anda tidak mau menerima kebenaran, karena yang menyampaikan kebenaran itu orang kecil, atau orang miskin, atau murid, atau orang yang kedudukannya dibawah Anda. Anda takabur kalau Anda tidak mendengar nasehat dari anak atau isteri Anda.

Karena Anda menganggap mereka lebih rendah dari Anda, Anda takabur kalau Anda tidak mau mendengar pembicaraan dari orang Islam yang pahamnya berbeda dengan Anda, karena Anda menganggap mereka sesat dan Anda berada dijalan yang paling benar, Anda takabur kalau Anda merasa diri Anda sebagai orang istimewa dan hukum apapun tidak berlaku untuk Anda.

Iblis jatuh pada laknat Tuhan karena takabur pada satu saat saja, bagaimana nasib Anda bila seluruh perilaku Anda ditegakkan diatas takabur ? Bukankah karena Anda merasa lebih berilmu, Anda meremehkan orang yang Anda anggap bodoh, Anda kecam mereka, Anda tertawakan kejahilan mereka kalau ilmu Anda itu ilmu agama, Anda khususkan surga untuk kelompok Anda dan

neraka untuk kelompok lain. Anda sahkan semua ibadah Anda dan Anda batalkan ibadah yang lain, Anda mengklaim Andalah yang paling dekat dengan Tuhan, paling sesuai dengan sunnah Rasulullah saw, sedangkan orang lain jauh dari Tuhan.

Wahai para ahli ilmu, bertobatlah hari ini sebelum maut menjemput Anda, dan sebelum takabur membakar seluruh amal saleh anda..Karena Anda ahli ibadah, Anda merasa Andalah yang paling saleh diantara seluruh makhluk dibumi ini. Anda sombong dengan shalat malam Anda , Anda bangga dengan bacaan Al-Quran Anda, Anda tinggi hati dengan Haji dan Umrah Anda, Kemudian Anda merasa puas dengan ibadah Anda dan lupa dengan akhlak Anda ditengah-tengah masyarakat, Anda begitu puas dengan puasa Anda sehingga Anda lupa pada fakir miskin disekitar Anda, Anda begitu senang dengan shalat Anda sehingga Anda lupa untuk memperbaiki akhlak Anda, Wahai para ahli ibadah, tanggalkan ujub dan takabur Anda hari ini juga, sebelum Tuhan murka kepada Anda, minta ampunlah kepada Allah, karena Anda sudah menyaingi Dia dalam kesucian.

Karena Anda mempunyai kekayaan lebih dari kebanyakan orang, Anda busungkan dada Anda, Anda rendahkan orang-orang yang kurang kaya dibandingkan Anda, Anda pilih pergaulan Anda hanya dengan orang orang yang setingkat dengan Anda dalam kekayaan, Anda singkirkan kepinggir orang-orang yang lebih miskin dari Anda, Anda menganggap mereka tidak sederajat dan tidak sedarah dengan Anda, kepada mereka Anda menggunakan bahasa yang kasar, seperti yang Anda pergunakan ketika berbicara kepada binatang.

Wahai orang-orang kaya, bertobatlah sebelum kekayaan Anda menenggelamkan Anda seperti Qarun, tebuslah kesombongan Anda dengan mendekati fakir miskin, duduk bersama mereka dan menggembirakan mereka dengan kekayaan Anda. Tanggalkan sifat takabur Anda itu hari ini juga, supaya Allah menerima amal ibadah Anda yang lain. Camkanlah !!!

*Wassalam*

# MENGGAPAI AKHLAQUL KARIMAH

*"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung,maka kelak kamu akan melihat dan mereka orang-orang kafir itu pun akan melihat siapa diantara kamu yang gila. ( QS.68:4.5.6).*

Kadang-kadang kita tersentak kaget, diwaktu bangun pagi membaca koran atau nonton TV dengan berita berita yang sangat menggugah emosi dan perasaan.

Seorang kakek berusia 65 tahun telah memperkosa seorang anak perempuan berusia 6 tahun, Gadis usia 16 tahun diperkosa 5 orang pemuda secara bergiliran, Seorang pemuda yang sedang mabuk menikam temannya sendiri, Seorang juragan beras telah dirampok oleh beberapa orang pemuda dirumahnya pada siang hari.

Nauzu billahi min zalik hanya inilah kalimat yang bisa keluar dari mulut kita pada saat itu. dan semua ini

memilukan hati kita yang mendengarnya. dan yang lebih memalukan lagi kebanyakan perbuatan tersebut dilakukan oleh orang - orang muslim, demikian gambaran dari sebagian keadaan dan fenomena disekitar kita sekarang ini, apakah ini pertanda akhir zaman, ataukah ini merupakan azab yang Allah turunkan kepada kita melalui mabuknya kita dengan godaan dunia ini, yang tidak sempat kita syukuri ? Maksiat dan kemungkaran merajalela dimana mana, mulai dari anak anak dibawah umur hingga para remaja dan juga orang tua bahkan kakek kakek tua renta pun ambil bagian dalam perbuatan perbuatan ini.

Sungguh sangat menyedihkan sekali keadaan ummat islam saat ini,sementara dibelahan dunia lain ummat islam dibantai habis-habisan, di Palestina setiap harinya mereka dikejar kejar dibunuh seperti binatang, terbantai di tanah mereka sendiri, di India umat islam dikumpul disatu mobil truk dan dibakar hidup hidup, bak kayu bakar yang tak berharga, bahkan dinegeri kita sendiripun kita yang mayoritas dibikin bulan bulanan oleh para yahudi dan nashara, alangkah sedihnya kita, dan kita hanya mabuk dengan mengerjakan maksiat dan foya foya, tanpa prihatin sedikitpun.

Cobalah minimal setiap shalat sekarang ini seharusnya kita baca qunut nazilah, kita hanya bisa mampu mendoakan mereka, namun sayangnya kita malas juga melakukan ini, teristimewa para ustadz dan mubaligh kita hanya pintar membuat retorika diatas atas mimbar, namun tak mampu berbuat apa apa.

Ada apa sebenarnya dibalik semua ini, apa penyebabnya, kita harus cari tahu, dan yang paling pokok

adalah bahwa kita ummat Nabi Muhammad ini telah jauh meninggalkan ajaran Al Quran, dan salah satunya adalah kita sudah tidak berakhlaq seperti apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Akhlaq itu sendiri adalah sesuatu yang dengannya jiwa manusia memiliki kesiapan bagi timbulnya rasa toleransi berupa menjadi dermawan ataupun kikir. dengan kata lain ia adalah bentuk atau rupa dari batiniah seseorang.

Akhlaq yang baik adalah yang selalu identik dengan keimanan, atau disebut juga dengan akhlaq mahmudah. Dan akhlaq seperti inilah yang dimiliki oleh junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, dan dengan akhlaq inilah beliau disegani oleh kawan maupun lawan dan sekaligus mendapat gelar dan pujian baik dari sang Khaliq maupun makhluq-Nya.

Pernah suatu hari sahabat bertanya kepada isteri nabi Aisyah ra, Bagaimanakah Akhlaqnya Rasulullah, Aisyah menjawab akhlaq Nabi adalah AlQuran.Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra : Bahwa Nabi Saw bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus Untuk menyempurnakan akhlaq . (HR.Ahmad, Al Hakim, Baihaqi).* Dan masih banyak lagi pujian dan penghormatan kepada beliau karena memang sesungguhnya beliau pantas untuk mendapatkan itu.

Sebaliknya akhlaq yang buruk selalu identik dengan kemunafikan, yang disebut akhlaq mazmumah , dan akhlaq seperti inilah yang banyak dianut oleh kebanyakan Ummat islam dewasa ini, dan sebenarnya hal ini harus kita hindari dan bahkan harus kita basmi.dan kita perangi, dan selemah lemahnya iman yaitu dengan

doa saja, Diriwayatkan oleh Fudhail, Bahwa salah seorang melaporkan kepada Nabi bahwa ada seorang wanita yang berpuasa disiang hari dan qiyamullail setiap malamnya, sementara dia suka mengganggu tetangganya dengan ucapan dan lidahnya, Rasulullah berkata bahwa perempuan tersebut tempatnya di neraka, bagaimana dengan kita yang tak puasa tak qiyamullail dan sering mengusik sesama muslim, kalau tidak sefaham dengan kita, kita tempatkan dia dineraka, kalau tidak satu aliran itu musuh kita dan kita haramkan baginya semua yang halal dimata Allah, bahkan kalau meninggal tidak boleh melayatnya, tidak boleh kawin dengan mereka, walhasil sorga sudah kita kapling dan saudara muslim yang lain yang tak sepaham dengan kita serahkan neraka pada mereka. Inilah yang sering terjadi sekarang dan tanpa kita sadari kita sudah terjebak dalam pola politik yahudi global.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Bahwa Nabi saw bersabda : *"Akhlaq yang buruk dapat merusak amalan yang baik seperti layaknya cuka merusak madu.' (HR.Ibnu Hibban).* Menurut Imam Ghazali agar akhlaq baik seseorang bisa sempurna, maka diperlukan adanya empat hal :

1. Kemampuan dasar atau kekuatan pengetahuan.
2. Kekuatan emosi (ghadab).
3. Kekuatan ambisi (Syahwat)
4. Kekuatan yang dapat menyeimbangkan ketiga potensi diatas

Maka apabila empat hal diatas dimiliki seseorang, dapatlah dikatakan bahwa ia memilki akhlaq atau perangai yang baik dan sempurna (Insan Kamil).

Olehnya marilah kita selalu berusaha untuk benar benar meningkatkan amal baik dan taqwa kita baik diantara sesama kita maupun terhadap Khaliq yang menciptakan kita, Kalau dia seorang Ulama, maka jadilah Ulama yang Wurasatul Anbiya demikian juga kalau jadi Ustadz atau mubaligh, maka jadilah soko guru yang baik, Jadilah teladan dimana-mana, demonstrasikan kemampuan kalian untuk hal hal yang manfaat untuk ummat ini, agar ummat ini punya model manusia panutan, dan janganlah kalian diombang ambingkan dengan ambisi dan jabatan duniawi, ketahuilah harta dan isteri dan anak2mu semua akan ditinggal, hanya amal shalehlah yang akan kita bawa menghadap Allah.

Begitupun para Umara, para pejabat pemerintahan, jadilah pengayom yang baik, ummat sekarang ini memerlukan keteladanan, kami sudah tidak bisa melihat Rasulullah lagi, olehnya kalianlah sebagai pengemban amanah Nabi ini, berikanlah keteladanan dan berikanlah Akhlaqul Karimah kepada kami ummat ini.

Ketahuilah bahwa hanya dengan akhlaq yang baik dan amal shaleh kita bisa selamat didunia dan akhirat.

Demikianlah sekilas apa yang dapat kami sampaikan pada kesempatan terbatas dan sederhana ini, dan dengan selalu memohon dan berharap kepada Allah swt, dan dengan introspeksi kita masing masing, Yakinlah dengan seyakin yakinnya, bahwa Allah akan selalu membimbing dan meridhoi segala usaha kita.dan hanya kepaNyalah tempat kita berserah diri.

*Wassalam*

# MENYINGKAP RAHASIA DIBALIK ASMA ALLAH

*"Kemanapun kamu menghadap disitu wajah Allah (QS>2:15) "Semuanya binasa kecuali wajahNya, KepunyaanNya segala hokum,Dan kepadaNya kamu semua kembali. (QS 28:88)".*

Pada suatu hari ikan-ikan di samudera berkumpul dihadapan pemimpin mereka, mereka berkata, "Ya Fulan. Kami bermaksud menghadap lautan, Bukankah karena ia kami berada dan tanpa ia kami tiada. Tunjukkan kepada kami arahnya dan ajari kami jalan untuk menuju dan mencapainya, Sudah lama kami mendengarnya, kami tidak tahu dimana tempatnya dan dimana arahnya.

Pemimpinnya berkata,"Kawan-kawan, Saudara-Saudara, Ucapan ini tidak layak bagi kalian dan orang-orang seperti kalian. lautan terlalu luas untuk kalian capai, ini bukan urusanmu, ini juga bukan posisimu. diamlah, janganlah berbicara dengan pembicaraan seperti ini,

cukuplah kalian yakini bahwa kalian berada karena adanya dan tidak akan ada tanpa keberadaannya."

Mereka berkata," Jawaban ini tidak ada gunanya bagi kami, larangan tidak akan menahan kami, kami harus menujunya, Anda harus menunjuki kami untuk mengenalnya dan membimbing kami kedalam wujudnya.Ketika sang pemimpin melihat gelagat ini dan larangannya tidak digubris, Ia mulai menjelaskan," Saudara-Saudara, lautan yang kalian cari, yang kalian ingin temui, ada bersamamu dan kalian bersamanya, Ia meliputi kamu dan kalian diliputinya, Yang meliputi tidak terpisah dari yang diliputi, Lautan itu adalah yang disitu kalian berada, kemanapun kamu menghadap,disitu ada lautan,disekitarmu tidak ada yang lain selain lautan, lautan bersama kamu dan kamu bersama lautan, kamu pada lautan dan lautan pada kamu, ia tidak gaib darimu, kalian juga tidak gaib darinya, Ia lebih dekat padamu dari pada urat lehermu. Ketika mendengar ucapan itu, mereka semua bangkit untuk membunuh sang pemimpin,Sang pemimpin lalu berkata kepada mereka,"Apa salahku sehingga kalian mau membunuhku,"?

Mereka berkata," Karena menurutmu, lautan yang kami cari adalah lautan yang disitu kami berada, bukankah kami berada didalam air. apa hubungannya air dengan lautan ? Kamu hanya ingin menyesatkan kami dari jalannya, Kamu hanya memperdayakan kami."

Sang Pemimpin berkata," Demi Allah, bukan begitu, Aku hanya mengatakan yang sebenarnya, sebetulnya air dan lautan itu satu dalam hakikat, diantara keduanya tidak ada perbedaan, air adalah nama lautan dari segi hakikat dan wujud, lautan adalah nama baginya

dari segi kesempurnaan, khususan, keluasan,dan kebesaran diatas semua fenomena,"Salah seorang Sufi besar abad 14, yang bernama Sayyid Haydar Amuli, menukil cerita diatas untuk menggambarkan hubungan makhluk dengan Tuhan (seolah-olah hubungan antara penghuni lautan dengan lautan). Perbandingan ini tentu saja tidak tepat, ia hanyalah salah satu dari sekian banyak upaya untuk menyederhanakan hakikat yang sangat jauh dari ruang lingkup pengalaman kita, walaupun begitu kebanyakan orang tidak juga sanggup memahaminya. Alih-alih berterima kasih, dalam sejarah seperti ikan-ikan itu, kita menolak penjelasan itu, mengkafirkan mufasirnya, dan tidak jarang membunuhnya. Yang jarang adalah sikap merendah menghadapi sesuatu yang tidak kita pahami, lebih jarang lagi adalah kesediaan untuk memahami dan menerima penjelasan. Seperti apa yang dilakukan oleh sekelompok pendeta Nasrani dizaman khilafah Abu Bakar.

Sekelompok pendeta datang ke Madinah, mereka bertanya kepada Abu Bakar tentang Nabi dan kitab yang dibawanya, Abu Bakar berkata,"Betul,telah datang kepada kami nabi kami dan ia membawa kitab suci."Mereka bertanya lagi,"Adakah dalam kitab suci itu disebut wajah Allah?" Kata Abu Bakar, "Betul." "Apa tafsirnya?" Tanya mereka. Abu Bakar berkata,"Ini pertanyaan yang terlarang dalam agama kami, Nabi saw, tidak menjelaskannya kepada kami. Pendeta itu tertawa seraya berkata,"Demi Allah,Nabi kamu itu hanya pendusta belaka,Dan kitab suci kamu itu hanyalah kepalsuan dan kebohongan saja."Ketika mereka keluar dari situ, Salman mengajak mereka menemui Ali bin Abi

Thalib,Kepadanya mereka mengajukan pertanyaan yang sama."Ali berkata, Aku akan menjawabnya dengan demonstrasi, tidak dengan ucapan."Ali kemudian memerintahkan kepada seseorang agar mengumpulkan kayu bakar, dan iapun membakarnya, ketika kayu itu terbakar dan menjadi api, Ali bertanya kepada para pendeta,"Wahai pendeta, mana muka api? Semua pendeta itu menjawab,"ini semua muka api." Mendengar itu Ali berkata, Semua wujud ini adalah wajah Allah.

*Wassalam.*

# MENYONGSONG ISRA' DAN MI'RAJ

*"Maha suci Allah yang telah memperjalankan hamba Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya, agar kami perlihatkan kepadanya tanda-tanda kebesaran Kami,sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar dan Maha Melihat. (QS.17 : 1)*

Sebagai seorang Muslim, kita betul-betul harus mengetahui siapa Nabi Muhammad SAW, sejarah Beliau, kalau perlu detik-detik kehidupan Beliau, sejak Beliau lahir sampai Beliau wafat, tetapi dalam sejarah hidup Nabi Muhammad SAW ada tiga peristiwa yang Beliau alami yang harus kita catat, harus kita kaji dengan cermat, harus kita mengerti apa motivasi dan latar belakang dari tiga peristiwa itu.

Peristiwa yang dalam hayat Beliau yang indah itu, inilah permata-permata besar, dan seandainya ada

seorang muslim yang tidak mengerti atau belum mempelajari ini maka ia bisa dikatakan belum sempurna Islamnya, dan belum kuat Imannya serta kepercayaannya kepada Rasulullah SAW.

Sebab tiga peristiwa yang akan diuraikan ini adalah intinya kehidupan Rasulullah SAW, kalau kita mau meneladani beliau maka dari tiga inti ini kita mesti mulai. kalau kita mau mengerti dan mengenal beliau saja maka juga dari tiga pintu itu.

*Pertama*, Detik-detik dimana Beliau diutus oleh Allah SWT.

*Kedua*, Tentang Isra' dan Mi'raj.

Ketiga, Hijrah Beliau, dan dalam hijrah ini adalah penutup perjuangan dan pembukaan arena perjuangan baru.

Pertama bi'tsah , (diutusnya Beliau menjadi Rasul), Jatuhnya pilihan Allah kepada Beliau sebagai manusia utama dan pertama yang dipilih oleh Allah SWT untuk membawa konsep langit yang terakhir, konsep yang amat berat, berat penerimaannya apalagi pelaksanaannya. Konsep yang dihadapan saudara ,ditangan saudara, di Masjid saudara ,dirumah saudara, konsep yang paling berat yang pernah diterima manusia biasa seperti kita dan apalagi pelaksanaannya.

Beliau menerima konsep ini bukan saja menerima begitu saja tapi melaksanakan konsep ini sampai habis dari mulai ayat pertama yang beliau terima *iqra' bismirabbikalladzikholaq*, kenapa iqra', kenapa tidak sesuatu yang mengatakan bersedia sedialah engkau hai Muhammad ,berfikirlah, mengapa tidak pikiran yang ditanya dulu kenapa justru iqra', baca bacalah oleh mu

dengan nama Tuhanmu yang mencipta, Apa latar belakang dari kalimat-kalimat yang indah ini kalimat yang menggegerkan kalimat yang membuat shaf para Quraisy kalang kabut, sebab kalimat ini ada mengandung arti baca, dan susunan ayat ke empat ada disebut pena sebagai alat tulis, inilah yang dikatakan sains ini yang dikatakan modernisme sebab manusia tanpa baca tanpa tulis manusia itu akan menjadi ummiyyin dan akan menjadi primitif.

Suasana dunia waktu itu belum banyak baca dan tulis, ini dikomandokan dalam ayat yang pertama iqra' bismirabbikalladzikholaq engkau sebagai penerima konsep yang paling berat dan yang paling indah ini permulaannya bukan segala puja bagi Allah, Alhamdulillahirabbil 'Alamin, ayat itu turunnya belakangan walaupun anda pakai untuk shalat, walaupun anda pakai untuk surat-menyurat, tapi dalam Al-Qur'an. artinya hai Muhammad beritahulah pada umatmu semua, kini dan yang akan datang sampai hari kiamat, bahwa tidak ada tempat bagimu wahai Muslim, kalau tidak bisa baca dan tidak bisa menulis, Islam tidak memberikan tempat bagimu sebagai Muslim yang buta huruf tidak ada tempat bagimu.

Karena itu allhamdilillah sejak ayat ini turun sampai hari ini sedikit sekali jumlahnya, bahkan saya kira dibawah 0,1% ummat Muhammad SAW yang buta huruf Al-Qur'an, kalau buta huruf latin itu tidak menjadi soal, toh anda bisa menerima ilmu pengetahuan selengkapnya dari Al-Qur'an, lihat anak-anak yang di Pesantren, di Surau-surau yang memencil diseluruh desa-desa satu guru dengan dua murid baca qara'a, kataba, baca Al- Qur'an

kecil atau Juz 'amma, kata mereka, semua mereka baca itu, sedikit sekali yang tidak bisa baca kecuali zaman akhir akhir ini,dimana sekolah-sekolah umum melanda sehingga anak-anak tidak sempat membaca Al- Qur'an.

Beda dengan zaman dulu anak-anak belum sampai lima tahun sudah bisa membaca Al- Qur'an kecil, lantas timbul pertanyaan, kan Nabi itu orang yang tidak bisa membaca dan menulis apa sebab kok lantas dia disuruh membaca oleh Allah, apakah Allah tidak mengerti bahwa manusia ini tidak bisa menulis dan tidak bisa membaca, jawabannya engkau diminta membaca dengan nama Tuhanmu kalau kau diminta baca atas ilmu pengetahuanmu engkau pasti tidak bisa membaca, tapi bismirabbik dengan nama Tuhanmulah engkau baca.

Dan engkau wahai Muslim dizaman ini bacalah buku, bacalah segala yang ada dihadapanmu dengan nama Tuhanmu dan untuk Dia engkau harus baca, ini artinya iqra' bismi rabbikallazi khalaq. dan uktub, tulislah untuk keperluan akhiratmu dengan nama Tuhanmu untuk Dia dan demi kepentinganmu diakhirat engkau harus menulis tidak boleh ada seorang muslim tidak menulis tidak ada seorang muslim yang tidak mengerti ilmu,harus begitu,sebab ayat yang pertama turun adalah iqra, detik ini saudara saudara membuat Nabi Muhammad gembira, segembira gembiranya sebab beliau yang tadinya tidak bisa membaca dan tidak menulis dan tekun di Gua Hira' menunggu detik ini.

Saya pribadi tidak menyetujui adanya hadits hadits yang mengatakan Nabi takut dan merasa was was seperti setan yang akan datang, tidak saudara saudara, saya tidak membayangkan nabi merasa was was akan

datangnya jibril atau setan Saya tahu ,dia mengerti bahwa dia akan menunggu detik detik itu, waktu Jibril datang Nabi Muhammad saw gembira karena dia dipilih menjadi Nabi dan dia sekarang dibuka pengertian dan fikirannya untuk membaca, dan membacalah dia, jadi detik itu detik pertama kali dia membaca, Kalau hari lahirnya itu, artinya dalam simbolik lahirnya ummat manusia dengan konsepsi baru dengan otak baru ini lahirnya dia, tapi tidak sepenting ini, kelahirannya wajib kita hormati, kita kenangkan dan kita peringati, tetapi bi'tsah ini diutusnya dia sebagai rasul termasuk hari penting dalam sejarah hidup beliau saw.

Yang kedua malam Isra dan Mi'raj, artinya malam dimana beliau mengalami suatu peristiwa yang hampir manusia seperti kita ini belum ada, dan tidak akan ada yang mengalaminya. dia dioperasi, dan dengan cara cara yang aneh lalu dia meluncur keatas dan terus keatas dan atas yang tidak ada atasnya lagi, mana ada manusia seperti ini, detik ini perlu kita kenangkan, dan harus kita pelajari apa yang dibawa turun oleh dia kembali sebab keberangkatannya ini penuh dengan keajaiban, tidak ada yang ajaib didunia ini lebih dari pada itu.

Kemudian yang ketiga Hijrah, Hijrah adalah hari keluarnya Beliau dari kota kelahiran Beliau menuju ke kota perjuangan yang akan dibuka yaitu Madinah, Hijrah wajib kita kerjakan, bukan Hijrah kita berangkat dari satu negeri kenegeri lain, tidak, Hijrah artinya dimasa sekarang Intishal, pisahkan diri dari segala macam maksiat, segala kedurjanaan, segala kesesatan segala munkarat, untuk intishal, untuk menyambung kembali dengan Allah dengan ajaranNya dengan konsepNya Al Qur'an, dengan

RasulNya Muhammad saw, itu Hijrah dizaman sekarang, dan itu penting, jadi tiga yang mesti kita ketahui yang wajib kita cermati. Bi'stah beliau, detik detik Isra'dan Mi'raj, malam yang maha gemilang bagi Beliau dan bagi ummat manusia seluruhnya , dan hijrah.

Kalau anda ditanya mana yang lebih penting diantara tiga ini, saya sendiri belum bisa menjawab, saya kira semuanya penting semuanya mempunyai arti, semuanya mempunyai sifat penopang dari agama yang dia bawa dan perjuangan manusia sekarang ini. Isra' apa artinya Isra, Isra' artinya suatu perjalanan yang dilakukan seseorang diwaktu malam, Mi'raj artinya kenaikan ke langit,

Isra' sebagaimana banyak fatwa ulama wajib kita percaya, wajib kita imani, yang menolaknya menjadi kafir, tapi Mi'raj harus diimankan yang menolaknya tidak menjadi kafir.Mi'raj tersebut dengan cara yang disebut Allah dalam Al Qur'an tidak qath'iyyudhdhalalah, atau dengan istilah ahlil ushul dia itu dhanniyyuddalalah, laqadra'a min ayati rabbihil qubra, dia telah melihat dari tanda tanda kebesaran Allah,lagi ayat faqana qausaini au adna, ini semua menurut tafsiran para ulama bisa yang dimaksud di sidrah bisa yang dimaksud dengan penglihatan mata biasa bukan ditempat seperti itu, sebagaimana subhanallazii asra biabdihi lailan, Maha suci dia yang telah menjalankan hambaNya diwaktu malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha. Ini wajib kita imankan kalau tidak kita kafir.

Lagi pula hadits hadits tentang Mi'raj adalah hadits ahad, menurut Asy-Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi haditsnya hadits ahad, kemudian sejak kejadian

itu sampai sekarang dan hingga akhir zaman nanti, kejadian kejadian itu merupakan rentetan ajaib, jadi tidak ada detik dari Isra' dan Mi'raj ini yang tidak merupakan ajaib, semuanya ajaib, pembedahan dada Beliau SAW sebelum Beliau diangkat, itu ajaib, dengan alat apa, kenapa tidak ada bekas dan dimana didunia ada pembedahan yang tidak ada bekasnya, tapi ini dibedah, entah apa maksudnya, Beliau mengatakan saya didatangi oleh orang orang yang saya lihat dihadapan saya membawa Tash seperti kobokan, dan dibedah dada saya, saya waktu itu sedang berbaring diantara Ka'bah dengan salah satu tempat, itu terjadi, ajaib, itu rupanya pengisian sesuatu untuk kenaikan beliau kelangit dan perjalanannya begitu cepat, kemudian kendaraan yang Beliau naik namanya Buraq, yang kecepatannya mengharungi cakrawala yang maha luas dan jagad raya dalam tempo kurang dari satu malam adalah ajaib, bagaimana tidak ajaib, apa kecepatan kendaraan itu, sekarang kita sudah bayangkan kendaraan yang tercepat di dunia adalah yang mempunyai kecepatan cahaya yaitu 300.000 km/detik, tapi ini lebih, bukan 300.000 km/detik, tapi ini mungkin 3 miliar km/detik, tak bisa dibayangkan, tak bisa dikalkulasi, tak bisa dihitung, jadi ajaib.

Pemandangan pemandangan yang Beliau lihat dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha, masih di persada bumi Allah ini, yang menggambarkan semua kelakuan yang sudah dan yang akan dilakukan oleh ummat manusia dan ummatnya sendiri juga ajaib. Perjalanan Isra' Mi'raj sendiri merupakan keseluruhannya ajaib, sebab kalau kita mau bicara soal Isra' Mi'raj, harus kita bagi perjalanan itu pada tiga gelombang, *pertama,* dari

bumi ke bumi, perjalanan Beliau dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha, masih didalam bumi, *kedua* dari bumi kelangit, keplafon langit, *ketiga* dari langit ke Sidratil Muntaha, sudah barang tentu kalau Beliau SAW sudah sengaja diangkat oleh Allah untuk berangkat berjalan mengharungi tempat tempat seperti itu, Beliau harus menyesuaikan diri dengan iklim iklim dan keadaan tempat tempat yang akan Beliau sentuh dan Beliau datangi, contohnya kalau anda mau pergi ke Eskimo anda tidak akan pakai baju piyama saja, anda akan mencari wool, baju yang tebal, topi, mungkin kaos tangan kulit, untuk menyesuaikan dengan suasana dengan iklim dingin yang ada di eskimo, begitu juga Rasulullah saw, karena itu roh Beliau sejak dibedah, rohnya itu telah disetel, jadi sesuai dengan keadaan dan tempat yang akan Beliau kunjungi, seperti kapsul dan serba perlengkapan modern untuk mencapai bulan, ini satu kapsul dan macam macam yang dicocokkan oleh Allah swt dengan tempat yang akan beliau datangi.

Isra' dan Mi'raj jika ditinjau dari hukum sebab dan akibat atau dengan Ilmu Pengetahuan yang pernah dicapai oleh ummat manusia maka peristiwa ini tidak dapat dipercaya , tidak mungkin dipercaya orang, tapi jika peristiwa Isra' Mi'raj itu ditautkan dengan ilmu Allah, Zat yang menjalankan Beliau ditautkan dan dihubungkan dengan ke Maha kuasaanNya maka itu sesuatu yang tidak aneh lagi, tetapi ini memerlukan Iman, memerlukan lebih dahulu Iman kepada Allah SWT, karenanya dalam Al Qur'an dijelaskan dengan Subhanallazi asra bi'abdihi, .jadi kalau ayat tersebut dihubungkan dengan tidak pernahnya Nabi Muhammad SAW bohong, disamping kejujurannya

maka sudah tidak ada jalan untuk menolaknya, kalau ada seorang anak kecil mengatakan saya pergi setinggi 30,000 meter anak ini bisa kita katakan tidak benar, tapi kalau anak ini mengatakan saya dibawa ayah saya naik pesawat terbang DC 9 terbangnya 29.000 kaki atau 30.000 meter, ini logik.

Didalam masalah Nabi Muhammad saw Mi'raj, ini logis dan selogis logisnya. Sebab Allah SWT yang berbicara Maha Suci Dia yang menerbangkan hamba Nya diwaktu malam, perlu apa hukum sebab akibat, bagi Allah itu semua bukan masalah. Yang menentukan tata hukum, bahwa api harus membakar, adalah Dia, maka sewaktu waktu Dia dapat merubahnya menjadi sejuk tidak membakar, wadiatunnar aw ihraq, sebagaimana yang terjadi pada peristiwa Nabi Ibrahim as, yang menentukan tata hukum bahwa air yang dalam bisa orang tenggelam, Dia dapat mengeringkan air itu sampai dapat dijalani orang sebagaimana peristiwa Nabi Musa as, yang menentukan bahwa besi tidak dapat lunak kecuali dipanasi dengan 1000'c atau 2000'c maka dapat dilunakkan Nya ditangan Nabi Daud as, tidak pakai api sama sekali, apakah itu mustahil disisi Allah, kalau manusia mau beriman dengan akalnya , manusia ini masih ada karat dan endapan sekularisme diotaknya, jadi kekuasaan Tuhan itu harus cocok dengan akalnya kalau tidak cocok dia tidak percaya, ini orang beriman dengan akalnya bukan dengan Tuhannya, kalau dia mau menggunakan akalnya, suruh tanya sama akalnya, bola bumi yang kau tempati ini ada tiangnya atau tidak, kenapa dia seperti jeruk keprok diatas langit ini, diatas cakrawala bersama jeruk keprok yang lain, ada yang

menganga besar kecil, panasnya 16.000.000' C tidak ada yang topang, apa masuk dalam akalmu ini, wala kinna aktsarannasi la ya'qilun. banyak manusia sebenarnya tidak menggunakan akal, seperti halnya pembuat mobil yang meletakkan setir mobil disebelah kanan apa tidak bisa dia meletakkan setir itu disebelah kiri, kalau sudah mencipta Insya Allah bisa merubahnya.

Sekarang kita bicarakan Isra' sebagai prolog Mi'raj, pendahuluan pra mi'raj itu ada isra'nya, tidak ada jalan ilmiah untuk membohongi apalagi Nabi Muhammad SAW, menceritakannya dengan bukti bukti yang bisa ditangkap dengan panca indra karenanya yang menolak Isra' kafir dia, sebab dia bertentangan juga dengan akalnya bagaimana Nabi saw membawakan bukti bukti ilmiah, bukti bukti yang bisa ditangkap oleh panca indra karena beliau waktu ditanya, Hai Muhammad, engkau pergi ke Palestina, iya, kau melihat Masjid Aqsha, Iya, coba gambarkan berapa tiangnya, berapa pintunya, tiangnya sekian, pintunya sekian, dan apa juga yang kamu lihat, Beliau katakan, saya lihat ada serombongan manusia menuju ke Mekkah, sekarang kira kira dimana , kira ditengah jalan itu, kira kira besok malam mereka akan masuk Mekkah, betul, dan yang tahu Baitul Maqdis, mengatakan betul, apa jalan dia mesti membohongi orang ini setelah dibuktikan ini, setelah semua pertanyaan orang orang itu dijawab dengan benar secara keseluruhan.

Adapun Mi'raj maka karena rahmat Allah, tidak diterangkan seperti Isra', tidak mungkin diuraikan bukti bukti ilmahnya, karena manusia tidak mungkin dapat pergi kelangit untuk menyaksikan sendiri, atau menerima

gambaran Nabi tentang langit lalu mereka terima, karena mereka sudah pernah melihatnya, karena ini ada hikmah dari Allah SWT,karena itu ada kelonggaran dari fatwa ulama' yang tidak mempercayai Mi'raj masih tetap beriman walaupun agak kurang, kalimat Isra' dipergunakan oleh Allah Asra tetapi Allah tidak mempergunakan kalimat 'Araja sebab sulit dibuktikan kebenarannya dengan cara yang dipahami oleh manusia namun akal yang sehat akan mengambil kesimpulan sebagai berikut, Apabila Allah dapat menjalankan hambanya diwaktu malam ke Masjidil Aqsha akan berkuasa menjalankan Nabinya Muhammad SAW dengan cara yang sesuai dengan kemahakuasaan Nya kesemua tempat.

Kedua jika tata hukum dibumi bisa dirubah oleh Allah dilangit pun tentu bisa dirubah, pada Allah SWT tidak berlaku hukum ruang dan waktu, hukum jarak dan kecepatan, dan sebagainya sebagaimana yang diketahui dan diilmiahkan oleh kita manusia.

Dalam perjalanan beliau gelombang pertama beliau masih utuh artinya dengan bersyariah dengan sifat-sifat manusiawinya yang utuh beliau berangkat dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha belum ada perubahan apa-apa,dimensinya tetap dimensi kita sekarang ini penglihatannya tetap seperti kita, jadi beliau melihat banyak peristiwa, dalam perjalanannya sering beliau bertanya maa hadza ya Jibril, apa ini ya Jibril ? Nanti, Jawab Jibril, Beliau melihat kejadian yang tidak pernah beliau lihat sebelumnya didunia sebab ini sudah semi barzakh bukan barzakh sepenuhnya sebab kalau barzakh sepenuhnya kita harus mati dulu, Beliau SAW masih

dalam basyariah yang utuh beliau melihat kejadian-kejadian sebagaimana yang diceriterakan dalam hadits-hadits Mi'raj antara lain Beliau melihat manusia-manusia menanam dan langsung memungut hasilnya dan tiap kali selesai dipungut tumbuh lagi Beliau Tanya, ma hadza ya Jibril? Nanti. Jawabnya, Beliau melihat orang-orang yang dihancurkan kepalanya dengan batu-batu besar dan setelah remuk kembali lagi seperti sedia kala Beliau Tanya, ma hadza ya Jibril? Nanti jawabnya, Beliau melihat ada sekelompok manusia yang memakan semacam buah berwarna merah menganga dan berbau busuk, dan ada kaum yang menelan zaqqum dan kerikil-kerikil neraka Beliau heran beliau bertanya kepada Jibril, ma hadza ya Jibril? Jibril menjawab, nanti, Beliau melihat manusia-manusia dihadapannya daging bersih, fresh, sudah masak, tinggal dimakan saja dia tidak makan ditinggalkan dan dia cari daging yang busuk, yang sudah berulat, dan dimakan, Beliau bertanya, ma hadza ya Jibril, Beliau melihat kayu-kayu berserakan ditengah jalan raya dan setiap orang yang melewatinya tersayat-sayat badannya seperti dirobek-robek Beliau melihat orang-orang yang memikul kayu bakar dipundaknya sampai tidak kuat mengangkatnya sedang ia terus menambah kayu itu diatas bahunya sampai ia tidak bisa jalan,

Beliau melihat ada manusia-manusia yang lidah dan bibirnya digunting dengan besi menganga, Beliau melihat sebuah batu kecil keluar dari dalamnya keluar seekor lembu besar, lalu lembu itu berusaha masuk kembali kedalamnya tapi sia-sia, Beliau melihat manusia yang perutnya besar mungkin sebesar rumah, tiap akan bangun tersungkurlah mereka itu ketanah, Nabi bertanya,

ma hadza ya Jibril, Jibril menjawab,nanti, Beliau melihat ada manusia yang bibir mereka seperti unta menelan bola-bola dari api, dan bola-bola itu keluar dari lubang duburnya, setiap Beliau SAW melihat, Beliau menoleh pada Jibril, serta bertanya, ma hadza ya Jibril.

Jibril menjawab: Ya Muhammad tentang pertanyaan pertama mereka itu adalah manusia-manusia yang mempertaruhkan nyawanya, melawan orang-orang yang akan melenyapkan agamanya.

ulaa'i Syuhadaa' fi sabilillah, tanam tumbuh, dipungut tumbuh lagi, jangan lupa kalau kita bicarakan ini tidak indah, tapi kalau dilihat sepetak sawah ditanami padi, dan padinya kuning menjuntai akhirnya dipotong tumbuh lagi, dipotong tumbuh lagi, bagaimana kita tidak akan heran, Kemudian mereka yang dipecahkan kepalanya , kata Jibril inilah gambaran orang orang yang berat menjalankan shalat fardhu, ketiga kata Jibril adalah orang orang yang enggan mengeluarkan zakatnya, yang keempat mereka adalah orang orang yang melakukan perbuatan zina, daging besih tidak dimakannya namun dia cari daging busuk berulat, yang kelima mereka adalah kaum perampok dan pengacau pada jalan orang, yang ke enam mereka adalah orang orang yang mengkhianati titipan orang, yang ketujuh mereka adalah orang orang tukang penyebar fitnah, kedelapan mereka adalah orang orang yang melontarkan kalimat kalimat tanpa diperhitungkan akhirnya menyesal,tetapi ucapannya tidak dapat ditarik lagi, sebuah batu kecil keluar sapi dan ingin masuk lagi tidak bisa. dan yang kesepuluh adalah mereka yang memakan harta anak yatim.

Kejadian kejadian diatas tadi kalau kita renungkan, maka akan tampaklah bagi kita betapa perbuatan perbuatan yang dapat membangun dan meruntuhkan masyarakat dunia, seperti contoh diatas, jadi masyarakat dunia ini bisa terbangun, kalau banyak kaum syuhada' banyak yang berkorban untuk kebenaran, dan akan runtuh dengan banyaknya orang orang seperti tadi yang melakukan munkarat dan ma'siat, ini adalah sebagian dari peristiwa peristiwa yang akan terjadi dipersada dunia ini.

Dalam perjalanan Beliau gelombang kedua, yaitu dari bumi kelangit, dan yang merupakan permulaan Mi'raj, Beliau sama sekali tidak kedengaran mengajukan pertanyaan kepada Jibril, sebab kepalanya, jasadnya dan rohnya sudah disetel oleh Allah menurut setelan penghuni langit, jadi kalau anda ditanya mengapa Nabi Muhammad saw tidak bertanya tanya dalam perjalanan kelangit, seperti yang terjadi diwaktu perjalanan Isra' kita jawab beliau sudah dirobah dimensinya sudah disetel untuk dimensi langit, tinggal Jibril memperkenalkan ini nenekmu Adam, Ini Ibrahim, jadi seperti protocol yang diperintah oleh yang punya resepsi untuk berbuat ini dan berbuat itu, itu logis tapi Nabi SAW seandainya tidak diberitahu, Beliau sudah tahu, mungkin ciri ciri khas para Nabi itu sudah diketahuinya, perlu kita singgung maksud dari perkataan linuriahu dari asal kata ra'a yaitu orang yang tidak melihat kita jadikan melihat . Linuriahu, untuk kami perlihatkan dia, apa falsafahnya ini, caranya merobah yang dilihat agar dapat disentuh oleh mata yang melihat, atau menambah sinar atau alat bagi mata yang melihat agar bisa menyentuh yang dilihat, yang ketiga

memindahkan sekujur badannya yang melihat untuk menerobos tata hukum benda- benda yang dilihatnya.

contohnya baksil atau kuman tidak terlihat, tapi kita bisa lihat kalau mata kita dibantu dengan mikroskop atau hukum cahaya kita bisa melihat, al isti'anah bi syai', begitu sifat manusia, kalau sifat Allah tidak membutuhkan alat-alat seperti ini. Untuk melakukan perjalanan gelombang ketiga, Rasulululllah SAW, berjalan dari langit menuju ke Sidratul Muntaha, beliau disetel dengan setelan ultra malaikat, yang memungkinkan beliau dapat melihat, dan memasuki ruang-ruang yang akan dikunjungi itu tanpa Jibril, beliau meninggalkan Jibril, karena pada saat Rasul mengajaknya, " mari Jibril ikutlah dengan ku", namun dengan sopan Jibril menjawab " sejak aku diciptakan oleh Allah, batasku hanya sampai disini, bila aku naik sedikit saja lagi maka aku akan terbakar ".

Saudara tentu akan bertanya, lo bagaimana ini cahaya dapat terbakar, sedangkan tempat itu adalah multi cahaya, dan Jibril merupakan salah satu ciptaan Allah dari cahaya, bagaimana ia bisa terbakar, bisa, setidak-tidaknya seperti korslet sebab sudah bukan ruang dan dimensinya, tetapi bila Rasulullah SAW sudah disetel untuk bisa kesitu minus Jibril, disini letaknya sesuatu yang merupakan klimaks dari perjalanan Beliau SAW. Sekarang kita bicara tentang apa yang terjadi didalam detik terakhir ini, rupanya detik-detik terakhir ini beliau mendapat tugas "ASHSHALAH" jadi anda dapat membayangkan kejadian yang maha dahsyat ini, Beliau membawa oleh-oleh ashashalah, tahukah anda apa latar belakangnya ini, bahwa Beliau SAW membawa oleh-oleh shalat kepada saudara, agar saudara merasa seperti mi'raj, mi'raj seperti

beliau, jadi beliau mengajak saudara untuk mi'raj tidak laterlek tapi dengan shalat inilah sampai dikatakan imaduddin tiangnya agama, bila muslim tidak menjalankan shalat apa artinya seorang muslim, minus shalat, apa keindahan pribadi muslim atau muslimah, kalau ia tidak shalat, apa maksudnya dia hidup bila tidak ada audiensi dengan Allah SWT, tidak melaporkan kesulitannya, tidak memohon apa-apa kepada Allah, ini muslim menurun derajatnya hingga menjadi hewan, jadi ia sudah menjadi seperti hewan sebab ia sudah tidak dapat mempertahankan kemanusiaannya.

Kemanusiaannya manusia ini akan tampil kalau manusia ini sujud, ruku', berdoa',menangis, mengadu halnya, senang, syukur, kalau kurang dari perbuatan perbuatan ini manusia tersebut layaknya seekor hewan.

Dan hati-hatilah sebagai ummat Rasulullah dimana sudah ditawari oleh-oleh shalat lantas tidak menghiraukannya, ditawari mi'raj oleh Rasulullah dia tidak mau, orang seperti ini perlu kita doakan agar memperoleh hidayah dari Allah SWT.

Sekarang marilah kita tinjau segi-segi perjuangan dalam Isra' dan Mi'raj. Begitu Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengumandangkan da'wah maka beliau segera memulainya, tapi da'wah harus dilengkapi dengan syarat-syarat yang lumrah, karena da'wah ini perjuangan, kalau anda mau berjuang, anda harus punya syarat-syarat yang cukup untuk berjuang, anda harus sehat, anda harus mengerti, anda harus ada becking, nah waktu itu Nabi SAW mempunyai dua becking, extern dan intern,

adalah Khadidjah Al-Kubra isteri beliau yang gigih membela agama suaminya beliau rela mengorbankan harta dan jiwanya yang pada waktu itu beliau terkenal sebagai seorang konglomerat yang kaya raya, dan juga bangsawan, hingga habis hartanya disumbangkan untuk kemajuan Islam, sehingga ada salah satu hadits dari Rasulullah SAW yang mengatakan bahwa agama ini tegak dikarenakan dua pertama hartanya Khadidjah dan kedua pedangnya Ali.

Dalam perjuangannya diluar beliau dijaga oleh Abu Thalib, kalau ada orang bilang Abu Thalib itu kafir, saya sepertinya berat menerimanya, kendati hadits ini shahih sebab Abu Thalib itu seorang pemimpin Quraisy, orang yang paling berakal,orang yang paling lihay yang paling politik, masa ia mengakui bahwa agama Nabi Muhammad SAW ini benar dan senantiasa dia membelanya lalu dia tidak menganutnya, apakah Abu Thalib itu licik, apakah Abu Thalib itu pengecut, dia adalah pahlawan dan bangsawan Quraisy, kalau anda mau tahu dia benggolan Quraisy, dia pertahankan anak adiknya ini, keponakannya ini untuk berjuang, ayo teruskan dakwahmu, aku berada dibelakangmu, kalau tidak pahlawan pendekar, mana mungkin dia berani berbuat begitu, jadi alasan yang mengatakan dia takut kepada kelompok Quraisy sangat naïf dan tak masuk akal, kurang sreg dalam hati, ini orang pendekar dan ini orang cukup cerdas, dan dia mengatakan, "*walaqad 'alimtu bi anna diina Muhammadin min khairi adyaanil bariyyati diina*", dan banyak lagi syair2 beliau, dan dia dikatakan tidak islam, kalau saya lebih condong mengatakan bahwa dia sudah beriman, dan soal ini saya pasrahkan pada

Allah, dan saya tidak ada gairah untuk mendiskusikan masalah iman atau kafirnya Abu Thalib ini, di Neraka mana tempatnya dia dsb, sebab saya yakin bahwa ini menyinggung perasaan Rasulullah SAW, setidak tidaknya dia ini paman beliau, apalagi kalau kedua orang tua beliau, setidak-tidaknya kita diam, Allah sendiri berfirman "ma kunna mu'azzibina hatta nab'atsa rasula" kami tidak akan menyiksa seseorang begitu saja sampai kami mengutus nabi. Kalau nabinya sudah diutus dan dilawan ini baru disiksa.

Saudara-saudara tahu kalau Abu Thalib sebagai becking keluar menghadapi Quraisy dan Khadidjatul kubra sebagai beking kedalam dengan uangnya, dia belanjakan hartanya demi perjuangan suaminya menegakkan agama Allah ini, dan mereka ini dua-duanya wafat dalam satu tahun maka beliau SAW merasa posisi perjuangannya mulai berubah, Rasul tidak menyerah. Rasul itu orang berani, memang betul dia sedih bahkan tahun itu diberi nama oleh ahli sejarah sebagai tahun kesedihan, ammul huzun sebab Rasulullah SAW kematian dua manusia, dua tokoh yang betul-betul beliau andalkan dalam perjuangan ini sebagai beking beliau, akhirnya nabi SAW mulai berusaha mencari kekuatan beking yang lain dan kini beliau pergi ke Thaif mencari, memasarkan agamanya untuk diterima oleh kaum Bani Tsaqif beliau pergi ke Thaif dengan berjalan kaki sepanjang lebih kurang 75 Km, sampai di Thaif meleset perhitungan beliau, sengaja.

Allah SWT sengaja menguji beliau, Bisa saja Allah SWT membuat Bani Tsaqif masuk islam seketika tapi Ahli Thaif malah menyambut beliau dengan sejelek-jeleknya sambutan, anak-anak kecil disuruh bersorak-sorak

dibelakang nabi, orang-orang yang kulitnya hitam disuruh melempari batu pada nabi, ada yang disuruh menarik serbannya kanan-kiri, ada yang meludahi beliau, mereka melempar Nabi sampai tumit Nabi SAW keluar darah, jadi dugaan beliau meleset. ikhtiar beliau untuk mendapat beking gagal, tapi beliau tidak putus asa.

Setelah semua jalan tertutup barulah beliau menempuh jalan yang lain, jalan apa, jalan dan pintu yang tidak akan pernah tertutup, yaitu pintu Allah Rabbul 'Alamin. karena ini sudah deadlock harapan kepada manusia sudah tidak ada lagi, Abu Thalib meninggal, Khadijah istri kesayangannya meninggal pula jadi setelah manusia yang dicari untuk menjadi beking sudah tidak ada, disini beliau merebahkan diri dihadapan Allah SWT sambil beliau berdoa : Allahumma inni.........dst. ( Doa ini terkenal sebagai doa Thaif ).

Cara ini adalah cara yang harus kita tempuh sebagai umat Muhammad SAW, harus kita ittiba' mengambil pelajaran kepada RASULULLAH SAW hapalkanlah doa ini karena disaat-saat pintu semua tertutup, saat-saat kita kepepet ini pintu yang tidak akan tertutup, anda bisa ditutupi pintu oleh semua orang tapi pintu Allah tidak akan tertutup untuk anda, dan Rasulullah SAW menggunakan cara ini dua sampai tiga kali dalam hidupnya disaat-saat beliau kepepet beliau langsung merebahkan diri dihadapan Allah, dan disaat itu pula beliau menang.

Tahukah saudara sesudah ia membaca doa ini di Thaif kakinya belum sembuh, darah masih mengalir, ludah orang masih belum dibersihkan, Allah sudah menunjuk ia untuk membawa kelangit ke sidratul

muntaha, paling topnya kedudukan sesudah beliau terhina di Thaif beliau pun tidak marah ia tahu bahwa semua ini dari Allah, ia tahu bahwa manusia ini hanya menggunakan kekuatan yang diberikan oleh Allah, doa ini pertama beliau gunakan di Thaif kemudian di Madinah saat beliau terdesak yaitu pada perang Badar beliau mengeluarkan seluruh sahabat-sahabatnya yang berjumlah 315 orang melawam kafir quraisy yang berjumlah 3000 orang beliau merasa khawatir melihat keadaan yang tidak seimbang ini, kemudian beliau berdoa merebahkan diri kehadapan Allah memohon pertolongan dan akhirnya beliau memenangkan pertempuran tersebut.
Inilah sekelumit dari persoalan-persoalan besar yang terjadi menjelang Isra' dan Mi'rajnya Nabi Besar Muhammad SAW... harapan kami semoga para pembaca setia akan selalu tercerahkan dengan pembahasan-pembahasan yang semacam ini.

*Wassalam.*

# DIMANA ULAMA KITA SEKARANG ?

*" Sesungguhnya Kami tawarkan amanah itu kepada langit, bumi dan Gunung-gunung,tapi mereka menolaknya, lalu dterima oleh manusia sesungguhnya manusia itu bersifat zalum dan jahul".*

Seseorang yang melakukan sesuatu karena Allah, tidak boleh merasa bahwa semua orang sepakat dengannya. tidak ada satupun masalah yang disepakati semua orang, bahkan terhadap Nabi sekalipun. tapi para Nabi itu tidak pernah putus asa meski banyak pihak yang tidak mau mendengarkan mereka.

Kita juga harus demikian, Sebagai seorang Muslim apa yang menjadi kewajiban kita harus kita kerjakan, meski banyak orang yang tidak suka atau malah memusuhi kita.

Lebih-lebih para Ulama', para kaum rohaniawan, kaum intelektual, tanggung jawab mereka lebih besar dari

yang lain, semakin seseorang dekat kepada Islam, semakin besar pula tanggung jawabnya.

Oleh sebab itulah para Nabi mempunyai tanggung jawab yang lebih besar  dari siapapun, bahkan tidak ada keringanan bagi mereka.

Boleh jadi banyak pihak yang mendapatkan keringanan karena ketidak tahuan dan ketidak mampuan mereka, tapi tidak demikian dengan para ulama, Tidak ada keringanan bagi mereka sebab mereka mampu dan tersedia jalan untuk itu.

Saat ini musuh-musuh Islam menyerang kita, Mereka tidak pernah diam, karena itu kita mesti selalu waspada. Kita mesti menjaga persatuan, Para Ulama harus dapat memelihara persatuan dan persaudaraan ditengah-tengah ummat ini khususnya di Kota Balikpapan Kota yang mempunyai semboyan " BERIMAN " walaupun ini cuma istilah pemendekan dari beberapa kata, namun kita harus wujudkan Iman yang sebenarnya kita bangun Iman warganya, kita Jaga Iman mereka, kita Bela hak-hak mereka.

Persaudaraan islam harus tercipta pada semua pihak istimewa dikalangan ulama-ulamanya.Jika kaki seorang ulama pincang, maka mereka akan mengecap kaki semua ulama pincang, mereka tidak akan mengatakan kaki si Ulama fulan pincang. Tapi tidak demikian jika seorang pedagang menjual barang dengan harga mahal, mereka tidak akan mengecap bahwa semua pedagang menjual mahal, tapi hanya si fulan pedagang yang menjual mahal.

Demikian cara mereka berfikir, karena itulah tanggung jawab para ulama itu amat besar, sedemikian

besarnya, sehingga jika seorang ulama saja berbuat salah maka semua ulama kena getahnya,kesalahan seorang ulama merusak citra semuanya, karena itu selain ini sebagai tanggung jawab pribadi hendaklah hal ini dijadikan sebagai tanggung jawab kemanusiaan, tanggung jawab sosial dan sebagainya.

Kaum ulama tidak boleh menganggap dirinya sama seperti orang banyak, bahkan para pelajar agamapun tidak boleh merasa bahwa dirinya sama dengan orang biasa,dalam arti jika berbuat salah dia sendiri yang akan menanggungnya, tidak demikian halnya mereka pasti akan menimpakan kesalahan ini kepada semua ulama, Dan tanggung jawab besar ini tidak dapat diwujudkan kecuali melalui pembinaan diri dan persatuan dengan semua pihak.

Dikalangan para Muballigh, apalagi mereka yang bertugas menyampaikan Khutbah setiap hari Jum'at, mempunyai tanggung jawab yang lebih besar, mereka lebih banyak berhubungan dengan masyarakat ketimbang kaum rohaniawan lain, oleh karena itu mereka harus ekstra hati-hati, jika terjadi sesuatu maka harus diatasi dengan cara spiritual atau dengan cara kebapakan.

Sikap mengejar kakuasaan apapun bentuknya akan berakibat pada kerugian. Bagaimanapun polanya semuanya berasal dari setan, apakah itu dari seorang presiden, pelajar agama, atau dari seorang khatib jum'at, Dan jika sikap ini yang justeru mewarnai pekerjaan, tidak ada bedanya antara seseorang yang tampak dipermukaan sebagai penguasa dunia dan terus mengejar kekuasaan, dengan seorang zahid yang hidup dipojok rumah ibadah,

kedua-duanya sama karena berasal dari ambisi hawa nafsu syaithaniah.

Egoisme memang selamanya membawa malapetaka, bahkan semua malapetaka yang terjadi didunia ini berasal dari sikap egoisme ini, yaitu rasa cinta kedudukan, cinta kekuasaan, cinta harta dan sebagainya dan semua itu bermuara pada cinta diri atau hubbun nafs.Inilah patung paling besar dan paling sulit dihancurkan, jika kalian tidak dapat menghancurkannya secara total, maka mulailah menghancurkannya dari tangannya, kakinya dan seterusnya, jangan dibiarkan ia bebas bergerak, sebab ia akan mencelakakan kita, dia tidak akan membiarkan kita, kita akan terus diburunya sampai sedikit demi sedikit agama ini lepas dari diri kita.

Ini bukan barang aneh, Inilah pekerjaan setan, baik setan batini maupun setan-setan yang menjadi panutan orang-orang ini. Maka hal penting yang harus dilakukan para ulama ialah mereka harus hidup sederhana, karena cara hidup sederhana inilah yang telah mengangkat derajat para ulama terdahulu dan memelihara eksistensi mereka selama ini. mereka yang hidup sederhana inilah yang menjadi sumber inspirasi, dihormati dan didengar rakyat.

Tentunya sebagian dari kita masih ingat akan sejarah kemerdekaan negeri kita tercinta ini, bukankah yang dulu memerangi kaum penjajah yang berjuang mati-matian dihutan, dikota dan disegala tempat adalah para ulama, mereka pertaruhkan umur dan nasib mereka hanya dengan satu tekad bahwa penjajahan harus enyah dari muka bumi Indonesia tercinta, dimanakah figur figur seperti ini ?, dimana Imam Bonjol, dimana Diponegoro,

dimana Teuku Umar, Teuku Cik Ditiro, Oh...Hasanuddin, Sulthan Hairun ! dimanakah kalian ?.... kita teruskan lagi dimana Cut Nyak Dien, Cut Meutia dsb, Oh... dimanakah Haji Agus Salim, Cokroaminoto, Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari dan Dr.Wahidin ? Apakah kita tidak sadari bahwa mereka semua telah syahid mendahului kita demi menegakkan yang haq dimuka bumi Indonesia ini ? mengapa kita tidak contohi dan teladani mereka, mengapa kita hanya sibuk berebut pangkat, jabatan, serta harta benda yang tak jelas sumbernya ? Ataukah memang kita sudah menjadi Fir'aun2 kecil, ataukah sudah menjadi Qarun kecil, sudah menjadi Bal'am bin Ba'ura atau Hamman yang hanya bisa mempersembahkan intelektualnya, ilmunya kepada kezaliman, penindasan dan sebagainya.

Sadarilah segera keadaan kita ini, kita sudah jauh hanyut kedalam perangkap perangkap materialisme yang sempit, kita sudah lupa daratan, kita lupa darimana kita datang, kita lupa bahwa sebenarnya kita adalah satu, kita dilahirkan melalui saluran air kemih yang hina dan ujung-ujungnya jadi bangkai, terus kenapa kita mesti lupa diri..... sadarilah ini wahai para Ulama, para intelektual, marilah kita bangun kembali negeri ini dengan sebaik-baiknya pembangunan, karena sekecil apapun perbuatan kita pasti akan dimintakan pertanggung jawabannya kelak dihari perhitungan.... Camkanlah wahai para Ulama bahwa kalian adalah wurasatul anbiya, kalian adalah pewaris nabi.... Olehnya jalankanlah anjuran dan keinginan nabi yang sebenarnya.... Jangan kita hanya bermain retorika disana sini, kita melarang orang berbuat hubbudunya padahal dibelakang kita yang paling rakus

kumpul harta, jadilah pengayom ummat ini dengan ayoman yang baik, berilah contoh konkrit bahwa ini halal, haram, syubhat, remang-remang dan sebagainya, agar semua jelas permasalahannya.

Barangkali inilah sekelumit apa yang bisa kami lakukan untuk sama-sama kita mengingatkan diri kita.

Ya Allah... Kembalikanlah Ulama kepada Kami !!!.

*Wassalam*

# SYA'BAN
# BULAN MERAIH CINTA

*"Dan Tatkala Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kami akan menambah ni'mat kepadamu, dan jika kamu mengingkari ni'matku maka sesungguhnya azab Ku sangat pedih. (QS.14 : 7).*

Karena kita barusan saja meninggalkan bulan Rajab yang merupakan bulan evaluasi dan introspeksi diri, dan kini kita telah masuk dibulan Sya'ban dan bulan ini merupakan bulan dimana kita ingin meraih cinta Allah dan Rasulul-Nya, dan bukankah kita barusan saja mengamalkan pembacaan Nisfu Sya'ban.

Sya'ban adalah bulan yang mulia,bulan yang dinisbatkan kepada Rasulullah SAW, Pada bulan yang agung ini, Nabi SAW mengajak kita semua untuk meraih cinta Allah dan Rasul-Nya, lewat amalan-amalan Sya'ban yang salah satunya adalah puasa.

Dan Nabi SAW berpuasa dibulan ini yang kemudian dilanjutkan dengan puasa Ramadhan.

Nabi SAW dalam salah satu riwayat mengatakan bahwa Sya'ban adalah milik beliau, ini berarti bila kita mencintai Nabi SAW maka hormati dan hargailah bulan Sya'ban, dimana Insya Allah beliau akan mencintai kita dan kemungkinan bisa memberi syafaatnya kepada kita dihari akhir nanti. Dan untuk meraih cinta Allah dan Rasul-Nya, kita harus mentaati segala perintah dan larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan tulus ikhlas, dan Allah sangat senang dengan hamba-hamba-Nya yang pensyukur, taqwa serta ikhlas dalam semua amal perbuatannya. dan juga Allah sangat benci kepada hamba-Nya yang sombong, dengki, dan sebagainya.

Sebagimana Firman Allah dalam surah Ibrahim ayat 7 seperti yang kami sebut diatas, artinya mensyukuri ni'mat-ni'matnya itu semua, baik ni'mat dalam bentuk lahir maupun batin. Dan juga ada statement Allah dalam Surah Al-Imran 103 "*Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kalian bercerai berai*" Maka apabila ada suatu usaha untuk menjauhkan diri dari kaum Muslimin atau tidakan yang membuat kaum Muslimin menjauhinya adahal perbuatan yang tidak disenangi Allah.Dalam Al-Quran disebutkan " *Apabila engkau mencintai Allah maka Allah akan mencintaimu pula (QS Al-Imran 31).* Ini berarti kunci untuk meraih cinta Allah adalah taat kepada Rasulullah, yaitu mengikuti apa-apa yang telah beliau ajarkan kepada kita.

Dalam salah satu hadits disebutkan,"Jika cintamu itu benar, maka sungguh kamu mentaatinya". Hal ini

dapat diumpamakan jika seorang ibu yang hamil ingin mengetahui anak yang dikandungnya itu laki-laki atau perempuan, maka ia memeriksakan dirinya keruang USG, maka cinta seseorang kepada Allah dapat dibuktikan melalui ketaatan kepada Rasul-Nya, Demikian pula jika lampu obeng tespen menyala ini pertanda adanya aliran listrik, maka ketaatan sesorang kepada Rasulullah merupakan tanda adanya cinta kepada Allah.

Cinta kepada Allah dan Rasulnya merupakan kekuatan yang melebihi kekuatan apapun, Jika seseorang mencintai Allah kemudian ada yang mencoba menghalanginya pasti tak akan sanggup dihalangi, semakin banyak rintangan semakin kuat tarikannya dia hanyut kedalam lautan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Contoh Bilal seorang sahabat Nabi yang disiksa begitu keras, badannya ditindih dengan batu besar ditengah-tengah teriknya panas matahri padang pasir gersang dengan batu-batu cadas, dipecut dengan cambuk oleh para kafir quraisy, namun Bilal tidak mengadu kesakitan, dan yang keluar sebagai rintihan dari bibirnya adalah...ahad....ahad....ahad... manisnya nama Allah sudah terpateri didalam aliran darah dan dagingnya, begitu juga sahabat Zaid, sewaktu dia ditangkap oleh benggolan quraisy, dia ditanya, "relakah engkau bila Muhammad terbunuh sebagai gantimu, dan kamu boleh bebas dan pulang ? apa jawab Zaid, "Saya bahkan tidak rela se onak duripun menusuk kaki Nabi, walaupun nyawa saya tebusannya" Itulah bukti Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Sebab cinta Allah adalah cinta sejati dan hakiki, berbeda dengan cinta kita kepada dunia, kepada rumah mewah, kepada tanah yang banyak dimana semua ini mudah hilang, dan bahkan yang paling fatal akan kita pertanggung jawabkan nanti dihari perhitungan dengan Allah, Ingatlah Malaikat Malik sedang menunggu kita dipintu neraka apabila kita tidak cepat-cepat taubat dengan semua kesalahan kita, gunakanlah bulan Sya'ban ini untuk kita meraih cinta Allah dan Rasulnya. Ingat terlalu cinta kepada dunia membuat orang akan selalu terhina. Mungkin kita sering juga mendengar ada pepatah yang mengatakan :" mencintai bukan berarti memiliki" pepatah ini mungkin benar mungkin juga salah, benarnya orang boleh mencintai sesuatu dan berharap memilikinya, namun belum tentu ia bisa memilikinya, adapun salahnya sebab mencintai bukan berarti memiliki, tidaklah berlaku dalam kita mencintai Allah dan Rasul-Nya, karena mencintai Allah sudah pasti memilki Allah begitupun Rasul-Nya dan kalau kita sudah memiliki ini maka segalanya telah ia miliki, dan apapun yang ia inginkan pasti terpenuhi, sebab segalanya adalah milik Allah, dan Allah akan memberikan segalanya kepada yang Dia cintai.

Memang untuk mencintai Allah terkadang berat, karena apa yang kita senangi ternyata berbeda dengan apa yang Allah kehendaki. Dalam surat Al-Baqarah 216 Allah berfirman :*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu buruk bagimu. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".*

Jika kita beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka kita harus yakin bahwa segala apa yang datang dari mereka, seperti perintah shalat, puasa, zakat, amal social, menepati janji, menjalin persaudaraan seagama dll, adalah pasti mengandung maslahat bagi diri kita dan segala apa yang mereka larang pasti mengandung mufsadat bagi diri kita.

Didalam bulan Sya'ban yang mulia ini, banyak amalan-amalan yang baik untuk perkembangan ruhani kita, misalnya berpuasa, membaca istighfar sebanyak 70 x sehari, bersedekah walaupun dengan separuh kurma, karena itu dapat mencegah diri dari api neraka,

Memperbanyak baca shalawat kepada Rasulullah, kemudian shalat 2 raka'at pada setiap hari kamis, yaitu setelah Surat Fatihah sekali lalu surat al ikhlas sebanyak 100 x dalam setiap rakaatnya dan usai salam bacalah shalawat sebanyak 100 x Jika kita melaksanakan amalan ini maka Allah akan memenuhi hajatnya, baik agamanya maupun dunianya.

Akhirnya marilah kita tutup tulisan ini dengan membaca doa : "Ya Allah, sampaikan salam sejahtera atas Muhammad dan keluarga Muhammad, tetapkanlah hatiku dalam ketaatan kepadaMu, jangan Engkau biarkan aku dalam kemaksiatan kepadaMu, Karuniakanlah aku rezki untuk bisa membantu orang yang kau sisihkan dari rezki Mu, dengan karunia Mu yang Engkau berikan dan dengan keadilan Mu yang Engkau tebarkan kepadaku dan yang Engkau hidupkan aku dibawah perlindungan Mu.

Ini adalah bulan Nabi Mu, dan pemuka para rasul Mu , ialah bulan Sya'ban yang telah Engkau liputi dengan rahmat dan ridho Mu, dimana didalamnya Rasulullah

menekuni puasa dan shalatnya disiang dan malamnya untuk mengabdi kepada Mu dalam ketundukan dan pengagungan Mu hingga sampai akhir hayatnya, ya Allah bantulah aku dalam mengikuti sunnahnya dan mmggapai syafaatnya, ya Allah jadikanlah aku pengikutnya sampai aku berjumpa dengan Mu dihari qiamat, amin ya rabbal alamin.

*Wassalam*

# JADIKANLAH TAQWA SEBAGAI BENTENGMU

*" Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa ". ( QS. Al-Hujarat 14).*

Alkisah, pada suatu hari tersebutlah seorang bernama Ibrahim al-Khawwash, ia berjalan-jalan ditepi hutan hingga sampailah ia disebuah gunung yang bemama Lukam, disana ia melihat buah delima dan ketika itu Ibrahim sangat menginginkannya, lalu ia mengambil sebuah dan membelahnya, namun setelah dimakannya delima tersebut rasanya asam, iapun melemparkannya dan meninggalkan tempat itu.

Tiba-tiba ia melihat ada sosok manusia yang sedang dikerumuni serangga, Ibarahim pun menyapanya, Assalamu'alaik."........" Wa'alaikas salam, Wahai Ibrahim" jawabnya.

"Dari mana antum mengenal saya" ? Tanya Ibrahim keheranan.

"Orang yang mengenal Allah, tidak luput baginya sesuatu apapun", Jawab orang itu.

"Saya melihat antum mempunyai hubungan baik dengan Allah, mengapa antum tidak memohon kepada Nya agar diselamatkan dari serangga-serangga itu ?" tanya Ibrahim lagi.

" Sayapun melihat antum mempunyai hubungan baik dengan Allah, mengapa antum tidak memohon kepada-Nya agar diselamatkan dari keinginan akan buah delima ?"

Sebab delima itu akan menemui orang yang menyakitinya di Akhirat, sedangkan serangga-serangga ini menyengat orang yang menyakitinya didunia, serangga menyengat tubuh, sedangkan syahwat menyengat kalbu," jawabnya, lalu Ibrahim pun pergi meninggalkan orang tersebut.

Cerita ini hendak menggambarkan bahwa dosa-dosa yang terlihat kecil ternyata memberi pengaruh yang besar pada kalbu kita, sedangkan kalbu ini adalah kunci tindakan manusia. Disinilah pusat segala niat manusia, jadi tindakan-tindakan kita yang didasarkan karena syahwat akan memberi dampak negatip kepada kalbu.

Dari kisah diatas anda bisa baca dalam bukunya "Imam Ghazali yang berjudul "Menyingkap Hati Menghampiri Ilahy" yang menceritakan tentang syahwat, khususnya syahwat perut, betapapun nampak ringan tapi dapat merusak kesucian kalbu. demikianlah Imam Ghazali.

Dalam kehidupan di masyarakat sering kita melihat orang berbuat baik namun belum tentu orang tersebut berbuat kebaikan, karena perbuatan baiknya tidak berdasarkan keikhlasan, tapi kepentingan-kepentingan dirinya misalnya kekuasaan. Banyak orang yang membuat yayasan sosial ternyata yayasan tersebut hanya dia gunakan untuk mencari ketenaran nama, pengaruh dan mengeruk keuntungan pribadi.

Di kota Balikpapan ini belum lama ada berita di Kaltim Post bahwa panti asuhan X bermasalah, memang sangat berbahaya wahai saudaraku, apabila antum buat kegiatan sosial yang mengatas namakan anak yatim, mencari dana atas nama kasih makan anak yatim,tidak tahunya kita yang dikasih makan sama si yatim, nauzu billah. Hati-hatilah, harus teliti betul uang nya, karena sangat berbahaya nasibmu kelak.

Perbuatan-perbuatan seperti ini akan sangat mempengaruhi kalbunya, dan yang jelas tidak ada nilainya dimata Allah SWT.

Imam Ghazali berkata " Orang yang bertaqwa sangat menjaga pintu masuk setan kedalam diri mereka, mereka sangat hati-hati menjaga pintu lahir tempat masuknya setan, yaitu pintu maksiat, karena sesungguhnya jalan-jalan tempat masuknya setan kedalam hati sangat banyak, sedangkan jalan tempat masuknya Malaikat hanya satu itupun kadang-kadang dihalang-halangi oleh pintu masuknya setan yang begitu banyak. Kecuali apabila ia dijaga oleh hati yang telah dicerahkan oleh cahaya ketaqwaan dan ilmu yang diperoleh dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya.

Dalam hal ini Imam Ghazali ingin mengatakan bahwa perbuatan yang baik itu akan terjaga makna kebaikannya jika dilandasi cahaya ketaqwaan, dan inilah sebenarnya ukuran setiap perbuatan. Karena kata taqwa sendiri berasal dari kata Al-Wiqayah yang berarti "Menjaga", dengan kata lain Taqwa adalah alat pengendali internal yang menjaga manusia dalam menghadapi keserakahan syahwat.

Jadi Taqwa merupakan alat monitor atas seluruh perbuatan kita, dengan monitor taqwa ini maka segala perbuatan kita mulai dari niat hingga pelaksanaannya harus mencerminkan keikhlasan karena Allah, Allah adalah standar nilai tertinggi perbuatan kita.

Memang tidak mudah untuk menjadi orang yang bertaqwa, karena itu Abdullah bin Al-Mu'taz mengumpamakan Taqwa dengan keadaan seseorang yang berjalan diatas jalan yang berduri, dia berusaha untuk meletakkan kakinya diatas tanah perlahan-lahan dan tenang agar tidak tersentuh duri-duri, olehnya ada kalimat darinya yang mengatakan" Tinggalkanlah dosa-dosa kecil dan dosa-dosa besar, bertindaklah laksana seorang yang berjalan diatas tanah yang berduri, penuh hati-hati, janganlah kau menganggap remeh dosa kecil, karena gunung yang besar tegak karena adanya krikil-krikil kecil."Perumpamaan ini memberi arti bahwa taqwa tidak berarti menyendiri dan mengucilkan diri dari masyarakat, namun sebaliknya, orang yang bertaqwa adalah mereka yang selalu berinteraksi dan bergelut bersama masyarakat menjalani hidup dan kehidupan ini sambil berhati-hati dengan polusi polusi yang timbul ditengah-tengah masyarakat tersebut.

Ada seorang sahabat Imam Ali yang bernama Hammam bin Syuraih, ia seorang yang taat beribadah, Suatu saat ia bertanya kepada Imam Ali, "Wahai Amirul Mukminin, tolong gambarkan kepada saya tentang orang taqwa sehingga seakan-akan saya melihatnya."Imam Ali mengelak jawabannya seraya berkata, "Hai Hammam, bertaqwalah kepada Allah dan laksanakanlah amal shaleh karena sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Hammam tidak puas dengan jawaban tersebut dan ia lalu mendesak Imam agar menerangkannya lebih jelas lagi, dan Imam Ali memuji Allah, memuliakanNya seraya memohon ShalawatNya atas Nabi Muhammad SAW, kemudian berkata, "Orang yang taqwa didalamnya adalah orang yang mulia, bicara mereka langsung ketujuan, pakaian mereka sederhana, gaya mereka merendah, mereka menutup mata terhadap apa yang telah diharamkan." Dan kemudian beliau melanjutkan, " Menjauhnya dia dari orang lain adalah dengan zuhud dan penyucian, dan kedekatannya kepada orang yang dekat adalah dengan kelembutan dan kasih saying, menjauhnya ia bukan dengan cara sombong atau merasa besar, tidak pula kedekatannya melalui tipuan dan kecohan."

Diriwayatkan setelah mendengar uraian Imam Ali tersebut, Hammam terpesona dalam dalam kemudian meninggal dunia. Dan Imam Ali mengatakan " sesungguhnya demi Allah saya telah menghawatirkan hal ini terhadapnya. Karena nasihat yang efektif akan menghasilkan efek semacam itu dalam pikiran orang yang mau menerima.

Jadi taqwa yang sebenarnya dilandasi atas dasar keikhlasan karena Allah dan memberi kebaikan kepada sesama makhluk Allah, dan ini berlaku kepada siapa saja, baik itu buruh kasar atau pejabat tinggi sekalipun, tidak pandang bulu. Olehnya jadikanlah Taqwa sebagai benteng kehidupan kita.

*Wassalam*

# ANTARA RASA TAKUT DAN HARAPAN

*"Apapun kebaikan yang ada padamu berasal dari Allah, apapun keburukan yang ada padamu berasal dari dirimu." (QS. 4:79).*

Ketahuilah bahwa manusia yang bisa menyerap realitas dan hubungan antara wujud yang mungkin dan wujud wajib, memiliki dua macam penglihatan, yang pertama kali ada dalam pandangannya adalah cacat dirinya sendiri, baik melalui pengalaman langsung atau ilmu pengetahuan tidak langsung, ia menemukan bahwa keseluruhan kemaujudan terbenam dalam kerendahan derajat dan selalu membutuhkan sesuatu yang lain.

Dalam penglihatan yang kedua ia menatap kesempurnaan wujud wajib. Keberlimpahan rahmat dan cinta-Nya, ia melihat betapa rahman dan rahim-Nya melimpah tanpa batas, dan semua itu diberikan tanpa syarat apakah sipenerima layak menerimanya atau tidak.

Ia telah membuka pintu rahmat-Nya bagi makhluk-Nya, mendahului permintaan dan permohonan sihamba.

Dengan demikian dibukanya gerbang ibadah dan pengabdian adalah salah satu rahmat yang paling besar, karena itu seorang hamba berhutang rasa terima kasih yang paling dalam, meskipun tak ada rasa terima kasih yang sebanding dengan rahmat ini. Karena setiap ungkapan terima kasih menjadi kunci pembuka pintu-pintu keagungan berikutnya. Demikianlah, manusia tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan terima kasihnya yang memadai bagi rahmat-rahmatNya. Maka ketika manusia mencapai sumber mata air ini dan hatinya mengenaliNya lebih akrab, ia pun mengakui kelemahan-kelemahan dirinya sendiri. Dengan demikian ia akan merasa takut karena menyadari kekerdilan amal perbuatan baik yang ia lakukan selama ia hidup.

Salah satu hal yang menimbulkan rasa takut kepada Allah adalah tafakkur akan kedahsyatan kekuatan Allah, sempitnya jalan akhirat, dan bahaya yang harus dihadapi manusia selama hidupnya dan saat kematiannya, juga kesukaran-kesukaran yang akan dialami dialam barzakh, alam kebangkitan dan cermatnya perhitungan (hisab) amal manusia serta mizan atau timbangan amal tersebut.

Demikian pula tafakkur atas ayat-ayat dan hadist-hadist tentang janji-janji Allah dapat memberikan harapan yang sempurna. Dalam beberapa riwayat hadist dikatakan bahwa pada hari kebangkitan, rahmat Allah demikian berlimpahnya hingga iblis pun berharap memperoleh pengampunanNya.

Di dunia ini kita jumpai demikian melimpahnya rahmat Allah dan perhatianNya. Yang meliputi segala sesuatu, yang tampak dan yang gaib, sehingga dunia ini seakan-akan sebuah meja besar tempat rahmat dan pemberian Yang Maha Kuasa. Demikian melimpahnya rahmat itu, sehingga jika seluruh akal didunia ini mencoba menyerapnya, niscaya mereka tak akan mampu melakukannya, jika memang demikian seperti apakah sebuah dunia yang merupakan rumah bagi rahmat Allah itu dan tempat bagi kasih sayang yang amat besar dari Dia Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang? Tentu saja, kita bisa memahami mengapa iblis berharap kepada rasa belas kasih dan kemurahan hati-Nya. Maka sempurnakanlah prasangka baikmu kepada Allah dan bersandarlah sepenuhnya kepada-Nya. "*... Sungguh Allah akan mengampuni seluruh dosa-dosa...(Q.S. 39:53).*

Dan leburkanlah semuanya dalam samudera rahmat dan rahim-Nya, tidak mungkin bagi Allah umtuk mengingkari janji-Nya, meskipun mungkin saja dia membatalkan ancaman-ancamannya, dan betapa sering dia melakukan itu, maka gembirakanlah hatimu dengan harapan terhadap rahmat-Nya, karena kalau saja rahmat itu tidak meliputi dirimu, kau tak akan tercipta menjadi makhluk, setiap ciptaan Allah adalah penrima rahmat-Nya, karena-Nya Ia berkat :"*...Rahmat Ku meliputi segalanya...(QS. 7:156).*

Namun kita harus cermat membedakan antara harapan dan khayalan, karena mungkin engkau berkhayal, tapi berpikir itu sebagai harapan. Meskipun

demikian tidaklah sulit membedakan keduanya dengan melihat dasarnya.

Renungkanlah keadaan dirimu yang membuat engkau menganggap khayalan sebagai harapan, umtuk melihat apakah keadaan itu disebabkan engkau meremehkan perintah Allah atau karena keyakinan akan rahmat-Nya yang meliputi segalanya dan keagungan zat suci-Nya. Kalau ternyata itu sulit, maka pembedaan itu dibuat atas dasar akibat yang ditimbulkannya jika hati itu merasa puas dengan rahmat-Nya yang amat luas, ia akan benar-benar patuh dan mengabdi pada-Nya. Ini karena kebaikan dan kebesaran hati seseorang,dan sukarelawan untuk mengabdi kepada seseorang atau sesuatu yang menjadi pelindungnya adalah salah satu ciri fitrah manusia yang tak mungkin dilanggar. Jika engkau menyadari semua itu, maka sesungguhnya engkau memiliki harapan bukan khayalan, maka bersyukurlah kepada-Nya karena ia telah memberi kesadaran itu, dan bermohonlah kepada zat suci-Nya untuk menetapkan dalam hatimu dengan kokoh dan untuk mengangkatmu kepada derajat yang lebih tinggi.

*Wassalam*

# TENTANG HATI

*" Dan janganlah engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan (yaitu) dihari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih" (QS. 37:83-84).*

Nabi SAW bersabda: "Didalam tubuh dan mudghah, ada suatu daging yang apabila ia baik, maka baiklah seluruh tubuh, dan apabila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuh itu. Ketahuilah mudghah itu Qalb. Dan orang sering mengatakan bahwa Qalb adalah hati, sehingga mereka berkata, "Kalau hati kita ini bersih maka seluruh tubuh kita bersih", banyak hadist nabi yang membicarakan qalb ini, diantaranya, Rasulullah SAW mengatakan bahwa, qalb itu karena sifatnya berubah-ubah bagaikan selembar bulu dipadang pasir yang bergantung pada akar pepohonan kemudian dibolak-balik oleh angin dari atas kebawah.

Ketika rasulullah menggambarkan hati seperti diatas itu, beliau mengingatkan kita agar berhati-hati, menghadapi perubahan itu, karenanya ada doa yang diajarkan nabi kepada kita, untuk mengokohkan hati, yaitu, " Ya muqollibal qulub tsabbit qalbi 'ala dinika". Dalam pertanggungjawaban yang berkaitan dengan amal manusia, Allah menghukum bukan hanya amal lahiriah dalam bentuk perbuatan yang jelek tetapi juga niat yang jelek yang tersembunyi dalam hati. Al-qur'an mengatakan : *"Allah menghukum kamu dengan apa yang dilakukan dengan hati kamu" (QS.17:225).*Dalam ayat lain disebutkan, *"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati kamu akan diminta pertanggungjawaban" (QS.17:36),* jadi jangan dikira kalau kita punya sifat jelek dan niat tidak baik, tidak kena hukuman, semuanya ada pertanggungjawaban. Oleh karena itu berhati-hatilah dengan niatmu.

Dalam suatu perjalanan yang panjang dengan udara yang panas, para sahabat kelelahan, waktu itu rasulullah mengatakan, "Ada orang yang tinggal dimadinah dan tidak ikut berangkat dengan kita tetapi ia mendapatkan ganjaran amal yang kita kerjakan", ketika para sahabat bertanya mengapa, rasulullah menjawab,"Karena ia telah niat pergi bersama kita, tetapi karena uzur yang tidak dapat ditolak, dia tidak bisa berangkat bersama kita, dan Allah membalas sesuai dengan niatnya", bila ada laki-laki menikah dengan mahar yang tidak dibayar kontan, sedangkan ia berniat dalam hati untuk tidak membayarnya, maka Allah menghitung laki-laki tersebut berzina.

Hati sangat berperan penting dalam rohani kita, rasul bersabda : "Hati itu bagaikan raja, dan hati itu memiliki bala tentara, apabila raja itu baik, maka baiklah seluruh bala tentaranya, dan kalau raja itu rusak, maka rusaklah seluruh bala tentaranya".

Olehnya bersihkanlah selalu hatimu dengan banyak berzikir kepada Allah. Karena memang untuk menjaga agar hati kita selalu hidup, maka ingatlah selalu kepada Allah. Kalau hati tidak diisi dengan zikir, maka ia bagaikan bangkai.

Agama sering dipakai sebagai tempat pelarian. Orang lari kepada agama untuk memperkokoh harga dirinya, ada yang karena frustasi akibat pergumulan hidup, ia menemukan satu aliran agama yang menawarkan apa yang dicarinya. Qalb yang selamat adalah keyakinan yang tidak dimasuki keraguan dan hawa nafsu, disini orang beramal tanpa keinginan untuk pamer dan dipuji. Allah SWT berfirman, "*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram"(QS.13:28).* Dalam ayat itu disebutkan bahwa cara memperoleh ketenteraman hati dengan zikir, karena syarat zikir yang dapat menenteramkan hati adalah zikir orang beriman, orang yang tidak beriman tidak akan tenteram hatinya kecuali dengan zikir kepada Allah.

Ketenteraman ada kaitannya dengan keimanan, seperti dijelaskan dalam surat Al-Fath ayat 4 : "*Dialah yang telah menurunkan ketenteraman kedalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka*

*bertambah disamping keimanan mereka yang telah ada".*

Allah menurunkan kepada hati orang yang beriman, ketenteraman. Hal itu tampak dari gejala fisik mereka. Ada orang yang bertingkah laku Qur'ani dan ada pula manusia yang bertingkah laku Syaithani, orang yang tenteram menunjukkan perilaku Qur'ani.

Di Aljazair sewaktu kaum muda fundamentalis memenangkan pemilu, ulama-ulama mereka banyak yang mati ketika menyampaikan khutbah, orang yang mati itu disebut Syahid Mimbar. Pada suatu waktu ketika khatib menyampaikan khutbah disekitar mimbar meledak sebuah bom, beberapa orang terpental, kebetulan khutbah itu direkam dalam televisi, sehingga dapat disaksikan ulang, termasuk tingkah laku khatib itu, anehnya khatib itu tenang saja, tidak memiliki rasa takut sedikitpun, seperti terlihat dari raut wajahnya. Beliau hanya memalingkan mukanya sedikit untuk menghindari semburan debu dari arah ledakan tadi, setelah selesai ledakan, khatib melanjutkan khutbah lagi, inilah contoh tingkah laku yang Qur'ani, yang tumbuh dari zikir kepada Allah. Contoh lainnya, 'Abul A'la Al- Maududi berkhutbah, pada waktu khutbah ada sebuah tembakan diarahkan kewajahnya, semua jama'ah tiarap menghindari tembakan itu, tetapi Maududi tetap dimimbar, orang menyuruh beliau tiarap juga tetapi Maududi menjawab, "Kalau aku ikut turun, siapa lagi yang akan berkhutbah disini.

*Wassalam*

## PASCA RAMADHAN

*JAGALAH KESUCIAN DIRIMU DARI SIFAT RIYA'*

Sudah beberapa hari Ramadhan kita tinggalkan, lebaran sudah kita lewati, kini suasana halal bihalal lagi semarak dimana-mana,ini semua menunjukkan betapa kita sangat bergembira dengan iedul fitri yang kita lalui, namun kita jangan sampai lupa satu hal, yakni kita harus selalu menjaga pesan moral yang terkandung didalam ibadah Ramadhan itu sendiri, karena setelah sebulan kita berjuang melawan hawa nafsu baik itu yang bersifat materi maupun non materi,maka kita harus sadari bahwa kita kini semua telah menjadi orang yang suci, seperti yang disinyalir oleh beberapa hadits Rasulullah dan ini adalah beban berat bagi kita sebagai seorang Muslim yang benar-benar taqwa sesuai dengan pesan yang ada dalam surah Al-Baqarah yang selalu kita dengarkan selama Ramadhan kemarin.

Untuk itulah kita harus pertahankan makna kesucian ini, olehnya kami dari tim redaksi Buletin Azzahra akan mencoba menurunkan tulisan yang ada hubungannya dengan beberapa penyakit hati. antara lain sifat *Riya'*.

Riya' adalah menampakkan atau menonjolkan amal-amal saleh, sifat-sifat terpuji demi memperoleh kekaguman dari orang banyak. kadangkala kita lupa kalau kita dalam beberapa kesempatan telah melakukannya, antara lain kita berbuat sesuatu atas nama kegiatan sosial, namun didalamnya terkandung niat kita untuk mencari popularitas, ingin dipuji bukannya dengan niat yang tulus.

Ingatlah, kemunafikan dalam keimanan adalah kemunafikan yang terburuk, meskipun ia tidak termasuk dalam kelompok kaum munafik, namun kemunafikan jenis ini akan menyebabkan cahaya iman meredup dalam hati kita dan menyebabkan kegelapan dan ketiadaan iman akan mengambil tempat bersarang dalam jiwa kita, dan untuk sementara kita telah melakukan syirik lahiriah, disini kita menganggap adanya wujud lain disamping Allah dan mengizinkan iblis untuk menempati hati kita, olehnya hati-hatilah dalam mendudukkan nawaitu kita disetiap perbuatan yang kita lakukan karena segala bentuk riya' adalah syirik, dengan demikian jelas sekali bahwa setiap perbuatan ruhaniah jika tidak dilakukan dengan keikhlasan hati, maka perbuatan-perbuatan itu tidak akan diperhatikan oleh Allah dan juga tidak akan diakui-Nya.

Karena syirik itu tidak tampak maka kemunafikannyapun tidak tampak, Ia menganggap dirinya sebagai seorang mukmin sejati, padahal nyatanya ia adalah seorang musyrik, dan betapa kasihannya orang yang melakukan perbuatan-perbuatan baik namun berakhir pada kemunafikan.

Saat ini mata kita masih tertutup, kita belum memiliki pandangan ilahiyah, mata lahir kita belum mampu mencerapnya, namun kalau ini disingkap maka kita akan sadari bahwa kita belum memiliki iman sejati dan rasional kita tidak sejalan dengan iman kita, sebelum kalimat *la ilaha illa Allah* tertulis dalam kitab hati kita dengan pena akal, manusia bukanlah seorang mukmin sejati terhadap keesaan Allah, namun ketika ini digoreskan pada hati, maka dengan sendirinya hati menjadi tempat kerajaan Allah, hanya setelah itulah manusia tidak lagi melihat sesuatu yang lain sebagai wujud Allah, ia tidak lagi mengharapkan kedudukan apapaun, ia tidak lagi mengejar kemasyhuran dan kehormatan dengan bantuan orang lain, makanya jika engkau melihat riya' menyelinap kedalam hatimu, sadarilah bahwa hatimu belum sepenuhnya tunduk pada akal, dan jika sesuatu apapaun yang terjadi didunia ini belum kau yakini bahwa satu-satunya penyebabnya adalah Allah maka itu berarti engkau masih bergabung dengan kelompok orang-orang munafik dan syirik.

Karena itu, sahabatku, Cobalah ciptakan nilai dirimu dihadapan Allah, Cobalah menarik hati makhluk dengan pertama kali menyenangkan pencipta sejatinya, sehingga Dia akan selalu membantumu, bekerjalah demi Allah, dan sebagai akibatnya Allah yang maha kuasa akan selalu mencurahkan rahmatNya kepadamu dihari akhir, dan Dia akan memberikan bantuan dan penghormatanNya didunia ini, dan akan menjadi sahabatmu, Dia akan meninggikan kedudukanmu dihadapan masyarakat, dan akan mengangkatmu dikedua dunia ini, satu-satunya yang engkau kerjakan adalah berjuang memelihara benih cintamu kepada Allah, jangan sampai benih itu tercemar, sucikan batinmu sehingga

segala perbuatanmu akan menjadi suci dan tidak tercemar pula oleh rasa cinta dunia atau benci kepada sesamamu.

Apakah gunanya rasa cinta atau benci kepada makhluk-makhluk Allah yang lemah, dan apakah manfaatnya memperoleh bantuan atau penghargaan dari mereka ? kalaupun ada manfaatnya itu hanya berumur pendek dan tidak berarti banyak, cinta dunia itu bahkan Akan membawamu menuju kemunafikan atau riya' itu sendiri, dan jika kau tidak terhinakan didunia ini kau pasti akan terhinakan didunia yang akan datang, dihadapan pengadilan Allah, dihadapan Hamba-hambaNya yang jujur dan mulia, dihadapan Nabi-nabiNya yang amat dihargaiNya, dan dihadapan para Malaikat yang selalu dekat denganNya, kepalamu akan terkulai karena malu, dan kau akan ditinggalkan dalam ketidak berdayaan yang sempurna. Dapat kau bayangkan penghinaan pada hari itu? Dan inilah hari yang dikatakan oleh Allah sebagai

*.....dan orang-orang kafir akan berkata: "Seandainya saja dahulu aku adalah debu " (QS 78:40).*

Tangisan itu tidak akan ada gunanya, engkau sahabatku yang malang, hanya demi cinta yang remeh, demi kemasyhuran yang tidak bermanfaat,kau tidak memperhatikan rahmat Allah yang telah dijanjikan, membuang kesempatan memperoleh kesenangan dari Nya dan lebih-lebih lagi telah membangkitkan murka-Nya.

Karena itu gosoklah cermin hatimu, agar cahaya kebesaran Ilahiyah dapat terpantul dan menjadikanmu melupakan dunia ini dan segala isinya, lalu hatimu menyala dengan api cinta-Nya, sehingga seluruh keterikatanmu dengan dunia ini terbakar putus dan tidak sesaatpun dirimu terikat dengan benda-benda duniawi,

kemudian kau memperoleh kenikmatan yang luar biasa dengan mengingat-Nya, sehingga seluruh kenikmatan hewani didunia ini tampak bagimu sebagai tipu muslihat.

Kalaupun kau tidak dapat mencapai maqam tersebut, janganlah kau acuhkan pemberian Allah yang dijanjikan-Nya akan diberikan didunia nanti seperti yang disebutkan dalam kitab suci-Nya.

*"Janganlah menjual kebahagiaan abadi dengan penderitaan abadi."*

Ketahuilah bahwa Allah SWT, telah menganugerahkan seluruh rahmat-Nya ini kepada kita. DiciptakanNya segala sesuatu ini bagi kita dan bahkan itu semua telah dipersiapkan olehNya sebelum kita datang kedunia ini.

Diciptakan-Nya makanan yang bisa dicerna oleh perut kita yang lemah, diciptakan-Nya bagi kita udara dan iklim yang tepat.Dia telah menganugerahkan kepada kita seluruh bantuan-Nya baik yang gaib maupun yang tampak, semua ini anugerah Allah, hanya satu permintaan-Nya , Dia meminta kita untuk menjaga kesucian hati kita agar dapat menjadi tempat bagi-Nya, sehingga kita sendiri akan mendapatkan manfaat akan kehadiran-Nya.

Ketahuilah Dia tidak membutuhkan pengabdian penyembahan, atau ketundukan kita, setiap pembangkangan, syirik dan nifaq yang kita lakukan tidak akan mempengaruhi kerajaan-Nya sama sekali,

*"...sesungguhnya Allah tidak bergantung pada seluruh ciptaan-Nya....(QS.3:97).*

Olehnya saudaraku, marilah mulai saat ini kita mencoba menata lagi hati kita, kita usahakan hingga Ramadhan yang akan datang kita jauhkan diri kita dari hal-hal yang membuat murkanya Allah, kita tegakkan

amar ma'ruf nahi munkar, minimal ditengah-tengah keluarga kita, jauhkan hati kita dari sifat tercela Riya', Ujub, dsb, agar masyarakat yang kita hidup ditengah mereka bisa merasakan kedamaian dan ketentraman.

Kita pacu diri kita untuk berbuat lebih baik dari hari ini, semoga Allah selalu meridhai usaha kita sekalian.

*Amin ya rabbal alamin.*

# PASCA RAMADHAN

## *JAGALAH KESUCIAN DIRIMU DARI SIFAT HASAD*

Sesuai dengan kesepakatan kami dari team redaksi Azzahra, bahwa pada bulan Syawal ini, kami akan menurunkan artikel-artikel yang menyangkut masalah penyakit hati manusia, dan pada dua Jum'at berturut-turut kami telah menurunkan tulisan soal, Riya' dan Kibr, maka pada kesempatan ini kami akan membahas secara singkat soal *hasad atau dengki atau iri hati.*

Hasad atau dengki adalah *suatu keadaan jiwa ketika seseorang menginginkan hilangnya suatu karunia, kemampuan atau kebaikan secara nyata atau khayal, yang dimiliki oleh orang lain.*

Dengki itu sendiri merupakan penyakit yang berbahaya bagi hati, dan memang ini merupakan watak manusia yang buruk yang muncul antara lain disebabkan oleh perasaan rendah diri, sebagaimana juga kibr dan sebagainya dan semua ini merupakan racun bagi agama, dan dengki itu sendiri merusak keimanan sebagaimana

api membakar kayu. Dan memang kalau rasa dengki ini muncul akan berakibat orang tersebut akan merasa benci kepada sang pencipta dan jengkel terhadap ketetapan yang sudah diaturNya.

Menurut beberapa riwayat bahwa siksa kubur dan kegelapan didalamnya adalah salah satu akibat buruk dari kejahatan dengki. Dengan demikian bagi mereka yang bijak untuk memutuskan dengan segera dan berusaha membuang hal yang memalukan dan hina tersebut.

Pertama sekali jangan biarkan kejahatan moral, kebiasaan buruk dan perilaku jahat memasuki dunia batiniah dan lahiriahmu, tugas ini jauh lebih mudah daripada mengeluarkannya setelah ia masuk, setelah ia mengukuhkan dirinya, dan setelah mulai tumbuh subur. Dan apabila ia telah masuk, semakin engkau tunda tindakan untuk mengeluarkannya, maka makin banyak waktu dan usaha yang diperlukan sementara ia akan terus merusak fakultas batinmu.

Maka bila seorang yang bijak memikirkan akibat buruk dari segala sesuatu, dan sadar bahwa ia tidak dijangkiti olehnya, niscaya ia tidak memasukkan dirinya kedalamnya dan tidak membiarkannya mencemari dirinya, dan bila sudah terjangkiti ( *na'uzu billah* ) keburukan itu mulai berakar, ia memerlukan berbagai usaha untuk mencabutnya guna menghindari akibat buruknya dialam barzakh dan diakhirat.

Dalam sebuah hadits, Rasul yang mulia SAW diriwayatkan pernah bersabda bahwa semua penghuni surga atau penghuni neraka itu sesuai dengan niat dan tujuannya. Niat yang jelek berasal dari akhlak yang jelek, akan selalu ada kecuali jika sumber dan asal usulnya sudah dimusnahkan.

Dialam sana sifat-sifat manusia akan memanifestasikan dirinya dengan suatu kekuatan dan intensitas sedemikian sehingga tidak mungkin baginya untuk musnah sama sekali, dan karena itulah seseorang senantiasa tinggal dineraka, atau mungkin juga dibersihkan melalui siksaan, dan nyala api, dan ini memerlukan waktu lama diakhirat, maka wahai manusia yang bijak, jangan biarkan suatu kejahatan yang dapat dimusnahkan dengan sedikit usaha dan kamu mampu memusnahkannya, dibiarkan bertengger dan menyebabkan kesusahan didunia dan diakhirat.

Untuk itulah disini peran iman sangat penting, dia akan menjadikan jiwa kita tenteram dan nikmat, berbeda dengan ilmu pengetahuan ia hanya bisa memuaskan akal, karena memang semua kerusakan moral dan perilaku terjadi kerena ketiadaan iman didalam hati.

Nah untuk mengobatinya, selain dari teoritis diatas maka yang harus kita lakukan berusahalah sungguh-sungguh untuk mengasihi orang yang engkau cemburui, dengan tujuan untuk mengobati penyakit batin tersebut. Memang jiwa batiniahmu akan mendorongmu untuk menyakiti dan menfitnahnya apalagi jika yang terpikir saat itu adalah segala kejahatan dan kesalahannya, tetapi disini engkau harus cepat bertindak melawan kecendrungan dirimu dan bersikap bersahabat dengannya. Hormati dan hargailah ia, serta paksa dirimu untuk memujinya, cobalah untuk melihat kebaikan-kebaikannya dan beritahukan pula kepada orang lain, dengan memusatkan perhatian pada sifat-sifat baiknya. walaupun perilakumu permulaannya akan terasa canggung dan kaku, seperti dibuat-buat namun selama tujuanmu adalah memperbaiki diri dan mengobati kejahatan tersebut, dan nanti lama kelamaan perilakumu

akan terlihat wajar, hari demi hari kepura-puraan itu akan berkurang dan dirimu akan terbiasa melakukannya,

Yakinkan dirimu dan jadikan ia mengerti bahwa ia adalah makhluk Allah. Mungkin kemurahan Tuhanlah yang memilih dia untuk mendapatkan keuntungan yang ia nikmati, namun sayangnya rasa iri dan dengki ini sering juga terjangkit dikalangan cendekiawan, ulama dan sebagainya tidak pilih bulu, dan kalau ini sudah terjadi apalagi dikalangan ulama maka akibatnya sangat buruk.

Dan permusuhan itu akan memberikan kerugian yang sangat besar baik didunia maupun diakhirat, kita harus mengerti bahwa ulama itu adalah hamba hamba pilihan Allah yang dengan rahmatNya diistimewakan dengan kelebihan dan karunia itu, Karunia seperti itu harus membuat orang merasa sayang dan baik hati kepada pemiliknya, menyebabkan orang hormat dan rendah hati dihadapannya, oleh karenanya bila orang memahami bahwa apapun yang akan menimbulkan cinta dan penghormatan didalam hatinya, ia harus sadari bahwa emosi yang besar telah menyergapnya dan kegelapan telah menaklukkan jiwanya, sekaranglah saatnya baginya untuk sungguh-sungguh berketetapan hati dalam menghilangkannya dengan segenap cara . dan dia harus berusaha merangsang rasa cinta dan bersahabat didalam hatinya, ia akan segera berhasil karena cahaya cinta menaklukkan kegelapan rasa benci. Allah SWT telah berjanji akan membimbing siapa saja yang berjuang dan akan menolong mereka melalui rahmatNya yang tak terlihat serta memperbesar kemampuan mereka : "Sungguh Dia berkuasa menganugerahkan kemampuan dan petunjuk."

Olehnya saudaraku, ingatlah ketika Qabil putera Adam melihat bahwa kurban saudaranya Habil diterima,

sedang kurbannya sendiri tidak, ia merasa dengki kepada Habil dan merencanakan untuk membunuhnya, dengki telah menancapkan kukunya dihati Qabil dan merenggut rasa persaudaraan dan kemanusiaan darinya, dengki menjuruskan dia menghancurkan kepala saudaranya dengan sebongkah batu besar dan menggelimangkan jasad suci saudaranya dalam darah, Qabil melakukannya semata-mata karena Habil mempunyai niat dan perilaku yang suci, Alam semesta telah menyaksikan kejahatan pertama karena dengki, yang dilakukan oleh putera Adam as, dan setelah Qabil melakukan perbuatan keji itu, iapun menyesal, tetapi kesedihan yang dialaminya tak pernah menolongnya dari neraka gugatan nuraninya sepanjang sisa hidupnya.

Dan juga salah satu faktor yang menimbulkan dengki adalah pendidikan yang buruk dirumah, apabila orang tua lebih mencintai salah satu anak dan melimpahinya dengan cinta dan kasih sayang yang khusus, tanpa memberikan hal yang sama kepada yang lainnya, maka anak yang terbiar akan membangun perasaan terhina dan memberontak, dan akhirnya anak tersebut kalau seandainya dia menduduki suatu jabatan ataupun hidup ditengah-tengah masyarakat maka ia akan bersikap menindas sesamanya. Demikianlah sedikit pembahasan kami Insya Allah akan disambung dengan tema yang lain.

*Wassalam*

# PASCA RAMADHAN

## *JAGALAH KESUCIAN DIRIMU DARI SIFAT GHIBAH*

Salah satu penyelewengan sosial atau penyakit hati yang akan kita bahas adalah *ghibah*.

Atau dengan kata lain menggunjing, dimana kita tak perlu lagi membahas artinya karena sudah sangat diketahui oleh kita semua.

Ghibah menghancurkan mahkota moralitas manusia merenggut martabat dan kualitas-kualitas mulia dengan kecepatan yang menakjubkan, sebenarnya ghibah ini membakar habis nadi moral dijantung si peng-ghibah. Ghibah menyimpangkan pemikitran murni, sehingga pemahaman kita akan jadi buntu. Bila kita renungkan kerugian sosialnya, akan kita temukan bahwa ghibah telahmenimbulkan kerusakan yang sangat besar ditengah-tengah anggota masyarakat.

Ghibah memainkan peranan pemungkas dalam menimbulkan permusuhan dan kebencian dikalangan berbagai anggota masyarakat, apabila dibiarkan

menyebar disuatu bangsa, ghibah akan merenggut kebesaran dan reputasi bangsa itu dan menciptakan perpecahan yang tak bisa dihindarkan.

Para pakar akhlak banyak menyebut faktor penyebab terjadinya ghibah, yang penting anatara lain adalah iri hati, marah sombong, rasa benar sendiri, dan curiga, tak syak bahwa setiap tindakan yang dilakukan seseorang bersumber dari suatu kondisi tertentu yang ada dalam kesadarannya.

Nabi SAW bersabda :" *Ghibah merupakan suatu dosa yang lebih berat dari pada berzina" Kataku, bagaimana itu ya Rasulullah ?" Itu karena seseorang yang berzina dan bertobat kepada Allah, Allah menerima tobatnya. Namun ghibah tidak diampuni oleh Allah, sampai diampuni oleh korbannya" lalu beliau SAW bersabda lagi, memakan dagingnya merupakan dosa terhadap Allah"...(HR Ahmad).*

Ketahulah wahai saudaraku, Allah SWT adalah Ghayur (yaitu sensitif tentang kehormatannya), membuka rahasia dan cacat orang mukmin sama saja dengan melanggar kehormatanNya.Jika seseorang sudah melampaui batas rasa tak tahu malunya, dan melanggar kesucian ilahy, maka Allah SWT membukla rahasianya yang telah disembunyikanNya sebelumnya karena rahmatNya, maka didunia fana ini orang seperti itu akan terhinakan dihadapan manusia, dan diakhirat dihadapan Malaikat-malaikat, para Nabi dan wali.

Syaikh Shaduq meriwayatkan " *Barang siapa melakukan ghibah terhadap seseorang, yaitu seseorang yang menyembunyikan cacatnya dan dan yang perilaku lahiriahnya adil, meskipun dia itu seorang pendosa dalam pandangannya sendiri, maka dia keluar dari wilayah Allah ta'ala dan memasuki wilayah setan".*

Jelaslah bahwa orang yang keluar dari wilayah Allah akan memasuki wilayah setan, dan tidak lagi memiliki iman dan keselamatan, islamnya pelaku ghibah hanyalah islam lisan belaka, tidak masuk kehatinya. Karena orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat serta percaya akan bertemu dengan bentuk-bentuk perbuatannya dan realitas dosa, maka orang semacam ini tidak akan berbuat dosa besar yang akan menimbulkan aib didunia kahiriah maupun didunia gaib., karena itu penyakit jiwa dan hati ini harus kita sembuhkan. Dan obat untuk menyembuhkan keburukan besar ini ialah harus banyak belajar ilmu pengetahuan dan melakukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat.

Dan ini semua bisa diperoleh dengan merenungkan manfaat dari perbuatan ini dan membandingkannya dengan segala akibat buruknya.manfaat yang dibayangkan dapat dipetik dari dosa ini adalah memuaskan hawa nafsu selama beberapa menit, yaitu menyebut-nyebut kelemahan orang dan membeberkan rahasianya, atau duduk-duduk bergerombol seraya mengolok-olok dan menyebarkan gosip fitnah, yang diilahmi sifat setani.

Saudaraku, bersahabatlah dengan hamba-hamba Allah yang mendapat rahmat dan karuniaNya dan yang dihiasi dengan pakaian Islam dan Iman, dan perkuatlah rasa kasih sayangmu kepada mereka, janganlah sampai kamu merasa memusuhi orang yang dicintai Allah, sebab Allah Ta'ala adalah musuhnya para musuh hamba tercintaNya, dan Dia akan melemparkanmu keluar dari taman-taman rahmatNya, hamba-hamba pilihan Allah tersembunyidiantara hamba-hambaNya, dan siapa yang tahu kalau sikapmu yang memusuhi dan sikapmu yang melangar kehormatan hamba mukmin ini dan sikapmu

yang membeberkan kelemahan-kelemahannya tidak akan dianggap melangar kemuliaan Allah.

Hamba-hamba mukmin itu merupakan wali-wali Allah.persahabatan mereka itu persahabatan Allah. Permusuhan mereka itu permusuhan Allah, jangan sampai kamu terkena murka Allah dan dimusuhi pemberi syafaat pada hari kiamat.

Pikirkanlah sejenak tentang buah dari dosa ini didunia ini dan diakhirat nanti, Renungkan sejenak tentang bentuk-bentuk mengerikan yang akan mengelilingimu didalam kubur, dialam Barzakh, dan pada hari kiamat.

Meskipun engkau memusuhi seseorang yang engkau umpat dan fitnah, namun permusuhan itu menuntut agar engkau tidak melakukan ghibah terhadapnya jika engkau mengerti hadits-hadits tentang itu, sebab diriwayatkan bahwa perbuatan baik pelaku ghibah dipindahkan kebuku amal korban ghibah, dan dosa-dosa korban ghibah dipindahkan kebuku pelaku ghibah.

Karena itu kalau engkau memusuhinya, itu berarti kau memusuhi dirimu sendiri, dan ketahuilah tidak mungkin kau akan melawan Tuhan , Allah kuasa membuat orang itu disukai dan terhormat dimata manusia melalui ghibahmu terhadapnya, dan membuatmu terhina dimata mereka, juga melalui ghibahmu terhadapnya.

Allah dapat memperlakukanmu dengan cara yang sama dihadapan para Malaikat utama, Dia dapat memenuhi buku amalmu dengan keburukan dan menghinakanmu, Dia dapat mengisi buku amal korbanmu dengan amal saleh dan menganugerahinya karunia serta kehormatan.

Karena itu pahamilah dengan baik kekuasaan yang maha kuasa yang kamu perangi dan janganlah sampai kamu memusuhiNya.

Olehnya kita harus mengerahkan seluruh kemampuan kita dan membebaskan jiwa kita dari dosa ini. orang harus mengendalikan lidahnya, dan menjaga dirinya, Insya Allah setelah beberapa lama dia akan merasakan bahwa dirinya memiliki watak yang tidak menyukai dan membenci dosa itu, barulah kemudian dia akan mengenyam kedamaian spiritul dan bahagia karena terbebas dari kekejian ini.

Karena sesungguhnya ghibah itu sangat dilarang bahkan mendengarnyapun berdosa, dan wajib sekali kita meminta maaf kepada orang yang kena ghibah tersebut, baik sipembuat maupun pendengarnya. Dan yang sedih sekali terkadang sipendengar itu bahkan nambah mendorongnya untuk berbuat ghibah bukan membebaskannya, ini yang palin celaka, olehnya walaupun pahit kemukakan segala sesuatu itu dihadapan orang yang akan kita tegur soal salah benarnya, jangan mengumpat atau menggunjing dibelakang layar. Dan ini yang banyak terjadi ditengah-tengah kehidupan kita, bahkan sudah masuk pada struktur pemerintahan dan alim ulama' Nauzu billah.

Demokrasi kebablasan sudah merajalela dimana-mana, orang Indonesia sudah sangat diracuni dengan fikiran-fikiran sekuler sehingga moral sudah jauh ditinggal. Hati-hatilah saudaraku, para pejabat, para alim ulama, cendekiawan dsb. Ingat dunia ini hanya sebentar saja, kita semua akan dihisab sampai hal-hal yang terkecil sekalipun. Ingatlah pengadilan Allah adalah se-adil-adilnya pengadilan. Innallaha sari'ul hisab.

*Wassalam*

# PASCA RAMADHAN

## *JAGALAH KESUCIAN DIRIMU DARI SIFAT TAKABUR*

Kalau pada jum'at kemarin kita telah membahas secara ringkas masalah Riya', maka pada kesempatan ini kami masih menurunkan tema yang ada hubungannya dengan penyakit-penyakit hati manusia, dan kali ini yang kami angkat adalah masalah *Kibr atau takabur.*

Kibr adalah suatu keadaan jiwa dimana seseorang merasa memiliki kelebihan dan bersikap angkuh terhadap orang lain, dan tanda-tandanya bisa dilihat dari perbuatan-perbuatannya.

Perangai jiwa baik itu buruk yang merupakan kecacatan, maupun baik yang merupakan kesempurnaan, ini merupakan masalah yang rumit lagi kompleks, dan sangat sulit kita membedakan yang satu dengan yang lainnya, dan ini sering terjadi perbedaan pendapat dikalangan para Ulama kita untuk mendefinisikan perangai jiwa secara tepat.

Bila kita lihat dari salah satu sudut pandang takabur ini mempunyai tingkatan yang lain :
1.Kibr terhadap Allah, 2. Kibr terhadap para Nabi Nya, 3. Kibr terhadap perintah perintah Allah, 4. Kibr terhadap makhluk makhluk Allah.

Kibr terhadap Allah merupakan Kibr yang paling buruk, paling merusak, dan kibr seperti ini ada pada orang-orang kafir, orang-orang yang menolak otoritas Allah, dan orang yang mengaku Tuhan, dan adapun kibr yang lainnya tak dapat kita bahas satu persatu karena ketiadaan tempat, kita akan membahas kibr secara umum.

Kibr ini terjadi diakibatkan oleh khayalan yang terjadi ketika seseorang membayangkan dirinya memiliki keunggulan. Ilusi ini menimbulkan ujb yang berpadu dengan cinta diri, membuat kelebihan orang lain tidak tampak dimatanya. Dan mulai timbul dalam hatinya perasaan bangga diri, misalnya, kita lihat ada seorang alim ahli makrifat yang dia menganggap dia memiliki pengetahuan mistik, dia menganggap dirinya sebagai wali yang penuh dengan amal saleh, orang seperti ini selalu menunjukkan superioritasnya atas orang lain. Ia memaklumkan dirinya sebagai pencari kebenaran, padahal kalau seandainya dia memahami tentang Allah tentunya dia tidak akan menganggap enteng makhluk-makhluk ciptaan Allah, dan orang malang ini pasti belum mencapai tingkatan mukmin sejati, meskipun ia selalu berbicara tentang *irfan, tasawuf, makrifat dsb.*

Sikap takabur atau kibr ini juga terlihat ada dikalangan ahli-ahli ilmu lain, seperti dokter, matematikawan, insinyur dsb, mereka meremehkan ilmu-ilmu yang lain, betapapun pentingnya ilmu-ilmu itu, dan mereka memandang rendah ahli-ahli yang menguasai

ilmu-ilmu tersebut, padahal ilmu mereka tidak menuntut seperti itu.

Hal demikian terjadi juga pada mereka yang rajin melakukan ibadah-ibadah mahdhah, mereka cenderung angkuh terhadap orang lain, bila ada pembicaraan tentang ilmu, serta merta mereka mengatakan bahwa ilmu tanpa amal tidaklah bermanfaat, mereka menganggap sangat lebih penting ilmu yang mereka miliki, semuanya ini merupakan bahayanya ilmu dan amal.

Orang-orang yang akhlaknya buruk juga kadang-kadang memandang rendah orang lain, karena mereka beranggapan apapun yang mereka miliki merupakan harta yang bernilai.

Selain pada keangkuhan itu sendiri sudah melekat banyak keburukan, keangkuhan menghalangi orang dari memperoleh manfaat lahiriah dan batiniah, dan juga mencegah orang dari menikmati karunia-karunia didunia dan akhirat. Keangkuhan menyebabkan timbulnya kebencian dan dengki dihati manusia, menyebabkan terjadinya sikap memandang rendah dan hina terhadap orang lain, keangkuhan memaksa orang lain memendan rasa dendam terhadapnya.Olehnya marilah bersikap rendah hati supaya Allah tidak menghinamu, ini adalah sebesar-besarnya manusia dihadapan Allah walaupun dimata makhlukNya dia orang kecil.

Saudaraku, orang lain juga memiliki perasaan sepertimu, jika engkau bersikap rendah hati, maka orang lainpun akan menghormatimu, dan kamupun akan dimuliakannya, namun jika kamu bersikap sombong atau takabur, sesungguhnya itu tidak ada manfaatnya sama sekali bagimu, orang lain bahkan akan menghinamu dan melecehkanmu, jika itu mereka tidak perlihatkan terus

terang dihadapanmu, namun dihati mereka pasti akan menghinamu dan dimata mereka engkau tidak berharga.

*"Jauhilah kesombongan dan pemuliaan diri, sebab kesombongan itu adalah pakaian Allah SWT dan siapapun yang memakai pakaian-Nya, maka Allah akan membinasakan dan menghinakannya pada hari kebangkitan".*

Kesombongan juga disebabkan antara lain seperti kepicikan, ketidak mampuan,kurang berfikir dan jiwa yang lemah.apabila dia melihat pada dirinya ada sedikit manfaat, maka dia akan membayangkan bahwa dirinya paling unggul, dan dia telah mencapai kedudukan yang tinggi, padahal jika ia mau melihat dengan jujur tentang manfaat-manfaat dan kesempurnaan yang ada pada dirinya, tentulah ia akan tahu bahwa yang dibayangkannya itu bukanlah sesuatu yang berarti dibandingkan oleh kelebihan orang lain.

Kibr merupakan ciri khas Iblis, Iblis bersikap angkuh dan sombong kepada Adam, diusir dari istana Allah SWT, kalau kamu sombong terhadap manusia dan semua putera Adam maka kamu juga patut diusir, dari sinilah kita dapat menyimpulkan bahwa sifat Kibr atau Takabur atau sombong itu harusnya tidak punya tempat dihati manusia yang mukmin.

Wahai saudaraku, kadang-kadang kita baru saja berbuat sedikit amal baik kita sudah berpikir bahwa kita sudah jadi seorang alim besar yang selalu berbangga diri dengan hal tersebut sedangkan orang lain kita anggap makhluk bodoh, gaya jalan kita angkuh, selalu mempersulit hamba-hamba Allah, dan kesombongan kita selalu mempersempit ruang ruang gerak majelis-majelis sosial.

Orang yang sombong, adalah orang yang membangga-banggakan masalah lahiriah seperti

kekayaan, keluarga dan keturunan, orang yang malang ini jauh dari keutamaan-keutamaan manusia dan cita rasa moral, kedua tangannya hampa ilmu pengetahuan,namun karena pakaiannya terbuat dari bulu domba atau karena ayahnya orang penting, maka ia bersikap angkuh terhadap orang lain, sungguh ini suatu kepicikan pikiran dan gelap serta sempitnya hati, dia merasa dia sempurna karena pakaian nya yang bagus, dia mencampakkan kemuliaan akhlak dan jiwa, dan dia tidak sadar bahwa dia sedang berada pada tingkat hewani, dia menikmati kesenangan ini dengan merasa dialah orang yang paling sukses didunia ini, dia merasa bahagia dengan memperoleh kesenangan dia tidak mengindahkan lagi keluhuran akhlak kedudukan nya sebagai manusia dia lebih memilih eksistensi yang sia-sia dan hampa, dia mengambil bentuk yang kosong yang jauh dari realitas kebenaran, ia sedemikian hina dan hampa, sehingga jika dia bertemu dengan orang yang lebih kaya darinya dia akan bersikap seperti budak terhadap tuannya, dan tentunya karena memang tujuannya hanya dunia maka orang tersebut mebjadi budaknya materi dan dunia itu sendiri.

Saudaraku, diakhir tulisan ini, saya ingin mengajak kita sekalian untuk melihat keadaan kita, yang kita lihat hanyalah diri kita sendiri, dan apapun yang kita lihat tidak kita bandingkan dengan dunia disekitar kita, bandingkanlah apa yang kita miliki dengan kota kini, lalu bandingkan negerimu dengan beratus-ratus negeri didunia, yang nama-namanya saja mungkin belum pernah kita dengar, dan bandingkan semua negeri itu dengan semua sistem tata surya, dan wilayahnya yang maha luas, tidak lebih daripada serpihan kecil matahari, belum termasuk berjuta juta bintang yang ada, semua ini

menunjukkan betapa lemahnya kita sebagai hamba dihadapan penciptanya sang Khalik, Allah Rabbul alamin.

Sadarilah saudarakau, marilah kita renungkan arti dari semua ini, agar kita terhindar dari sifat-sifat Kibr, takabur dan sombong. Karena memang Ramadhan kemarin adalah bulan untuk kita mengasah cermin hati kita agar selalu bersih dan bercahaya. Camkanlah.

*Wassalam.*

# IEDUL ADHA

## *SIMBOL KESALEHAN SEORANG HAMBA*

Beberapa hari lagi kita semua akan memasuki suatu hari yang sangat bersejarah, hari raya Akbar, yaitu hari raya Iedul Adha 1423 H. dimana hari raya tersebut kebanyakan para ulama mengatakan dengan Iedul Akbar, karena apakah gerangan? karena didalamnya terdapat suatu peristiwa yang sangat monumental dalam sejarah ketauhidan ummat manusia, sejarah kepatuhan seorang hamba terhadap perintah Tuhannya, dialah Ibrahim sang "singa padang tauhid", dengan anaknya Ismail, yang juga seorang nabi pengganti ayahnya mereka berdua merupakan simbol dari keberadaan hari raya tersebut.

Moment ibadah haji yang paling agung segera tiba, yakni hari ke 10 saat Iedul Adha, sinar matahari kini terbit di Masy'ar membangunkan para perajurit dari tidurnya, dimana dari segenap penjuru dunia para perajurit ini kini bergerak meninggalkan Masy'ar menuju Mina.lakukanlah persiapan dengan senjatamu untuk

menembak berhala-berhala yang ada di Mina,ketahuilah apa yang sedang engkau lakukan dan mengapa melakukannya ? ritus-ritus haji ini jangan sampai menyesatkanmu sehingga melupakan tujuanmu semula.

Kini fase kesalehan dan ketauhidan seorang anak manusia tergambar dari perbuatan Ibrahim yang berlangsung di Mina. Kini engkau akan berperan sebagai seorang Ibrahim. Ia membawa anaknya Ismail untuk dikorbankan,Nah sekarang siapa atau apa yang menjadi Ismailmu ? Jabatan, kehormatan atau profesimukah ? Uang, rumah, mobil, keluarga atau nama, semua ini hanya kau yang mengetahuinya, siapapun atau apapun engkau harus membawanya untuk dikorbankan disini,korbankanlah Ismailmu yang sedang naik daun, pangkat, jabatan atau harta dan apapun itulah Ismailmu, namun bagi Ibrahim korban itu adalah anaknya.

Bisa kau bayangkan menjelang akhir kehidupannya, Ibrahim melaksanakan tugas sulit sebagai seorang nabi yang menyerukan tauhid didalam sebuah sistem sosial yang zalim.

Ibrahim semakin tua dan kesepian, walaupun berada dipuncak kenabiannya dia tetap seorang "manusia" dan seperti manusia lainnya ia ingin mempunyai seorang anak. Allah memberi ganjaran pada orang tua ini atas waktu yang ia gunakan dan penderitaan yang dialaminya selama menyampaikan "pesan Allah" Allah mengaruniainya dengan seorang anak (Ismail) dari seorang hamba sahaya perempuannya Hajar. Ismail bukan hanya sekedar seorang anak untuk bapaknya, tapi ia juga buah hati yang sudah didambakan sepanjang hidup. Sebagai anak tunggal, Ismail adalah anak yang sangat dicintai dari seorang Bapak tua yang sudah bertahun-tahun menanggung penderitaan, bagi Ibrahim

Ismail adalah anaknya, tapi yang menjadi Ismailmu, mungkin juga adalah engkau sendiri, keluargamu, pekerjaanmu, kekayaanmu, popularitasmu. Hanya engkau yang tahu.

Bagi Ibrahim yang sudah menjelang tua dengan mata yang ditutupi dengan alis yang sudah memutih dan memancarkan kebahagiaan, Ismail tumbuh dan mendapatkan perawatan dan cinta yang terbaik dari bapaknya, dengan jiwanya yang begitu teguh tercurah bagi kehidupan anaknya, Bapaknya menganggap Ismail sebagai saudara kandung yang tumbuh dalam kehidupan seorang petani tua digurun pasir yang tandus, dan ia sangat menikmati kehidupannya dengan memiliki Ismail.

Ismail tumbuh bagaikan sebatang pohon yang kuat, Ia mendatangkan kebahagiaan dan kegairahan yang begitu dalam ditengah kehidupan Ibrahim, karena sang anak ini sudah dirindukan kehadirannya selama seratus tahun lebih, dan kelahiran Ismail begitu surprise tanpa diduga dialah harapan, tumpuan cinta dan kasih sayang dalam kehidupan sang bapak yang sudah berumur tua.

Ditengah-tengah kebahagiaan seperti itu turunlah wahyu, : "Wahai Ibrahim ! Taruhlah sebilah pisau dileher anakmu dan sembelihlah dia dengan tanganmu sendiri," Dapatkah kita bayangkan betapa terguncangnya Ibrahim dengan turunnya perintah ini? sekalipun kita hadir disana menjadi saksi peristiwa ini, pasti kita tidak mampu merasakannya, rasa sakit yang dipikulnya sungguh tak terperikan dan tak terbayangkan.

Ibrahim hamba Allah yang paling setia dan seorang pemberontak melawan kedhaliman yang paling terkemuka dalam sejarah manusia, mulai goyah seakan hendak roboh, dan tokoh besar yang tak terkalahkan dalam sejarah ini hendak pecah berkeping-keping,

meskipun ia sangat terguncang dengan pesan ini, namun itu adalah perintah Allah, sang Khaliq yang tak bisa di akal-akali. Sami'na wa atha'na.

Peperangan yang paling besar adalah peperangan melawan diri sendiri, "Jihad an nafs" Sang pahlawan yang selalu menang dalam perang terbesar sepanjang sejarah ini, Sang singa padang Tauhid ini terguncang, lemah, ketakutan, terpaku dan putus asa, Ibrahim dihadapkan pada suatu konflik batin untuk memilih antara Allah dan Ismail, sungguh keadaan yang teramat sulit dalam mengambil keputusan. Mana yang akan engkau pilih ? Allah atau dirimu sendiri? Kepentingan atau nilai? Keterikatan atau kemerdekaan? Politik atau fakta? Berhenti atau maju? Kebahagiaan atau kesempurnaan? Menikmati atau menanggung sakitnya memikul tanggung jawab? Hidup hanya untuk hidup Atau hidup demi tujuanmu? Kedamaian dan cinta atau keyakinan dan perjuangan? Mengikuti sifat alamiahmu atau mengikuti kehendak sadarmu? Meladeni perasaanmu atau meladeni keimananmu? Menjadi seorang bapak atau nabi? Mempertahankan sanak keluarga atau melaksanakan pesan? Dan. . . . ? yang terakhir, Allah atau Ismailmu yang kau pilih? Hai Ibrahim ! pilihlah salah satu !

Setelah seratus tahun menjalani kenabian ditengah ummat manusia, hidup sebagai pemimpin yang berjuang melawan kaum penyembah berhala, kaum jahiliah dan penindas, meraih kemenangan disemua front pertempuran dan berhasil dalam melaksanakan segala tangung jawab, tidak pernah ada keraguan dalam jalan yang ditempuh, tidak menghiraukan kepentingan pribadi apapun, menghampiri Tuhan sedekat mungkin yang dapat dilakukan manusia membangun negeri tauhid, berhasil melewati semua ujian, Dan saudara, jangan tidak

sabar, jangan beristirahat, jangan menganggap dirimu sebagai pahlawan, tak terkalahkan dan tak punya kelemahan, kemenangan-kemenangan selama ratusan tahun itu jangan sampai menyesatkan dan menipumu, jangan menganggap dirimu "tidak berdosa" jangan merasa aman dan terlindung dari godaan setan, engkau tidak selalu kebal terhadap kekuatan tidak terlihat yang mengelilingi manusia banyak sekali gemerlap keagungan palsu yang membutakan matamu. Allah lebih mengetahui engkau dibanding dirimu sendiri, Dia mengetahui bahwa engkau masih rentan terhadap godaan setan.

Wahai Ibrahim ! Sang pahlawan yang menang dalam setiap perang terbesar dalam sejarah dengan semangat yang sangat tinggi dan tak terkalahkan! Wahai Nabi Allah yang terkemuka! Wahai sahabat Allah, pendiri tauhid, pembuka dan pembangun jalan Musa, Isa dan Muhammad saw! Wahai simbol kemuliaan, martabat dan kesempurnaan manusia!.... Engkau adalah Ibrahim, tapi untuk menjadi orang yang "taat" jauh lebih sulit, engkau harus menjadi orang yang "bebas secara mutlak"jangan terlalu yakin dan bangga terhadap dirimu sendiri, karena senantiasa ada kemungkinan untuk "jatuh" dari "puncak" dan kejatuhan dari puncak yang paling tinggi merupakan malapetaka yang mengerikan dan tragis !!! Wahai Ibrahim! Serahkanlah Ismailmu, Korbankan anakmu Ismail.

Di Mina disebuah sudut yang sepi, Ibrahim berbicara kepada anaknya, sang ayah yang rambut dan janggutnya sudah memutih sudah menjalani hidupnya selama seabad,sementara Ismail baru saja tumbuh dewasa, langit semenanjung arabia dan langit duniapun tak sanggup menyaksikan pemandangan seperti itu, antara bapak dan anaknya tercinta, sebelumnya tak

pernah ada sejarah mencatat suatu dialog seperti itu antara seorang bapak dengan seorang anak,pada awalnya Ibrahim tidak sanggup membuka mulutnya untuk menyampaikan perintah Tuhan kepada anaknya, namun akhirnya ia memasrahkan dirinya kepada Allah lalu berkata, "Ismail anakku, aku telah bermimpi dan dalam mimpi itu aku menyembelihmu"!Ia mengucapkan kata-kata itu dengan begitu cepat sehingga ia sendiri tidak dapat mendengarnya, kemudian ia membisu lagi. Dengan perasaan takut dan wajah memucat ia tidak kuasa menatap mata Ismail. Ismail menyadari ini, dia menyadari apa yang sedang berkecamuk dalam hati sang ayah, dan ia mencoba mengungakapkannya dengan berkata :

"Wahai Bapakku, patuhilah dan jangan ragu-ragu untuk memenuhi perintah Allah dan Insya Allah engkau akan mendapati aku termasuk orang yang sabar", Ibrahim dengan berserah diri secara total kepada Allah, lalu berdiri mengambil sebilah pisau mengasahnya pada sebuah batu hingga tajam, kemudian dia menyuruh Ismail berbaring diatas tanah,memegang kakinya, menggenggam rambutnya dan mendongakkan kepalanya kebelakang agar dapat melihat urat lehernya, dengan menyebut nama Allah ia menempelkan pisau keleher Ismail dan berusaha memotongnya secepat mungkin, Ismail tetap bersikap tenang dan bahkan tidak bergeming sedikitpun, namun sebelum Ibrahim menyentuhkan pisaunya dileher Ismail.

Tiba-tiba seekor domba datang membawa pesan,"Wahai Ibrahim, Allah tidak menghendaki engkau mengorbankan Ismail.

Domba ini dikirimkan kepadamu sebagai tebusannya, engkau harus melaksanakan perintah ini ! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar !!!

*Wassalam*

## AKHLAQ NABI

### *ELABORASI BAHASA KEMANUSIAAN*

Hampir semua pemimpin besar yang pernah lahir didunia meninggalkan banyak pesan-pesan penting tentang kemanusiaan. Setiap pesannya mengandung perinsip-perinsip hidup yang mendetail dengan kandungan makna yang sangat dalam. Diantara sosok manusia besar yang pernah hidup dalam belantika sejarah kemanusiaan adalah Muhammad SAW. Kebesaran nama Muhammad tidak dengan sendirinya tercipta begitu saja. Dalam dirinya bersinergi dengan apik potensi kemanusiaan dengan nilai-nilai *Rububiyyah* Allah SWT. Kualitas inilah yang membentuk makna universalitas dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Dalam menegaskan posisi dirinya sebagai manusia "langit" di bumi beliau bersabda : "*Setiap aku menyampaikan perkataan dan melakukan perbuatan aku dituntun dan dibimbing oleh Allah SWT sehingga menjadi perkataan dan perbuatan yang sempurna.*"

Dalam proses kompilasi sunnah Rasul kita menemukan untaian perkataan dalam peristiwa demi peristiwa dilaluinya. Tak satupun dari perkataan dan perbuatannya yang tidak memiliki kandungan pesan spiritual dan kemanusiaan dengan refleksi persoalan yang jauh kedepan. Hanya saja tidak semua orang mampu mengelaborasi dengan baik setiap makna dari pesan yang disampaikannya. Berikut ini adalah petikan salah satu pesannya berkenaan dengan perintah untuk memahami setiap detail dari kata-katanya yang sarat makna : "*Setiap perkataan yang anda dengarkan dari saya, anda dapat merekam dan menjaganya kemudian anda menyampaikannya kepada generasi yang akan datang, ketika sampai pada generasi mendatang, mereka akan lebih memahami setiap makna perkataan-perkataan saya dari anda yang sekarang ini berada dalam majelis ini.*" Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda : "*Allah akan mensucikan wajah hamba-Nya yang mendengarkan perkataanku dan merekamnya (dalam akal) kemudian menyampaikannya kepada mereka yang tidak mendengarnya.*"

Perintah untuk merekam dengan baik setiap perkataan dan perbuatan nabi memberikan inplikasi yang sangat besar terhadap keberlangsungan nilai-nilai ajaran Islam.Disamping itu sebagaimana yang dikatakan Rasulullah SAW sendiri bahwa semua bentuk perkataan dan perbuatannya mempunyai makna yang sangat dalam dan melingkupi seluruh zaman. Orang-orang pada setiap zaman akan mengalami kemajuan dan tingkat pemahaman yang lebih baik dari zaman sebelumnya. Dari situlah kemudian terlihat bahwa perkataan dan perbuatan nabi tetap *up to date* sepanjang zaman. Berbarengan dengan itu ummat islam akan senantiasa memelihara

hubungan emosional dan kecintaan yang mendalam terhadapnya dan bahkan islam sebagai sebuah ajaran mampu mengatasi setiap perubahan zaman.

Dalam al-Qur'an sejumlah ayat telah menjelaskan kepada kita betapa mulianya akhlaq beliau . Bahkan diyakini Rasulullah adalah reprensentasi hidup dari al-Quran , sehingga dengan demikian keseluruhan perkataan dan perbuatannya tak terbatasi oleh ruang dan waktu.Sebagaimana dalam perkataannya yang mengandung pesan berkelanjutan dan tak terikat oleh ruang dan waktu maka dalam tindakan dan perbuatannya demikian.Allah SWT sebagaimana dinukil dalam Al-qur'an berfirman; "*Seungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan bagi kamu.Yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari akherat...*" (QS. 33:21)

Dengan kedudukan Nabi yang sedemikian tinggi dan mendapat legitimasi dari Allah adalah sangat wajar jika keseluruhan komponen kehidupannya sarat dengan makna.Karenanya para perawi hadis atau bahkan penulis sejarah nabi sekalipun tidak akan mampu merekaveri keseluruhan makna dari setiap perkataan dan perbuatannya.Dan tidak jarang kita temukan dalam riwayat hadis dan catatan sejarah terjadi mispersepsi ataupun penyimpangan pemahaman yang bias.

Untuk itu dalam memahami dan mengkonteksualisasikan ajaran rasulullah tidak cukup dengan mengandalkan catatan sejarah ataupun uraian perawi hadis.Tetapi itu harus dibarengi dengan kajian secara mendalam yang dapat melahirkan interpretasi baru sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Untuk dapat mendekati dan menangkap makna generik dari setiap pesan dan perbuatan nabi diperlukan

adanya metodologi yang baik dan benar.Para kritikus sejarah menggunakan paling tidak dua pendekatan yaitu pendekatan kronologis dan pendekatan analisis. Pendekatan kronologis mendekatkan kita pada tahapan-tahapan setiap peristiwa yang dialami oleh nabi. Dan pendekatan analisis mengajak kita untuk mengkaji secara mendalam latar setiap peristiwa.

Untuk menajamkan pendekatan analisis ini, harus dibantu dengan teknik pendekatan ilmiah seperti analisis linguistik, komparatif, induktif-deduktif dan lain-lain. Cara pendekatan diatas mengharuskan kita untuk mempertanyakan setiap episode kejadian dengan semua detail permasalahannya, misalnya kenapa nabi berbuat seperti itu, apa tujuannya, dan seterusnya. Dengan metode ini akan lahir penafsiran baru yang segar dan lebih membumi.

Kita patut mempertanyakan kenapa umat islam hari ini rancu dalam memahami kepribadian Rasulullah. Sangat sulit kita menemukan orang yang dengan fasih dan rinci dalam menjelaskan diri dan kepribadian Rasulullah, apalagi untuk mengaktualisasikannya dlam fragmen kehidupan modern sekarang.

Keadaan ini terjadi karena kelemahan metodologi para perawi hadis dan penulis sejarah. Akibatnya kemudian diri nabi telah dijadikan sama dengan artefak-aterfak dari peninggalan masa lalu yang tidak memiliki signifikasi hubungan dengan masa kekinian manusia. Efeknya yang lebih jauh adalah pupusnya kecintaan yang menghilangkan hubungan emosional dengan nabi.

Dalam bahasa masyarakat awam bahwa apa yang telah terjadi pada masa nabi telah berlalu dan karenanya tidak konstekstual lagi dengan masa kekinian kita dimana

peradaban manusia telah maju dan modern yang berbeda dengan masa nabi yang kolot dan primitif.

Dari gambaran diatas memperlihatkan bahwa perjalanan sejarah islam yang dipresentasikan oleh pribadi nabi, sadar atau tidak telah mengalami reduksi yang sedemikian rupa. Sebagai misal sebagian penafsiran Al-Qur'an mengatakan bahwa nabi pernah melakukan kesalahan seperti yang dinukil didalam surat *ABASA'*. Digambarkan bahwa nabi menunjukkan perilaku yang tidak bersahabat terhadap orang miskin dan buta terhadap para pembesar kaum quraisy yang kafir, padahal orang miskin itu adalah seorang muslim.

Pertanyaan kita mungkinkah sifat buruk itu terjadi pada nabi? Apakah tidak terjadi kontradiksi antara diri nabi sebagai personifikasi Al-Qur'an yang mulia dengan nilai-nilai mulia dari ajaran Al-Qur'an? Apakah tidak terjadi pertentangan antara satu ayat dengan ayat lainnya yang menjelaskan keutamaan akhlaq nabi? Atau mungkinkah nabi melakukan pelanggaran terhadap ayat-ayat yang menjamin kedudukan dan ketinggian akhlaqnya seperti termaktub dalam surah *al-Qalam* : *"Dan sesungguhnya bagi engkau pahala yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau mempunyai akhlaq yang tinggi dan mulia"*. (QS. 68:3-4) *Dan dalam surah An-Najm: " Dan dia tidak berkata dengan hawa nafsunya, Semua yang dikatakannya adalah wahyu Allah"*. (QS. 53:3-4) Surah-surah diatas dalam *asbabun nuzul*, turun mendahului surah *Abasa'* . Karenanya sebuah kemustahilan bagi nabi untuk melakukan pelanggaran atas wahyu Allah yang diajarkan untuk umat manusia.

Dalam catatan sejarah suatu hari Rasulullah diundang oleh kalangan bangsawan kafir Quraisy dirumah Mughirah bin Syu'bah salah seorang bangsawan kafir penentang dakwah Rasul. Nabi datang meladeni undangan dialog tersebut. Saat dialog berlangsung tiba-tiba Ibn Ummi Maktum (seorang sahabat nabi miskin dan buta) datang untuk mendengarkan pembicaraan mereka.

Konon katanya nabi merasa tidak enak dan nampak dari wajahnya. Penafsiran ini sangat mustahil terjadi pada diri dan wajah suci yang mulia itu.

Ada beberapa kemustahilan : *pertama,* kita percaya bahwa al-Qur'an itu diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui Muhammad. Ini menunjukkan bahwa semua ayat yang disampaikan ditujukan kepada manusia yang dipresentasikan oleh nabi, sebagaimana kata Aisyah (istri) beliau ketika menjawab pertanyaan para sahabat tentang akhlaq nabi, beliau mengatakan,"akhlaq nabi. adalah al-Qur'an".

*Kedua*, Pertemuan tersebut terjadi dirumah bangsawan Quraisy dan dihadiri oleh bangsawan lainnya yang menentang dengan penuh kebencian terhadap nabi dan pengikutnya yang rata-rata budak, dan orang miskin. Logika kita bertanya kalau suatu hajatan diadakan dan diperuntukkan khusus dan terhormat tetapi ada orang lain ( miskin, kaum tertindas ) yang hadir dan tidak diundang. Apakah undangan yang bermuka masam atau pemilik acara hajatan? Apalagi kalau yang datang itu adalah orang yang sebelumnya telah dibenci.

*Ketiga,* Nabi dalam sejarah dicatat dengan baik bahwa orang-orang pertama yang membela dan membantunya dalam menegakkan Islam adalah orang miskin dan tertindas. Kita tahu masuk Islamnya Bilal misalnya itu diawali hanya dengan usapan dan belaian

tangan suci tatkala Bilal disiksa oleh bangsawan kafir quraisy. Mungkinkah nabi yang memperjuangkan hak-hak kaumnya yang tertindas ( apalagi Ummi Maktum ) seorang muslim dan sahabat beliau menghinakan saudaranya sendiri didepan lawan-lawan dakwahnya. Sebuah akhlaq yang sangat buruk bahkan anjing pun tidak tega melakukannya.

Demikianlah serta hati-hatilah menuduh Nabi seperti orang yang selalu melakukan kesalahan.

*Wassalam.*

## WAHAI PEMIMPIN

*BAGAIMANA SEBAIKNYA AKHLAQMU ?*

Dalam sejarah perjuangan para pemimpin yang terkenal didunia, kita menyaksikan berbagai episode kehidupan yang cukup menakjubkan. Hampir semua kebangkitan untuk mengembalikan nilai-nilai moral kehidupan manusia selalu diawali dengan kebangkitan kalangan minoritas kaum miskin dan tertindas. Mereka bangkit melakukan protes atas kezaliman, ketimpangan, kebijakan, eksploitasi, penjajahan yang dilakukan oleh kalangan aristokrat dan borjuis, mereka bangkit melawan bersama pemimpinnya yang dianggap dapat mengantarkan kepada kebebasan dan kemenangan.

Konsep pembebasan yang dikembangkan oleh kalangan pengamat sosial, untuk membangkitkan perlawanan kaum tertindas, adalah mengusik sejumlah kepentingan yang menyangkut hajat hidup kaum tertindas atau kaum bawah, selanjutnya para pemimpin datang datang dengan gagasan dan ide perlawanan untuk

membangkitkan semangat kaum tersebut untuk melawan para tirani.

Dengan gerakan penyadaran seperti inilah kemudian sejarah mencatat diperoleh kesuksesan demi kesuksesan. Dalam sejarah tercatat bahwa dengan gerakan penyadaran ini pulalah yang digerakkan para pemimpin untuk membangkitkan semangat setiap pengikutnya. Dan sejarah mencatat juga bahwa berbagai revolusi yang pernah ada dimuka bumi ini seperti Revolusi Perancis, Revolusi Rusia, Revolusi Iran, dan bahkan Revolusi Indonesia adalah karena penyadaran kearah itu.

Islam sebagai agama ilahy, juga hadir untuk membebaskan manusia dari penindasan sesama manusia, de long par long, nation par nation, Kehadirannya menghilangkan sekat-sekat strata sosial yang melahirkan penindasan dan mengeruk hak- hak hidup setiap manusia. Islam mengajarkan kesetaraan kedudukan manusia didunia dan dimata Tuhan. Manusia hanya dapat diberikan kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya jika diukur dengan ilmu, amal dan taqwanya bukan berdasarkan kekayaan , pangkat dan keturunan . Dengan adanya Rasulullah Muhammad SAW kemaslahatan alam semesta ini mendapatkan jaminan.

Nabi Muhammad SAW hadir membawa rahmat ketengah-tengah masyarakat yang hampir mengalami kebangkrutan sosial dan budaya . Masyarakat yang tidak dikenal sejarah dan peradabannya kecuali kejahilan. Dimana-mana terjadi pembantaian, penindasan, peperangan, dan pemerkosaan menghiasi berbagai berita. ditengah situasi seperti inilah Nabi Muhammad SAW tampil dengan konsep perubahan dan pembaharuan sehingga peradaban jahiliah sirna dengan tampilnya

cahaya kebenaran. Perubahan dari dzulumat menuju nur, dari kebodohan meraih kecerdasan, dari ketertindasan kepada kemerdekaan.

Jika suatu kaum mendapatkan dirinya dalam keadaan terpuruk, maka kaum tersebut harus merubah sendiri dirinya kearah kebangkitan dan menuju perubahan positip dan untuk itu memang memerlukan pengorbanan baik fikiran, tenaga, darah dan airmata, namun perubahan ini tidak akan pernah tercapai tanpa kehadiran seorang pemimpin, dan ini sesuatu yang mutlak, karena darinya bimbingan, arahan untuk menuju kearah perubahan yang positip. Dan kehadiran sang pemimpin ini bukan hanya memberi harapan tetapi sekaligus sebagai suluh dan oase bangkitnya api perlawanandan bangkitnya kaum tertindas.

*"Dan Kami berkehendak memberikan karunia kepada mereka yang tertindas dimuka bumi, Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin dan Kami jadikan mereka orang-orang yang mewarisi bumi."(QS.al-Qashash 5).*

Dan ketahuilah bahwa janji Allah diatas hanya dapat terealisasi jika seorang pemimpin hadir memberikan pengayoman kepada kaum tertindas, pemimpin yang dapat menunjukkan jalan yang benar secara jelas, seperti contoh yang kita lihat pada diri Rasulullah saw, sebagai seorang panglima perang, seorang imam, seorang ayah, seorang ayah, seorang kakek dan seorang pemberi suri tauladan yang terbaik bagi kaumnya dan ummat manusia.

Dalam sebuah riwayat kita mengetahui bahwa Rasulullah itu hidup dengan pola yang sangat sederhana, sesederhana orang yang paling sederhana dikaumnya, Hati beliau tidak tenang sebelum ummatnya terbebas dari kelaparan dan ketertindasan. Dalam salah satu haditsnya

beliau bersabda : "*Kelak nanti aku akan dibangkitkan bersama orang-orang miskin dan tertindas*". Hadits ini menggambarkan betapa beliau sangat dekat dengan ummatnya yang dia pimpin. Rasulullah sangat memperhatikan kehidupan orang miskin, hampir semua perintah dalam ajaran islam memiliki indikasi pengayoman terhadap si miskin dan yang lemah, contohnya seperti haji, puasa, zakat, korban, khumus, Rasulullah tampil selalu mewujudkan ini menjadi suatu kenyataan sejarah dan praktekkan bukan sekedar retorika, dengan perilakunya yang sederhana dan mengayomi dan membela mereka yang lemah menjadikan beliau sangat dicintai dan dikasihi oleh semua ummatnya, bahkan menjadi kekasih Allah... Habibullah. Jadi adalah sebuah kekeliruan apabila peristiwa surat abasa itu ditujukan kepada Rasulullah saw.

Dizaman kita ini yang katanya berbudaya danbermoral santun yang tinggi, namun dimana-mana kita melihat kehidupan yang melarat dan miskin, bahkan menurut data terahir dari BPS katanya dinegeri ini tingkat kemiskinan sudah mencapai 69% dari total jumlah penduduk, dan bagaimana dengan kita di Kalimantan Timur ini yang katanya kaya dengan sumber daya alam yang melimpah ruah, namun disana sini kita lihat masih banyak mereka-mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan, kenapa pemerintah kita hanya sibuk dengan memikirkan jatah kekuasaan ketimbang hal tersebut, Oh... DPR, oh...Gubernur, Oh.... Ulama dimanakah kalian ???, tampillah dan perbaiki sistem ini agar negeri kita ini bisa terbebas dari azab Allah, singkirkanlah semua maksiat yang ada dilingkungan kita ini... marilah kita sama-sama singsingkan lengan baju kita perbaiki akhlak masyarakat ini dengan memberikan mereka keteladanan,

kita berikan mereka ilmu pengetahuan, kita bina mereka agar mencintai maslahat dan bukan mudharat, kenapa kita tidak suguhkan kepada mereka sesuatu yang sifatnya mendidik, dan kenapa pula sarana-sarana maksiat saja yang subur dinegeri ini.... Oh.... Alangkah malangnya nasib kita sebagai seorang pemimpin.. didunia ini saja kita sudah terhina bagiamana nanti kita akan berhadapan dengan Munkar dan Nakir, apakah kita sanggup bertatap muka dengan Rasulullah... bagaimana kita dihadapan Allah.... Sungguh berat azab yang akan menimpa kita.... Wahai para pemimpin,marilah kita perbaiki nawaitu kita dari sekarang. Renungkanlah ini, sebentar lagi umur kita habis, dunia ini akan kita tinggalkan, kesenangan akan sirna dan tidak abadi, yang abadi adalah amal dan perbuatan kita...
Marilah kita sebagai pemimpin-pemimpin ini minimal pemimpin rumah tangga, kita berikan anak bangsa ini keteladanan, kita wariskan pada mereka akhlaqulkarimah, sebab semua ini akan ada pertanggungan jawabnya, kita tidak bisa lari sedikitpun dari hisab Allah di yaumil akhir, janganlah menganggap sepele, wahai saudaraku para pemimpin, mumpung dipundak kalian masih ada jabatan dan pangkat.. pergunakanlah itu sebaik-baiknya untuk agama dan kemaslahatan ini, apa gunanya kita hamburkan tenaga dan fikiran kita kepada hal-hal yang kurang manfaatnya, marilah kita sama-sama bekerja membangun negeri ini menjadi negeri yang benar-benar dalam sinaran cahaya ilahi.

Saya yakin dihati nurani kita semua Insya Allah masih ada sinaran tauhid yang nantinya bisa menjadi titik awal memperbaiki kesalahan kesalahan yang telah kita lakukan selama ini, olehnya pupuklah rasa dan karsa positip yang ada dihati ini dengan niat yang satu, bahwa

apapun yang saya lakukan ini semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT, bukan mencari ridho atasan dikantor kita, jadi dengan berbekal seperti ini Insya Allah semua akan selalu dalam bimbingan yang Maha Kuasa, yakinlah ini wahai saudaraku.

Kita bisa membaca sejarah Rasulullah, kita lihat apa yang dicontohkan oleh beliau, beliau adalah figur pemersatu bangsa, yang memilki integritas kenegarawanan yang tinggi dan memimpin dengan penuh kasih sayang, karena memang dengan contoh yang ada pada diri beliau nanti akan melahirkan implikasi yang positip kepada kita, antara lain adalah menumbuhkan semangat persatuan dan menjauhi perpecahan, karena memang perpecahanlah sebenarnya yang menjadi sumber kehancuran bangsa-bangsa didunia ini, kenapa anak bangsa ini berlomba-loma bikin partai, Karena dengan adanya niat kita membuat partai berarti kita sudah membuat perpecahan dengan sendirinya, Allah SWT telah mensinyalir ini dalam Al-Qur'an : "...... *Dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik, yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka beberapa golongan, tiap-tiap golongan bangga dengan apa yang ada pada mereka." (QS. Ar-Rum 31-32).*

Dan memang sehubungan dengan perpecahan itu adalah kehancuran dan satu-satunya dibalik perpecahan itu adalah pintu kemusyrikan. Nauzu billahi minzalik, semoga kita jauh dari hal-hal seperti itu. Insya Allah, mumpung ini masih dalam suasana lebaran haji marilah kita saling membangun tali silaturrahmi dan persaudaraan, dan tahun 2003 ini semoga kita bisa menyamakan langkah kita kedepan.

Kita sekarang ini dituntut untuk bekerja keras membangun bangsa ini dengan penuh arif dan bijaksana, karena sekarang ini kelihatan dihadapan mata kita bibit-bibit perpecahan sudah mulai nampak ditengah-tengah bangsa ini, olehnya marilah saya harapkan sekali lagi baik Ulama, Umara dan rakyat teristimewa masyarakat muslimnya, tolonglah sekali lagi tolonglah hindari perpecahan saling menyalahkan, menganggap kita yang benar dan sebagainya cara-cara yang kurang terpuji, kita satukan barisan kita hadapi musuh kita yang utama yaitu kebodohan dan kemiskinan, kita cetak sumber daya manusia yang prima agar bisa bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalam.*

# BERSABARLAH DAN JANGAN MARAH

Pada suatu hari seorang Badui Arab yang tinggal disalah satu gurun pasir yang jauh datang ke Madinah ingin menemui Rasulullah saw dengan tujuan ingin minta nasihat dari beliau, " Wahai Rasulullah, berikanlah saya nasihat agar supaya saya tidak akan terjerumus ke lembah nista," Beliau menjawab, " *Jangan Marah* !" Begitulah nasihat Rasulullah pada si Badui tadi.

Hanya dua kata itu yang diucapkan beliau pada si Badui, hanya dua kata itu yang keluar dari lesan suci sang kekasih Allah ini, lesan yang selalu melantunkan wahyu ilahy itu. Meskipun kalimat suci itu amat pendek tapi mampu memuaskan hati si Badui tadi, singkat tapi padat, ringan tapi berat dan mudah diingat. Kemudian orang Badui itu pulang kekampungnya dengan membewa suatu amanat "titipan" dari Rasulullah saw yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya, ialah "Jangan marah".

Sampai dikampung halamannya, sang Badui merenung dan selalu memikirkan kata singkat sang

pemimpin ummat tadi dan pesan ini selalu diingatnya. Pada suatu hari ia menyaksikan adanya pertikaian di kabilahnya, karena kejahiliyahan mereka, sebagian dari mereka merampas harta benda milik kabilah yang lain, sehingga terjadi keributan diantara dua kabilah tersebut dan terjadilah peperangan antara mereka hingga sampai menumpahkan darah diantara keduanya, dan si Badui inipun karena didasari ingin membela sukunya, maka ia langsung melompat dan mengambil sebilah pedang dan ingin langsung ke medan pertikaian. Namun disaat itu tiba-tiba ia teringat akan pesanan Rasulullah padanya " Jangan Marah !" Lalu ia berfikir, "Mengapa kemarahan dan peperangan , bunuh membunuh ini mesti terjadi ?"

Ketika sampai ditengah-tengah mereka ia berseru kepada teman-temannya dan mengusulkan bagaimana kalau kita atur saja, bahwa barang siapa yang merasa dirugikan dan ada anggota tubuhnya yang luka akan diganti kerugiannya dengan harta, dan mengapa harus menambah masalah dengan menumpahkan banyak darah ? mendengar usulan tersebut api kemarahan kabilahnya mereda dan akhirnya mereka sepakat untuk kompromi dan berdamai.

Marilah kita lihat betapa kalimat "jangan marah" secara tidak langsung telah mampu memadamkan api emosi yang berkobar dikepala kepala mereka, meleraikan dua kubu yang saling bunuh bunuhan itu, tetapi yang lebih penting dari semua itu adalah dimana dua kata dari Rasulullah ini telah mampu merubah watak si badui ini dari watak jahiliyah menjadi watak yang tercerahkan, karena nasehat dari Nabi ini, telah menjadikan si badui ini, pertama si badui telah menjadi orang yang berfikir sebelum bertindak, kedua ia menjadi seorang yang bijaksana dan yang ketiga dan yang sangat penting si

badui telah menjadi orang atau sosok yang bisa memberi nasehat kepada kabilahnya, berkat dua kata tersebut, betapa agungnya nasehat dari nabi ini.

Jangan marah disini itu artinya berfikirlah sebelum berbuat dan apabila akan berbuat, berbuatlah bijaksana. Karena mungkin juga saudara kita salah faham, salah informasi, atau mungkin saja niatnya baik namun ada yang keliru dalam penyampaiannya, jika karena itu maka maafkanlah ia, karena ia saudara kita dan bukan orang lain. Bukankah Rasulullah saw telah menganjurkan agar kita yang seiman ini berhusnudh dhan satu sama lain. "Jangan marah" juga mengajak kita untuk merenungi bahwa harta benda bukanlah sumber kebahagiaan sejati, juga bukan bekal kebahagiaan dikemudian hari, dan kita harus yakin bahwa apabila kita mau berusaha Allah pasti akan memberi jalan keluarnya dan bila kita mengerti hal ini mengapa pula kita harus marah-marah.

Rasulullah saw bersabda : "Marah itu awal segala keburukan. Iblis terkutuk dan terusir dari surga. ketika Allah SWT menciptakan Adam dan memuliakannya. Iblis marah dan berkata" aku lebih mulia darinya". Marah itu bagian dari gila orang yang marah akan menyesal dan kalau tidak menyesal maka kegilaannya makin menjadi. kalau dipikir-pikir, memang benar, marah membuat orang kalap dan melakukan apa saja yang dia kehendaki. Oleh karena itu hati-hatilah dan jauhi marah karena sesungguhnya marah itu awalnya gila dan akhirnya menyesal, demikian pula marah itu merusak akal pikiran dan jauh dari kebenaran, karena itu pula jadikanlah marah itu musuhmu maka jangan sampai ia mengalahkanmu, dan ketahui juga bahwa marah itu salah satu tentara iblis yang besar.

Oleh karena itu bila anda marah, segeralah bermohon minta pertolongan kepada Allah, agar supaya kita selamat dari perbuatan-perbuatan tercela dan hina, dan banyak lagi riwayat hadits yang membicarakan masalah marah, betapa marah itu perbuatan yang hina dan tercela, namun jika kita melihat hadits-hadits yang lain tentang marah dan jika kita renungi, marah tidak secara mutlak merupakan perbuatan yang buruk dan berdampak negatip, adakalanya marah itu diharuskan, sebab seperti orang bilang : "sabar ada batasnya", atau "ini harus diberi pelajaran", dan lain sebagainya, yang menunjukkan marah diperbolehkan bahkan diharuskan pada saat dan kondisi yang tepat, namun demikian marah juga harus karena Allah semata.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa marah itu adakalanya tercela dakalanya terpuji, benar apa yang dikatakan oleh Sayyidina Ali ra : "Barangsiapa yang mengasah ketajaman marah karena Allah, niscaya akan kuat dan mampu mengalahkan orang-orang batil".

Kemarahan adalah pemusnahan hati si arif, orang yang tak dapat menguasai marahnya tak akan dapat menguasai fikirannya. Marah dan frustrasi yang terjadi sebagai akibatnya, mengandung efek-efek berbahaya pada kesehatan seseorang, menurut para pakar kesehatan, marah dapat menimbulkan kematian mendadak apabila mencapai tingkat tertentu, orang yang tidak dapat menahan diri dari marah mempercepat kematiannya. Hindarilah kemarahan karena permulaannya memalukan dan akhirnya menyedihkan. Marah adalah api yang berkobar, orang yang menekannya berarti memadamkan api, dan yang

mengumbarnya adalah yang pertama terbakar didalamnya.

Olehnya per banyaklah kesabaran sebagai senjata untuk melawan kemarahan dan menghindari akibat-akibatnya yang merugikan, berjagalah terhadap kekerasan marah, dan persenjatai diri anda dengan kesabaran untuk melawannya. Mawas diri pada saat marah menyelamatkan anda dari kepedihan, bahkan mungkin seseorang dapat melakukan pembunuhan disaat sedang marah, dan apa yang lebih buruk dari marah? Sungguh manusia dapat menjadi marah dan membunuh suatu jiwa yang diharamkan Allah.

Rasulullah SAW bersabda : Apabila sesorang diantara kamu mendapatkan sebagian dari kemarahan itu didalam dirinya, bila ia berdiri maka hendaklah ia duduk, apabila ia sedang duduk hendaklah ia berbaring, apabila ia masih marah juga hendaklah ia berwudhu dengan air dingin atau mandi karena api hanya dapat dipadamkan dengan air.

Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, para pemuka agama telah memberikan teladan agung bagi kita, sebagaimana dalam salah satu riwayat yang dceritakan oleh Ibn Asyub dalam kitabnya, Mubarrad dan Ibn Aisyah meriwayatkan bahwa seorang lelaki dari Siria melihat Sayyidina Hasan ( Cucu Rasulullah) sambil menunggang seekor kuda, lalu menghinanya, Imam Hasan tidak menjawabnya, ketika orang Siria itu berhenti Imam Hasan menghampirinya, setelah menghormatinya dengan ceria Imam berkata, " Orang tua, saya rasa anda orang asing, mungkin anda mengira saya orang lain, apabila anda minta maaf,permintaan itu dikabulkan, apabila anda meminta sarana angkutan, akan kami sediakan untuk anda, apabila anda lapar, kami akan

memberi anda makanan, apabila anda memerlukan pakaian, kami akan memberi anda pakaian, apabila anda sedang dikejar-kejar, kami akan memberikan perlindungan kepada anda, apabila anda memerlukan sesuatu, kami akan memenuhinya, dan apabila anda hendak meneruskan perjalanan bersama kafilah anda, jadilah anda tamu kami sampai anda meninggalkan kami, itu lebih bermanfaat bagi anda. Karena kami mempunyai kedudukan yang baik, martabat yang agung dan harta yang banyak.

Mendengar kata-kata imam Hasan itu, lelaki itu berseru, Saya bersaksi bahwa anda adalah khalifah Allah dibumi-Nya, Allah pasti lebih mengetahui kepada siapa Dia mengamanatkan risalahNya, sebelum ini anda dan ayah anda adalah makhluk Allah yang paling saya benci, tetapi sekarang anda adalah makhluk Allah yang paling saya cintai. Orang itu kemudian mengarahkan kafilahnya dan menjadi tamu Imam Hasan di kota itu sampai ia berangkat dengan keyakinan akan cinta mereka.

*Wassalam.*

# HIJRAH
## *MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI*

Empat hari kita berada ditahun baru ini, 1424 tahun yang lalu, terasa kita bisa menyaksikan suatu peristiwa bersejarah yang dijalani oleh sang Rasul utusan Allah, manusia sempurna dan paripurna, ditengah kegelapan malam keluar dari tanah kelahirannya, meninggalkan rumah kediamannya, tempat dia dibesarkan oleh kedua orang tuanya, tempat tidur yang tadinya dipakainya kini digantikan oleh sepupunya yang setia sejak kecil dengan harapan bisa mengelabui kemarahan para pemuda Quraisy yang waktu itu sepakat hendak membunuhnya, beliau keluar dari rumahnya, diluar kota telah menunggu salah seorang sahabatnya, mereka keluar dari kota Makkah menuju Madinah yang waktu itu bernama Yatsrib....dari sinilah awal mula perhitungan tahun Hijriah.

Apakah yang bisa kita petik dari peristiwa hijrah ini ? suatu kemajuankah atau kemunduran, itu tergantung dari sudut pandang kita melihatnya, adakah suatu

perubahan yang sangat monumental yang terjadi terhadap ummat yang ditinggalkan ini? kita coba menelusurinya dengan penuh bujak dan arif.

Kepak-kepak sayap penderitaan manusia terasa terbang menyentuh hati yang paling dalam, derita panjang sejarah manusia tampak hadir didepan mata, dari hari kehari potret keburaman hidup manusia kian mengemuka, bila kita tengok realita ini di media-media, hari ini muncul berita seorang anak dirampas haknya sebagai anak, seharusnya anak tersebut mendapatkan pendidikan, namun sebaliknya dia harus tinggalkan dan lupakan bangku sekolah demi mencari nafkah untuk membiayai keluarganya yang miskin.

Esok hari kita membaca berita tentang kemewahan gaya hidup para elit politik dan penguasa serta pengusaha yang mempunyai kelebihan harta terlalu banyak dengan gaya yang sangat menyolok diantara para fuqara dan masakin yang lebih dari separuh rakyat ini.

Apakah kira-kira yang terlintas dibenak kita disaat-saat seperti ini ? mungkinkah kita hanya hidup seperti ini terus menerus tanpa ada perubahan ? bukankah Allah sendiri yang mengatakan bahwa suatu bangsa atau masyarakat itu akan berubah dengan usahanya sendiri ? inilah yang mesti kita cari pemecahannya, dan memang pada saat-saat seperti ini kita sangat merindukan kehadiran seorang shalih diantara kita, seorang yang mampu memberikan teladan akan makna hidup ini, seorang yang mengayomi kaum miskin dan papa dan memberi harapan kepada mereka ditengah-tengah kehidupan sekarang yang tanpa harapan, yang kehadirannya memberikan inspirasi untuk kita bergerak melawan penindasan dan ketidak adilan, seorang yang memikirkan umatnya dibandingkan

kenyamanan hidupnya sendiri, kita rindu kehadirannya disaat-saat seperti ini.

Menurut Ali Syari'ati bahwa hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sebetulnya merupakan sebuah strategi yang sangat mendasar dalam upaya menciptakan suatu bangsa dan ummat yang besar, bahkan setiap bangsa yang besar sebelum atau sesudah era Nabi Muhammad terlebih dahulu diawali oleh hijrah para leluhurnya.

Pada zaman sekarang kita amati bangsa-bangsa yang berperadaban tinggi terlepas dari ideologi dan agamanya, adalah bangsa yang bermula dari hijrah para leluhurnya, bangsa Amerika yang dianggap sekarang memiliki "peradaban" maju terlebih dahulu diawali dengan peristiwa hijrah pemimpin mereka yang dikenal dengan nama Colombus, seorang Spanyol yang kemudian mendarat dibenua Amerika. Shalahuddin Al-Ayyubi adalah seorang yang berasal dari Kurdi yang kemudian memimpin sebuah kerajaan besar Islam yang berpusat di Kairo.

Sebagaimana dikatakan oleh Ali Syari'ati, ketika Al-Qur'an berbicara tentang hijrah, sebetulnya Al-Qur'an berbicara tentang sebuah konsep sosiologi dan peradaban yang mendasari tegaknya suatu ummat yang besar. Karena itulah Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk melakukan hijrah, dan memang ada dua terminologi hijrah menurut Al-Qur'an, pertama hijrah dalam arti fi Sabilillah sebagaimana dalam surat Al-Hajj 58, dan kedua hijrah ilallah yaitu hijrah menuju Allah yang mempunyai makna lebih umum dibanding hijrah dijalan Allah.

Hijrah fi Sabilillah berbicara mengenai sarana sedangkan hijrah ilallah berbicara mengenai tujuan, hijrah

fi sabilillah adalah hijrah mencari sarana, mencari tempat untuk menegakkan kalimat Allah, atau ingin membebaskan diri dari kezaliman dan ketidak adilan disuatu tempat untuk menuju suatu tempat yang dapat memberikan kelapangan dalam menjalankan Agama Allah, karena itu ia sering beriringan dengan kalimat "Wajahidu fi sabilillah"

*"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dijalan Allah dengan harta dan jiwa mereka, maka mereka akan mendapat tempat yang tinggi derajatnya disisi Allah, itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan" (Al-Hajj 58).*

Itulah salah satu ayat yang berbicara tentang hijrah dalam arti sarana, hijrah fi sabilillah bisa dikatakan suatu pengungsian dari suatu tempat ketempat yang lain, hijrah seperti ini ada dizaman rasul dan ada dizaman sekarang.

Dalam terminologi kedua, disebut hijrah menuju Allah, ketika Allah bercerita tentang Nabi Ibrahim as, antara lain Allah mengungkapkan kata-kata Ibrahim : *"Sesungguhnya aku akan berhijrah menuju Tuhanku." (QS 29 : 26).*

Dalam hijrah yang kedua ini artinya seseorang akan meninggalkan sesuatu selain Allah untuk berjalan menuju Allah. Hijrah ini biasanya lebih bersifat rohani ketimbang materi. Dalam surat lain Allah SWT berfirman: *"Barang siapa yang keluar dari rumahnya berhijrah menuju Allah, kemudian ia meninggal dunia, maka ganjarannya semata-mata diketahui oleh Allah SWT' (Q.S 29:26).*

Dari dua ayat diatas tampak sekali bahwa semangat hijrah menuju Allah adalah sebuah seruan yang tidak mengenal ruang dan waktu, hijrah seperti ini tidak hanya

diperingati setiap tahun, tapi sebuah perjalanan yang kekal dan abadi yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Mungkin karena itu Rasulullah bersabda :" *Ada dua jenis hijrah, yang satu adalah berhijrah meninggalkan keburukan dan kedua adalah hijrah menuju Allah dan Rasulnya".*

Dalam sebuah ilustrasi yang digambarkan oleh orang-orang sufi berkenaan dengan ayat 100 dari surat An-Nisa' diatas, dikatakan bahwa yang dimaksudkan dengan rumah yang darinya kita berhijrah adalah diri kita sendiri. Kita berhijrah meninggalkan diri yang materi ini menuju ke Allah yang maha mutlak, tempat kembali semua makhluknya. Hijrah seperti ini bukan peristiwa yang akan diperingati setahun sekali namun adalah sebuah perjalanan dan pengembaraan yang rutin dan tidak henti-henti. Dan hijrah jenis kedua ini bukan hanya untuk nabi dan para sahabat saja tapi untuk kita semua.

Hijrah menuju Allah sebagaimana hijrah yang pertama adalah dasar yang sangat kuat untuk membentuk seorang mukmin yang berperadaban. Karena hijrah ini merupakan dasar untuk hijrah fisabilillah bila manusia itu tidak berhijrah dengan maksud menuju Allah maka hijrah fisabilillah akan menjadi semu.

Dalam suatu hadis diceritakan bahwa ketika Rasulullah SAW melihat sahabatnya ikut berhijrah ke Madinah bersama nabi karena tujuan lain, nabi Muhammad bersabda :" Barang siapa yang berhijrah karena Allah dan rasulnya maka ia akan mendapatkan pahala Allah dan rasulnya, dan barang siapa berhijrah karena ingin mendapat dunia dan wanita yang dikawininya, maka pahala hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya".

Oleh karena itu, dasar dari hijrah fisabilillah yang sebenarnya adalah hijrah Ilallah, hijrah menuju Allah SWT. Dalam sejarah. sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah sebetulnya kaum muslimin telah melakukan sejumlah hijrah. Pertama hijrah ke Habasyah (eutopia) hijrah ini dilakukan karena ingin menyelamatkan kaum muslimin dari penderitaan yang dialaminya di Makkah puncak penderitaan itu terjadi dengan syahidnya Yasir dan istrinya Hani, (orang tua Ammar bin Yasir).

Hijrah kedua adalah hijrah kekota Thaif. Pada waktu itu Rasulullah berhijrah bersama Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah ini terjadi ketika Rasulullah berharap pemuka Thaif mau memeluk ajaran yang dibawanya, namun Rasulullah mengalami perlawanan sehingga kakinya berdarah dilempari batu oleh pemuda-pemuda Thaif. Kemudian ada sejumlah hijrah lain yang tidak begitu populer dalam sejarah Islam dan tidak perlu kita bahas pada kesempatan ini, Insya Allah akan kita bahas pada waktu dan kesempatan yang akan datang.

*Wassalam*

# BANGKITLAH WAHAI BANGSAKU

Bangsa kita sesungguhnya punya potensi luar biasa, yang jika disyukuri dengan cara mengelola yang dengan tepat, niscaya berpeluang menjadi negara besar yang sejahtera, berwibawa dan bermartabat. lihatlah ! kita memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah ruah, mulai dari dasar lautan hingga puncak gunung, begitu pula dengan lokasi geografis dan keindahan alamnya, negeri kita bagaikan percikan surga yang tertetes ke bumi, potensi yang dimimpikan oleh negara lainnya didunia ini.

Potensi manusia dengan jumlah seratus dua puluh dua juta jiwa dengan aneka kemampuannya lahir batin,wawasan pengalaman, latar belakang budaya dan intelektual, merupakan aset yang berharga bila disinergikan dengan formula yang tepat, akan berbuah kekuatan yang dahsyat, Aqidah Islam yang menjadi keyakinan mayoritas warga Indonesia merupakan potensi tak ternilai, bila diamalkan dengan benar akan dapat

mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang mulia dan penuh produktivitas tinggi menjadi solusi yang universal.

Namun bila kita melihat kenyataan ternyata semua potensi tidak berbuah kenyataan yang dicita-citakan bersama, bahkan aneka bala bencana dan musibah dari berbagai sisi kehidupan begitu lekat dan memilukan. Penyakit qalbu rupanya sedang berjangkit dinegara kita, Orang kuat dan cerdas akal fikirannya, tetapi tidak sehat qalbunya mereka itulah yang menjadi biang-biang kerusuhan, kerusakan dan kesengsaraan bagi bangsa ini. Qalbu adalah inti terpenting dari manusia yang akan mengatur segala sikapnya.

Sabda Rasulullah SAW : "*Ingatlah ! Dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging, kalau segumpal daging itu baik, maka akan baiklah seluruh tubuhnya, tetapi bila rusak niscaya akan rusak pula seluruh tubuhnya, segumpal daging itu bernama Qalbu" (HR Bukhari-Muslim).*

Bangsa yang sedang sakit ini adalah ladang amal bagi kita, kita boleh kecewa, kita boleh terluka, tetapi yang harus kita lakukan berbuatlah sesuatu untuk memperbaikinya. Kalau selesai urusan bangsa ini dengan kecewa, marilah kita kecewa habis-habisan, kalau selesai hanya dengan mencaci dan memaki marilah kita caci maki, tetapi yang pasti sikap yang buruk tidak akan menyelesaikan persoalan bangsa ini bahkan malah menambah masalah.

Oleh karena itu kita harus berbuat sesuatu dengan cara terindah dan termulia yang kita mampu, kita bangkitkan bangsa ini dengan penuh kehormatan, sebab apa yang terjadi selama ini harus kita jadikan pelajaran berharga, Betapa membangun bangsa tidak cukup hanya

dengan membangun akal, tidak cukup hanya dengan membangun otot, tidak cukup hanya dengan membangun jalan, tetapi yang paling pokok adalah membangun nurani bangsa ini. Dengan nurani yang sehat maka fikiran akan jernih, tubuh sehat, raut muka cerah, berseri, semangat bangkit dan akhlaq akan mulia.

Saudaraku ! Negeri kita ini sudah terlalu banyak dilanda bala bencana, kaum Muslim sedang diuji, berbagai tuduhan harus kita tepis dengan merapatkan barisan. bersatu menggalang persaudaraan untuk mengembalikan wajah islam pada posisi sebenarnya. Peristiwa yang bertubi-tubi dan selalu menampakkan bahwa islam identik dengan kekerasan tentunya harus diluruskan, dijelaskan bahwa sesungguhnya islam dan ummatnya adalah rahmatan lillamin (rahmat bagi seluruh alam).

Peristiwa yang menimpa bangsa ini sudah seharusnya dijadikan momentum untuk memperbaiki dan mengevaluasi diri kita sendiri, buktikan bahwa islam itu indah dan membawa pesan damai. Insya Allah akan datang suatu masa dimana negeri ini akan bangkit dan terhormat ! Syaratnya ? pertama kita harus punya semangat. kalau selama ini bangsa ini menjadi babak belur itu semua bukan karena miskin alamnya, tapi karena miskin hatinya. Contohnya, kita pelit sekali tersenyum kepada orang lain dan pelit sekali untuk memaafkan orang lain. Maka jikalau saudara-saudaraku setuju, tahun 2003 ini akan kita coba menjadikan tahun akur bagi kita semua. Jangan ada lagi pertengkaran , karena tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Sungguh sedih rasanya melihat negara yang kaya seperti ini, tetapi bisanya hanya berkelahi. Oleh karena itu kita butuh para pemimpin yang senang damai, orang-orang

pintar yang bisa bertoleransi terhadap perbedaan, dan rakyat yang mau hidup berdampingan dengan damai.

Kedua, kita harus mempunyai rasa percaya diri. Ditahun 2003 ini kita harus mau menjadi orang yang percaya diri. Konon, katanya ada sebagian saudara kita diluar negeri yang malu mengaku dirinya sebagai orang Indonesia. Yang lebih parah, ada juga sebagian orang yang malu mengaku dirinya sebagai muslim. Nauzubillah. Kalau kita sudah kehilangan rasa percaya diri maka siapa lagi yang mau menghargai diri sendiri ? Oleh karena itu, agar negara ini bisa makmur dan maju, rahasianya adalah jangan pernah minder dan jangan pernah malu, sebagai orang Indonesia, karena kita adalah bangsa yang besar. Kalau kita mau bersatu, Insya Allah, bangsa kita akan bangkit ! dan...

Ketiga, kita harus memliki ketaatan kepada Allah, ingat baik-baik : negara ini amat besar dan alamnya sangat kaya. Orang lain untuk menanam pohon membutuhkan waktu 20 tahun, tetapi dinegeri ini hanya membutuhkan waktu 10 tahun, karena sinar mataharinya melimpah ruah, air hujannya juga melimpah bahkan terkadang juga menjadi banjir. Tetapi kenapa terjadi juga banyak bala bencana, seperti longsor, musibah, korupsi, dan sebagainya. Nyaris segala musibah bertumpuk dinegeri kita ini. inna lillahi wainna ilaihi rajiuun.

Saudaraku, mungkin penyebabnya adalah selama ini kita sangat sombong dan meremehkan Allah yang menguaai langit dan bumi, kita merasa hebat, padahal siapa yang hebat? Tidak ada m,anusia yang hebat, bukankah manusia berasal dari setetes mani yang ujungnya menjadi bangkai, kemana-mana membawa kotoran ? siapa yang hebat di Indonesia ? yang hebat

adalah kalau kita bisa menggiring masyarakat kita untuk taat kepada Allah .

Visi kita terhadap dunia ini seharusnya berubah. Kita tidak bergantung lagi kepada dunia, tidak tamak, tidak licik, tidak serakah. Hidup akan bersahaja dan proporsional, sekarang kita sedang krisis masa ini dapat menjadi momentum karena dengan krisis harga-harga naik, kecemasan orang meningkat, ini kesempatan kita untuk berdakwah. Mau naik berapa saja harganya tidak apa-apa yang penting terbeli. Jika tidak terjangkau jangan beli, yang penting adalah kebutuhan standar tercukupi.

Orang yang sengsara bukan tidak cukup, tapi kebutuhannya melampaui batas. Padahal Allah menciptakan kita lengkap dengan rejekinya. Mulai dari buyut kita yang lahir kedunia, tidak punya apa-apa sampai akhir hayatnya, masih makan dan dapat tempat berteduh terus. Orang tua kita lahir tidak membawa apa-apa, sampai saat ini masih makan terus, berpakaian, dan berteduh. Begitu pula kita sampai hari ini. hanya saja bisa krisis begini kita harus lebih kreatif.

Mustahil Allah menciptakan manusia tanpa rejekinya, kita akan bingung mengahadapi hidup. Semua orang sudah ada rejekinya, dan barang siapa yang hatinya akrab dengan Allah dan yakin segala sesuatunya milik Allah, dan tiada yang punya selain Allah. Tegaknya Islam dijaman Rasulullah SAW yang bukan karena pangkat, kedudukan, dan gelar. Islam tegak karena kemuliaan akhlak kaum Muslimin saat itu. Ekonomi Indonesia hancur tidak disebabkan oleh kurangnya orang pintar dinegara ini, tapi dominan disebabkan oleh kurangnya orang yang berakhlak mulia, dunia perpolitikan hancur bukan disebabkan oleh kita yang tidak

mengerti politik, tapi lebih disebabkan oleh orang-orang yang zalim licik serakah dan tidak bermoral.

Kita kembali ke Al-Qur'an bahwa orang yang sukses, adalah orang yang paling berhasil menata dirinya, menata fikirannya, menata matanya, menata mulutnya, sehingga hidup ini ada dijalan yang tepat, yang disukai Allah. Posisi apa saja tidak apa apa , tidak harus menjadi orang top dalam pandangan manusia.

*Wassalam*